

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF  
DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK KELAS IV B  
SD NEGERI PERCOBAAN 3 PAKEM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Yovita Dian Putranti  
NIM 10108241079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
OKTOBER 2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK KELAS IV B SD NEGERI PERCOBAAN 3 PAKEM” yang disusun oleh Yovita Dian Putranti, NIM 10108241079 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing Skripsi I,

Yogyakarta, 26 Agustus 2014  
Pembimbing Skripsi II,



Murtiningsih, M. Pd.  
NIP 19530702 197903 2 002



Bambang Saptono, M. Si.  
NIP 19610723 198803 1 001



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan kaarya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



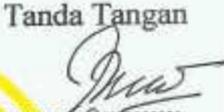
Yogyakarta, 26 Agustus 2014  
Yang menyatakan, .

Yovita Dian Putranti  
NIM 10108241079

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK KELAS IV B SD NEGERI PERCOBAAN 3 PAKEM" yang disusun oleh Yovita Dian Putranti, NIM 10108241079 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 September 2014 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Murtiningsih, M. Pd.	Ketua Penguji		09-10-2014
Rahayu Condro Murti, M. Si.	Sekretaris Penguji		08-10-2014
Dr. Ch. Ismaniati	Penguji Utama		07-10-2014
Bambang Saptono, M. Si.	Penguji Pendamping		09-10-2014

Yogyakarta, 16 OCT 2014  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,  
Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

## MOTTO

“Tujuan pendidikan adalah mempersiapkan generasi muda untuk mendidik diri mereka sendiri seumur hidup mereka.”

**(Robert Maynard Hutchins)**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan puji syukur atas berkat dan karunia Tuhan Yesus Kristus, kupersembahkan dengan tulus hati karya ini kepada:

1. Kedua orang tuaku yang terkasih Bapak Martinus Budiharjo dan Ibu Maria Magdalena Astiani.
2. Almamater PGSD FIP UNY.
3. Nusa, Bangsa dan agama.

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF  
DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK KELAS IV B  
SD NEGERI PERCOBAAN 3 PAKEM**

Oleh  
Yovita Dian Putranti  
NIM 10108241079

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik kelas IV B di SD Negeri Percobaan 3 Pakem Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas IV B. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV B telah melaksanakan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik yang telah dilaksanakan meliputi; (1) mengamati, (2) menanya, (3) menalar, (4) mencoba, (5) mengolah, (6) menyimpulkan, (7) menyajikan, dan (8) mengkomunikasikan. Penggunaan metode dan media dalam pembelajaran pun menyesuaikan pada pembelajaran berdasarkan buku pegangan guru. Manfaat dari implementasi pembelajaran tematik integrative dengan pendekatan saintifik yaitu siswa berperan aktif dalam pembelajaran sehingga dapat memperoleh informasi berdasarkan pengalaman langsung yang dilakukan. Teknik penilaian yang digunakan oleh guru yaitu tes lisan, tes tulis, penugasan dan kinerja.

Kata kunci: *pembelajaran tematik integratif, pendekatan saintifik*

## KATA PENGANTAR

Salam Damai Kristus.

Puji syukur atas segala rahmat dan berkat yang dilimpahkan Tuhan Yesus Kristus, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK KELAS IV B SD NEGERI PERCOBAAN 3 PAKEM” ini dengan lancar.

Karya ini dapat tersusun dengan baik atas bimbingan, bantuan serta dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan tulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kebijakan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar sekaligus Dosen Penasehat Akademik Ibu Hidayati, M. Hum, yang selalu memberikan dorongan untuk lebih berprestasi.
4. Dosen Pembimbing Skripsi Ibu Murtiningsih, M. Pd. dan Bapak Bambang Saptono, M. Si., yang selalu sabar dan tulus dalam memberikan motivasi serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Kepala Sekolah SD Negeri Percobaan 3 Pakem, yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SD Negeri Percobaan 3 Pakem.

6. Wali Kelas IV B Bapak Angga Setya Mahanani, A. Md., yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian dan membantu dalam proses pengumpulan data.
7. Siswa-siswi kelas IV B yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian dan berbagi cerita mengenai pembelajaran yang menyenangkan.
8. Seluruh staf dan karyawan SD Negeri Percobaan 3 Pakem, yang telah memberikan perhatian dan bantuannya kepada peneliti.
9. Saudara-saudariku terkasih dalam Kristus di UKM IKMK UNY, yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
10. Teman-teman kelas B PGSD 2010, yang telah berbagi cerita dan berjuang bersama selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga ketulusan dalam segala bantuan, dukungan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Tuhan Yesus Kristus. Penulis menyadari dengan segala keterbatasan yang ada, skripsi ini tidak luput dari kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan pada masa selanjutnya. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya dan dunia pendidikan umumnya.

Tuhan Yesus Memberkati.

Yogyakarta, 26 Agustus 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Fokus Penelitian .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pembelajaran Tematik	
1. Pengertian Pembelajaran Tematik .....	11
2. Model Pembelajaran Tematik .....	13
B. Pembelajaran Tematik Integratif	
1. Pengertian Pembelajaran Tematik Integratif .....	22
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik Integratif .....	24
3. Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Sainifik .....	25
4. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif .....	31
5. Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif .....	32

6. Manfaat Pembelajaran Tematik Integratif .....	33
7. Metode dan Model Pembelajaran Tematik Integratif .....	35
8. Teknik Penilaian Pembelajaran Tematik Integratif .....	41
C. Kerangka Pikir .....	47
D. Pertanyaan Penelitian .....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	51
B. Setting Penelitian .....	52
C. Subjek Penelitian .....	53
D. Sumber Data .....	53
E. Teknik Pengumpulan Data .....	54
F. Instrumen Penelitian .....	59
G. Teknik Analisis Data .....	63
H. Keabsahan Data .....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	69
B. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian .....	73
C. Deskripsi Hasil Penelitian	
1. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Sainifik .....	74
2. Penggunaan Model, Metode dan Media dalam Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Sainifik .....	91
3. Manfaat Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Sainifik.....	94
4. Teknik Penilaian Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Sainifik .....	96
D. Pembahasan	
1. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Sainifik .....	100
2. Penggunaan Model, Metode dan Media dalam Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Sainifik .....	102
3. Manfaat Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Sainifik.....	104

4. Teknik Penilaian Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Saintifik .....	104
E. Keterbatasan Penelitian .....	106
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	108
B. Saran .....	109
DAFTAR PUSTAKA .....	110
LAMPIRAN .....	112

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi Guru Kelas .....	60
Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi Siswa .....	61
Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah .....	61
Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru Kelas .....	62
Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa .....	63
Tabel 6. Aktivitas Mengamati.....	82
Tabel 7. Aktivitas Menanya .....	83
Tabel 8. Aktivitas Menalar.....	84
Tabel 9. Aktivitas Mencoba .....	85
Tabel 10. Aktivitas Mengolah.....	85
Tabel 11. Aktivitas Menyimpulkan .....	86
Tabel 12. Aktivitas Menyajikan.....	87
Tabel 13. Aktivitas Mengkomunikasikan .....	88

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. <i>The Fragmented Model</i> .....	13
Gambar 2. <i>The Connected Model</i> .....	14
Gambar 3. <i>The Nested Model</i> .....	15
Gambar 4. <i>The Sequenced Model</i> .....	15
Gambar 5. <i>The Shared Model</i> .....	16
Gambar 6. <i>The Webbed Model</i> .....	17
Gambar 7. <i>The Threatened Model</i> .....	17
Gambar 8. <i>The Integrated Model</i> .....	18
Gambar 9. <i>The Immersed Model</i> .....	19
Gambar 10. <i>The Networked Model</i> .....	19
Gambar 11. Kerangka pikir implementasi pendekatan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik .....	49
Gambar 12. Komponen dalam analisis data ( <i>interactive model</i> ) menurut Miles dan Huberman .....	64
Gambar 13. Skema Triangulasi Sumber .....	68
Gambar 14. Skema Triangulasi Teknik .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Lembar Observasi Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Saintifik .....	113
Lampiran 2. Hasil dan Kesimpulan Observasi Siswa dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Saintifik ...	117
Lampiran 3. Hasil dan Kesimpulan Observasi Guru Kelas dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Saintifik.....	136
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Saintifik .....	157
Lampiran 5. Hasil dan Kesimpulan Wawancara dengan Kepala Sekolah .....	162
Lampiran 6. Hasil dan Kesimpulan Wawancara dengan Guru Kelas IV B ...	166
Lampiran 7. Hasil dan Kesimpulan Wawancara dengan Siswa Kelas IV B ...	172
Lampiran 8. Catatan Lapangan .....	187
Lampiran 9. Dokumentasi .....	203
Lampiran 10. Reduksi Data .....	207
Lampiran 11. Ulangan Harian .....	210
Lampiran 12. Rapor Pembelajaran Tematik Integratif .....	215
Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian .....	219

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan dewasa ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Pemerintah juga akan mempercepat pencanangan *Millenium Development Goals* yang pada awalnya akan dicanangkan pada tahun 2020 dipercepat menjadi tahun 2015. *Millenium Development Goals* adalah era globalisasi atau era pasar bebas, sebagai era persaingan mutu atau kualitas, siapa yang berkualitas dialah yang akan maju dan mampu mempertahankan eksistensinya. Sejalan dengan perkembangan tersebut, diperlukan pula sumber daya manusia yang berkualitas untuk keberlangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui pendidikan.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pemerintah secara terus menerus telah berupaya untuk selalu membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan nasional. Hal ini seiring dengan fungsi dan tujuan pendidikan

nasional yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3, yaitu seperti berikut.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan pernyataan di atas, salah satu upaya dari pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu dengan adanya kebijakan perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum ini diharapkan akan semakin meningkatkan kualitas hidup sumber daya manusia yang ada. Selanjutnya pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, demokratis dan bertanggung jawab.

Perubahan kurikulum di Indonesia akhir-akhir ini berlangsung dengan relatif singkat. Jangka waktu untuk pengimplementasian kurikulum yang satu dengan yang lain juga begitu cepat. Dampak dari perubahan kurikulum ini dirasakan sekali oleh guru dan siswa karena mereka adalah subjek utama dalam sebuah pendidikan di sekolah. Sosialisasi mengenai kurikulum baru yang akan diberlakukan membutuhkan banyak waktu, sedangkan proses pendidikan tetap berjalan tanpa henti. Sekolah-sekolah yang telah mendapatkan sosialisasi dari kurikulum baru ini dapat dengan segera menerapkannya, namun sekolah-sekolah di pelosok masih harus menunggu sosialisasi kurikulum baru itu sampai di daerah mereka. Dengan demikian,

pemerataan mengenai kurikulum baru kurang dapat dirasakan secara bersama-sama.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini. Ketika sekolah-sekolah di daerah perkotaan sudah menggunakan kurikulum 2013, sedangkan sekolah daerah pelosok masih dalam tahap uji coba ataupun sosialisasi. Sekolah juga belum fasih dalam menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pemerintah telah mencanangkan kurikulum 2013 yang akan segera di implementasikan. Hal ini tentu membuat guru-guru di Indonesia cukup bekerja keras untuk dapat menyesuaikan sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini juga akan berdampak dalam proses pembelajaran di kelas, beberapa guru yang belum memahami sistem kurikulum 2013 akan terbawa oleh sistem KTSP.

Dalam kurikulum 2013, siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator. Hal ini sejalan dengan Arifin Subkhi, Koordinator Pengawas di Dinas Pendidikan Kota Mojokerto (2014) yang berpendapat seperti berikut, “Pada prinsipnya, kurikulum baru 2013 ini memposisikan guru bukan yang memberi tahu. Justru memposisikan siswa semakin aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Namun saat ini belum didukung kemampuan guru dengan penyampaian materi dengan nalar yang logis” ([www.surabaya.tribunnews.com](http://www.surabaya.tribunnews.com), 03/03/2014).

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang memiliki nilai edukatif. Dalam proses pembelajaran terjadi nilai edukatif yang mewarnai interaksi antara guru dan siswa yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang

telah terlebih dahulu dirumuskan sebelum pembelajaran dilakukan (Syarif Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010: 1 ). Dengan demikian, proses pembelajaran terjadi dengan baik apabila interaksi antar guru dan siswa memiliki nilai edukatif.

Dalam kurikulum 2013 ini, menggunakan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam sebuah tema tertentu. Pendekatan saintifik ini, dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam hal mengenal, kemudian memahami berbagai materi untuk mendapat informasi. Dengan adanya pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat berpikir dengan menyeluruh tanpa terpisah-pisah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Nuh ([www.edukasi.kompas.com](http://www.edukasi.kompas.com) 08/12/2012) dalam berbagai kesempatan selalu menjelaskan bahwa dalam pembelajaran tematik integratif mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) itu tidak dihilangkan, tetapi menjadi objek pembelajaran dalam tematik integratif. Artinya, kedua bidang itu tidak menjadi mata pelajaran tersendiri, tetapi bergabung ke dalam mata pelajaran yang lain.

Guru merupakan subjek dari implementasi pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik. Apabila kurikulum yang digunakan sudah bagus namun dalam pelaksanaannya guru belum maksimal, maka hasilnya juga tidak maksimal. Sebaliknya apabila kurikulum yang digunakan

sederhana, namun dalam pelaksanaannya guru sudah maksimal, maka proses pembelajaran akan tercipta dengan baik. Dengan demikian, kemampuan guru untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang penting dalam implementasi pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik di Indonesia saat ini, sehingga guru harus dapat cepat beradaptasi dengan kurikulum yang baru ini agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Dari hasil observasi dan wawancara pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dalam proses pembelajarannya sudah menggunakan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik di kelas IV B SD Negeri Percobaan 3 Pakem, guru dan siswa masih dalam proses adaptasi sehingga belum dilaksanakan secara maksimal. Menurut wali kelas IV B, dalam kurikulum 2013 di kelas IV ada 9 tema yang harus disampaikan. Awalnya dari pemerintah membagi semester satu dengan lima tema dan semester dua dengan empat tema, namun pada realisasinya semester satu kemarin pemerintah hanya memberikan empat tema saja, sehingga mau tidak mau di semester dua ini harus diselesaikan lima tema sisanya.

Berdasarkan kondisi di atas, semester dua ini alokasi waktunya dirasa kurang, karena pembelajaran tematik integratif mengacu pada proses. Jika waktunya kurang, sedangkan materi yang harus disampaikan masih banyak, maka guru juga tidak dapat memaksakan semua materi tersebut, guru harus mengejar untuk menyelesaikan materi dengan tuntas. Pembelajaran tematik integratif menekankan pada belajar bermakna.

Dalam pembelajaran tematik integratif ini siswa diminta aktif untuk belajar, beberapa siswa masih ada yang malu ataupun tidak percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya, sehingga siswa tersebut harus menghampiri gurunya dan bertanya dengan cara berbisik. Siswa yang aktif bertanya juga siswa tertentu saja. Pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran telah dilaksanakan seperti mengamati gambar, mencoba membuat wayang dari ranting daun ketela, dan menyimpulkan informasi yang telah diperoleh. Pendekatan saintifik ini dilaksanakan guru kelas berdasarkan pada Kompetensi Dasar yang ada, sehingga dalam sekali pembelajaran tidak semua pendekatan saintifik dapat dilaksanakan.

Proses pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik kelas IV B di SD Negeri Percobaan 3 Pakem sudah menggunakan tema, sub tema, dan pembelajaran dalam jadwal pelajarannya seperti contoh berikut. Hari ini Kamis, 6 Maret 2014 jadwal pelajarannya adalah Tema 6: Indahya Negeriku, Sub Tema 3: Indahya Peninggalan Sejarah, Pembelajaran 4. Guru kelas IV B juga sering melaksanakan les di luar jam pelajaran, les ini dilakukan setelah siswa pulang sekolah. Dalam les ini guru membahas pembelajaran hari ini dengan per mata pelajaran terpisah, sehingga diakui guru kelas IV B bahwa siswa terkadang masih belum paham tentang materi yang disampaikan dengan pembelajaran tematik integratif dan harus diperdalam lagi agar benar-benar bermakna dalam proses pembelajarannya.

SD Negeri Percobaan 3 Pakem merupakan lembaga pendidikan dasar di Kecamatan Ngaglik yang ditunjuk oleh Pemerintah Dinas Pendidikan

Kabupaten Sleman sebagai SD yang menggunakan kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik. Implementasi tersebut diujicobakan pada siswa kelas I dan kelas IV. Perkembangan intelektual siswa kelas IV berada pada tahap operasional konkret. Menurut Piaget (Hendro Darmodjo dan Jenny Kaligis, 1992: 19), dalam tahap operasional konkret siswa berpikir berdasarkan pengalaman nyata. Siswa masih sangat membutuhkan benda-benda konkret untuk pengembangan intelektualnya

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti berpendapat bahwa penting untuk melakukan penelitian terkait dengan implementasi pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik kelas IV B SD N Percobaan 3 Pakem Sleman. Peneliti akan mengkaji implementasi pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik yang mencakup mulai dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, kegiatan akhir pembelajaran, dan pendekatan saintifik yang dilaksanakan pada masing-masing pembelajaran selama satu sub tema. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul ” Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Dengan Pendekatan Saintifik Kelas IV B SD Negeri Percobaan 3 Pakem”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa masalah, seperti berikut.

1. Perubahan kurikulum yang relatif singkat menyebabkan kurangnya sosialisasi kurikulum baru sehingga tidak tersampaikan dengan merata.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum dan pembelajaran baru muncul permasalahan yaitu belum didukung kemampuan guru untuk menyampaikan materi dengan nalar yang logis.
3. Implementasi pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik di lapangan belum sepenuhnya mengubah mindset guru dalam melaksanakan pembelajaran karena guru kelas masih melaksanakan les tambahan per mata pelajaran.
4. Pendekatan saintifik dalam satu pembelajaran belum dapat dilaksanakan seluruhnya karena guru membatasi pada Kompetensi Dasar yang ada pada pembelajaran tersebut.

## **C. Fokus Penelitian**

Melihat luasnya permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah: Implementasi pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik kelas IV B di SD Negeri Percobaan 3 Pakem.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik kelas IV B di SD Negeri Percobaan 3 Pakem?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik kelas IV B di SD Negeri Percobaan 3 Pakem.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini bermanfaat:

1. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk acuan evaluasi, pertimbangan penyempurnaan dan memberi gambaran sejauh mana implementasi pembelajaran tematik integratif sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah.

## 2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan motivasi bagi guru/fasilitator yang baik sehingga dapat menambah pengetahuan dalam rangka menyempurnakan implementasi pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik.

## 3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi peneliti, khususnya pengetahuan tentang proses pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Pembelajaran Tematik**

#### **1. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa (Depdiknas dalam Trianto, 2011: 147). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang utuh dan menyeluruh sehingga dapat mengembangkan aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan oleh siswa. Pembelajaran ini menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dengan siswa mencari sendiri dan menemukan apa yang akan mereka pelajari.

Selanjutnya, Sutirjo dan Sri Istuti Mamik (B. Suryosubroto, 2009: 133) berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan sebuah tema. Menurut Indrawati (Trianto, 2011: 149) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melintasi batas-batas mata pelajaran untuk berfokus pada permasalahan kehidupan yang komperhensif atau dapat pula disebut dengan studi luas yang menggabungkan berbagai bagian kurikulum ke dalam hubungan yang bermakna.

Pembelajaran tematik tidak menghadirkan berbagai mata pelajaran dengan terkotak-kotak, namun berbagai mata pelajaran tersebut dikaitkan dengan topik yang sesuai, dengan demikian sejak dini siswa terlatih untuk mengaitkan informasi yang satu dengan yang lain (Conny R. Semiawan, 2008: 74). Berdasarkan pendapat dari Ujang Sukandi, dkk. (Trianto, 2010: 57) pembelajaran tematik memiliki satu tema yang aktual, juga dekat dengan dunia siswa, serta berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Tema inilah yang menjadi pemersatu materi yang beragam dari beberapa materi dalam mata pelajaran.

Selanjutnya, Trianto (2011: 157) menambahkan bahwa penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar sangat membantu, karena sesuai dengan tingkat perkembangan pada peserta didik yang masih melihat segala sesuatu secara menyeluruh atau holistik. Dengan demikian, siswa akan mendapatkan kebulatan dan keutuhan pengetahuan.

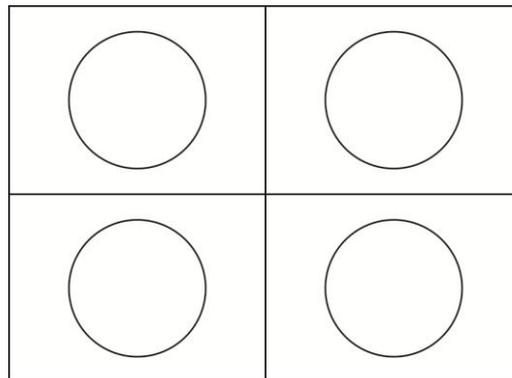
Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran dengan mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema. Pembelajaran ini melintasi batas-batas mata pelajaran sehingga siswa belajar secara utuh dan menyeluruh, oleh karena itu pembelajaran akan lebih bermakna karena juga tema yang digunakan sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa.

## 2. Model Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki sepuluh model pembelajaran berdasarkan pengintegrasian tema seperti yang disebutkan oleh Fogarty (Trianto, 2011: 110-112) seperti berikut.

### a. Model Tergambarkan (*The Fragmented Model*)

Dalam model tergambar ini, berbagai disiplin ilmu yang berbeda dan saling terpisah. Model ini memiliki kelebihan yaitu adanya kejelasan dan pandangan yang terpisah dalam suatu mata pelajaran. Selain memiliki kelebihan model ini juga memiliki kelemahan yaitu keterhubungan menjadi tidak jelas dan lebih sedikit transfer pembelajaran.

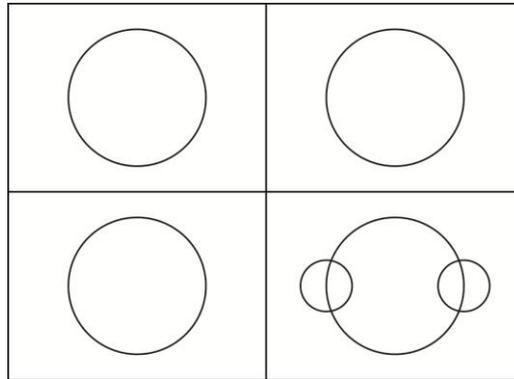


Gambar 1. *The Fragmented Model*  
(Sumber: Indrawati, dalam Trianto 2011: 111)

### b. Model Terhubung (*The Connected Model*)

Ciri-ciri dari model terhubung ini adalah topik-topik dalam satu disiplin ilmu berhubungan satu sama lain. Model ini memiliki kelebihan yakni konsep-konsep utama saling terhubung, mengarah pada pengulangan, rekonseptualisasi, dan asimilasi gagasan-gagasan dalam

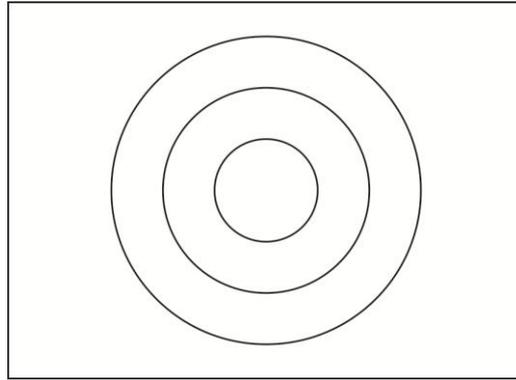
suatu disiplin. Selanjutnya, kelemahan dari model ini adalah disiplin-disiplin ilmu tidak berkaitan, konten tetap berfokus pada satu disiplin ilmu.



Gambar 2. *The Connected Model*  
(Sumber: Indrawati, dalam Trianto 2011: 111)

c. Model Tersarang (*The Nested Model*)

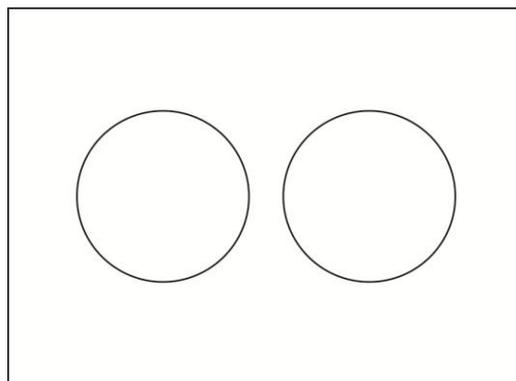
Pada model tersarang ini, keterampilan sosial, berpikir dan konten dicapai di dalam satu mata pelajaran. Kelebihan yang dimiliki oleh model ini adalah memberi perhatian pada berbagai mata pelajaran yang berbeda dalam waktu yang bersamaan, memperkaya dan memperluas pembelajaran. Disamping itu, model ini juga memiliki kelemahan yakni pelajar dapat menjadi bingung dan kehilangan arah mengenai konsep-konsep utama dari suatu kegiatan atau pelajaran.



Gambar 3. *The Nested Model*  
(Sumber: Indrawati, dalam Trianto 2011: 111)

d. Model Terurut (*The Sequenced Model*)

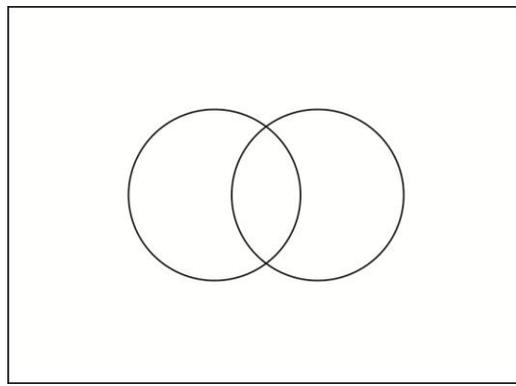
Model ini di deskripsikan bahwa persamaan-persamaan yang ada diajarkan secara bersamaan meskipun termasuk ke dalam mata pelajaran yang berbeda. Memfasilitasi transfer pembelajaran melintasi beberapa mata pelajaran, ini merupakan kelebihan yang dimiliki oleh model terurut. Adapun kelemahan dari model ini adalah membutuhkan kolaborasi yang terus menerus dan kelenturan yang tinggi karena guru memiliki sedikit otonomi untuk mengurutkan.



Gambar 4. *The Sequenced Model*  
(Sumber: Indrawati, dalam Trianto 2011: 111)

e. Model Terbagi (*The Shared Model*)

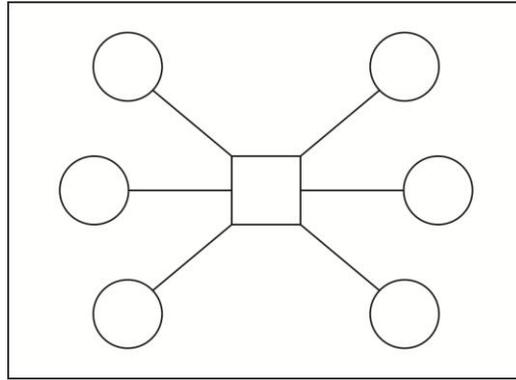
Dalam model ini perencanaan tim dan/atau pengajaran yang melibatkan dua disiplin difokuskan pada konsep, keterampilan dan sikap yang sama. Model ini memiliki kelebihan yaitu terdapat pengalaman-pengalaman instruksional bersama, dengan dua orang guru di dalam satu tim, akan lebih mudah berkolaborasi. Sedangkan, membutuhkan waktu, kelenturan, komitmen dan kompromi merupakan kelemahan model ini.



Gambar 5. *The Shared Model*  
(Sumber: Indrawati, dalam Trianto 2011: 111)

f. Model Terjaring (*The Webbed Model*)

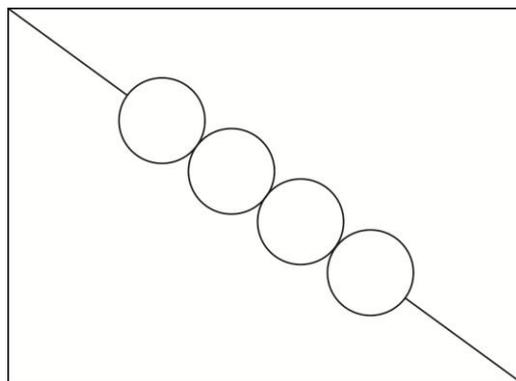
Model ini berbentuk seperti jaring laba-laba. Pengajaran tematis, menggunakan suatu tema sebagai dasar pembelajaran dalam berbagai disiplin mata pelajaran. Model ini memiliki kelebihan yakni dapat memotivasi murid-murid dan membantu murid-mudrid untuk melihat keterhubungan antar gagasan. Selain memiliki kelebihan model ini juga memiliki kelemahan yaitu tema yang digunakan harus dipilih baik-baik secara selektif agar menjadi berarti juga yang relevan dengan konten.



Gambar 6. *The Webbed Model*  
(Sumber: Indrawati, dalam Trianto 2011: 112)

g. Model Tertali (*The Threaded Model*)

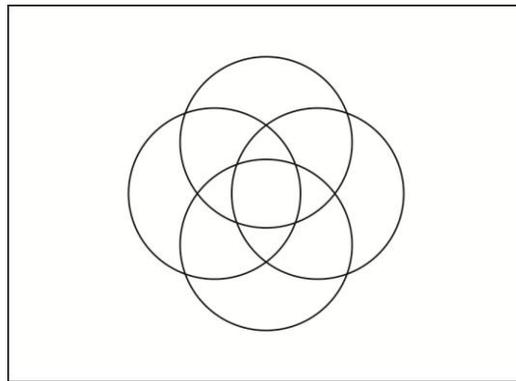
Model tertali ini dideskripsikan bahwa keterampilan sosial, berpikir, berbagai jenis kecerdasan, dan keterampilan belajar “direntangkan” melalui berbagai disiplin. Kelebihan dari model ini adalah murid-murid mempelajari cara mereka belajar, memfasilitasi transfer pembelajaran selanjutnya. Kelemahannya adalah disiplin-disiplin ilmu yang bersangkutan tetap terpisah satu sama lain.



Gambar 7. *The Threaded Model*  
(Sumber: Indrawati, dalam Trianto 2011: 112)

h. Model Terpadu (*The Integrated Model*)

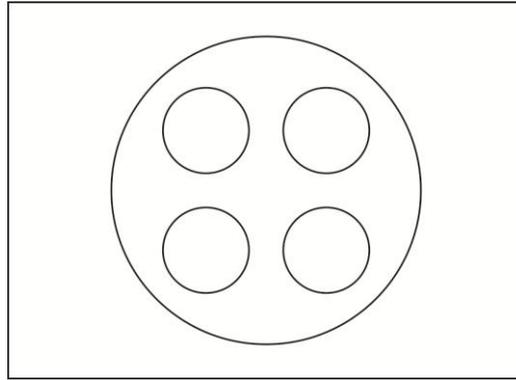
Dalam berbagai prioritas yang saling tumpang tindih dalam berbagai disiplin ilmu, dicari keterampilan, konsep dan sikap-sikap yang sama. Kelebihan yang dimiliki model ini dapat mendorong siswa untuk melihat keterkaitan dan kesalingterhubungan di antara disiplin-disiplin ilmu, siswa termotivasi dengan melihat berbagai keterkaitan tersebut. Sedangkan, kelemahan yang dimiliki oleh model ini adalah membutuhkan tim antardepartemen yang memiliki perencanaan dan waktu pengajaran yang sama.



Gambar 8. *The Integrated Model*  
(Sumber: Indrawati, dalam Trianto 2011: 112)

i. Model Terbenam (*The Immersed Model*)

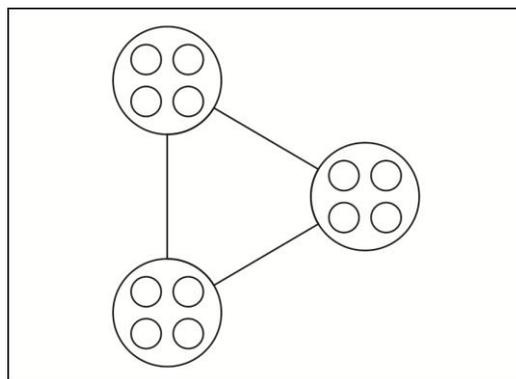
Dalam model terbenam ini siswa memadukan apa yang dipelajari dengan cara memandang seluruh pengajaran melalui perspektif bidang yang disukai. Kelebihan yang dimiliki model ini adalah keterpaduan berlangsung di dalam siswa itu sendiri. Sedangkan, kelemahannya adalah dapat mempersempit fokus siswa tersebut.



Gambar 9. *The Immersed Model*  
(Sumber: Indrawati, dalam Trianto 2011: 112)

j. Model Jaringan (*The Networked Model*)

Pada model jaringan ini, siswa melakukan proses pemaduan topik yang dipelajari melalui pemilihan jejaring pakar dan sumber daya. Model ini memiliki kelebihan yakni bersifat proaktif, siswa terstimulasi oleh informasi, keterampilan atau konsep baru. Disamping memiliki kelebihan model ini juga memiliki kelemahan yaitu dapat memecah perhatian siswa, upaya-upaya menjadi tidak efektif.



Gambar 10. *The Networked Model*  
(Sumber: Indrawati, dalam Trianto 2011: 112)

Berdasarkan pendapat dari Prabowo (Trianto, 2010: 39) bahwa dari kesepuluh model di atas terdapat tiga model yang paling layak dilaksanakan serta dikembangkan pada jenjang pendidikan dasar.

#### 1) Pembelajaran Terpadu *Connected Model*

Fogarty (Kemendikbud, 2013: 190) menjelaskan *connected model* diterapkan berbasis pada anggapan bahwa beberapa substansi pembelajaran yang berinduk pada mata pelajaran tertentu. Selanjutnya Forgaty (Trianto, 2011: 113) menjelaskan bahwa pada pembelajaran terpadu tipe terhubung mengaitkan satu pokok bahasan terhadap pokok bahasan berikutnya, satu konsep terhadap konsep berikutnya, pada bidang studi tertentu sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif. Dalam pembelajaran terpadu *connected model* ini, peserta didik dapat mempelajari aspek – aspek tertentu dengan fokus dan mendalam pada suatu mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu ciri yang terlihat dengan jelas dalam model ini adalah kelihatan terpisahnya interbidang studi, nampak tak ada hubungan walaupun hubungan itu disusun secara eksplisit dalam satu bidang tertentu.

#### 2) Pembelajaran Terpadu Model *Webbed*

Pembelajaran terpadu model *webbed* atau jaring laba – laba adalah pembelajaran yang berdasarkan pada tema tertentu. Trianto (2011: 115) memaparkan bahwa pembelajaran terpadu model *webbed* adalah pembelajaran dengan menggunakan tema – tema tertentu. Menentukan

tema dapat dilakukan diskusi antara guru dan siswa atau guru dengan guru yang lain. Setelah tema disepakati kemudian dikembangkan subtemanya dengan cara memperhatikan hubungan antara mata pelajaran. Fogarty (Kemendikbud, 2013: 190) memaparkan bahwa tema yang dibuat pada pembelajaran terpadu tipe jaring laba – laba ini dapat mengikat kegiatan pembelajaran, baik dalam satu mata pelajaran tertentu maupun antar mata pelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran terpadu model *webbed* adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema tertentu dalam kegiatan pembelajaran sehingga dengan penyeleksian tema tersebut dapat sesuai dengan minat siswa untuk menambah motivasi dalam belajar.

### 3) Pembelajaran Terpadu Model *Integrated*

Trianto (2010: 43) berpendapat bahwa pembelajaran terpadu model *integrated* atau integratif ini adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi dalam proses pembelajarannya. Seorang guru dapat menyeleksi dan memilih konsep, keterampilan dan sikap yang berhubungan erat serta tumpang tindih antara berbagai mata pelajaran.

Model pembelajaran terpadu integratif merupakan pemanduan sejumlah topik dari mata pelajaran yang berbeda-beda, tetapi tetap memiliki hakikat yang sama dalam topik tertentu (Fogarty dalam Kemendikbud, 2013: 190). Pembelajaran terpadu model integratif ini

dalam satu pelajaran dapat mencakup berbagai macam dimensi karena difokuskan pada isi pelajaran dan keterampilan sosial sehingga pembelajaran diperkaya dan berkembang.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran terpadu model integratif merupakan pembelajaran yang memadukan sejumlah topik dari berbagai mata pelajaran yang berbeda. Pembelajaran juga akan lebih efektif dan efisien dengan adanya tumpang tindih antar berbagai mata pelajaran.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat sepuluh macam model pembelajaran tematik, dari kesepuluh model tersebut ada tiga model yang cocok digunakan untuk jenjang pendidikan sekolah dasar, yaitu *connected model*, *webbed model*, dan *integrated model*. Pada Kurikulum 2013, yang sedang diterapkan saat ini, menggunakan pendekatan pembelajaran *integrated model*.

## **B. Pembelajaran Tematik Integratif**

### **1. Pengertian Pembelajaran Tematik Integratif**

Pembelajaran tematik terpadu juga sering disebut sebagai pembelajaran tematik terintegrasi (*integrated thematic instruction*). Pendekatan pembelajaran tematik terintegrasi ini pada awalnya dikembangkan untuk anak-anak berbakat dan bertalenta (*gifted and talented*), anak-anak yang cerdas, program perluasan belajar, serta siswa yang belajar cepat (Kemendikbud, 2013: 187).

Dalam kurikulum 2013 ini, pembelajaran yang diterapkan yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif. Dari kurikulum terdahulu yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menggunakan pendekatan pembelajaran tematik yang masih menggunakan buku secara terpisah pada tiap mata pelajaran yang ada. Pendekatan pembelajaran tematik integratif adalah penyederhanaan dari pendekatan pembelajaran tematik, pada tematik integratif buku pegangan guru maupun buku siswa di dasarkan pada tema-tema yang sudah ditentukan, ketika tema satu telah selesai barulah buku tema dua dibagikan, seperti itu seterusnya hingga habis tema.

Menurut salinan lampiran Permendikbud No. 67 tentang kurikulum sekolah dasar (2013: 132) pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran dengan mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Mata pelajaran Pendidikan Agama dan budi pekerti dikecualikan untuk tidak menggunakan pembelajaran tematik integratif. Permendikbud (2013: 134) menyatakan bahwa tema yang ada merajut makna berbagai konsep dasar dan kompetensi sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara sebagian. Dengan demikian, pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik.

Kemendikbud (2013: 192-193) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu/tematik integratif menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus

dalam satu kali tatap muka, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, karena peserta didik selalu melalui pengalaman langsung dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari kemudian menghubungkannya dengan konsep lain yang telah mereka kuasai.

Pembelajaran tematik integratif atau pembelajaran tematik terpadu adalah sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran/bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna luas kepada peserta didik (Loeloek Endah Poerwati dan Sofan Amri, 2013: 29). Dengan demikian, peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan pengetahuan yang mereka dapatkan melingkupi semua lintas disiplin ilmu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik integratif adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dari berbagai bidang studi menjadi satu tema tertentu, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan pengetahuannya tidak dibatasi dalam disiplin ilmu tertentu. Dengan demikian, pembelajaran akan dapat mengembangkan ranah kognitif/pengetahuan, afektif/sikap dan juga psikomotor/keterampilan siswa dengan seimbang dan menyeluruh.

## **2. Karakteristik Pembelajaran Tematik Integratif**

Pembelajaran tematik integratif ini memiliki karakteristik dalam proses pembelajarannya. Kemendikbud (Modul Pelatihan Implementasi

Kurikulum 2013, 2013: 193-194) memaparkan beberapa karakteristik dari pembelajaran tematik integratif sebagai berikut.

- a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik
- b. Memberikan pengalaman langsung dan bermakna pada peserta didik
- c. Masing-masing mata pelajaran tidak terpisah-pisah (menyatu dalam satu pemahaman dengan tema)
- d. Dalam pembelajaran menyajikan konsep dan kompetensi dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran (konsep saling terkait antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya)
- e. Bersifat fleksibel (keterpaduan berbagai mata pelajaran)
- f. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik (dengan melalui penilaian proses dan hasil belajarnya)
- g. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik.

### **3. Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Saintifik**

Pendekatan saintifik ini, dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam hal mengenal, kemudian memahami berbagai materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah untuk mendapat informasi. Informasi yang diperoleh bisa berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak bergantung pada informasi searah yang diperoleh dari guru saja. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran diharapkan dan diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber pengamatan yang ada, bukan diberi tahu lagi oleh guru.

Proses pembelajaran saat ini diharapkan dan diarahkan agar peserta didik mampu merumuskan masalah (dengan cara banyak menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja. Pembelajaran diharapkan dan diarahkan untuk melatih berpikir analitis (peserta didik diajarkan bagaimana mengambil keputusan), bukan berpikir mekanistik (rutin mendengarkan dan menghafal saja).

Sudarwan (Kemendikbud, 2013: 200) menjelaskan tentang pendekatan saintifik bahwa pendekatan ini memiliki karakteristik penonjolan dalam dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan mengenai kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilaksanakan harus dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah.

Menurut Kemendikbud (Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, 2013: 207) proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria seperti berikut ini.

- 1) Materi pembelajaran berdasarkan pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- 2) Penjelasan yang diberikan guru, respon dari peserta didik, serta interaksi edukatif guru dan peserta didik terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.

- 3) Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir dengan kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- 4) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan hubungan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- 5) Mendorong dan menginspirasi peserta didik agar mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- 6) Berdasarkan pada konsep, teori, dan fakta berdasarkan pengalaman terutama yang diperoleh dari penemuan, percobaan, pengamatan yang telah dilakukan sehingga dapat dipertanggungjawabkan.
- 7) Merumuskan tujuan pembelajaran secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Pembelajaran tematik integratif ini menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerjasama diantara peserta didik dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, selain dengan tetap mengacu pada standar proses dimana pembelajarannya diciptakan suasana yang memuat eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, guru sebisa mungkin menciptakan pembelajaran juga dengan memperhatikan kondisi peserta didik yang berperilaku ilmiah dengan bersama-sama diajak mengamati, menanya, menalar, merumuskan, menyimpulkan dan mengkomunikasi,

sehingga peserta didik akan dapat dengan benar menguasai materi yang telah dipelajari dengan baik.

Kurikulum 2013, dalam pembelajarannya menekankan pada dimensi pedagogik modern, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran mencakup semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan akhirnya mencipta (Kemendikbud dalam Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, 2013: 109). Dalam mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diterapkan sesuai prosedur. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan harus menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat nonilmiah dan tetap bermakna.

Kemendikbud (Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, 2013: 227) memaparkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran antara lain meliputi langkah-langkah pokok sebagai berikut.

a) Mengamati

Guru dan peserta didik perlu memahami apa saja yang hendak dicatat melalui pengamatan. Pengamatan yang dilakukan pada jenjang pendidikan dasar akan lebih banyak menggunakan media gambar dan alat peraga yang sebisa mungkin bersifat kontekstual.

b) Menanya

Peserta didik akan bertanya jawab dengan guru apabila dihadapkan pad media yang menarik. Pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh jawaban verbal. Dengan demikian, siswa akan mencari tahu mengenai hal yang belum diketahui dengan cara bertanya.

c) Menalar

Dalam kurikulum 2013 guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran merupakan proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diamati untuk memperoleh kesimpulan berupa pengetahuan.

d) Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi yang sesuai. Dengan hal ini, siswa akan memperoleh pengalaman secara langsung dan belajar akan bermakna.

e) Mengolah

Pada tahapan mengolah ini peserta didik sebisa mungkin dikondisikan belajar secara kerjasama. Peserta didik secara bersama-sama, saling bekerjasama, saling membantu mengerjakan hasil tugas terkait dengan materi yang sedang dipelajari.

f) Menyimpulkan

Kegiatan menyimpulkan merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah. Menyimpulkan bisa dilakukan bersama-sama dalam satu kelompok, atau bisa juga dengan dikerjakan sendiri setelah mendengarkan hasil kegiatan mengolah informasi.

g) Menyajikan

Hasil tugas yang telah dikerjakan bersama-sama secara kolaboratif dan telah disimpulkan dapat disajikan dalam bentuk laporan tertulis

h) Mengkomunikasikan

Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik mampu mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Dalam kegiatan mengkomunikasikan ini guru dapat memberikan klarifikasi agar supaya peserta didik akan mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki.

Berdasarkan pada uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah-langkah pokok dalam pendekatan ilmiah mencakup mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyimpulkan, menyajikan, dan mengkomunikasikan. Langkah-langkah pokok ini bila dapat diterapkan dalam proses pembelajaran tematik integratif, maka siswa akan belajar secara menyeluruh dengan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sesuai dengan kehidupan sehari-harinya.

#### **4. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif**

Kemendikbud (2013: 189) memaparkan tahap – tahap yang harus dilakukan dalam pendekatan pembelajaran tematik integratif atau tematik terpadu sebagai berikut.

a. Menentukan tema

Dalam menentukan tema ini, dapat ditentukan oleh pengambil kebijakan, atau juga dapat ditentukan dengan diskusi antara guru dan siswa hingga disepakati sebuah tema yang akan dipelajari.

b. Mengintegrasikan tema dengan kurikulum

Setelah menentukan tema selanjutnya guru harus mampu mendesain tema pembelajaran yang sejalan dengan tuntutan kurikulum yang mengedepankan dimensi keterampilan, sikap, dan pengetahuan.

c. Mendesain rencana pembelajaran

Dalam tahap ini mencakup pengorganisasian sumber belajar, bahan ajar, media belajar, termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menunjukkan suatu tema pembelajaran terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang dekat dengan siswa.

d. Melaksanakan aktivitas pembelajaran

Pada tahap ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu ikut serta dan memahami berbagai sudut pandang dari satu tema. Selain itu juga memberi kesempatan bagi guru dan siswa untuk melakukan eksplorasi pada satu pokok bahasan sehingga dapat memperoleh hal yang baru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tahap – tahap yang harus dilakukan dalam pembelajaran tematik integratif yang pertama adalah menentukan tema, selanjutnya mengintegrasikan tema dengan kurikulum, kemudian mendesain perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan, dan yang terakhir yaitu melaksanakan pembelajaran. Jika tahap-tahap ini dapat dilaksanakan dengan baik, tentu proses pembelajaran tematik integratif juga akan berjalan dengan baik pula.

## **5. Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif**

Guru selain memperhatikan tahap-tahap pembelajaran tematik integratif di atas, juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang mendasari pembelajaran tematik integratif. Kemendikbud (2013: 189) menyebutkan ada tujuh prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif sebagai berikut.

- a. Tema hendaknya jangan terlalu luas sehingga dapat dengan mudah digunakan untuk dapat memadukan berbagai bidang studi, mata pelajaran, ataupun disiplin ilmu.
- b. Tema yang dipilih hendaknya yang dapat memberikan bekal bagi siswa untuk belajar lebih lanjut pada tema selanjutnya.
- c. Tema disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Tema yang ditentukan tentu akan berbeda antara kelas I dan kelas IV, dengan demikian tema kelas I akan lebih sederhana dibandingkan dengan tema kelas IV.

- d. Tema harus mampu mewedahi sebagian besar minat serta bakat anak, sehingga dapat menambah motivasi belajar siswa.
- e. Tema harus mempertimbangkan peristiwa – peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar, selain itu juga harus dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari..
- f. Tema yang dipilih sesuai dengan kurikulum yang sedang diterapkan.
- g. Tema yang dipilih sesuai dengan ketersediaan sumber belajar dan juga sarana prasarana.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran tematik integratif, tema merupakan salah satu hal yang pokok untuk keberhasilan pembelajaran. Guru harus dapat menentukan tema yang dekat dengan siswa dan sesuai dengan kehidupan sehari-harinya, dengan demikian siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

## **6. Manfaat Pembelajaran Tematik Integratif**

Berdasarkan Kemendikbud (2013: 188) ada beberapa manfaat dengan adanya penerapan pendekatan pembelajaran tematik integratif di sekolah dasar.

- a. Suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan. Hal ini akan menimbulkan interaksi antar guru dan siswa ataupun antar siswa tepat dan akan membuat persaan yang menyenangkan di dalam komunitas kelas.

- b. Menggunakan kelompok untuk bekerjasama dan belajar kelompok sehingga dapat mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah sosial dengan saling menghargai satu sama lain.
- c. Mengoptimalkan lingkungan belajar sebagai kunci dalam menciptakan kelas yang ramah otak, sehingga memberi kesempatan pada siswa untuk mengeksplorasi materi secara utuh.
- d. Peserta didik secara cepat dan tepat waktu mampu memproses informasi. Dalam hal ini mencakup dimensi kuantitas dan juga kualitas sehingga dapat mengembangkan pengetahuan.
- e. Proses pembelajaran di kelas memungkinkan peserta didik berada dalam format ramah otak.
- f. Materi dalam pembelajaran yang disampaikan guru dapat diterapkan langsung oleh peserta didik dalam konteks kehidupan sehari – hari.
- g. Peserta didik yang relatif mengalami keterlambatan untuk menuntaskan program belajar memungkinkan mengejar ketinggalannya dengan dibantu oleh guru melalui pemberian bimbingan khusus serta penerapan prinsip belajar tuntas.
- h. Program pembelajaran yang bersifat ramah otak dapat memungkinkan guru untuk mewujudkan ketuntasan belajar dengan menerapkan variasi cara penilaian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat pembelajaran tematik integratif adalah menimbulkan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan dengan menggunakan kelompok untuk bekerja

sama. Dengan demikian, dapat menciptakan kelas dan pembelajaran yang ramah otak, dengan cepat dan tepat pula siswa akan memproses informasi dan kemudian akan menerapkannya langsung dalam kehidupan sehari-hari mereka.

## **7. Metode dan Model Pembelajaran Tematik Integratif**

Pada Kurikulum 2013, melalui pendekatan pembelajaran tematik integratif, siswa dituntut untuk berperan serta secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut John Lock (1690) (Warsono dan Hariyanto, 2013: 4) pengetahuan berpangkal dari pengalaman yang artinya bahwa untuk dapat memperoleh pengetahuan peserta didik harus aktif mengalaminya sendiri. Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang berfokus kepada siswa sebagai penanggung jawab dalam belajar (Warsono dan Hariyanto, 2013: 5). Dalam kurikulum 2013 ini, metode dan model pembelajaran aktif yang dapat digunakan adalah sebagai berikut.

### *a. Problem Based Learning (PBL)*

Menurut pendapat Arends (Warsono dan Hariyanto, 2013: 147) pembelajaran berbasis masalah berlandaskan konstruktivisme dan mengakomodasikan keterlibatan siswa dalam belajar serta terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah yang kontekstual. Dengan demikian, model PBL ini melihat suatu masalah dan menggunakan masalah tersebut sebagai sarana belajar suatu pengetahuan atau teori baru bagi siswa. Model ini dilakukan secara berpasangan atau dalam kelompok kecil dan guru berperan sebagai fasilitator. Menurut Sugiyanto (2010: 152) fokus

dari PBL ini adalah bukan pada apa yang dikerjakan peserta didik, namun pada apa yang dipikirkan peserta didik.

Warsono dan Hariyanto (2013: 152) memaparkan beberapa kekuatan dari model PBL ini sebagai berikut.

- 1) Peserta didik akan terbiasa menghadapi dan memecahkan masalah sesuai dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Dengan diskusi dapat memupuk solidaritas sosial.
- 3) Interaksi antara guru dan peserta didik akan semakin akrab.

Selanjutnya Warsono dan Hariyanto (2013: 152) juga menjelaskan kelemahan dari penerapan model ini sebagai berikut.

- 1) Tidak banyak guru yang mampu mengantarkan siswa kepada pemecahan masalah.
- 2) Seringkali memerlukan biaya mahal dan waktu yang panjang.
- 3) Aktivitas siswa yang dilaksanakan di luar sekolah sulit dipantau guru.

b. *Discovery* (Penemuan)

Menurut Jarome Bruner (1960) (Sugiyanto, 2010: 155) *discovery learning* menekankan pentingnya untuk membantu siswa dalam memahami struktur dan ide kunci suatu disiplin ilmu, kebutuhan akan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran dan keyakinan bahwa pembelajaran sejati terjadi melalui *personal discovery* (penemuan pribadi). Sejalan dengan pendapat di atas Robert B. Sund (1973) (Oemar Hamalik, 2008: 219) menjelaskan bahwa *discovery* akan terjadi apabila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses-proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip.

Arthur K. Ellis (1998: 189) mengemukakan pendapatnya mengenai pembelajaran *discovery* sebagai berikut.

*“Sensory experience is fundamental to discovery learning, and all people employ it, at least in casual fashion, on a daily basis. These sensory experience, of course, are direct encounters with the environment a hallmark of discovery. The teacher who wants to emphasize discovery learning capitalizes on the built in tendency for people to use their senses to help them learn. The keys to discovery learning in a school setting are twofold. Provide your students with sensory experience and help them develop the skills of systematic inquiry”*

Pemaparan di atas menjelaskan bahwa pengalaman dengan perasaan merupakan dasar dari pembelajaran *discovery* dan semua orang melakukannya, setidaknya secara kebetulan dalam lingkup kehidupan sehari-hari. Pengalaman dengan perasaan ini tentu saja berhadapan langsung dengan lingkungan sebagai tanda dari pembelajaran *discovery*. Guru ingin menekankan pembelajaran penemuan ini dengan mengedepankan kecenderungan pada perasaan untuk membantu siswa belajar. Ada dua kunci utama dalam pembelajaran penemuan di sekolah yaitu siswa dengan pengalaman perasaannya dan membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan pada sistem penyelidikan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran *discovery* merupakan model pembelajaran yang mengatur pembelajaran sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui tidak dengan pemberitahuan, melainkan siswa berperan aktif dalam menemukannya sendiri. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menemukan sendiri dan mengalami proses mental sendiri,

sedangkan guru berperan sebagai pembimbing. Hal-hal yang ditemukan oleh siswa berasal dari pengalaman hidup sehari-hari sehingga, siswa dapat menggunakan pengalaman dengan perasaannya.

c. *Inquiry* (Penyelidikan)

Model pembelajaran *Inquiry* atau disebut juga dengan penyelidikan merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana kelompok siswa menyelidiki ke dalam suatu isu dan mencari jawaban terhadap pertanyaan dengan prosedur yang digariskan secara jelas (Oemar Hamalik, 2008: 220). Dengan demikian, siswa bersama kelompoknya akan mengajukan beberapa pertanyaan untuk memperoleh informasi mengenai masalah yang sedang dibahas.

Tom V. Savage dan David G. Armstrong (1996: 237-238) berpendapat bahwa pembelajaran dengan *inquiry* adalah sebagai berikut.

*“Inquiry teaching introduces concepts to learners inductively. Inductive learning, which involves reasoning from the particular to the general, begins with the teacher introducing a number of specific examples. Pupils study the examples and try to pick out general patterns. They conclude by identifying a broad general principle drawn from the characteristics of the examples”*

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *inquiry* memperkenalkan konsep untuk pembelajaran secara induktif, yang melibatkan alasan dari khusus ke umum, dimulai dengan guru memperkenalkan beberapa contoh khusus. Siswa mempelajari contoh-contohnya dan mencoba untuk menemukan pola umum. Mereka dapat menyimpulkan dengan mengidentifikasi prinsip umum ditarik dari karakteristik contoh-contohnya.

Selanjutnya Tom V. Savage dan David G. Armstrong (1996: 238) menjelaskan lebih lanjut mengenai pembelajaran *inquiry* sebagai berikut.

*“Inquiry learning might be thought of as an exercise in knowledge production. Learners are asked to develop conclusions based on their own consideration of evidence. The kinds of reasoning involved in inquiry learning parallels the rational thinking learners will be called upon to exercise throughout their lives”*

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa pembelajaran *inquiry* dapat di anggap sebagai latihan yang menghasilkan pengetahuan. Siswa diminta untuk mengembangkan kesimpulan berdasarkan fakta yang mereka selidiki dan mereka pertimbangkan sendiri. Berbagai macam alasan tersebut termasuk dalam pembelajaran *inquiry* yang menghubungkan pemikiran rasional yang disebut latihan melalui kehidupan mereka.

Pembelajaran *inquiry* diharapkan dapat membentuk sebuah pengetahuan, dalam pembentukan pengetahuan ini siswa aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Pembelajaran ini berpusat pada siswa dan guru berperan sebagai fasilitator. Keberhasilan dalam pembelajaran ini terjadi berdasarkan niat yang muncul dari dalam siswa sendiri

#### d. Eksperimen (Percobaan)

Metode eksperimen atau percobaan merupakan cara penyajian pelajaran dimana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri materi yang telah dipelajari (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010: 84). Dalam proses pembelajaran dengan metode percobaan, siswa diberi kesempatan untuk mengalami

dan melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek.

Metode ini mengajak siswa lebih aktif karena siswa dituntut untuk mengerjakan sendiri eksperimennya. Diharapkan siswa lebih memahami dari proses persiapan sampai akhir dari ekperimennya. Dengan demikian, siswa akan mendapatkan pengalaman langsung dari hasil percobaannya sendiri.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 84) metode eksperimen ini memiliki kelebihan sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan percobaan yang dilakukannya sendiri, membuat peserta didik lebih percaya atas hasil ataupun kesimpulan dari percobaan tersebut.
- 2) Metode ini dapat membimbing siswa untuk menemukan hal-hal baru dari penemuan hasil percobaan sehingga dapat dimanfaatkan bagi kehidupan manusia.

Selanjutnya Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 85) menjelaskan kekurangan dari metode eksperimen ini sebagai berikut.

- 1) Metode ini lebih cenderung dapat digunakan pada bidang sains dan teknologi.
- 2) Membutuhkan berbagai macam fasilitas dan sarana prasarana, serta bahan yang terkadang sulit ditemukan dan mahal.

3) Hasil dari setiap percobaan tidak selalu sesuai dengan yang diharapkan.

## **8. Teknik Penilaian Pembelajaran Tematik Integratif**

Setiap proses pembelajaran pastilah terdapat penilaian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Depdikbud (Zainal Arifin, 2011: 4) mengemukakan bahwa penilaian merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dalam usaha memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh mengenai proses serta hasil yang telah dicapai oleh siswa. Dalam hal ini, yang dimaksudkan dengan menyeluruh yaitu penilaian tidak hanya ditujukan pada pemahaman ataupun penguasaan salah satu bidang tertentu saja, namun mencakup seluruh aspek yang ada yakni pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai-nilai.

Sejalan dengan definisi di atas, Trianto (2010: 123) menjelaskan bahwa penilaian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data mengenai proses dan hasil belajar siswa. Dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian merupakan sebuah proses atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berkesinambungan dan menyeluruh dengan tujuan memperoleh informasi mengenai proses dan hasil belajar yang telah

dicapai siswa untuk pertimbangan ketika pengambilan keputusan. Pertimbangan disini seperti nilai yang diberikan, pertimbangan kenaikan kelas ataupun kelulusan.

Dengan adanya penilaian hasil belajar, maka muncul tujuan dari penilaian hasil belajar tersebut. Adapun tujuan dari penilaian hasil belajar seperti yang dipaparkan oleh Zainal Arifin (2011: 15) sebagai berikut.

- a. untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan;
- b. untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran;
- c. untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan;
- d. untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keunggulan peserta didik dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut, sedangkan kelemahannya dapat dijadikan acuan untuk memberikan bantuan atau bimbingan;
- e. untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu;
- f. untuk menentukan kenaikan kelas;
- g. untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi, mengetahui timbal balik dari siswa terhadap program pembelajaran, mengetahui kemajuan hasil belajar siswa, mendiagnosis kelemahan dan keunggulan yang dimiliki siswa, menentukan jenis pendidikan yang sesuai serta menentukan kenaikan kelas dan juga menempatkan siswa sesuai dengan potensinya.

Dengan diberlakukannya kurikulum 2013, yang menekankan pada pembelajaran berbasis aktivitas maka penilaian hasil belajarnya pun lebih menekankan penilaian pada proses, baik dari segi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik.

Kemendikbud (Panduan Teknis Penilaian di SD Kurikulum 2013, 2013: 7) menjelaskan bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara luas, lengkap dan menyeluruh untuk dapat menilai aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan mulai dari masukan (*input*), proses, sampai pada keluaran (*output*) pembelajaran. Penilaian ini memiliki sifat alami, apa adanya dan tidak dalam suasana tertekan. Penilaian autentik ini tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh siswa, namun lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh siswa.

Kemendikbud (Panduan Teknis Penilaian di SD Kurikulum 2013, 2013: 8-11) menyebutkan bahwa penilaian di SD dilakukan dengan berbagai teknik untuk mencakup semua kompetensi dasar. Teknik penilaian ini dikategorikan kedalam tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

## **a. Pengetahuan**

### 1) Tes Tulis

Tes tulis ini merupakan tes atau pengukuran yang soal dan jawabannya tertulis, dapat berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan dan juga uraian.

### 2) Tes Lisan

Tes lisan adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan secara terucap sehingga siswa merespon pertanyaan tersebut dengan terucap pula dapat berupa kata, frase, kalimat ataupun paragraf, sehingga akan menimbulkan keberanian dan kepercayaan diri.

### 3) Penugasan

Penugasan merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru, dapat berupa pekerjaan rumah baik individu maupun secara berkelompok sesuai dengan jenis tugasnya.

## **b. Sikap**

### 1) Observasi

Teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan format observasi, dilakukan di luar maupun di dalam kelas.

### 2) Penilaian Diri

Teknik penilaian yang dilakukan dengan cara meminta siswa untuk menemukan kekuatan dan kelemahan dirinya untuk

pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan dapat berupa lembar penilaian diri.

### 3) Penilaian Antarteman

Teknik penilaian ini dilakukan dengan cara meminta siswa untuk saling menilai antarsiswa berhubungan dengan sikap dan perilaku sehari-hari siswa tersebut. Instrumen yang digunakan dapat berupa lembar penilaian antarpeserta didik.

### 4) Jurnal/Catatan Guru

Teknik penilaian yang berupa catatan guru di dalam maupun di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kelebihan dan kelemahan siswa yang berhubungan dengan sikap dan perilaku. Jurnal dapat pula disebut dengan catatan yang berkesinambungan dari hasil pengamatan.

## **c. Keterampilan**

### 1) Kinerja

Kinerja merupakan suatu penilaian dengan cara meminta siswa untuk melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Contohnya adalah menyanyi, menari, dan memainkan alat musik.

### 2) Projek

Penilaian projek merupakan penilaian terhadap tugas yang mengandung penyelidikan dan harus selesai dalam periode tertentu. Tugas ini meliputi perencanaan, pelaksanaan hingga pelaporan.

Dari penilaian ini akan diperoleh informasi mengenai pengetahuan siswa, kemampuan siswa menerapkan pengetahuan itu dan juga kemampuan siswa mengkomunikasikan informasi. Contohnya adalah laporan pengamatan pertumbuhan biji kacang hijau.

### 3) Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian melalui sekumpulan karya dari siswa yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi serta dilakukan dalam kurun waktu tertentu, sehingga dapat dipantau perkembangan pengetahuan dan keterampilan siswa secara terus menerus. Dengan hal ini maka dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai proses dan pencapaian hasil belajar siswa. Contohnya adalah laporan hasil percobaan, mulai dari penulisan draf, perbaikan hingga laporan siap dipresentasikan. Dalam proses ini diperlukan bimbingan dan masukan dari guru melalui catatan tentang karya siswa tersebut.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kurikulum 2013 penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara luas, lengkap dan menyeluruh tentang aspek pengetahuan, sikap dan juga keterampilan siswa. Penilaian ini memiliki sifat alami, apa adanya dan tidak dalam suasana tertekan.

Teknik penilaian di Sekolah Dasar dalam kurikulum 2013 dikategorikan ke dalam tiga aspek sebagai berikut.

- a. Pengetahuan meliputi tes tulis, tes lisan dan penugasan
- b. Sikap meliputi observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal/catatan guru.
- c. Keterampilan meliputi kinerja, proyek dan portofolio.

### **C. Kerangka Pikir**

Pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan adanya kebijakan perubahan kurikulum. Untuk saat ini kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik untuk seluruh kelas mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI, namun untuk tahun ajaran 2013/2014 ini sedang dilakukan uji coba dan kelas yang diujicobakan adalah kelas I dan kelas IV.

Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan beberapa kompetensi dasar dari berbagai pelajaran menjadi satu tema tertentu. Pendekatan saintifik memiliki karakteristik penonjolan dalam dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan mengenai kebenaran.

Dalam pendekatan pembelajaran ini, digunakan teknik penilaian yaitu penilaian autentik. Penilaian ini dilakukan secara menyeluruh mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Penilaian autentik ini tidak hanya

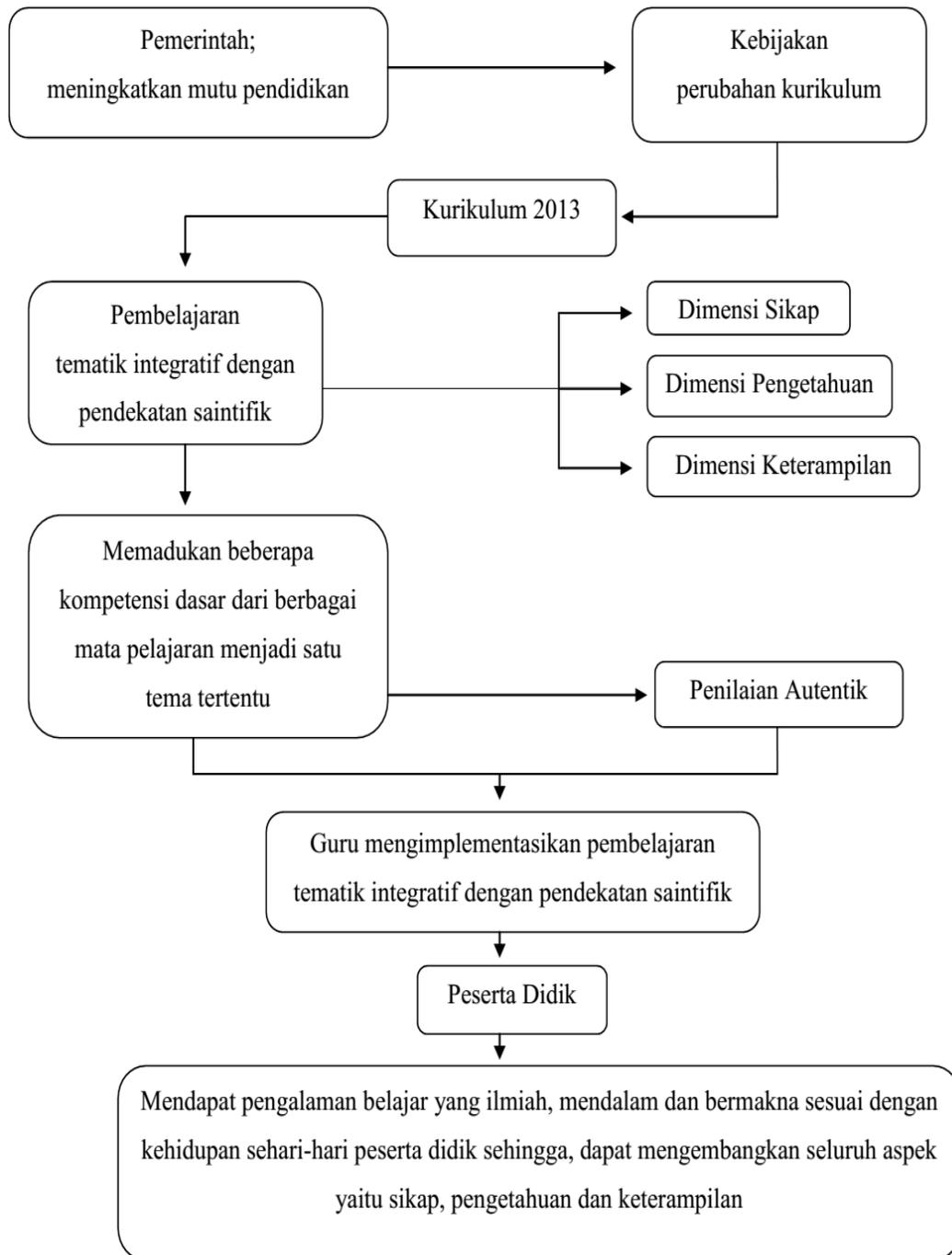
mengukur apa yang diketahui oleh siswa, namun lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh siswa.

Kenyataan di lapangan, masih sering dijumpai sekolah dasar yang ditunjuk sebagai sekolah uji coba kurikulum 2013 yang seharusnya menggunakan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik, namun belum diterapkan secara maksimal. Kurikulum baru 2013 ini, memposisikan guru sebagai fasilitator dan memposisikan siswa semakin aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Namun, saat ini belum didukung kemampuan guru dengan penyampaian materi dengan nalar yang logis

Pembelajaran tematik integratif di SD Negeri Percobaan 3 Pakem sudah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan pemerintah bahwa SD Negeri Percobaan 3 Pakem adalah sebagai SD uji coba Kurikulum 2013. Namun, terkadang guru belum dapat merubah mindset terhadap kurikulum yang baru dan juga mengadakan jam tambahan pelajaran dengan mata pelajaran terpisah.

Melalui pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik siswa akan mendapat pengalaman belajar yang lebih bermakna, bermakna disini bahwa siswa akan dapat mengembangkan seluruh aspek yang ada dalam dirinya yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bila akan memperdalam pembelajaran bisa dilakukan dengan sub bab ataupun pembelajaran dalam sub bab tertentu, sehingga tambahan pelajaran tetap berdasarkan tema dan tidak terpisah-pisah menjadi sebuah mata pelajaran. Dengan demikian, akan diperoleh hasil yang maksimal dari uji coba ini.

Dari uraian di atas, dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 11.  
Kerangka pikir implementasi pendekatan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pada kerangka pikir di atas, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik integratif kelas IV B SD Negeri Percobaan 3 Pakem?
2. Apa saja model, metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik kelas IV B SD Negeri Percobaan 3 Pakem?
3. Apa manfaat yang diperoleh dari implementasi pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik kelas IV B SD Negeri Percobaan 3 Pakem?
4. Bagaimana teknik penilaian yang dilakukan oleh guru dalam mengimplemnetasikan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik?

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan cara menyajikan data yang berupa kata-kata. Lexy J. Moleong (2012: 6) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, contohnya seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan menggunakan cara deskripsi yang disajikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah.

Sugiyono (2010: 15) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Sedangkan, pengambilan sumber data dilakukan dengan cara *purposive* yaitu menentukan sejak awal jumlah sumber data, misalnya ditentukan sejak awal 10 orang sumber data, maka disaat penelitian informasi diperoleh dari 10 sumber data yang sudah ditentukan di awal tersebut. Pengambilan sumber data juga dilakukan dengan cara *snowbaal* yaitu diawali dari sedikit demi sedikit maka lama kelamaan akan menjadi banyak dan besar, selanjutnya teknik pengumpulan data dengan gabungan (triangulasi). Analisis data bersifat induktif sehingga penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna yang mendalam dari pada generalisasi.

Nana Syaodih Sukmadinata (2007: 54) menyatakan bahwa penelitian deskriptif (*descriptive research*) tidak mengadakan manipulasi atau pengubahan variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan kondisi yang apa adanya. Ditambahkan oleh Djam'an Satori dan Aan Komariah (2011:28) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan langkah kerja yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, setting sosial terjewantahkan dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Sehingga data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata ataupun gambar daripada angka.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan, melukiskan dan menggambarkan suatu keadaan yaitu mengenai implementasi pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik kelas IV B SD Negeri Percobaan 3 Pakem. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, data yang akan didapatkan lebih bermakna serta mendalam sehingga tujuan yang terdapat dalam penelitian ini dapat tercapai.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Percobaan 3 Pakem khususnya kelas IV B. Sekolah ini terletak di Jalan Kaliurang Km.17, Pakem, Sleman.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dengan alokasi waktu mulai bulan 15 April – 6 Mei 2014.

### **C. Subjek Penelitian**

Sugiyono (2010: 299) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti akan memasuki situasi sosial tertentu, dapat berupa lembaga pendidikan, melakukan observasi, dan juga wawancara terhadap orang-orang yang dipandang tahu mengenai situasi sosial tersebut. Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang darinya didapat keterangan. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut informan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil informan utama penelitian ini adalah guru kelas IV B SD Negeri Percobaan 3 Pakem. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dari informan utama lalu ditriangulasikan dengan data dari Kepala Sekolah dan siswa kelas IV B untuk keakuratan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

### **D. Sumber Data**

Suharsimi Arikunto (2010:172) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian merupakan subyek darimana data dapat diperoleh. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dalam penelitian ini dapat menggunakan seperti berikut.

#### **1. Data Primer**

Sugiyono (2010: 308) menyatakan bahwa sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Data primer merupakan data utama yang diperoleh dari subjek penelitian.

Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui kata dan tindakan yang diperoleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait meliputi guru kelas, kepala sekolah dan siswa berkaitan dengan implementasi pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik kelas IV B di SD Negeri Percobaan 3 Pakem.

## 2. Data Sekunder

Sugiyono (2010: 309) menyatakan bahwa data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder yaitu data yang digunakan untuk mendukung pembahasan-pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini. Data sekunder meliputi dokumen-dokumen yang berupa profil sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran, daftar nilai dengan teknik penilaian kurikulum 2013, rapor tematik integratif dan foto yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik kelas IV B di SD Negeri Percobaan 3 Pakem.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh seorang peneliti untuk dapat memperoleh dan mengumpulkan data. Sugiyono (2010: 308) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data.

Menurut Sugiyono (2012: 63) pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

#### 1. Observasi

Zainal Arifin (2011: 153) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan yang sistematis, logis, objektif, serta rasional mengenai berbagai fenomena yang ada. Surtisno Hadi (2004: 152) menjelaskan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Djam'an Satori dan Aan Komariah (2011: 105) menyebutkan bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam sebuah penelitian. Marshal (Sugiyono, 2010:310) menambahkan melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Selanjutnya, menurut Sugiyono (2010: 204) ditinjau dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu, *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi non partisipan). Dari segi instrumentasi

yang digunakan, maka observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Bila dilihat dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan dikarenakan peneliti tidak terlibat/ikut serta dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang implementasi pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik kelas IV B di SD Negeri Percobaan 3 Pakem. Sedangkan bila dilihat dari segi instrumen yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur karena observasi telah dirancang dengan sistematis, mengenai apa yang diamati, kapan, dan di mana tempatnya. Sebelum melaksanakan observasi, terlebih dahulu peneliti membuat pedoman observasi sebagai acuan agar proses observasi yang akan dilaksanakan tetap fokus dan tidak keluar dari konteks yang menjadi tujuan utama peneliti yaitu mendeskripsikan implementasi pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik kelas IV B di SD Negeri Percobaan 3 Pakem.

## 2. Wawancara

Lexy J. Moleong (2012: 186) menyatakan bahwa “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Sugiyono (2010: 317) mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi

pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Djam'an Satori dan Aan Komariah (2011: 130) menambahkan bahwa wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung dengan melalui percakapan dan tanya jawab. Susan Stainback (Sugiyono, 2010: 318) menyatakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan situasi serta fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak ditemukan melalui observasi.

Esterberg (Sugiyono, 2010:319) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Pengumpulan data di lapangan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur karena jenis wawancara ini tergolong dalam kategori *in-dept interview*, yaitu dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan demikian peneliti dapat menambah pertanyaan di luar pedoman wawancara untuk memperoleh pendapat dan ide-ide dari responden.

Sebelum melakukan kegiatan wawancara, terlebih dahulu peneliti membuat pedoman wawancara dengan tujuan agar proses tetap terfokus dan tidak keluar dari konteks yang menjadi tujuan utama peneliti yaitu

mendeskripsikan implementasi pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik kelas IV B SD Negeri Percobaan 3 Pakem. Pedoman wawancara hanya digunakan sebagai acuan, sedangkan wawancara akan dilakukan dengan fleksibel dan terbuka. Saat wawancara, peneliti dapat menggunakan buku catatan, tape recorder dan juga kamera agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik.

Informan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah guru kelas IV B, kepala sekolah dan siswa kelas IV B. Peneliti memilih informan tersebut didasarkan pada keterkaitan implementasi pembelajaran tematik integratif di sekolah tersebut, yaitu orang-orang yang memiliki peran penting dalam permasalahan yang ingin diketahui untuk menjawab pertanyaan penelitian.

### 3. Dokumentasi

Djam'an Satori dan Aan Komariah (2011:149) menyebutkan bahwa studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan metode wawancara yaitu dengan cara mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan dalam penelitian kemudian ditelaah secara intens dengan demikian dapat mendukung dan menambah keercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2007: 221) studi dokumenter adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen – dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, ataupun elektronik dokumen yang dihimpun dipilih dan disesuaikan dengan tujuan serta fokus masalah.

Suharsimi Arikunto (2010: 274) mengemukakan bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendokumentasikan proses pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik kelas IV B di SD Negeri Percobaan 3 Pakem. Peneliti mengambil dokumen-dokumen yang berupa profil sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran, daftar nilai dengan teknik penilaian kurikulum 2013, dan rapor tematik integratif untuk memperoleh data dokumentasi.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 203) instrumen penelitian adalah alat/fasilitas yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data supaya pekerjaannya akan lebih mudah sehingga hasilnya akan lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan juga sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berpartisipatif, namun peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya (Lexy J. Moleong, 2012: 163).

Sugiyono (2010: 305) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dengan demikian peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, maka penelitian ini dibantu dengan instrumen pedoman observasi, instrumen pedoman wawancara, alat tulis, alat perekam dan kamera.

#### 1. Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, sebelum melaksanakan observasi peneliti terlebih dahulu membuat pedoman observasi agar dalam melaksanakan penelitian di lapangan akan lebih mudah. Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran tematik integratif, yaitu dimulai dari kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pedoman observasi ini ditujukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas dan siswa dalam implementasi pendekatan tematik integratif dengan pendekatan saintifik.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi Guru Kelas

<b>ASPEK</b>	<b>INDIKATOR</b>
A. Perencanaan Pembelajaran	Menentukan tema dan sub tema
	Menyesuaikan tema dan sub tema dengan keadaan.
	Alat, media dan sumber belajar.
B. Pelaksanaan Pembelajaran	Membuka pelajaran dan apersepsi.
	Mengaktifkan peran serta siswa.
	Pendekatan Saintifik.
	Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
	Pengelolaan kelas.
C. Evaluasi Pembelajaran	Melakukan penilaian.
	Jenis-jenis penilaian
	Waktu penilaian

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi Siswa

<b>ASPEK</b>	<b>INDIKATOR</b>
A. Awal Pembelajaran	Membuka proses pembelajaran
	Apersepsi
B. Inti Pembelajaran	Peran serta siswa dalam pembelajaran
	Pendekatan saintifik
	Bekerjasama dalam diskusi dan kerja kelompok
	Alat, media dan sumber belajar
C. Akhir Pembelajaran	Evaluasi pembelajaran
	Menyimpulkan pembelajaran

## 2. Pedoman Wawancara

Peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa narasumber, yakni kepala sekolah, guru kelas IV B, dan siswa kelas IV B di SD Negeri Percobaan 3 Pakem. Narasumber diatas akan dijelaskan sebagai berikut.

### a. Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

Wawancara yang dilakukan dengan narasumber kepala sekolah ini bertujuan untuk mengetahui secara detail tentang bagaimana implementasi pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik dan hal-hal yang mendukung pelaksanaan pembelajaran ini.

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

<b>ASPEK</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>BUTIR PERTANYAAN</b>
A. Implementasi Kurikulum 2013	Pemahaman Kurikulum 2013	1, 2, 3, dan 4
	Tenaga pengajar	5 dan 6
	Sarana dan pra sarana	7 dan 8
	Hambatan	9, 10, dan 11
B. Implementasi Pendekatan Pembelajaran Tematik Integratif	Pemahaman Tematik Integratif	12, 13, 14 dan 15
	Keunggulan Tematik Integratif	16, 17, dan 18
	Hambatan	19, 20, dan 21
	Buku pegangan	22, 23, dan 24

b. Pedoman Wawancara untuk Guru Kelas

Wawancara dengan guru kelas ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan lebih rinci mengenai bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik di kelas IV B. Wawancara yang dilaksanakan berhubungan dengan perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru Kelas

<b>ASPEK</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>BUTIR PERTANYAAN</b>
A. Kurikulum 2013	Pemahaman Kurikulum 2013	1 dan 2
	Implementasi kurikulum 2013	3 dan 4
B. Pembelajaran Tematik Integratif	Pemahaman tematik integratif	5, 6, 7, dan 8
	Hambatan	9 dan 10
	Implementasi tematik integratif	11 dan 12
C. Perencanaan Pembelajaran	RPP	13 dan 14
	Tema dalam pembelajaran	15, 16 dan 17
D. Pelaksanaan Pembelajaran	Mengawali pembelajaran	18, 19, 20, dan 21
	Mengelola kelas	22 dan 23
	Pendekatan Saintifik	24, 25, 26, 27 dan 28
	Buku pegangan	29, 30 dan 31
E. Evaluasi Pembelajaran	Melakukan penilaian atas hasil kerja siswa	32, 33, 34 dan 35
	Rapor	36, 37, 38 dan 39
F. Siswa dan Wali Murid	Respon siswa dengan pembelajaran tematik integratif	40, 41 dan 42
	Pendapat wali murid mengenai tematik integratif	43, 44 dan 45
	Buku pegangan	46, 47, dan 48
	Rapot	49, 50 dan 51

c. Pedoman Wawancara untuk Siswa

Siswa merupakan salah satu narasumber dalam penelitian ini selain kepala sekolah dan guru kelas. Wawancara yang dilakukan pada siswa ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap kurikulum baru 2013 yang mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik.

Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa

<b>ASPEK</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>BUTIR PERTANYAAN</b>
A. Pembelajaran Tematik Integratif	Pemahaman Tematik Integratif	1, 2, 3, 4, dan 5
	Proses pembelajaran tematik integratif	6, 7, 8, 9, 10 dan 11
	Buka catatan siswa	12, 13, dan 14
B. Buku pegangan siswa	Tanggapan siswa	15, 16, 17, dan 18
	Penggunaan buku	19, 20 dan 21
C. Evaluasi pembelajaran	Rapor	22, 23, 24 dan 25
	Peran serta wali murid	26, 27 dan 28

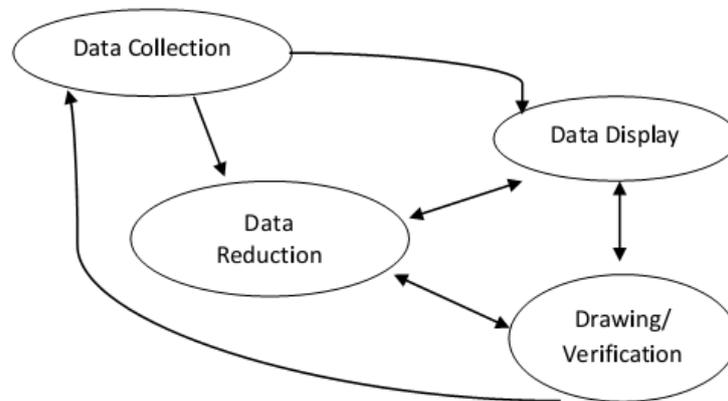
**G. Teknik Analisis Data**

Bogdan dan Biklen (Lexy J. Moleong, 2012: 248) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting serta apa yang dipelajari, kemudian memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 337) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah

jenuh. Dalam analisis datanya meliputi beberapa aktivitas yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Langkah-langkah analisis datanya ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 12. Komponen dalam analisis data (*interactive model*) menurut Miles dan Huberman.  
(Sumber: Sugiyono, 2010)

Penjelasan dan keterangan dari gambar diatas adalah sebagai berikut.

### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah untuk merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2012:92). Data yang dihasilkan dari observasi dan wawancara merupakan data yang masih kompleks. Untuk itu data yang dihasilkan harus disajikan secara sederhana tetapi tetap utuh.

### 2. Penyajian data

Sugiyono (2012:95) melalui penyajian data, data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data ini ditampilkan dengan sekelompok informasi yang

memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang mengarah pada tercapainya tujuan penelitian. Pada tahap ini data yang diperoleh telah dikategorisasi kemudian disajikan ke dalam bentuk narasi dengan maksud untuk menginterpretasi data secara sistematis untuk selanjutnya dianalisis dan ditarik kesimpulan.

### 3. Penarikan kesimpulan

Sugiyono (2012: 253) menyatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya belum pernah ada dan masih remang – remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausalatau interaktif, hipotesis atau teori. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dilakukan untuk mempelajari kembali data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Data yang telah diinterpretasikan kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara berpikir induktif yaitu dari hal-hal yang khusus diarahkan kepada hal-hal yang umum.

## H. Keabsahan Data

Ada empat kriteria yang digunakan sebagai teknik pemeriksaan untuk menetapkan keabsahan data penelitian kualitatif, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Lexy J. Moleong, 2012: 324).

### 1. Uji *Credibility*

Uji *credibility* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan *member check*, sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai.

### 2. Uji *Transferability*

Uji *transferability* data atau keteralihan terhadap hasil penelitian, apabila laporan penelitian dibaca oleh pembaca sehingga memperoleh gambaran yang begitu jelas mengenai hasil penelitian dalam laporan tersebut maka laporan penelitian tersebut telah memenuhi standar transferabilitas.

### 3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* atau disebut juga dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

### 4. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* dalam penelitian kualitatif yaitu ketika hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang

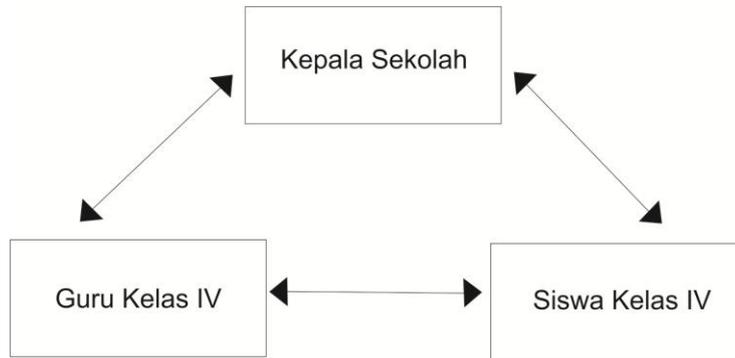
dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai terjadi ada hasil tanpa ada proses (Sugiyono, 2010: 377-378).

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan teknik pemeriksaan data yang dipakai adalah teknik triangulasi. Wiliam Wiersma (Sugiyono, 2010: 372) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan cara pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan teknik.

#### 1. Triangulasi Sumber

Patton (Lexy. J. Moeleng, 2012: 330) mengemukakan bahwa triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sumber memungkinkan peneliti melakukan pengecekan ulang dan melengkapi informasi dengan sumber-sumber lainn. Triangulasi sumber dalam penelitian ini akan dilakukan antara kepala sekolah, guru kelas IV dan siswa.

Uraian triangulasi sumber dapat diilustrasikan seperti gambar berikut.

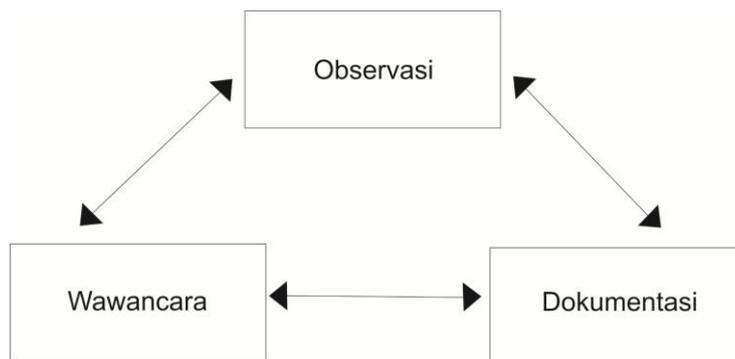


Gambar 13. Skema Triangulasi Sumber

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi dan kuesioner. Triangulasi teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah antara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Uraian triangulasi teknik dapat diilustrasikan seperti gambar berikut.



Gambar 14. Skema Triangulasi Teknik

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### 1. Lokasi Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Percobaan 3 Pakem yang beralamatkan di Jalan Kaliurang Km.17, dusun Sukunan, kelurahan Pakembinangun, kecamatan Pakem, kabupaten Sleman Yogyakarta, Kode Pos 55582. Lokasi sekolah ini sangat strategis dan mudah dijangkau karena berada dekat dengan jalan raya Kaliurang, rumah sakit Panti Nugroho, SMP Negeri 4 Pakem, TK Bina Kasih dan juga Gereja Maria Asumpta Pakem.

Adapun batas-batas wilayah SD Negeri Percobaan 3 Pakem dijelaskan sebagai berikut.

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk, toko dan juga bengkel mobil.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan rumah dan kebun milik penduduk.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan SMP Negeri 4 Pakem yang juga merupakan SMP berstandar Nasional.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya Kaliurang.

Berdasarkan data dokumentasi dari pihak sekolah, didapatkan hasil bahwa Sekolah Dasar Negeri Percobaan 3 berdiri tanggal 1 Oktober tahun 1951. Sejak berdiri hingga sekarang telah mengalami beberapa kali pergantian nama. Pada awalnya bernama SD Pancasila, SD Laboratorium, PPSP, SD IKIP dan sekarang SD N Percobaan 3.

Dalam perjalanan sejarah, SDN Percobaan 3 telah mengantarkan siswa-siswinya menuju prestasi yang mengembirakan baik tingkat Kabupaten, tingkat Provinsi maupun tingkat Nasional. Banyaknya prestasi akademik maupun non akademik yang diraih maka SD Negeri Percobaan 3, oleh pemerintah Kabupaten Sleman ditetapkan menjadi sekolah Andalan. Dinas Pendidikan Provinsi menetapkan juga menjadi SDSN (Sekolah Dasar Standar Nasional) dan akhirnya Dirjen Menejemen Pendidikan Dasar dan Menengah berdasarkan Kep No. 818a/C2/Ku/2009 menetapkan SDN Percobaan 3 Pakem menjadi RSDBI, namun mulai bulan Januari 2013 setelah adanya keputusan Mahkamah Konstitusi RSDBI dihapus maka SDN Percobaan 3 Pakem kembali lagi menjadi SDSN.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan

Berdasarkan data dokumentasi dari sekolah dan observasi pada papan identitas sekolah, didapatkan hasil bahwa visi, misi dan tujuan SD Negeri Percobaan 3 Pakem sebagai berikut.

### a. Visi

”Terwujudnya sekolah berkualitas, berbudaya yang berlandaskan iman dan taqwa”.

### b. Misi

- 1) Menyiapkan generasi unggul yang menguasai IPTEK berlandaskan IMTAQ.
- 2) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.
- 3) Menyiapkan generasi yang berkepribadian Indonesia dan berbudaya.

### c. Tujuan

Mewujudkan siswa:

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti luhur.
- 2) Sehat jasmani dan rohani.
- 3) Memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaannya.
- 5) Kreatif, terampil, dan inovatif untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

### 3. Kondisi Fisik Sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian bulan April-Mei serta didukung data dokumentasi dari sekolah, didapatkan hasil bahwa kondisi fisik SD Negeri Percobaan 3 Pakem sudah cukup baik dan berdiri kokoh, walaupun ada beberapa bangunan lama yang masih digunakan untuk ruang kelas. Masing-masing ruangan sudah berlantaikan keramik. Fasilitas ruangan yang terdapat di SD Negeri Percobaan 3 Pakem ini terdiri dari 12 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 1 ruang serba guna (aula, karawitan), 1 ruang kesenian (musik, band, drumband), 2 ruang komputer, 1 ruang agama Katholik dan Kristen, 1 laboratorium bahasa, 1 ruang UKS, 1 Mushola, 1 ruang bengkel kerja/laboratorium IPA, 1 perpustakaan, 1 kantin, 8 kamar mandi, 1

lapangan bulutangkis, 1 lapangan bola/olahraga dan 1 rumah penjaga sekolah.

Secara keseluruhan kondisi fisik SD Negeri Percobaan 3 Pakem ini sudah memadai dan layak digunakan, namun ada beberapa ruangan yang kurang luas seperti ruang guru, ruang agama Katholik dan Kristen dipisahkan dengan sekat berupa almari. Lapangan bola digunakan juga untuk upacara dan pelajaran olahraga. Halaman sekolah cukup luas sehingga siswa-siswi dapat bermain dengan leluasa.

#### 4. Potensi Guru

Berdasarkan pada data dokumentasi SD Negeri Percobaan 3 Pakem potensi guru yang dimiliki terdiri dari 1 kepala sekolah, 12 guru kelas, 2 guru olahraga, 5 guru agama, 4 guru bidang studi, dan 8 guru ekstrakurikuler. Tenaga pengajar/guru di SD Negeri Percobaan 3 Pakem ini keseluruhan berjumlah 32 orang yang terdiri dari 15 PNS dan 17 honorer. Kualifikasi pendidikan guru di SD Negeri Percobaan 3 Pakem sebagai berikut.

- a. Lulusan S2 (1 orang) yaitu sebagai Kepala Sekolah.
- b. Lulusan S1 (17 orang) terdiri dari 9 guru kelas, 1 guru olahraga, 3 guru agama dan 4 guru ekstrakurikuler.
- c. Lulusan D3 (2 orang) yaitu guru bidang studi.
- d. Lulusan D2 (10 orang) terdiri dari 1 guru olahraga, 3 guru kelas, 3 guru agama, 3 guru ekstrakurikuler.

- e. Lulusan SMA (2 orang) terdiri dari 1 guru bidang studi dan 1 guru ekstrakurikuler.

## 5. Potensi Karyawan

Berdasarkan pada data dokumentasi SD Negeri Percobaan 3 Pakem potensi karyawan yang dimiliki terdiri dari 2 karyawan TU, 1 penjaga sekolah, 1 pesuruh, 1 pustakawan dan 1 satpam. Karyawan di SD Negeri Percobaan 3 Pakem ini keseluruhan berjumlah 6 orang yang terdiri dari 1 PNS dan 5 honorer. Kualifikasi pendidikan karyawan di SD Negeri Percobaan 3 Pakem sebagai berikut.

- a. Lulusan S1 (1 orang) yaitu pustakawan.
- b. Lulusan SMA (5 orang) terdiri dari 2 karyawan TU, 1 penjaga sekolah, 1 pesuruh dan 1 satpam.

## **B. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian**

### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV B dan siswa kelas IV B. Kepala Sekolah yang dijadikan subjek oleh peneliti adalah Sy untuk memperoleh data mengenai implementasi pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik di sekolah tersebut, selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru kelas IV B yaitu Ag untuk memperoleh data pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik di kelas seperti apa.

Peneliti juga mengambil data dengan mewawancarai siswa di kelas IV B, setelah subjek ke-15 data yang diperoleh sudah mencukupi sehingga peneliti tidak menambah subjek lagi dari siswa. Siswa kelas IV B yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah Ar, Ka, Ne, Wi, Ma, Ba, Fi, Ti, Yu, Se, Ib, Re, An, Ad, dan Do. Peneliti melakukan observasi terhadap siswa kelas IV B dan guru kelas IV B dalam implementasi pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik.

## 2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah implementasi pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik kelas IV B SD Negeri Percobaan 3 Pakem.

## **C. Deskripsi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV B, dan siswa kelas IV B serta observasi dan dokumentasi proses pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik, maka didapatkan data sebagai berikut.

### **1. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Saintifik**

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah, diperoleh data bahwa di SD Negeri Percobaan 3 Pakem telah mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif untuk tahun ajaran 2013/2014. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut.

Sy: “Kebetulan disini paralel jadi kan ada empat kelas, selain di awal-awal itu saya melihat dilapangan seperti apa, ohh pembelajaran diluar kelas seperti apa. Alhamdulillah mereka tidak ada kesulitan, memang di awal-awal bingung tapi setelah satu semester saya tanya saya ikuti alhamdulillah mereka, menurut info yang disampaikan kepada saya tidak masalah justru anak-anak itu enjoy aja.” (06/05/14)

Selain itu, hal tersebut juga diperkuat dengan data hasil observasi yang peneliti lakukan selama 1 sub tema pembelajaran bahwa pembelajaran tematik integratif telah diimplementasikan di SD Negeri Percobaan 3 Pakem untuk kelas I dan IV. Siswa belajar dengan menggunakan tema, sub tema dan pembelajaran sesuai yang tertera di dalam buku pegangan siswa. Guru kelas IV B menggunakan pedoman buku pegangan guru untuk mengajar.

Dalam setiap satu pembelajaran tematik integratif dialokasikan waktu selama satu hari untuk menyelesaikan muatan materi yang ada dalam satu pembelajaran tersebut, namun berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh data bahwa pembelajaran belum dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan oleh karena muatan materi yang banyak di dalam satu pembelajaran, selain itu kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan hasil kerjanya berbeda satu dengan yang lain, sehingga terkadang penyampaian materi dalam satu pembelajaran membutuhkan waktu lebih dari satu hari.

Dari hasil observasi diperoleh data bahwa alokasi waktu tersebut juga disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran lain yang terpisah dari tematik integratif seperti bahasa Jawa, agama dan PJOK. Kegiatan lain yaitu

ekstrakurikuler seperti membatik, pramuka dan bahasa Inggris dilaksanakan sepulang sekolah.

Pelajaran bahasa Jawa tetap dilaksanakan oleh guru kelas, namun dilaksanakan secara terpisah dan tidak sesuai pada tema di buku pada hari Senin pukul 10.20-12.00. Pelajaran bahasa Jawa dilaksanakan setelah siswa selesai pelajaran PJOK dan menggunakan pedoman buku paket bahasa Jawa untuk kelas IV.

Pelajaran agama dilaksanakan secara terpisah oleh guru agama masing-masing setiap hari Rabu mulai pukul 08.45-11.20. Kelas IV B terdapat 3 guru agama, yaitu guru agama Islam, guru agama Katholik dan guru agama Hindhu. Selain itu, walaupun PJOK jadwal pembelajarannya tercantum dalam buku paket, namun pada pelaksanaannya tidak sesuai dengan jadwal pada pembelajaran di buku paket. PJOK dilaksanakan secara terpisah setiap hari Senin pukul 07.00-10.10 oleh guru olahraga, namun tetap menyesuaikan dengan tema pada buku.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik integratif sudah diimplementasikan di SD Negeri Percobaan 3 Pakem. Pelajaran bahasa Jawa dan agama dilaksanakan secara terpisah atau tidak dilaksanakan secara tematik integratif, sedangkan untuk PJOK implementasinya terpisah oleh guru olahraga namun tetap berpedoman pada tema dalam pembelajaran tematik integratif ataupun dapat ditambah dengan materi yang lain.

a. Pembelajaran di Kelas

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik memang sudah tercantum di dalam buku pegangan guru, namun tetap diharapkan bahwa guru membuat RPP sendiri. RPP yang terdapat di dalam buku pegangan guru tersebut minimal dilaksanakan, sehingga guru masih dapat mengembangkannya disesuaikan dengan kondisi yang ada. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan diperoleh data bahwa untuk semester dua ini guru kelas IV B tidak membuat RPP sendiri, guru kelas berpedoman pada buku pegangan guru. Guru kelas membuat RPP sendiri saat dulu semester satu. Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru kelas IV B saat peneliti melakukan wawancara sebagai berikut.

Ag: “Semester satu saya membuat, buatnya RPP per PB. Kalau semester 2 ini tidak membuat karena dibuku juga sudah ada, selain itu kemarin orang tua saya juga sedang sakit-sakitan, jadi tidak konsen untuk membuat RPP ya sudah pake yang di buku saja.” (30/04/14)

Pembelajaran tematik integratif diharapkan dapat mengaktifkan siswa untuk berperan aktif di dalam pembelajaran, selain itu guru pun diharapkan membuat suasana belajar menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga apa yang dipelajari siswa dapat bermakna bagi dirinya. Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, diperoleh data bahwa cara guru kelas untuk mengaktifkan siswa saat pembelajaran yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga siswa berani menyampaikan pendapatnya dalam forum kelas. Selain itu guru kelas

mengajukan pertanyaan juga untuk memunculkan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal yang belum siswa ketahui, sehingga siswa pun berani bertanya.

Dari dokumentasi (foto) diperoleh data bahwa terlihat banyak siswa yang tunjuk tangan ketika guru mengajukan pertanyaan kepada mereka. Hal ini siswa lakukan untuk menjawab pertanyaan dari guru kelas ataupun untuk mengajukan pertanyaan akan hal yang belum mereka ketahui.

Guru juga melakukan ice breaking ketika melihat siswa sudah mulai tidak konsentrasi lagi dalam belajar. Hal ini dilakukan oleh guru kelas untuk membuat siswa tetap merasa senang untuk belajar. Untuk membuat pelajaran agar bermakna bagi siswa, guru kelas meminta siswa untuk praktek secara langsung mengenai materi yang ada seperti membuat Gethuk dan membuat hiasan pot. Guru kelas juga menyesuaikan dengan kondisi di sekitar siswa seperti pada saat siswa diminta membuat denah dari rumah masing-masing menuju ke sekolah. Pernyataan tersebut diperkuat hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas saat peneliti mengajukan pertanyaan cara mengaktifkan siswa saat belajar dan cara membuat siswa tidak bosan belajar di kelas sebagai berikut.

Ag: “Melontarkan pertanyaan misalnya. Pada intinya kan memang kurikulum 2013 ada mengkomunikasikan, tapi tidak semua anak mampu mengkomunikasikan pendapatnya terhadap teman yang lainnya, kadang juga pekerjaan siswa saya minta ditukarkan pekerjaan, lalu dilihat kekurangan dan kelebihan pekerjaan temannya, sehingga mereka bisa mengungkapkan pendapatnya kepada teman lain.” (30/04/14)

Ag: “Mungkin saya selingi dengan ice breaking mbak, karena kalau seharian belajar itu kan juga capek, jadi biar anak-anak bisa fresh lagi saja. Kalau untuk bermakna ya biasanya dengan meminta siswa praktek langsung melakukan sesuatu, seperti saat membuat Gethuk, jadi mereka benar-benar tahu langkah-langkah membuatnya.” (30/04/14)

Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, maka menghasilkan data bahwa menurut siswa cara mengajar guru kelas sudah menarik dan menyenangkan. Saat guru mengajukan pertanyaan, siswa dengan antusias menjawabnya. Saat guru melakukan ice breaking siswa juga mengikutinya dengan semangat, seperti ketika guru meminta siswa melakukan tepuk, maka siswa yang tadinya ramai akan segera melakukan tepuk tersebut dan kembali duduk ditempatnya masing-masing. Guru kelas bila mengajar sering diselingi dengan lelucon, sehingga hal ini membuat siswa senang selain itu guru kelas ramah dan penuh semangat bila sedang mengajar. Hal ini diperkuat dengan pernyataan siswa dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan saat peneliti mengajukan pertanyaan mengenai pendapat siswa pada cara mengajar guru kelasnya sebagai berikut.

Ka: “Cara ngajarnya Pak Angga itu yang nyenengin, gak pernah marah kok. Menjelaskannya juga aku paham.” (Selasa, 29 April 2014)

Wi: “Pak Angga itu lucu, kalau ada yang rame dibilangin nanti tak masukan botol lho gitu.” (Selasa, 29 April 2014)

Yu: “Cara ngajarnya pake lucu-lucu, kadang kita disuruh tepuk kalau rame.” (Sabtu, 3 Mei 2014)

Do: “Soalnya to Bu, kalau ngajar itu penuh semangat, jadinya aku juga semangat.” (Sabtu, 3 Mei 2014)

(Hasil wawancara dengan siswa lainnya terlampir)

Dari hasil dokumentasi (foto) dan observasi diperoleh data bahwa siswa menggunakan buku catatan sesuai dengan tema yang ada, yaitu satu buku tulis untuk satu tema. Buku catatan tersebut digunakan siswa untuk menuliskan dan menyajikan seluruh aktivitas yang telah mereka lakukan sesuai dengan buku pegangan siswa.

Alokasi waktu untuk menyelesaikan satu pembelajaran yaitu selama satu hari, namun dikarenakan materi yang cukup banyak guru kelas terkadang menyampaikan satu pembelajaran membutuhkan beberapa hari. Selain harus menyesuaikan dengan pelajaran agama, bahasa Jawa dan PJOK, guru kelas juga harus meniyasati kurangnya waktu tersebut. Dari hasil observasi diperoleh data bahwa guru kelas memberikan PR untuk siswa, sehingga jumlah materi yang disampaikan di sekolah bisa berkurang. Guru kelas juga mengalokasikan waktu sendiri untuk melakukan praktek yaitu setiap hari Selasa, seperti membuat Gethuk dan membuat hiasan pot. Hal ini dilakukan karena hari Selasa merupakan hari dengan jadwal penuh tematik integratif, sehingga tidak akan mengganggu kegiatan siswa.

Guru kelas mengadakan les setiap hari mulai pukul 11.30-12.30. pada awalnya les ini ditujukan untuk les per mata pelajaran sesuai dengan materi yang terdapat dalam pembelajaran, namun karena waktu untuk menyampaikan materi sering kurang, maka les ini digunakan untuk melanjutkan aktivitas pada PB yang belum tersampaikan.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran tematik integratif telah dilaksanakan, walaupun masih terdapat beberapa kekurangan seperti guru kelas tidak membuat RPP. Cara guru kelas mengajar dengan pembelajaran tematik integratif sudah menarik dan bermakna sehingga siswa merasa senang dan tidak bosan. Siswa juga berperan aktif dalam pembelajaran dengan cara bertanya. Siswa menggunakan buku catatan sesuai dengan tema yang ada. Guru kelas memberikan PR dan juga les untuk menyiasati kurangnya waktu dalam menyampaikan materi kepada siswa.

b. Implementasi Pendekatan Saintifik

Kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik integratif menekankan pada pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik integratif meliputi 8 aktivitas ilmiah yaitu, mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyimpulkan, menyajikan, dan mengkomunikasikan. Dari data observasi diperoleh informasi bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik integratif di SD Negeri Percobaan 3 Pakem kelas IV B sudah dilaksanakan. Implementasi ini disesuaikan dengan KD pada masing-masing muatan dalam satu Pembelajaran, sehingga tidak semua aktivitas ilmiah dilakukan dalam satu pembelajaran. Hal ini diperkuat pernyataan hasil wawancara dari guru kelas saat peneliti mengajukan pertanyaan mengenai implementasi pendekatan saintifik sebagai berikut.

Ag: “Disesuaikan dengan KDnya saja, kalau semua bisa disampaikan sesuai KD ya disampaikan.” (30/04/14)

Ag: “Terkadang ada yang bisa mencakup, terkadang kondisi waktunya kurang dan tidak pas jadi tidak semua pendekatan bisa disampaikan. Kadang-kadang misalkan muatan ini, KDnya ini ada berdiskusi tapi karena waktunya kurang saya minta untuk PR jadi kan pendekatannya hilang.” (30/04/14)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik integratif sudah diimplementasikan didasarkan pada KD masing-masing muatan yang tercantum dalam satu Pembelajaran. Aktivitas ilmiah dalam satu sub tema dengan enam pembelajaran akan disampaikan sebagai berikut.

### 1) Mengamati

Mengamati merupakan aktivitas ilmiah yang mudah untuk dilaksanakan yaitu dengan menggunakan panca indra. Dari data observasi aktivitas mengamati dalam satu sub tema terinci dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 6. Aktivitas Mengamati

<b>Waktu</b>	<b>Aktivitas Mengamati</b>
Pembelajaran 1	a) Siswa mengamati arah mata angin dan batas-batas wilayah dalam peta Pulau Papua. b) Siswa mengamati peta impian yang dibuat Edo.
Pembelajaran 2	a) Siswa mengamati peta Kepulauan Seribu dan Pulau Jawa.
Pembelajaran 3	a) Siswa mengamati peta Pulau Bali yang terdapat dalam buku pegangan, namun karena cetakannya kurang jelas maka siswa mengamati peta Pulau Bali yang terdapat dalam atlas mereka. b) Siswa juga mengamati denah rumah Paman Dayu.
Pembelajaran 4	a) Siswa mengamati teks bacaan mengenai sumber daya alam yang ada di Sumatera Barat. b) Siswa mengamati gambar persebaran sumber daya alam di Indonesia. c) Siswa mengamati teks langkah membuat Gethuk dan juga gambar Gethuk yang telah jadi.
Pembelajaran 5	a) Siswa mengamati denah sarana umum dan gambar sarana umum.
Pembelajaran 6	a) Siswa mengamati contoh guru melakukan sit-up serta back-up. b) Siswa mengamati gambar langkah-langkah membuat hiasan pada pot yang ada di buku.

## 2) Menanya

Menanya merupakan aktivitas ilmiah yang dimaksudkan agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Dari data observasi aktivitas menanya dalam satu sub tema terinci dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 7. Aktivitas Menanya

<b>Waktu</b>	<b>Aktivitas Menanya</b>
Pembelajaran 1	-
Pembelajaran 2	-
Pembelajaran 3	a) Siswa bertanya mengenai arah mata angin, nama jalan, dan nama daerah yang dilewatinya saat akan menuju ke sekolah.
Pembelajaran 4	a) Siswa bertanya kepada guru, "Pak kalau getah karet itu bisa dibuat permen karet <i>po?</i> " b) "Pak kalau kayu manis itu rasanya manis <i>po?</i> Kemarin aku gigit kayu manis itu pahit pak ternyata" c) "Pala itu apa to pak?" d) Siswa bertanya mengenai langkah-langkah pembuatan Gethuk dengan berkata, "Pak kalau udah ditumbuk terus diberi pewarna atau diberi garam dulu?"
Pembelajaran 5	a) Siswa bertanya, "Pak sarana umum itu sebenarnya apa to?" b) Siswa mengajukan pertanyaan, "Pak, lha kalau PNS dibayar pake pajak, apakah PNS juga harus bayar pajak Pak?."
Pembelajaran 6	a) Siswa bertanya pada guru, "Bu, kok setelah melakukan <i>sit-up</i> serta <i>back-up</i> , perutnya kemeng dan capek kenapa?" b) Siswa bertanya, "Kalau sudah selesai diwarnai kenapa harus dikasih vernis Pak?"

## 3) Menalar

Menalar merupakan aktivitas ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh kesimpulan ataupun berupa pengetahuan. Dari data observasi aktivitas menalar dalam satu sub tema terinci dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 8. Aktivitas Menalar

<b>Waktu</b>	<b>Aktivitas Menalar</b>
Pembelajaran 1	a) Setelah mengamati batas wilayah Pulau Papua, kemudian siswa menentukan batas-batas wilayah daerah tempat tinggalnya.
Pembelajaran 2	a) Siswa mengaitkan antara kondisi wilayah Kepulauan Seribu dengan mata pencaharian penduduk disana.
Pembelajaran 3	a) Siswa menuliskan rute yang mungkin dapat ditempuh dari rumah Paman Dayu ke pusat cinderamata. b) Siswa menalar rute yang paling dekat dari rumahnya menuju ke sekolah, kemudian menuliskannya.
Pembelajaran 4	a) Siswa menalar bahwa sumber daya alam itu memiliki banyak manfaat, sehingga harus dijaga dan dirawat supaya tetap ada.
Pembelajaran 5	a) Setelah mengamati gambar dan membaca teks bacaan siswa menalar bahwa sarana umum itu merupakan sarana yang dibangun oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan masyarakat bersama, sehingga kita harus menjaga agar sarana umum tetap bersih dan tidak rusak. b) Siswa menalar bahwa bila ada warga yang tidak taat membayar pajak maka akan terjadi masalah seperti negara mengalami kerugian dan masyarakat tidak dapat terlayani dengan baik.
Pembelajaran 6	a) Siswa menalar bahwa siswa yang otot perutnya kuat akan dapat melakukan <i>sit-up</i> serta <i>back-up</i> dengan baik dan banyak.

#### 4) Mencoba

Mencoba merupakan aktivitas ilmiah yang dilaksanakan untuk memperoleh hasil belajar yang nyata, langsung dan bermakna. Dari data observasi aktivitas mencoba dalam satu sub tema terinci dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 9. Aktivitas Mencoba

<b>Waktu</b>	<b>Aktivitas Mencoba</b>
Pembelajaran 1	a) Siswa keluar kelas dan melakukan percobaan untuk menentukan arah mata angin dengan cara keluar kelas di pagi hari, berdiri menghadap matahari, rentangkan tangan dan tangan kiri akan menunjuk ke arah utara.
Pembelajaran 2	-
Pembelajaran 3	a) Siswa membuat denah dengan rute dari rumah mereka masing-masing menuju ke sekolah.
Pembelajaran 4	a) Siswa mencoba membuat Gethuk bersama teman secara berkelompok.
Pembelajaran 5	-
Pembelajaran 6	a) Siswa mencoba melakukan <i>sit-up</i> serta <i>back-up</i> dengan benar bersama pasangannya setelah memperhatikan contoh dari guru. b) Siswa mencoba membuat hiasan pada pot dari barang bekas

## 5) Mengolah

Mengolah merupakan aktivitas ilmiah yang sebaiknya siswa dikondisikan untuk bekerjasama, sehingga dapat saling membantu untuk mengerjakan hasil tugas. Dari data observasi aktivitas mengolah dalam satu sub tema terinci dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 10. Aktivitas Mengolah

<b>Waktu</b>	<b>Aktivitas Mengolah</b>
Pembelajaran 1	a) Siswa bekerjasama dengan teman sebangku untuk mengolah informasi berdasarkan pengamatan dan menentukan batas-batas wilayah Kota Wamena sesuai dengan gambar yang ada.
Pembelajaran 2	a) Siswa bekerja sama untuk mengolah dan membuat 5 pertanyaan berdasarkan pengamatan akan gambar pantai, dataran tinggi dan dataran rendah.
Pembelajaran 3	a) Siswa berdiskusi dalam kelompok tentang kenampakan alam apa saja yang terdapat di Pulau Bali berdasarkan peta.
Pembelajaran 4	a) Siswa bekerjasama untuk menuliskan sumber daya alam apa saja yang terdapat pada masing-masing pulau besar di Indonesia. b) Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk membagi alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat Gethuk esok hari secara adil.
Pembelajaran 5	-
Pembelajaran 6	a) Siswa bekerja sama dengan pasangannya untuk melakukan <i>sit-up</i> serta <i>back-up</i> dan menghitungnya.

## 6) Menyimpulkan

Menyimpulkan merupakan aktivitas ilmiah yang dilakukan setelah mendengarkan hasil kegiatan mengolah informasi. Dari data observasi aktivitas menyimpulkan dalam satu sub tema terinci dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 11. Aktivitas Menyimpulkan

<b>Waktu</b>	<b>Aktivitas Menyimpulkan</b>
Pembelajaran 1	a) Siswa menyimpulkan mengenai batas wilayah dan hal-hal penting yang terdapat dalam peta dan teks bacaan mengenai Kota Wamena.
Pembelajaran 2	a) Siswa menyimpulkan perbedaan dari pantai, dataran tinggi dan dataran rendah sesuai dengan pertanyaan yang telah dibuat.
Pembelajaran 3	a) Siswa menyimpulkan rute mana yang lebih dekat dari rumah Paman Dayu menuju pusat cinderamata.
Pembelajaran 4	a) Siswa menyimpulkan bahwa sumber daya alam yang terdapat di Sumatera Barat termasuk sumber daya alam hayati. b) Siswa menceritakan kembali bagaimana langkah-langkah membuat Gethuk sesuai dengan pengalaman langsung yang telah mereka lakukan.
Pembelajaran 5	a) Siswa menyimpulkan rute terdekat yang dapat dilalui Luna menuju pasar tradisional dari rumahnya.
Pembelajaran 6	a) Siswa menyimpulkan bahwa kegiatan lain yang dapat dilakukan untuk melatih otot perut adalah dengan sikap lilin.

## 7) Menyajikan

Menyajikan merupakan aktivitas ilmiah yang dilakukan dalam bentuk tulisan, bagan, tabel, peta pikiran dan laporan dari hasil tugas yang sudah diolah dan disimpulkan. Dari data observasi aktivitas menyajikan dalam satu sub tema terinci dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 12. Aktivitas Menyajikan

<b>Waktu</b>	<b>Aktivitas Menyajikan</b>
Pembelajaran 1	a) Siswa menyajikan hasil kerjanya dalam sebuah peta pikiran mengenai batas wilayah sesuai arah mata angin.
Pembelajaran 2	a) Siswa menyajikan hasil kerjanya mengolah informasi tentang perbedaan pantai, dataran tinggi dan dataran rendah dalam sebuah tabel.
Pembelajaran 3	a) Siswa menyajikan hasil kerja kelompoknya dalam bentuk peta pikiran.
Pembelajaran 4	a) Siswa menuliskan hasil kerja samanya mengenai persebaran sumber daya alam di Indonesia ke dalam sebuah bagan sesuai dengan buku pegangan. b) Siswa menyajikan hasil diskusi dengan kelompoknya dalam bentuk daftar alat dan bahan yang dibawa oleh masing-masing siswa. c) Siswa menyajikan hasil Gethuk buatan kelompoknya di atas sebuah piring saji ataupun dalam sebuah tempat makan.
Pembelajaran 5	a) Siswa menyajikan tugasnya dalam bentuk tulisan yang mereka catat di buku tulis. b) Siswa menuliskan hasil kerja kelompoknya dalam buku catatan.
Pembelajaran 6	a) Siswa menyajikan hasil kerjanya secara individu berupa pot yang telah selesai dihias diletakan di papan pajang.

#### 8) Mengkomunikasikan

Pada akhir pembelajaran siswa diharapkan mampu mengkomunikasikan hasil kerjanya baik secara individu maupun kelompok. Dalam aktivitas ini guru dapat mengklarifikasi dan mengoreksi mengenai hasil kerja siswa, agar siswa dapat mengetahui hasil kerja yang tepat. Dari data observasi aktivitas mengkomunikasikan dalam satu sub tema terinci dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 13. Aktivitas Mengkomunikasikan

<b>Waktu</b>	<b>Aktivitas Mengkomunikasikan</b>
Pembelajaran 1	-
Pembelajaran 2	-
Pembelajaran 3	a) Secara berpasangan siswa ke depan kelas kemudian praktek membaca denah milik pasangannya seecara bergantian.
Pembelajaran 4	a) Siswa membacakan kesimpulan yang telah ia tulis sesuai dengan penjelasan dari guru. b) Siswa menceritakan secara singkat proses pembuatan Gethuk dalam kelompoknya.
Pembelajaran 5	a) Siswa membacakan rute yang telah dibuatnya di depan kelas. Siswa membacakan pertanyaan yang telah dibuat untuk dijawab teman sebangkunya. b) Siswa menyampaikan jawabannya secara individu atas pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan sarana umum dan pajak dengan membacakannya.
Pembelajaran 6	a) Guru meminta siswa untuk menyampaikan pendapatnya di depan teman-temannya mengenai manfaat melakukan <i>sit-up</i> dan <i>back-up</i> .

Berdasarkan data diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan saintifik sudah diimplementasikan di kelas IV B SD Negeri Percobaan 3 Pakem. Aktivitas ilmiah yang sudah diimplementasikan meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyimpulkan, menyajikan dan mengkomunikasikan. Dalam satu pembelajaran, aktivitas ilmiah dilaksanakan sesuai dengan KD yang ada, sehingga terkadang semua aktivitas ilmiah dapat dilaksanakan dalam satu pembelajaran, namun terkadang pula hanya beberapa aktivitas ilmiah saja yang dilaksanakan dalam satu pembelajaran.

### c. Buku Pegangan Siswa dan Buku Pegangan Guru

Buku pegangan untuk guru dan siswa berasal dari pemerintah yang diberikan kepada pihak sekolah dan selanjutnya pihak sekolah meminjamkannya kepada siswa. Dari hasil observasi diperoleh data bahwa siswa harus mengembalikan buku pegangan siswa ke perpustakaan setelah tema lama selesai dipelajari. Siswa akan mendapatkan buku tema baru setelah menyampul buku tema lama dan mengembalikannya ke perpustakaan. Buku pegangan siswa digunakan setiap hari untuk pembelajaran.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa diperoleh data bahwa buku pegangan siswa mudah untuk digunakan karena sudah tercantum petunjuk masing-masing aktivitas, selain itu siswa juga senang menggunakan buku pegangan tersebut dikarenakan gambar yang terdapat di dalam buku pegangan siswa berwarna-warni dan besar-besar. Buku pegangan siswa terdapat lebih banyak gambar dibandingkan tulisan.

Buku pegangan guru juga digunakan guru sebagai pedoman dalam mengajar. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa buku pegangan guru digunakan setiap hari oleh guru kelas untuk mengajar. Di dalam buku pegangan guru juga tercantum materi mengenai pembelajaran yang tidak tercantum dalam buku pegangan siswa. Penggunaan buku pegangan guru termasuk mudah, namun sering ditemukan beberapa kesalahan materi atau perbedaan materi antara buku

guru dan buku siswa. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari guru kelas IV B saat peneliti melakukan wawancara dan mengajukan pertanyaan mengenai penggunaan buku guru sebagai berikut.

Ag: “Terkadang buku guru dan siswa berbeda materinya. Seperti dibuku guru membuat rencana kerja, terus di buku siswa membuat laporan kerja.” (30/04/14)

Untuk dapat mengatasi perbedaan yang terdapat dalam buku pegangan guru dan buku pegangan siswa tersebut, guru kelas selalu melihat KD apa yang ada dalam materi tersebut, sehingga guru kelas menyampaikan materi sesuai dengan KD yang tercantum dalam setiap pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari guru kelas IV B saat peneliti melakukan wawancara dan mengajukan pertanyaan mengenai cara mengatasi adanya perbedaan antara buku guru dan buku siswa sebagai berikut.

Ag: “Beberapa kali di buku tema 6 dan 7 antara buku siswa dan buku guru berbeda. Jadi cara mengatasi perbedaan itu kalau saya ya berdasarkan KD, KDnya apa ya itu yang disesuaikan, karena kan tidak selamanya buku guru itu selalu benar. Jadi kadang-kadang seperti itu, karena mungkin buku itu kan dicetaknya tergesa-gesa. Bukunya bagus secara fisik, terdapat materi yang lebih luas lagi dalam pembelajaran.” (30/04/14)

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk penggunaan buku siswa dan buku guru termasuk mudah. Siswa senang dengan buku pegangan yang mereka miliki karena penuh dengan gambar yang berwarna-warni dan terdapat sedikit saja untuk tulisan. Sering terjadi perbedaan materi antara buku guru dan buku siswa, untuk

hal ini guru kelas mengatasinya dengan melihat KD apa yang tercantum untuk materi yang sedang dipelajari dalam pembelajaran tersebut.

## **2. Penggunaan Model, Metode dan Media dalam Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Saintifik**

Penggunaan metode dan model yang bervariasi akan membuat siswa senang untuk belajar dan tidak mudah bosan. Dari data observasi yang dilaksanakan, dalam pembelajaran guru sudah menggunakan beberapa variasi metode dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dalam satu pembelajaran.

Metode ceramah dalam proses pembelajaran dilakukan hampir setiap hari. Hal ini terlihat saat guru memberikan penjelasan mengenai manfaat pajak dan penggunaan sarana umum dikarenakan siswa belum memahami materi yang sedang mereka pelajari. Selain itu guru menggunakan metode ceramah saat menjelaskan mengenai jenis sumber daya alam dan sektor-sektor yang terdapat pada hasil sumber daya alam. Saat akan membuat Gethuk guru juga menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan bahan, alat dan langkah-langkah untuk membuat Gethuk secara benar. Siswa sering mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal yang belum mereka ketahui, sehingga hal ini membuat guru menggunakan metode ceramah untuk menjawab pertanyaan siswa yang membutuhkan penjelasan.

Metode lain yang digunakan adalah tanya jawab, metode ini sering digunakan guru untuk membuat siswa aktif berperan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian diperoleh data bahwa dengan tanya jawab siswa menjadi berani dan percaya diri untuk menyampaikan

pendapatnya maupun untuk bertanya balik kepada guru. Terkadang ada pula beberapa siswa yang bertanya tidak dalam konteks materi yang sedang dipelajari. Hal ini terlihat pada saat siswa belajar mengenai sumber daya alam, guru mengajukan pertanyaan tentang pengetahuan siswa mengenai kopi luwak, mengenai cara mengambil getah karet, mengenai manfaat pajak dan mengenai pemeliharaan sarana umum. Siswa pun menjawab dengan pengetahuan yang mereka miliki dan berbalik tanya mengenai manfaat kina, mengenai kayu manis yang pahit tapi namanya manis, mengenai kopi luwak yang berasal dari kotoran luwak, dan mengenai warga negara yang tidak membayar pajak.

Metode diskusi digunakan oleh guru kelas untuk menumbuhkan rasa menghargai atas pendapat orang lain dan melatih bekerja sama dengan teman. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, metode diskusi dilaksanakan guru kelas hampir setiap hari dengan cara membagi siswa menjadi kelompok kecil ataupun kelompok besar. Hal yang sering dilaksanakan adalah diskusi kelompok kecil yaitu terdiri dari 2 siswa atau teman satu bangku. Kelompok satu bangku ini biasanya memperoleh tugas untuk membuat pertanyaan, menyimpulkan materi pelajaran, dan mengoreksi pekerjaan teman lain.

Metode eksperimen atau percobaan dilaksanakan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dengan melakukan percobaan itu sendiri. Berdasarkan penelitian metode eksperimen dilaksanakan oleh guru saat siswa diminta untuk membuat Gethuk berdasarkan langkah-langkah

yang terdapat pada buku siswa. Selain itu saat pelajaran olahraga guru juga meminta siswa untuk mencoba melakukan sit-up dan back-up sesuai dengan yang telah dicontohkan oleh guru. Dengan metode percobaan, siswa merasakan dan melakukan sendiri hal-hal yang sebelumnya telah mereka pelajari.

Metode penugasan dilaksanakan oleh guru dengan memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, diperoleh data bahwa guru melaksanakan metode penugasan saat meminta siswa untuk bekerja sama dengan orang tua dirumah untuk melakukan wawancara kepada tetangga terkait sumber daya alam yang ada di sekitar rumah. Selain itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat Gethuk dan menuliskan kembali langkah-langkahnya dengan bahasa sendiri. Guru meminta siswa untuk mencari koran bekas dan menghias pot bunga.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan data observasi yang telah dilaksanakan, maka diperoleh data bahwa dalam penggunaan media pembelajaran guru menyesuaikan dengan pedoman pada buku guru. Guru menggunakan gambar yang terdapat pada buku siswa untuk mempermudah menyampaikan materi seperti gambar pulau Bali dan gambar denah sarana umum. Guru juga menggunakan atlas sebagai media belajar siswa untuk memahami warna dan makna dari warna tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilihan untuk penggunaan metode ataupun media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang ada. Metode pembelajaran yang sering dilaksanakan oleh guru kelas adalah metode tanya jawab dan metode diskusi. Penggunaan metode lain seperti ceramah, eksperimen dan penugasan disesuaikan dengan materi dan alokasi yang ada.

### **3. Manfaat Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Saintifik**

Implementasi pembelajaran tematik integratif memiliki beberapa manfaat. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti diperoleh data bahwa guru kelas sebisa mungkin membuat kelas nyaman dan menyenangkan dengan cara ketika siswa berbuat salah guru menegur siswa dengan kalimat yang tidak menakutkan bagi siswa bahkan terkesan lucu untuk siswa. Saat siswa ramai guru mengatakan bahwa siswa yang ramai nanti akan dimasukan ke botol oleh guru. Guru juga menasehati siswa yang berkelahi dengan mengatakan bahwa siswa yang suka berkelahi nanti tidak bisa menjadi temannya superman. Dengan demikian siswa merasa nyaman belajar di kelas dan interaksi dengan guru menjadi lebih dekat.

Dalam pembelajaran guru kelas juga sering meminta siswa untuk bekerjasama dengan teman sebangkunya ataupun secara berkelompok. Dengan cara ini guru mengharapkan siswa akan berani mengeluarkan pendapatnya untuk memecahkan masalah dan secara otomatis pula akan mampu menghargai pendapat temannya yang lain. Siswa akan mendengarkan dan memperhatikan apabila temannya sedang

menyampaikan pendapatnya. Bekerja dalam kelompok terlihat pada saat siswa bekerjasama dengan teman sebangku untuk menentukan batas-batas wilayah Kota Wamena sesuai dengan gambar yang ada. Siswa juga bekerjasama untuk menuliskan sumber daya alam apa saja yang terdapat pada masing-masing pulau besar di Indonesia. Siswa bekerja dalam kelompok saat membuat Gethuk. Siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat pernyataan dari kepala sekolah dan guru kelas saat peneliti melakukan wawancara sebagai berikut.

Sy: “Manfaatnya siswa diajak untuk berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa belajar dari apa yang mereka dengar, apa yang mereka lihat dan juga apa yang mereka lakukan.” (06/05/14)

Ag: “Anak-anak lebih aktif dan berani untuk mengemukakan pendapatnya sesuai pengetahuan yang mereka miliki, kalau saya mengajar jadi lebih enak dan simpel.” (30/04/14)

Materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterapkan langsung oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat data observasi yang dilakukan peneliti bahwa siswa melaksanakan materi yang disampaikan guru pada kehidupan sehari-harinya seperti saat guru menyampaikan materi tentang langkah-langkah membuat Gethuk, siswa dapat praktek langsung membuat Gethuk dan mereka mencobanya lagi dirumah. Saat guru menjelaskan mengenai denah, siswa dapat menerapkan langsung dengan membuat denah jalan dari rumah masing-masing menuju ke sekolah.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat yang diperoleh dari pembelajaran tematik integratif yaitu

menimbulkan interaksi siswa dan guru menjadi dekat, peserta didik dapat menghargai pendapat teman untuk memecahkan masalah dengan bekerja dalam kelompok, siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan apa yang dipelajari oleh siswa dapat diterapkan langsung pada kehidupannya sehari-hari.

#### **4. Teknik Penilaian Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Saintifik**

Teknik penilaian dengan pembelajaran tematik integratif yang diimplementasikan di SD Negeri Percobaan 3 Pakem adalah penilaian autentik. Dari data observasi guru kelas maupun guru olahraga sudah menggunakan beberapa teknik penilaian autentik yang penilaiannya dilakukan secara luas, lengkap dan menyeluruh untuk menilai aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Untuk aspek pengetahuan guru menggunakan teknik penilaian berupa tes tulis, tes lisan dan penugasan. Tes tulis dilaksanakan setiap selesai menyampaikan satu sub tema dengan ulangan harian, selain itu ada juga Ujian Tengah Semester yang dilaksanakan setelah satu tema selesai dipelajari. Berdasarkan data observasi guru melaksanakan ulangan harian tema 8 sub tema 1 pada hari Jumat tanggal 2 Mei 2014, UTS tema 7 dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu tanggal 29 dan 30 April 2014.

Tes lisan dilaksanakan guru kelas dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara terucap kepada siswa saat pembelajaran ataupun diskusi, sehingga siswa akan menjawab pertanyaan tersebut dengan berani dan percaya diri. Dari data observasi tes lisan dilaksanakan pada saat guru

mengajukan pertanyaan mengenai perbedaan sarana umum dan sarana pribadi, bertanya mengenai definisi sumber alam hayati dan bertanya mengenai banyaknya arah mata angin.

Penugasan dilaksanakan oleh guru kelas dengan memberikan pekerjaan rumah kepada siswa untuk menyelesaikan sebuah materi yang belum tersampaikan di sekolah. Dari data observasi guru kelas memberikan penugasan dengan meminta siswa untuk membuat denah sekolah lengkap dengan seluruh ruangan dan lapangan yang ada. Guru memberikan PR kepada siswa untuk mengerjakan sumber daya alam yang terdapat pada pulau-pulau besar di Indonesia. Guru meminta siswa bekerjasama dengan orang tua dirumah untuk mewawancarai penduduk sekitar rumah mengenai sumber daya alam yang terdapat di daerah tempat tinggalnya.

Untuk aspek keterampilan guru kelas dan guru olahraga menggunakan teknik penilaian berupa penilaian kinerja. Penilaian kinerja ini dilaksanakan dengan cara meminta siswa untuk melakukan sebuah tugas pada situasi sesungguhnya dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan. Dari data observasi guru kelas melaksanakan penilaian kinerja pada saat siswa diminta secara berpasangan ke depan kelas dan bertukar hasil kerjanya berupa denah perjalanan dari rumah menuju sekolah, siswa membacakan denah milik teman lengkap dengan arah mata angin dan daerah yang dilaluinya secara bergantian. Guru kelas juga meminta siswa untuk menceritakan kembali langkah membuat Gethuk secara lisan di depan kelas. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru kelas

menggunakan teknik penilaian berupa tes tulis, tes lisan, penugasan dan kinerja. Guru kelas lebih banyak menggunakan teknik penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan.

Format rapor dengan pembelajaran tematik integratif berbeda dengan rapor KTSP. Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa perbedaan ini terletak pada penilaiannya. Untuk rapor tematik integratif dinilai menggunakan rangkaian kalimat, tidak dengan rentan angka tertentu. Dari data dokumentasi (foto) juga diperoleh data bahwa rapor dengan pembelajaran tematik integratif penilaiannya menggunakan kalimat. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV B saat peneliti mengajukan pertanyaan tentang perbedaan rapor yang dulu dan rapor yang sekarang sebagai berikut.

Ar: “Yang dulu itu isinya tentang nilai angka gitu, kalau yang sekarang tentang sikap. Ada yang cukup atau baik gitu.” (Selasa, 29 April 2014)

Ne: “Perbedaannya tidak ada jumlah nilai itu rapot yang sekarang, cuma tulisan kalau yang dulu ada jumlah nilainya.” (Selasa, 29 April 2014)

Wi: “Yang sekarang iru berupa tulisan gak kayak dulu kan berupa angka.” (Selasa, 29 April 2014)

Ad: “Sekarang pakai penilaian kalimat sikap gitu, dulu kan angka.” (Sabtu, 3 Mei 2014)

(Hasil wawancara dengan siswa lainnya terlampir)

Dalam rapor tematik integratif semua ranah yang ada dinilai yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Siswa dinilai lebih kepada sikapnya, seperti sudah sangat mampu, cukup mampu dan belum mampu. Penilaian tersebut didasarkan pada Kompetensi Inti kelas IV. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari guru kelas IV B saat peneliti melakukan wawancara dan

mengajukan pertanyaan mengenai aspek yang dinilai dalam rapor sebagai berikut.

Ag: “Ada ranah kognitif, afektif dan psikomotor dalam rapor yang dinilai.” (30/04/14)

Dalam penyusunan rapor dengan pembelajaran tematik integratif untuk semester satu yang lalu, guru kelas merasa kesulitan. Kesulitan ini disebabkan karena format rapor yang baru sampai di sekolah satu minggu sebelum rapotan. Hal ini diperkuat data hasil wawancara dengan guru kelas IV B saat peneliti mengajukan pertanyaan mengenai penyusunan rapor dengan pembelajaran tematik integratif sebagai berikut.

Ag: “Sulit karena baru to mbak, formatur rapor harus kerjasama dengan bidang TI nya untuk membuat formatur rapot ini biar kalau angka segini keluar maka akan secara otomatis keluar kalimat ini seperti itu. Kalau semester satu kemarin membuatnya masih manual, jadi ya ngetik satu per satu, padahal baru dapat format rapor itu satu minggu sebelum rapotan.” (30/04/14)

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan diperoleh data bahwa siswa kelas IV B lebih suka dengan format rapornya yang sekarang, dikarenakan tidak tercantum nilai berupa angka sehingga orang tua tidak mengetahui mana nilai yang kurang dan tidak memarahi siswa. Rapor tematik integratif juga tidak mencantumkan ringking di dalamnya. Wali murid memberikan tanggapan baik terhadap format rapor yang baru ini. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan guru kelas IV B yang memberikan pernyataan sebagai berikut.

Ag: “Ya kebanyakan pada senang karena tidak ada atau nilai berupa angka tidak tercantum, jadi tidak dimarahi orang tuanya.” (30/04/14)

Ag: “Mboten mbak, tidak ada ringking.” (30/04/14)

Ag: “Wali murid sih tanggapannya baik tidak komplain, ya menerima begitu kalau tentang rapor. Ya tadi itu komplainnya tentang kurikulumnya.” (30/04/14)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa format rapor untuk tematik integratif berbeda dengan rapor KTSP. Perbedaan ini terletak pada penilaiannya yaitu sekarang tidak menggunakan angka namun menggunakan kalimat untuk penilaian. Rapor tematik integratif juga tidak mencantumkan peringkat. Siswa lebih suka dengan format rapor yang sekarang dan wali murid memberikan tanggapan baik untuk

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Saintifik**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik sudah diimplementasikan di SD Negeri Percobaan 3 Pakem. Pelajaran bahasa Jawa dan Agama dilaksanakan secara terpisah atau tidak dilaksanakan secara tematik integratif, sedangkan untuk PJOK implementasinya terpisah oleh guru olahraga namun tetap berpedoman pada tema dalam pembelajaran tematik integratif ataupun dapat ditambah dengan materi yang lain.

##### **a. Pembelajaran di Kelas**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik telah dilaksanakan, walaupun masih terdapat beberapa

kekurangan seperti guru kelas tidak membuat RPP sebelum melaksanakan aktivitas pembelajaran. Padahal Kemendikbud (2013: 189) memaparkan bahwa tahap – tahap yang harus dilakukan dalam pendekatan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik yaitu menentukan tema, mengintegrasikan tema dengan kurikulum, mendesain rencana pembelajaran dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Cara guru kelas mengajar dengan pembelajaran tematik integratif sudah menarik dan bermakna sehingga siswa merasa senang dan tidak bosan. Siswa juga menjadi pusat dalam pembelajaran dan berperan aktif dengan cara bertanya. Hal ini sesuai dengan Kemendikbud (Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, 2013: 193) yang memaparkan salah satu karakteristik dari pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik yaitu pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Siswa menggunakan buku catatan sesuai dengan tema yang ada. Guru kelas memberikan PR dan juga les untuk menyasati kurangnya waktu dalam menyampaikan materi kepada siswa.

#### b. Implementasi Pendekatan Saintifik

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan saintifik sudah diimplementasikan di kelas IV B SD Negeri Percobaan 3 Pakem. Aktivitas ilmiah yang sudah diimplementasikan meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyimpulkan, menyajikan dan mengkomunikasikan. Dalam

satu pembelajaran, aktivitas ilmiah dilaksanakan sesuai dengan KD yang ada, sehingga terkadang semua aktivitas ilmiah dapat dilaksanakan dalam satu pembelajaran, namun terkadang pula hanya beberapa aktivitas ilmiah saja yang dilaksanakan dalam satu pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan Kemendikbud (Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, 2013: 227) yang memaparkan bahwa pendekatan ilmiah pembelajaran antara lain meliputi langkah-langkah pokok yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyimpulkan, menyajikan dan mengkomunikasikan.

c. Buku Pegangan Siswa dan Buku Pegangan Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa buku siswa dan buku guru termasuk mudah dalam penggunaannya. Siswa senang dengan buku pegangan yang mereka miliki karena penuh dengan gambar yang berwarna-warni dan terdapat sedikit saja untuk tulisan. Sering terjadi perbedaan materi antara buku guru dan buku siswa, untuk hal ini guru kelas mengatasinya dengan melihat KD apa yang tercantum untuk materi yang sedang dipelajari dalam pembelajaran tersebut dan menyesuaikannya dengan pedoman yang ada pada buku.

**2. Penggunaan Metode dan Media dalam Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Saintifik**

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru memilih untuk menggunakan metode ataupun media pembelajaran disesuaikan dengan

materi yang ada. guru juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode pembelajaran yang sering dilaksanakan oleh guru kelas adalah metode tanya jawab dan metode diskusi. Kedua metode ini dilaksanakan untuk membuat siswa aktif dalam bertanya maupun mengeluarkan pendapat agar siswa memperoleh pengetahuan yang diinginkan, sehingga untuk memperoleh pengetahuan siswa harus aktif mengalaminya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan John Lock (1690) (Warsono dan Hariyanto, 2013: 4) bahwa pengetahuan berpangkal dari pengalaman yang artinya bahwa untuk dapat memperoleh pengetahuan peserta didik harus aktif mengalaminya sendiri.

Penggunaan metode lain seperti ceramah, eksperimen dan penugasan disesuaikan dengan materi dan alokasi waktu yang ada. Metode eksperimen yang dilaksanakan oleh guru saat siswa diminta untuk mencoba membuat Gethuk berdasarkan langkah-langkah pada buku yang telah dibaca sebelumnya. Saat melakukan percobaan tersebut siswa mengalami sendiri menumbuk singkong, menambahkan garam dan pewarna lalu menyajikannya serta membuktikan sendiri materi yang telah mereka pelajari. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 84) bahwa metode eksperimen atau percobaan merupakan cara penyajian pelajaran dimana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri materi yang telah dipelajari.

### **3. Manfaat Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Saintifik**

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa manfaat yang diperoleh dari pembelajaran tematik integratif yaitu menimbulkan interaksi siswa dan guru menjadi dekat dengan cara mengajar guru yang menyenangkan, peserta didik dapat menghargai pendapat teman untuk memecahkan masalah dengan bekerja dalam kelompok, siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran dengan melakukan sendiri dan mencoba hal-hal yang telah mereka pelajari dan apa yang dipelajari oleh siswa dapat diterapkan langsung pada kehidupannya sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan Kemendikbud (2013: 188) yang menyatakan bahwa ada beberapa manfaat dengan adanya penerapan pendekatan pembelajaran tematik integratif di sekolah dasar antara lain suasana kelas yang menyenangkan akan menimbulkan interaksi guru dan siswa tepat, menggunakan kelompok belajar untuk bekerjasama akan mendorong peserta didik untuk dapat memecahkan masalah serta saling menghargai, dan materi yang disampaikan oleh guru dapat diterapkan langsung dalam konteks kehidupan sehari-hari.

### **4. Teknik Penilaian Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Saintifik**

Teknik penilaian dengan pembelajaran tematik integratif menggunakan penilaian autentik, yaitu penilaian yang dilakukan secara luas, lengkap dan menyeluruh sehingga dapat menilai aspek afektif, psikomotor

dan kognitif. Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru kelas dan guru olahraga menggunakan teknik penilaian dalam pembelajaran tematik integratif berupa tes tulis yaitu dengan melaksanakan UTS tema 7 dan ulangan harian tema 8 sub tema 1. Tes lisan juga menjadi teknik penilaian yang dipilih oleh guru yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan meminta siswa untuk menjawabnya. Teknik penilaian yang lain adalah penugasan dengan memberikan pekerjaan rumah ataupun tugas kelompok yang sesuai dengan materi pelajaran. Selain itu guru juga melaksanakan teknik penilaian kinerja dengan meminta siswa untuk melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya seperti meminta siswa menumbuk singkong dalam proses membuat Gethuk.

Teknik penilaian yang digunakan guru kelas yaitu tes tulis, tes lisan dan penugasan termasuk ke dalam aspek pengetahuan atau kognitif, sedangkan teknik penilaian kinerja termasuk ke dalam aspek keterampilan. Guru belum menggunakan teknik penilaian sikap dan cenderung banyak menggunakan teknik penilaian aspek pengetahuan. Padahal Kemendikbud (Panduan Teknis Penilaian di SD Kurikulum 2013, 2013: 8-11) menyatakan bahwa teknik penilaian autentik meliputi aspek pengetahuan berupa tes tulis, tes lisan dan kinerja. Aspek sikap berupa observasi, penilaian diri, penilaian antarteman dan jurnal/catatan guru. Aspek keterampilan berupa kinerja, projek dan portofolio.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa format rapor untuk tematik integratif berbeda dengan rapor KTSP. Perbedaan ini terletak pada penilaiannya yaitu sekarang tidak menggunakan angka namun menggunakan kalimat untuk mendeskripsikan proses dan hasil penilaian secara menyeluruh yaitu mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Rapor tematik integratif juga tidak mencantumkan peringkat. Hal tersebut sesuai dengan Depdikbud (Zainal Arifin, 2011: 4) yang menyatakan bahwa penilaian merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dalam usaha memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh mengenai proses serta hasil yang telah dicapai oleh siswa. Dalam hal ini, yang dimaksudkan dengan menyeluruh yaitu penilaian tidak hanya ditujukan pada pemahaman ataupun penguasaan salah satu bidang tertentu saja, namun mencakup seluruh aspek yang ada yakni pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai-nilai.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Saintifik Kelas IV B SD Negeri Percobaan 3 Pakem Sleman” ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan penelitian. Kekurangan tersebut yaitu peneliti tidak mengamati secara langsung pembelajaran tematik integratif sebelum peneliti melakukan penelitian. Peneliti mendapatkan data mengenai pembelajaran tematik integratif sebelum peneliti melakukan penelitian dari wawancara dengan kepala sekolah, guru

kelas dan siswa. Dalam penelitian ini subjek yang diteliti baru mencakup kelas IV B saja, selain itu objek yang diteliti juga terbatas pada satu sub tema yang terdiri dari enam pembelajaran. Oleh karena itu, kesimpulan yang diambil masih terbatas pada satu sub tema implementasi pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik kelas IV B SD Negeri Percobaan 3 Pakem Sleman Yogyakarta.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi pembelajaran tematik integratif di kelas IV B SD Negeri Percobaan 3 Pakem sudah menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi aktivitas: 1) mengamati, 2) menanya, 3) menalar, 4) mencoba, 5) mengolah, 6) menyimpulkan, 7) menyajikan, dan 8) mengkomunikasikan. Guru kelas belum membuat RPP untuk mendesain pembelajaran, sehingga berpedoman dengan RPP yang terdapat pada buku pegangan guru.
2. Model pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya berbasis pada pembelajaran aktif atau pendekatan saintifik seperti *discovery*, *inquiry* dan PBL, namun guru telah melaksanakan metode eksperimen, diskusi, tanya jawab dan ceramah dalam pembelajaran.
3. Manfaat yang diperoleh dari pembelajaran tematik integratif ini adalah siswa dan guru memiliki interaksi yang tepat dan dekat. Siswa dapat menghargai pendapat teman lain dan memecahkan masalah dengan bekerjasama.
4. Teknik penilaian yang dilaksanakan oleh guru berupa tes lisan, tes tulis, penugasan dan tes kinerja. Rapor dengan pembelajaran tematik integratif tidak menggunakan angka sebagai penilaian namun dengan deskripsi kalimat dan menilai seluruh aspek.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Guru kelas IV B tidak membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran, hendaknya membuat RPP terlebih dahulu sebelum melaksanakan aktivitas pembelajaran. RPP pada buku pegangan guru dapat digunakan sebagai pedoman, namun perlu mengembangkan RPP tersebut serta menyesuaikan dengan kondisi siswa dan media ataupun alat pembelajaran yang tersedia.
2. Sebagian besar guru belum mengajar dengan pembelajaran tematik integratif, pihak dinas pendidikan hendaknya memberikan dukungan dengan mengadakan pelatihan kepada guru-guru, sehingga nantinya semua guru dapat mengajar dengan pembelajaran tematik integratif.
3. Untuk dapat mengatasi kualitas pelaksanaan pembelajaran tematik integratif, kepala sekolah hendaknya selalu memantau implementasi pembelajaran tematik integratif dan melakukan evaluasi bersama, sehingga dapat memperbaiki dan mengurangi hambatan yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- B. Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Conny R. Semiwan. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Ellis, Arthur K. (1998). *Teaching and Learning Elementary Social Studies*. New York: Allyn & Bacon
- Kemendikbud. (2013). *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- \_\_\_\_\_. (2013). *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Lexy J. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Loeloek Endah Poerwanti dan Sofan Amri. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- Luki Aulia. (2012). *Tematik Integratif Tak Sekadar Menggabungkan*. Diakses dari <http://edukasi.kompas.com/read/2012/12/08/10360489/Tematik.Integratif.Tak.Sekadar.Menggabungkan> pada tanggal 03 Maret 2014, Jam 13.55 WIB
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Nuraini Faiq. (2014). *Minim, Kemampuan Guru di Mojokerto akan Kurikulum Baru*. Diakses dari <http://surabaya.tribunnews.com/2014/03/03/minim-kemampuan-guru-di-mokokerto-akan-kurikulum-baru> pada tanggal 03 Maret 2014, Jam 13.48 WIB
- Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 *Tentang Struktur Kurikulum SD-MI*

- Savage, Tom V., & Armstrong, David G. (1996). *Effective Teaching in Elementary Social Studies*. New York: Prentice Hall
- Sugiyanto. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pressindo
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Warsono dan Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zainal Arifin. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Saintifik

**Subjek: Siswa Kelas IV B**

<b>ASPEK</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>DESKRIPSI</b>	<b>KETERANGAN</b>	
A. Awal Pembelajaran	Membuka proses pembelajaran	1. Salah satu siswa memimpin doa bersama tanpa ditunjuk guru.		
		2. Siswa memberi salam kepada guru.		
	Apersepsi	3. Siswa memperhatikan apersepsi yang disampaikan oleh guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dipelajari..		
		4. Siswa merespon apersepsi yang diberikan oleh guru terkait dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.		
B. Inti Pembelajaran	Peran serta siswa dalam pembelajaran	5. Siswa antusias dalam menjawab pertanyaan lisan dari guru mengenai tujuan pembelajaran yang sedang dipelajari.		
		6. Siswa aktif bertanya mengenai materi yang terdapat pada tujuan pembelajaran.		
		7. Siswa berperan serta secara aktif dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan.		
		8. Siswa berani menyampaikan pendapatnya mengenai materi dalam tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.		
		9. Siswa memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru sesuai tujuan pembelajaran.		
		10. Siswa berpartisipasi aktif dalam penggunaan media yang disediakan oleh guru.		
		Pendekatan Saintifik	11. Siswa mengamati berbagai sumber belajar dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.	
			12. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru berdasarkan materi.	
			13. Siswa menalar secara logis dan sistematis informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan.	
			14. Siswa melakukan kegiatan percobaan berdasarkan tujuan pembelajaran yang sesuai.	
	15. Siswa bekerja dalam kelompok dan saling membantu untuk mengolah tugas terkait tujuan pembelajaran.			
	16. Siswa menyimpulkan hasil kegiatan kerja kelompok sesuai dengan tujuan pembelajaran.			
	17. Siswa menyajikan hasil kerja kelompok sesuai dengan materi.			
	18. Siswa dapat mengkomunikasikan hasil kerja kelompok yang telah disimpulkan.			
	Bekerjasama dalam diskusi dan kerja kelompok	19. Siswa berdiskusi dengan kelompok terkait dengan aktivitas pada tujuan pembelajaran.		
		20. Siswa berani dan percaya diri menyampaikan pendapatnya dalam kelompok diskusi.		
		21. Siswa menerima dan menghargai pendapat teman lain terkait aktivitas berdasarkan tujuan pembelajaran dalam satu kelompok		

	Alat, media dan sumber belajar	22. Siswa menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.	
		23. Siswa menggunakan media belajar sesuai dengan materi pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.	
		24. Siswa menggunakan alat belajar sesuai dengan perkembangan usia dan tujuan pembelajaran.	
C. Akhir Pembelajaran	Evaluasi pembelajaran	25. Siswa mengerjakan lembar kegiatan sesuai dengan materi pada tujuan pembelajaran.	
		26. Siswa mengerjakan tugas dari guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dipelajari.	
	Menyimpulkan pembelajaran	27. Siswa mencatat hal-hal penting dari materi pembelajaran yang telah dipelajari dan disimpulkan sesuai tujuan pembelajaran.	
		28. Siswa menyampaikan kesimpulan tentang pelajaran yang telah dipelajarinya.	

**Subjek: Guru Kelas IV B**

ASPEK	INDIKATOR	DESKRIPSI	KETERANGAN
A. Perencanaan Pembelajaran	Menentukan tema dan sub tema	1. Menentukan tema pembelajaran secara spesifik yang kemudian dapat pula ditentukan sub tema.	
		2. Tema mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan	
	Menyesuaikan tema dan sub tema dengan keadaan yang ada.	3. Tema dan sub tema sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	
		4. Tema dan sub tema pembelajaran terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa.	
	Alat, media dan sumber belajar	5. Menggunakan alat, media dan sumber belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan.	
		6. Media yang digunakan aman dan mudah untuk siswa kelas IV sesuai tujuan pembelajaran.	
		7. Sumber belajar yang digunakan dapat mengaktifkan siswa dalam belajar.	
B. Pelaksanaan Pembelajaran	Membuka pelajaran dan apersepsi	8. Membuka pelajaran dengan berdoa bersama dan presensi.	
		9. Memberikan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran.	
		10. Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.	
	Mengaktifkan peran serta siswa	11. Memberikan pertanyaan lisan kepada siswa berdasarkan pada tujuan pembelajaran.	
		12. Memberikan pertanyaan yang membuat siswa berani dan percaya diri untuk menjawab secara lisan sesuai tujuan pembelajaran.	
		13. Memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya.	

	Pendekatan Saintifik	14. Memberikan pengarahan kepada siswa untuk melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan pembelajaran.	
		15. Mendorong siswa untuk aktif bertanya mengenai materi pembelajaran.	
		16. Mengarahkan siswa untuk berpikir logis dan sistematis atas hal yang diamati untuk mendapat pengetahuan.	
		17. Membimbing siswa untuk mencoba ataupun melakukan kegiatan percobaan sesuai tujuan pembelajaran.	
		18. Mengarahkan siswa untuk bekerja dalam kelompok dan saling membantu untuk mengolah tugas.	
		19. Membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil dari kegiatan kerja kelompok.	
		20. Membimbing siswa untuk menyajikan hasil tugas yang telah disimpulkan.	
		21. Mengarahkan siswa dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaan dengan presentasi dan memberikan klarifikasi atas hasil kerjanya.	
	Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan	22. Menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna sesuai dengan tujuan pembelajaran.	
		23. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.	
		24. Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.	
		25. Melaksanakan pembelajaran di luar kelas disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.	
		26. Menggunakan contoh masalah dengan pengalaman sehari-hari siswa berdasarkan tujuan pembelajaran.	
Pengelolaan kelas	27. Memahami dan menguasai materi dengan baik berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.		
	28. Menghampiri siswa yang belum paham saat melakukan diskusi sesuai dengan tujuan pembelajaran.		
	29. Membimbing siswa untuk menyelesaikan lembar kegiatan berdasarkan tujuan pembelajaran dengan tepat waktu		
	30. Memberikan kesimpulan bersama siswa tentang pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran.		
C. Evaluasi Pembelajaran	Melakukan penilaian	31. Memberikan tugas rumah sesuai dengan tujuan pembelajaran.	
		32. Melakukan penilaian atas lembar kegiatan siswa berdasarkan tujuan pembelajaran.	
		33. Menerapkan variasi dalam penilaian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.	

Jenis-jenis Penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran	34. Menerapkan variasi dalam penilaian dengan tes tulis.	
	35. Menggunakan variasi penilaian berupa tes lisan.	
	36. Menerapkan variasi penilaian berupa penugasan.	
	37. Menggunakan variasi penilaian dengan penilaian kinerja.	
	38. Menggunakan variasi penilaian berupa penilaian proyek.	
	39. Menerapkan variasi penilaian berupa penilaian portofolio.	
Waktu pelaksanaan penilaian	40. Menilai hasil kerja siswa berdasarkan pada tujuan pembelajaran.	
	41. Alokasi waktu yang digunakan oleh guru untuk melakukan penilaian.	

Lampiran 2. Hasil dan Kesimpulan Observasi Siswa dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Saintifik

**HASIL DAN KESIMPULAN OBSERVASI SISWA DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK**

NO	DESKRIPSI	KETERANGAN	KESIMPULAN
1.	Salah satu siswa memimpin doa bersama tanpa ditunjuk guru.	Observasi 1 (Selasa, 15 April 2014): Tidak teramati. Observasi 2 (Rabu, 16 April 2014): Tidak teramati. Observasi 3 (Kamis, 17 April 2014): Berdasarkan nomor urut absen, seorang siswa segera memimpin untuk berdoa bersama. Observasi 4 (Sabtu, 19 April 2014): Berdasarkan nomor urut absen, seorang siswa segera memimpin teman-temannya untuk berdoa bersama tanpa ditunjuk guru. Observasi 5 (Senin 21 April 2014): Tidak teramati. Observasi 6 (Selasa, 22 April 2014): Berdasarkan nomor urut absen, seorang siswa segera memimpin teman-temannya untuk berdoa bersama tanpa ditunjuk guru. Observasi 7 (Rabu, 23 April 2014): Berdasarkan nomor urut absen, seorang siswa segera memimpin teman-temannya untuk berdoa bersama tanpa ditunjuk guru. Observasi 8 (Sabtu, 26 April 2014): Tidak teramati. Observasi 9 (Senin, 28 April 2014): Tidak teramati. Observasi 10 (Selasa, 29 April 2014): Berdasarkan nomor urut absen, seorang siswa segera memimpin teman-temannya untuk berdoa bersama tanpa ditunjuk guru.	Memimpin doa bersama dilaksanakan secara bergantian oleh siswa berdasarkan nomor urut absen.
2.	Siswa memberi salam kepada guru.	Observasi 1 (Selasa, 15 April 2014): Tidak teramati Observasi 2 (Rabu, 16 April 2014): Tidak teramati. Observasi 3 (Kamis, 17 April 2014): Siswa yang memimpin doa bersama juga memimpin teman-temannya untuk memberikan salam kepada guru.	Siswa memberikan salam kepada guru dipimpin oleh siswa yang bertugas memimpin doa.

		<p>Observasi 4 (Sabtu, 19 April 2014): Siswa yang memimpin doa bersama juga memimpin teman-temannya untuk memberikan salam kepada guru.</p> <p>Observasi 5 (Senin 21 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 6 (Selasa, 22 April 2014): Siswa yang memimpin doa bersama juga memimpin teman-temannya untuk memberikan salam kepada guru.</p> <p>Observasi 7 (Rabu, 23 April 2014): Siswa yang memimpin doa bersama juga memimpin teman-temannya untuk memberikan salam kepada guru.</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 26 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 9 (Senin, 28 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 10 (Selasa, 29 April 2014): Siswa yang memimpin doa bersama juga memimpin teman-temannya untuk memberikan salam kepada guru.</p>	
3.	Siswa memperhatikan apersepsi yang disampaikan oleh guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.	<p>Observasi 1 (Selasa, 15 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 2 (Rabu, 16 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 3 (Kamis, 17 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 4 (Sabtu, 19 April 2014): Siswa memperhatikan saat guru menyampaikan apersepsi mengenai sumber daya alam.</p> <p>Observasi 5 (Senin 21 April 2014): Siswa mendengarkan saat guru menanyakan materi hari ini dan mengajak siswa melakukan pemanasan. Siswa memperhatikan saat guru berkata, "Minggu kemarin kalian sudah belajar menulis Aksara Jawa, hari ini Bapak ingin tahu apakah kalian belajar atau tidak jika di rumah"</p> <p>Observasi 6 (Selasa, 22 April 2014): Siswa memperhatikan apersepsi dari guru mengenai kegiatan hari ini yaitu membuat Gethuk dan alat serta bahan yang diperlukan.</p> <p>Observasi 7 (Rabu, 23 April 2014): Siswa memperhatikan saat guru bertanya apakah siswa sudah belajar mengenai denah di rumah.</p>	Siswa mendengarkan dan memperhatikan apersepsi yang disampaikan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada.

		<p>Observasi 8 (Sabtu, 26 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 9 (Senin, 28 April 2014): Siswa memperhatikan saat guru menyampaikan bahwa hari ini siswa akan melakukan aktivitas terkait berlari menggendong teman dan bermain skipping.</p> <p>Observasi 10 (Selasa, 29 April 2014): Siswa membaca langkah-langkah membuat hiasan pada pot.</p>	
4.	Siswa merespon apersepsi yang diberikan oleh guru terkait dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.	<p>Observasi 1 (Selasa, 15 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 2 (Rabu, 16 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 3 (Kamis, 17 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 4 (Sabtu, 19 April 2014): Siswa merespon apersepsi dengan bertanya, "Sumber daya alam itu apa to pak?"</p> <p>Observasi 5 (Senin 21 April 2014): Siswa melakukan pemanasan untuk menghangatkan otot-otot agar tidak cedera saat melakukan kegiatan nanti.</p> <p>Observasi 6 (Selasa, 22 April 2014): Siswa segera berkumpul dengan kelompoknya untuk membuat Gethuk.</p> <p>Observasi 7 (Rabu, 23 April 2014): Beberapa siswa menjawab sudah belajar di rumah mengenai denah.</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 26 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 9 (Senin, 28 April 2014): Siswa mencari teman atau pasangan untuk berlari menggendong teman.</p> <p>Observasi 10 (Selasa, 29 April 2014): Tidak teramati.</p>	Siswa merespon apersepsi yang disampaikan guru dengan bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru.
5.	Siswa antusias dalam menjawab pertanyaan lisan dari guru mengenai tujuan pembelajaran yang sedang dipelajari.	<p>Observasi 1 (Selasa, 15 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 2 (Rabu, 16 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 3 (Kamis, 17 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 4 (Sabtu, 19 April 2014): Siswa menjawab mengenai kegunaan semen, karet itu yang diolah bagian apa, dan juga mengenai apa itu kopi luwak.</p>	Siswa antusias menjawab pertanyaan lisan dari guru dan menyampaikan pendapatnya sesuai dengan tujuan pembelajaran.

		<p>Observasi 5 (Senin 21 April 2014): Siswa menjawab mengenai kegiatan hari ini yaitu siswa akan melakukan sit-up serta back-up secara berpasangan.</p> <p>Observasi 6 (Selasa, 22 April 2014): Siswa menjawab pertanyaan dari guru mengenai kelengkapan alat dan bahan dengan berkata, "Semua sudah ada kok Pak, gak ada yang lupa."</p> <p>Observasi 7 (Rabu, 23 April 2014): Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai apa yang bisa dipelajari dari denah yaitu mereka belajar mengenai arah mata angin.</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 26 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 9 (Senin, 28 April 2014): Siswa menjawab pertanyaan mengenai ketentuan menggendong teman yaitu mencari pasangan yang berat badannya hampir sama.</p> <p>Observasi 10 (Selasa, 29 April 2014): Tidak teramati.</p>	
6.	Siswa aktif bertanya mengenai materi yang terdapat pada tujuan pembelajaran.	<p>Observasi 1 (Selasa, 15 April 2014): Siswa bertanya kepada peneliti (karena guru tidak masuk) mengenai batas-batas pada Pulau Papua ditulis sebanyak 4 arah mata angin atau 8 arah mata angin.</p> <p>Observasi 2 (Rabu, 16 April 2014): Siswa bertanya kepada peneliti (karena guru tidak masuk) mengenai mata pencaharian itu bersinonimkah dengan pekerjaan.</p> <p>Observasi 3 (Kamis, 17 April 2014): Siswa bertanya mengenai manfaat Kina.</p> <p>Observasi 4 (Sabtu, 19 April 2014): Siswa bertanya mengenai Kina itu bentuknya seperti apa.</p> <p>Observasi 5 (Senin 21 April 2014): Siswa bertanya mengenai bagaimana cara melakukan sit-up serta back-up yang benar.</p> <p>Observasi 6 (Selasa, 22 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 7 (Rabu, 23 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 26 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 9 (Senin, 28 April 2014): Siswa bertanya mengenai apa itu skipping.</p>	Siswa akan bertanya ketika mereka belum memahami suatu hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.

		Observasi 10 (Selasa, 29 April 2014): Tidak teramati.	
7.	Siswa berperan serta secara aktif dalam pembelajaran dengan tujuan yang ditentukan.	Observasi 1 (Selasa, 15 April 2014): Tidak teramati. Observasi 2 (Rabu, 16 April 2014): Tidak teramati. Observasi 3 (Kamis, 17 April 2014): Saat guru melemparkan pertanyaan seorang siswa kepada forum kelas, siswa lain dengan antusias tunjuk tangan dan ingin mencoba menjawab pertanyaan tersebut. Observasi 4 (Sabtu, 19 April 2014): Siswa mengajukan banyak pertanyaan kepada guru untuk menjawab rasa ingin tahunya. Observasi 5 (Senin 21 April 2014): Siswa memperhatikan saat guru memberi contoh cara melakukan sit-up serta back-up dengan benar dan siswa kemudian bersama pasangannya berperan aktif untuk melakukannya. Observasi 6 (Selasa, 22 April 2014): Siswa melakukan kegiatan dengan kelompok membuat Gethuk, ada pembagian tugas antara lain menumbuk ketela, menghias piring penyajian dan menyiapkan parutan kelapa. Observasi 7 (Rabu, 23 April 2014): Tidak teramati. Observasi 8 (Sabtu, 26 April 2014): Siswa memperhatikan saat temannya menyampaikan jawaban mengenai perbedaan sarana umum dan pribadi, siswa membaca dan mencari di buku pegangannya apa saja perbedaannya. Observasi 9 (Senin, 28 April 2014): Siswa memperhatikan saat guru memberi contoh cara melakukan lari menggondong teman dengan benar dan siswa kemudian bersama pasangannya berperan aktif untuk melakukannya. Observasi 10 (Selasa, 29 April 2014): Siswa memperhatikan langkah-langkah membuat hiasan pada pot dan mencobanya sesuai prosedur yang ada.	Siswa turut berperan aktif dalam pembelajaran dengan menjawab pertanyaan, melakukan kegiatan, dan mengoreksi jawaban teman lain.
8.	Siswa berani menyampaikan pendapatnya mengenai materi dalam tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.	Observasi 1 (Selasa, 15 April 2014): Siswa menyampaikan pendapatnya bahwa Laut Arafuru terletak di sebelah selatan Pulau Papua bukan disebelah barat, karena yang disebelah barat adalah Laut Banda. Observasi 2 (Rabu, 16 April 2014): Tidak teramati. Observasi 3 (Kamis, 17 April 2014): Saat guru bertanya apa tujuan membuat denah, beberapa siswa menyampaikan pendapatnya dengan tunjuk tangan terlebih dahulu dan berkata, "Biar tidak kesasar pak", "Supaya tahu arah mata angin".	Siswa berani tunjuk tangan untuk menyampaikan pendapatnya mengenai materi yang sedang dibahas.

		<p>Observasi 4 (Sabtu, 19 April 2014): Siswa menyampaikan pendapatnya mengenai kopi luwak dengan berkata, "Kopi luwak itu dari <i>EEK</i> hewan pak"</p> <p>Observasi 5 (Senin 21 April 2014): Siswa berpendapat tentang manfaat melakukan sit-up serta back-up dengan berkata, "Itu buat melatih otot perut Bu."</p> <p>Observasi 6 (Selasa, 22 April 2014): Siswa berpendapat dengan berkata, "Ini ketelanya ngukuse kurang lama, jadi sulit buat ditumbuk. Kalau yang mateng pasti gampang ditumbuk."</p> <p>Observasi 7 (Rabu, 23 April 2014): Siswa berpendapat bahwa sarana umum itu digunakan oleh masyarakat. Jawaban lain yaitu digunakan untuk kepentingan bersama.</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 26 April 2014): Siswa tunjuk tangan dan ingin menyampaikannya mengenai perbedaan antara sarana umum dan sarana pribadi.</p> <p>Observasi 9 (Senin, 28 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 10 (Selasa, 29 April 2014): Tidak teramati.</p>	
9.	Siswa memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru sesuai tujuan pembelajaran.	<p>Observasi 1 (Selasa, 15 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 2 (Rabu, 16 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 3 (Kamis, 17 April 2014): Saat guru menyampaikan arah mata angin dan jalan-jalan yang dilalui siswa untuk sampai di sekolah, siswa memperhatikan sambil mengoreksi pekerjaannya.</p> <p>Observasi 4 (Sabtu, 19 April 2014): Siswa memperhatikan saat guru memberikan tambahan point untuk pemanfaatan sumber daya alam, yaitu ditambah dengan dihasilkan dari apa dan dibuat untuk apa.</p> <p>Observasi 5 (Senin 21 April 2014): Siswa memperhatikan guru saat melakukan sit-up serta back-up, kemudian siswa mendengarkan saat guru menyampaikan manfaat melakukan sit-up serta back-up.</p> <p>Observasi 6 (Selasa, 22 April 2014): Siswa memperhatikan saat guru memberikan contoh cara menumbuk ketela yang benar. Siswa juga mendengarkan saat guru membacakan langkah-langkah pembuatan Gethuk.</p>	Siswa memperhatikan saat guru menjelaskan sebuah materi. Hal ini dilakukan dengan cara menyimak buku siswa dan mengamati contoh kegiatan yang dilakukan guru.

		<p>Observasi 7 (Rabu, 23 April 2014): Siswa memperhatikan saat guru merangkul jawaban siswa mengenai definisi sarana umum dan fungsinya.</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 26 April 2014): Siswa memperhatikan saat guru menyampaikan kesimpulan perbedaan dari sarana umum dan pribadi.</p> <p>Observasi 9 (Senin, 28 April 2014): Siswa memperhatikan saat guru memberikan penjelasan dan contoh bagaimana cara menggendong yang baik. Siswa yang digendong kakinya harus berada di pinggang siswa yang menggendong. Siswa yang menggendong memegang kaki temannya yang digendong dengan tangan.</p> <p>Observasi 10 (Selasa, 29 April 2014): Siswa memperhatikan saat guru menjelaskan cara dan langkah membuat hiasan pada pot.</p>	
10.	Siswa berpartisipasi aktif dalam penggunaan media yang disediakan oleh guru.	<p>Observasi 1 (Selasa, 15 April 2014): Siswa mengamati peta Pulau Papua pada buku.</p> <p>Observasi 2 (Rabu, 16 April 2014): Siswa membaca dengan teliti teks bacaan mengenai Kepulauan Seribu.</p> <p>Observasi 3 (Kamis, 17 April 2014): Siswa menggunakan atlas untuk mencari kenampakan alam yang terdapat di Pulau Bali. Siswa membaca teks kenampakan alam dengan teliti.</p> <p>Observasi 4 (Sabtu, 19 April 2014): Siswa menggunakan gambar persebaran sumber daya alam di masing-masing pulau besar Indonesia.</p> <p>Observasi 5 (Senin 21 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 6 (Selasa, 22 April 2014): Siswa membaca teks langkah-langkah membuat Gethuk dengan teliti.</p> <p>Observasi 7 (Rabu, 23 April 2014): Siswa memperhatikan denah sarana umum yang disajikan dalam buku dan membaca teks informasi tentang sarana umum.</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 26 April 2014): Siswa membaca dan memperhatikan denah sarana umum.</p> <p>Observasi 9 (Senin, 28 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 10 (Selasa, 29 April 2014): Siswa membaca teks langkah-langkah membuat hiasan pada pot.</p>	Siswa turut aktif dalam penggunaan media pembelajaran seperti mengamati denah dan atlas, membaca teks bacaan dan mengamati gambar.
11.	Siswa mengamati berbagai sumber belajar dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan	<p>Observasi 1 (Selasa, 15 April 2014): Siswa mengamati arah mata angin dan batas-batas wilayah dalam peta Pulau Papua. Siswa mengamati peta impian yang dibuat Edo.</p>	Siswa mengamati sumber belajar meliputi arah mata angin, denah, peta, teks bacaan, gambar dan guru saat memberikan contoh

	pembelajaran.	<p>Observasi 2 (Rabu, 16 April 2014): Siswa mengamati peta Kepulauan Seribu dan Pulau Jawa.</p> <p>Observasi 3 (Kamis, 17 April 2014): Siswa mengamati peta Pulau Bali yang terdapat dalam buku pegangan, namun karena cetakannya kurang jelas maka siswa mengamati peta Pulau Bali yang terdapat dalam atlas mereka. Siswa juga mengamati denah rumah Paman Dayu.</p> <p>Observasi 4 (Sabtu, 19 April 2014): Siswa mengamati teks bacaan mengenai sumber daya alam yang ada di Sumatera Barat. Siswa mengamati gambar persebaran sumber daya alam di Indonesia.</p> <p>Observasi 5 (Senin 21 April 2014): Siswa mengamati contoh guru melakukan sit-up serta back-up. Siswa mengamati Aksara Jawa yang terdapat dalam buku.</p> <p>Observasi 6 (Selasa, 22 April 2014): Siswa mengamati teks langkah membuat Gethuk dan juga gambar Gethuk yang telah jadi.</p> <p>Observasi 7 (Rabu, 23 April 2014): Siswa mengamati denah sarana umum dan gambar sarana umum.</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 26 April 2014): Siswa menggunakan sumber belajar yaitu buku pegangan siswa yang di dalamnya terdapat denah sarana umum dan materi terkait pajak..</p> <p>Observasi 9 (Senin, 28 April 2014): Siswa mengamati saat guru memberikan contoh melakukan aktivitas. Siswa mengamati gedung sekolah untuk membuat denah.</p> <p>Observasi 10 (Selasa, 29 April 2014): Siswa mengamati gambar langkah-langkah membuat hiasan pada pot yang ada di buku siswa.</p>	melakukan aktivitas.
12.	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru berdasarkan materi.	<p>Observasi 1 (Selasa, 15 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 2 (Rabu, 16 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 3 (Kamis, 17 April 2014): Siswa bertanya mengenai arah mata angin, nama jalan, dan nama daerah yang dilewatinya saat akan menuju ke sekolah.</p> <p>Observasi 4 (Sabtu, 19 April 2014): Siswa bertanya kepada guru, "Pak kalau getah karet itu bisa dibuat permen karet <i>po</i>?", "Pak kalau kayu manis itu rasanya manis <i>po</i>? Kemarin aku gigit kayu manis itu pahit pak ternyata", "Pala itu apa to pak?"</p> <p>Observasi 5 (Senin 21 April 2014): Siswa bertanya pada guru, "Bu, kok setelah melakukan sit-up serta back-up, perutnya kemeng dan capek</p>	Siswa mengajukan pertanyaan sesuai materi yang dibahas untuk menemukan informasi yang lebih banyak.

		<p>kenapa?”</p> <p>Observasi 6 (Selasa, 22 April 2014): Siswa bertanya mengenai langkah-langkah pembuatan Gethuk dengan berkata, “Pak kalau udah ditumbuk terus diberi pewarna atau diberi garam dulu?”</p> <p>Observasi 7 (Rabu, 23 April 2014): Siswa bertanya, “Pak sarana umum itu sebenarnya apa to?”</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 26 April 2014): Siswa mengajukan pertanyaan, “Pak, lha kalau PNS dibayar pake pajak, apakah PNS juga harus bayar pajak Pak?”</p> <p>Observasi 9 (Senin, 28 April 2014): Siswa bertanya, “Sepak takraw itu bolanya terbuat dari apa Bu?”</p> <p>Observasi 10 (Selasa, 29 April 2014): Siswa bertanya, “Kalau sudah selesai diwarnai kenapa harus dikasih vernis Pak?”</p>	
13.	Siswa menalar secara logis dan sistematis informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan.	<p>Observasi 1 (Selasa, 15 April 2014): Setelah mengamati batas wilayah Pulau Papua, kemudian siswa menentukan batas-batas wilayah daerah tempat tinggalnya.</p> <p>Observasi 2 (Rabu, 16 April 2014): Siswa mengaitkan antara kondisi wilayah Kepulauan Seribu dengan mata pencaharian penduduk disana.</p> <p>Observasi 3 (Kamis, 17 April 2014): Siswa menuliskan rute yang mungkin dapat ditempuh dari rumah Paman Dayu ke pusat cinderamata. Siswa menalar rute yang paling dekat dari rumahnya menuju ke sekolah, kemudian menuliskannya.</p> <p>Observasi 4 (Sabtu, 19 April 2014): Siswa menalar bahwa sumber daya alam itu memiliki banyak manfaat, sehingga harus dijaga dan dirawat supaya tetap ada.</p> <p>Observasi 5 (Senin 21 April 2014): Siswa menalar bahwa siswa yang otot perutnya kuat akan dapat melakukan sit-up serta back-up dengan baik dan banyak.</p> <p>Observasi 6 (Selasa, 22 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 7 (Rabu, 23 April 2014): Setelah mengamati gambar dan membaca teks bacaan siswa menalar bahwa sarana umum itu merupakan sarana yang dibangun oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan masyarakat bersama, sehingga kita harus menjaga agar sarana umum tetap bersih dan tidak rusak.</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 26 April 2014): Siswa menalar bahwa bila ada warga yang tidak taat membayar pajak maka akan terjadi masalah seperti negara mengalami kerugian dan masyarakat tidak dapat terlayani dengan baik.</p>	Setelah siswa melakukan pengamatan terhadap sumber belajar yang ada, siswa menalar informasi yang diperolehnya secara logis dan sistematis.

		<p>Observasi 9 (Senin, 28 April 2014): Siswa menalar bahwa ketika mencari pasangan untuk lari menggendong teman harus mencari yang berat badannya hampir sama, supaya dapat saling menggendong dan seimbang.</p> <p>Observasi 10 (Selasa, 29 April 2014): Tidak teramati.</p>	
14.	Siswa melakukan kegiatan percobaan berdasarkan tujuan pembelajaran yang sesuai.	<p>Observasi 1 (Selasa, 15 April 2014): Siswa keluar kelas dan melakukan percobaan untuk menentukan arah mata angin dengan cara keluar kelas di pagi hari, berdiri menghadap matahari, rentangkan tangan dan tangan kiri akan menunjuk ke arah utara.</p> <p>Observasi 2 (Rabu, 16 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 3 (Kamis, 17 April 2014): Siswa mencoba membuat denah dengan rute dari rumah mereka masing-masing menuju ke sekolah.</p> <p>Observasi 4 (Sabtu, 19 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 5 (Senin 21 April 2014): Siswa mencoba melakukan sit-up serta back-up dengan benar bersama pasangannya setelah memperhatikan contoh dari guru.</p> <p>Siswa menulis suku kata Aksara Jawa sesuai vokalisasi yang diinginkan guru.</p> <p>Observasi 6 (Selasa, 22 April 2014): Siswa mencoba membuat Gethuk bersama teman secara berkelompok.</p> <p>Observasi 7 (Rabu, 23 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 26 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 9 (Senin, 28 April 2014): Siswa mencoba lari menggendong teman, mencoba bermain sepak takraw dan bola voly. Siswa mencoba membuat denah sekolah berdasarkan pengamatan yang dilakukan.</p> <p>Observasi 10 (Selasa, 29 April 2014): Siswa mencoba membuat hiasan pada pot dari barang bekas.</p>	Siswa melakukan kegiatan percobaan disesuaikan pada PB yang sedang dipelajari, tidak semua PB terdapat kegiatan percobaan.
15.	Siswa bekerja dalam kelompok dan saling membantu untuk mengolah tugas terkait tujuan pembelajaran.	<p>Observasi 1 (Selasa, 15 April 2014): Siswa bekerjasama dengan teman sebangku untuk menentukan batas-batas wilayah Kota Wamena sesuai dengan gambar yang ada.</p> <p>Observasi 2 (Rabu, 16 April 2014): Siswa bekerja sama untuk membuat 5 pertanyaan tentang gambar pantai, dataran tinggi dan dataran rendah.</p> <p>Observasi 3 (Kamis, 17 April 2014): Siswa berdiskusi dalam kelompok tentang kenampakan alam apa saja yang terdapat di Pulau Bali</p>	Kerja kelompok hampir selalu dilakukan saat pembelajaran, siswa saling bekerja sama dan membagi tugas secara adil untuk menyelesaikan tugas mereka.

		<p>berdasarkan peta.</p> <p>Observasi 4 (Sabtu, 19 April 2014): Siswa bekerjasama untuk menuliskan sumber daya alam apa saja yang terdapat pada masing-masing pulau besar di Indonesia.</p> <p>Observasi 5 (Senin 21 April 2014): Siswa bekerja sama dengan pasangannya untuk melakukan sit-up serta back-up dan menghitungnya. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk membagi alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat Gethuk esok hari secara adil.</p> <p>Observasi 6 (Selasa, 22 April 2014): Siswa dalam kelompok membagi tugas, sehingga semua melakukan aktivitas seperti menumbuk singkong, memberi pewarna, menyiapkan piring dan memberi garam.</p> <p>Observasi 7 (Rabu, 23 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 26 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 9 (Senin, 28 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 10: Tidak teramati.</p>	
16.	Siswa menyimpulkan hasil kegiatan kerja kelompok sesuai dengan tujuan pembelajaran.	<p>Observasi 1 (Selasa, 15 April 2014): Siswa menyimpulkan mengenai batas wilayah dan hal-hal penting yang terdapat dalam peta dan teks bacaan mengenai Kota Wamena.</p> <p>Observasi 2 (Rabu, 16 April 2014): Siswa menuliskan perbedaan dari pantai, dataran tinggi dan dataran rendah sesuai dengan pertanyaan yang telah dibuat.</p> <p>Observasi 3 (Kamis, 17 April 2014): Siswa menyimpulkan rute mana yang lebih dekat dari rumah Paman Dayu menuju pusat cinderamata.</p> <p>Observasi 4 (Sabtu, 19 April 2014): Siswa menyimpulkan bahwa sumber daya alam yang terdapat di Sumatera Barat termasuk sumber daya alam hayati.</p> <p>Observasi 5 (Senin 21 April 2014): Siswa menyimpulkan bahwa kegiatan lain yang dapat dilakukan untuk melatih otot perut adalah dengan sikap lilin.</p> <p>Observasi 6 (Selasa, 22 April 2014): Siswa menceritakan kembali bagaimana langkah-langkah membuat Gethuk sesuai dengan pengalaman langsung yang telah mereka lakukan.</p>	Siswa memberikan kesimpulan setelah menyelesaikan kegiatan dalam kerja kelompok.

		<p>Observasi 7 (Rabu, 23 April 2014): Siswa menyimpulkan rute terdekat yang dapat dilalui Luna menuju pasar tradisional dari rumahnya.</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 26 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 9 (Senin, 28 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 10 (Selasa, 29 April 2014): Tidak teramati.</p>	
17.	Siswa menyajikan hasil kerja kelompok sesuai dengan materi.	<p>Observasi 1 (Selasa, 15 April 2014): Siswa menyajikan hasil kerjanya dalam sebuah peta pikiran mengenai batas wilayah sesuai arah mata angin.</p> <p>Observasi 2 (Rabu, 16 April 2014): Siswa menyajikan hasil kerjanya mengolah informasi tentang perbedaan pantai, dataran tinggi dan dataran rendah dalam sebuah tabel.</p> <p>Observasi 3 (Kamis, 17 April 2014): Siswa menyajikan hasil kerja kelompoknya dalam bentuk peta pikiran.</p> <p>Observasi 4 (Sabtu, 19 April 2014): Siswa menuliskan hasil kerja samanya mengenai persebaran sumber daya alam di Indonesia ke dalam sebuah bagan sesuai dengan buku pegangan.</p> <p>Observasi 5 (Senin 21 April 2014): Siswa menyajikan tugasnya dalam bentuk tulisan yang mereka catat di buku tulis.</p> <p>Siswa menyajikan hasil diskusi dengan kelompoknya dalam bentuk daftar alat dan bahan yang dibawa oleh masing-masing siswa.</p> <p>Observasi 6 (Selasa, 22 April 2014): Siswa menyajikan hasil Gethuk buatan kelompoknya di atas sebuah piring saji ataupun dalam sebuah tempat makan.</p> <p>Observasi 7 (Rabu, 23 April 2014): Siswa menuliskan hasil kerja kelompoknya dalam buku catatan.</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 26 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 9 (Senin, 28 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 10 (Selasa, 29 April 2014): Siswa menyajikan hasil kerjanya secara individu berupa pot yang telah selesai dihias diletakkan di papan pajang.</p>	Siswa menyajikan hasil kerja kelompoknya dalam bentuk peta pikiran, tabel, tulisan, cek list, dan presentasi tampilan.
18.	Siswa dapat mengkomunikasikan	<p>Observasi 1 (Selasa, 15 April 2014): Tidak teramati.</p>	Siswa mengkomunikasikan hasil kerja kelompoknya dengan

	hasil kerja kelompok yang telah disimpulkan.	<p>Observasi 2 (Rabu, 16 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 3 (Kamis, 17 April 2014): Secara berpasangan siswa ke depan kelas kemudian praktek membaca denah milik pasangannya secara bergantian.</p> <p>Observasi 4 (Sabtu, 19 April 2014): Siswa membacakan kesimpulan yang telah ia tulis sesuai dengan penjelasan dari guru.</p> <p>Observasi 5 (Senin 21 April 2014): Beberapa siswa ke depan kelas dan menuliskan hasil kerjanya di papan tulis yang selanjutnya akan dikoreksi bersama dalam forum kelas.</p> <p>Observasi 6 (Selasa, 22 April 2014): Siswa menceritakan secara singkat proses pembuatan Gethuk dalam kelompoknya.</p> <p>Observasi 7 (Rabu, 23 April 2014): Siswa membacakan rute yang telah dibuatnya di depan kelas. Siswa membacakan pertanyaan yang telah dibuat untuk dijawab teman sebangkunya.</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 26 April 2014): Siswa menyampaikan jawabannya secara individu atas pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan sarana umum dan pajak dengan membacaknya.</p> <p>Observasi 9 (Senin, 28 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 10 (Selasa, 29 April 2014): Tidak teramati.</p>	membacaknya di depan kelas, menuliskannya di papan tulis dan mempresentasikannya di depan kelas.
19.	Siswa berdiskusi dengan kelompok terkait dengan aktivitas pada tujuan pembelajaran.	<p>Observasi 1 (Selasa, 15 April 2014): Siswa berdiskusi untuk membuat 5 pertanyaan beserta jawabannya sesuai dengan pulau impian yang mereka buat.</p> <p>Observasi 2 (Rabu, 16 April 2014): Siswa mendiskusikan bersama kelompok tentang pertanyaan yang telah dibuat dan hasil pengamatan sudah sesuai belum.</p> <p>Observasi 3 (Kamis, 17 April 2014): Siswa berdiskusi untuk membuat 5 pertanyaan dan jawaban mengenai kenampakan alam dari denah rumah Made.</p> <p>Observasi 4 (Sabtu, 19 April 2014): Siswa berdiskusi dengan teman sebangku mengenai pemanfaatan sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Observasi 5 (Senin 21 April 2014): Siswa mendiskusikan mengenai alat dan bahan apa saja yang diperlukan untuk membuat Gethuk.</p>	Siswa berdiskusi biasanya dengan teman sebangku ataupun dalam forum kelas sesuai tujuan pembelajaran yang ada.

		<p>Observasi 6 (Selasa, 22 April 2014): Siswa berdiskusi membuat 5 pertanyaan mengenai denah sarana umum.</p> <p>Observasi 7 (Rabu, 23 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 26 April 2014): Siswa berdiskusi secara klasikal satu kelas dengan bimbingan dari guru untuk menyimpulkan jawaban yang tepat dari pertanyaan yang ada.</p> <p>Observasi 9 (Senin, 28 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 10 (Selasa, 29 April 2014): Tidak teramati.</p>	
20.	Siswa berani dan percaya diri menyampaikan pendapatnya dalam kelompok diskusi.	<p>Observasi 1 (Selasa, 15 April 2014): Siswa memberikan alternatif pertanyaan yang menurutnya lebih mudah dengan percaya diri.</p> <p>Observasi 2 (Rabu, 16 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 3 (Kamis, 17 April 2014): Saat seorang siswa kurang tepat dalam membacakan denah milik temannya, maka teman lain akan mengoreksi dan menyampaikan pendapatnya dengan berani.</p> <p>Observasi 4 (Sabtu, 19 April 2014): Siswa secara bergantian dengan teman sebangkunya menuliskan pemanfaatan sumber daya alam pada buku catatan mereka.</p> <p>Observasi 5 (Senin 21 April 2014): Siswa berkata kepada temannya saat membagi alat dan bahan untuk membuat Gethuk,"Fadil, rumahmu kan dekat, jadi bawa yang berat gak papa, kalau Manda yang bawa cobek kan kasihan rumahe jauh."</p> <p>Observasi 6 (Selasa, 22 April 2014): Saat mencicipi Gethuk buatan kelompok lain, siswa menyampaikan pendapatnya dengan berkata,"Enak, tapi agak asin", "Manis, tapi pewarnanya terlalu banyak."</p> <p>Observasi 7 (Rabu, 23 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 26 April 2014): Saat siswa memiliki pendapat yang berbedda dengan temannya, siswa segera tunjuk tangan lalu menyampaikan pendapatnya.</p> <p>Observasi 9 (Senin, 28 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 10 (Selasa, 29 April 2014): Siswa menyampaikan pendapatnya dengan berkata,"Kalau di vernis itu biar kelihatan meling-meling to</p>	Dalam diskusi siswa menyampaikan pendapatnya yang berbeda-beda dengan berani dan percaya diri saat mengoreksi pendapat dari temannya bila dirasa kurang tepat.

		Pak?"	
21.	Siswa menerima dan menghargai pendapat teman lain terkait aktivitas berdasarkan tujuan pembelajaran dalam satu kelompok	<p>Observasi 1 (Selasa, 15 April 2014): Siswa lain mendengarkan dan memperhatikan saat temannya sedang menyampaikan pendapatnya.</p> <p>Observasi 2 (Rabu, 16 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 3 (Kamis, 17 April 2014): Siswa menerima pendapat teman lain dengan berkata,"Ow...iya ding, itu yang benar."</p> <p>Observasi 4 (Sabtu, 19 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 5 (Senin 21 April 2014): Siswa menerima pendapat atau usulan temannya dengan berkata"Yowes, aku tak gowo cowek karo munthu."</p> <p>Observasi 6 (Selasa, 22 April 2014): Siswa menerima pendapat temannya dengan berkata,"Itu tadi garamnya kebanyakan jadi asin deh", "Tadi pewarnanya mawut soale kesenggol, jadi warnanya gitu deh."</p> <p>Observasi 7 (Rabu, 23 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 26 April 2014): Siswa mendengarkan dengan teliti pendapat temannya.</p> <p>Observasi 9 (Senin, 28 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 10 (Selasa, 29 April 2014): Tidak teramati.</p>	Saat teman lain menyampaikan pendapat, maka siswa akan menghargai dengan cara memperhatikan dan menerima koreksi dari temannya.
22.	Siswa menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.	<p>Observasi 1 (Selasa, 15 April 2014): Siswa menggunakan halaman sekolah untuk dapat mennentukan arah mata angin dengan menghadap pada matahari di pagi hari.</p> <p>Observasi 2 (Rabu, 16 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 3 (Kamis, 17 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 4 (Sabtu, 19 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 5 (Senin 21 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 6 (Selasa, 22 April 2014): Tidak teramati.</p>	Lingkungan sekitar digunakan sebagai sumber belajar disesuaikan pada PB yang sedang dipelajari.

		<p>Observasi 7 (Rabu, 23 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 26 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 9 (Senin, 28 April 2014): Siswa menggunakan lapangan dan net untuk bermain bola voly dan sepak takraw.</p> <p>Observasi 10: Tidak teramati.</p>	
23.	Siswa menggunakan media belajar sesuai dengan materi pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.	<p>Observasi 1 (Selasa, 15 April 2014): Siswa menggunakan media belajar berupa peta Pulau Papua yang ada pada buku pegangan siswa.</p> <p>Observasi 2 (Rabu, 16 April 2014): Siswa menggunakan media belajar berupa peta Kepulauan Seribu dan peta Pulau Jawa.</p> <p>Observasi 3 (Kamis, 17 April 2014): Siswa menggunakan atlas dan teks kenampakan alam.</p> <p>Observasi 4 (Sabtu, 19 April 2014): Siswa menggunakan gambar persebaran sumber daya alam.</p> <p>Observasi 5 (Senin 21 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 6 (Selasa, 22 April 2014): Siswa menggunakan teks dan gambar langkah membuat Gethuk.</p> <p>Observasi 7 (Rabu, 23 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 26 April 2014): Siswa menggunakan media peta sarana umum.</p> <p>Observasi 9 (Senin, 28 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 10 (Selasa, 29 April 2014): Siswa menggunakan teks dan gambar langkah-langkah membuat hiasan pada pot.</p>	Media belajar yang digunakan siswa sesuai dengan materi dalam PB, seperti penggunaan peta, denah dan teks sesuai dengan materi.
24.	Siswa menggunakan alat belajar sesuai dengan perkembangan usia dan tujuan pembelajaran.	<p>Observasi 1 (Selasa, 15 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 2 (Rabu, 16 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 3 (Kamis, 17 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 4 (Sabtu, 19 April 2014): Tidak teramati.</p>	Siswa menggunakan alat belajar yang sesuai dengan usia mereka dan tidak berbahaya, seperti alat untuk membuat Gethuk, alat untuk bermain voly dan alat untuk menghias pot.

		<p>Observasi 5 (Senin 21 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 6 (Selasa, 22 April 2014): Siswa menggunakan alat yang aman seperti cobek, plastik, pewarna makanan, pisau (kelas IV sudah bisa mempergunakan pisau dengan semestinya), piring saji dan juga munthu.</p> <p>Observasi 7 (Rabu, 23 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 26 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 9 (Senin, 28 April 2014): Siswa menggunakan bola voly dan bola sepak takraw.</p> <p>Observasi 10 (Selasa, 29 April 2014): Siswa menggunakan alat dan bahan berupa kertas koran, lem, cat, vernis dan gunting.</p>	
25.	Siswa mengerjakan lembar kegiatan sesuai dengan materi pada tujuan pembelajaran.	<p>Observasi 1 (Selasa, 15 April 2014): Siswa mengerjakan lembar kegiatan tahukah kamu, ayo belajar, ayo temukan, ayo amati, ayo berkreasi, ayo bacalah, ayo ceritakan, dan ayo nyanyikan.</p> <p>Observasi 2 (Rabu, 16 April 2014): Siswa mengerjakan lembar kegiatan tahukah kamu, ayo temukan, ayo berlatih, ayo diskusikan, dan ayo cari tahu.</p> <p>Observasi 3 (Kamis, 17 April 2014): Siswa mengerjakan lembar kegiatan tahukah kamu, ayo amati, dan ayo bekerja sama,.</p> <p>Observasi 4 (Sabtu, 19 April 2014): Siswa mengerjakan lembar kegiatan tahukah kamu, ayo diskusikan, dan ayo cari tahu.</p> <p>Observasi 5 (Senin 21 April 2014): Siswa mengerjakan lembar kegiatan ayo lakukan.</p> <p>Observasi 6 (Selasa, 22 April 2014): Siswa mengerjakan lembar kegiatan ayo lakukan, tahukah kamu dan ayo amati.</p> <p>Observasi 7 (Rabu, 23 April 2014): Siswa mengerjakan lembar kegiatan ayo cari tahu.</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 26 April 2014): Siswa mengerjakan lembar kegiatan ayo cari tahu dan ayo diskusikan.</p> <p>Observasi 9 (Senin, 28 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 10 (Selasa, 29 April 2014): Siswa mengerjakan lembar kegiatan ayo berkreasi.</p>	Siswa mengerjakan lembar kegiatan sesuai pada aktivitas yang dilakukannya dalam sebuah PB.

26.	Siswa mengerjakan tugas dari guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dipelajari.	<p>Observasi 1 (Selasa, 15 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 2 (Rabu, 16 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 3 (Kamis, 17 April 2014): Siswa membuat denah dari rumah ke sekolah sesuai instruksi dari guru.</p> <p>Observasi 4 (Sabtu, 19 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 5 (Senin 21 April 2014): Siswa mengerjakan tugas menulis Aksara Jawa dengan vokalisasinya. Siswa membagi alat dan bahan dengan adil untuk membuat Gethuk sesuai dengan perintah guru.</p> <p>Observasi 6 (Selasa, 22 April 2014): Siswa membuat Gethuk. Siswa membuat pertanyaan dan rute mengenai sarana umum.</p> <p>Observasi 7 (Rabu, 23 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 26 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 9 (Senin, 28 April 2014): Siswa membuat denah sekolah dilengkapi dengan arah mata angin.</p> <p>Observasi 10 (Selasa, 29 April 2014): Siswa mencoba membuat hiasan pada pot.</p>	Saat diberi tugas dari guru siswa mengerjakannya.
27.	Siswa mencatat hal-hal penting dari materi pembelajaran yang telah dipelajari dan disimpulkan sesuai tujuan pembelajaran.	<p>Observasi 1 (Selasa, 15 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 2 (Rabu, 16 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 3 (Kamis, 17 April 2014): Siswa mencatat nama jalan dan daerah dari rumahnya menuju ke sekolah yang disampaikan oleh guru.</p> <p>Observasi 4 (Sabtu, 19 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 5 (Senin 21 April 2014): Siswa mencatat alat dan bahan apa saja yang perlu dibawa esok hari untuk membuat Gethuk sesuai perintah guru.</p> <p>Observasi 6 (Selasa, 22 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 7 (Rabu, 23 April 2014): Siswa mencatat mengenai definisi sarana umum dan jenis-jenis pajak serta manfaat dari pajak berdasarkan</p>	Siswa mencatat hal-hal penting dan kesimpulan didasarkan pada instruksi dari guru, belum didasarkan pada kesadaran sendiri.

		<p>instruksi dari guru.</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 26 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 9 (Senin, 28 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 10 (Selasa, 29 April 2014): Tidak teramati.</p>	
28.	Siswa menyampaikan kesimpulan tentang pelajaran yang telah dipelajarinya.	<p>Observasi 1 (Selasa, 15 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 2 (Rabu, 16 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 3 (Kamis, 17 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 4 (Sabtu, 19 April 2014): Siswa memberikan kesimpulan bersama dengan guru bahwa sumber daya alam yang terdapat di Sumatera Barat merupakan jenis hayati dan masuk dalam sektor perkebunan.</p> <p>Observasi 5 (Senin 21 April 2014): Saat pelajaran olahraga siswa menyimpulkan bahwa siswa yang otot perutnya kuat akan dapat melakukan sit-up serta back-up dengan baik dan banyak</p> <p>Observasi 6 (Selasa, 22 April 2014): Siswa menyampaikan kesimpulan bahwa Gethuk itu seharusnya rasanya manis, lalu warnanya juga tidak terlalu mencolok.</p> <p>Siswa menyimpulkan rute paling dekat yang dapat dilalui menuju sarana umum sesuai denah.</p> <p>Observasi 7 (Rabu, 23 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 8 (Sabtu, 26 April 2014): Siswa menyimpulkan bersama dengan guru mengenai definisi sarana umum dan manfaat membayar pajak.</p> <p>Observasi 9 (Senin, 28 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 10 (Selasa, 29 April 2014): Tidak teramati.</p>	Siswa menyampaikan kesimpulan setiap selesai pokok bahasan yang dibahas. Dalam satu PB bisa terdapat beberapa kesimpulan sesuai bahasan.

Lampiran 3. Hasil dan Kesimpulan Observasi Guru Kelas dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Saintifik

**HASIL DAN KESIMPULAN OBSERVASI GURU KELAS  
DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK**

NO	INDIKATOR	DESKRIPSI	KESIMPULAN
1.	Menentukan tema pembelajaran secara spesifik yang kemudian dapat pula ditentukan sub tema.	Observasi 1 (Kamis, 17 April 2014): Tidak teramati, guru mengikuti dan berpedoman dengan tema pembelajaran yang terdapa pada buku pegangan dari pemerintah. Observasi 2 (Sabtu, 19 April 2014): Tidak teramati, guru mengikuti dan berpedoman dengan tema pembelajaran yang terdapa pada buku pegangan dari pemerintah.	Tema, sub tema dan pembelajaran yang digunakan oleh guru berpedoman pada buku pegangan yang berasal dari pemerintah.
2.	Tema mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan	Observasi 3 (Senin 21 April 2014): Tidak teramati, guru mengikuti dan berpedoman dengan tema pembelajaran yang terdapa pada buku pegangan dari pemerintah. Observasi 4 (Selasa, 22 April 2014): Tidak teramati, guru mengikuti dan berpedoman dengan tema pembelajaran yang terdapa pada buku pegangan dari pemerintah. Observasi 5 (Rabu, 23 April 2014):	
3.	Tema dan sub tema sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	Tidak teramati, guru mengikuti dan berpedoman dengan tema pembelajaran yang terdapa pada buku pegangan dari pemerintah. Observasi 6 (Sabtu, 26 April 2014): Tidak teramati, guru mengikuti dan berpedoman dengan tema pembelajaran yang terdapa pada buku pegangan dari pemerintah.	
4.	Tema dan sub tema pembelajaran terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa.	Observasi 7 (Senin, 28 April 2014): Tidak teramati, guru mengikuti dan berpedoman dengan tema pembelajaran yang terdapa pada buku pegangan dari pemerintah. Observasi 8 (Selasa, 29 April 2014): Tidak teramati, guru mengikuti dan berpedoman dengan tema pembelajaran yang terdapa pada buku pegangan dari pemerintah.	
5.	Menggunakan alat, media dan sumber belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan.	Observasi 1 (Kamis, 17 April 2014): Media dan sumber belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada. Observasi 2 (Sabtu, 19 April 2014): Media dan sumber belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada. Observasi 3 (Senin 21 April 2014): Sumber belajar yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.	

		<p>Observasi 4 (Selasa, 22 April 2014): Alat, media dan sumber belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 23 April 2014): Media dan sumber belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>Observasi 6 (Sabtu, 26 April 2014): Sumber belajar yang digunakan adalah buku pegangan siswa.</p> <p>Observasi 7 (Senin, 28 April 2014): Alat, media dan sumber belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>Observasi 8 (Selasa, 29 April 2014): Alat, media dan sumber belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p>	
6.	Media yang digunakan aman dan mudah untuk siswa kelas IV sesuai tujuan pembelajaran.	<p>Observasi 1 (Kamis, 17 April 2014): Atlas dan teks bacaan aman dan mudah digunakan.</p> <p>Observasi 2 (Sabtu, 19 April 2014): Teks bacaan serta peta persebaran sumber daya alam mudah untuk digunakan siswa.</p> <p>Observasi 3 (Senin 21 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 22 April 2014): Media berupa gambar dan teks langkah-langkah membuat Gethuk mudah untuk digunakan.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 23 April 2014): Media berupa denah peta sarana umum mudah digunakan oleh siswa.</p> <p>Observasi 6 (Sabtu, 26 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 7 (Senin, 28 April 2014): Media dan alat belajar berupa bola voly dan bola sepak takraw aman digunakan bagi siswa.</p> <p>Observasi 8 (Selasa, 29 April 2014): Media dan alat berupa gunting, lem dan pilox aman digunakan untuk siswa kelas IV.</p>	Guru menggunakan media yang aman dan mudah digunakan bagi siswa kelas IV.
7.	Sumber belajar yang digunakan dapat mengaktifkan siswa dalam belajar.	<p>Observasi 1 (Kamis, 17 April 2014): Sumber belajar berupa buku pegangan siswa. Siswa aktif dalam seluruh aktivitas yang ada pada buku.</p> <p>Observasi 2 (Sabtu, 19 April 2014): Sumber belajar berupa buku pegangan siswa..</p> <p>Observasi 3 (Senin 21 April 2014): Buku pegangan siswa dan guru (saat memberikan contoh melakukan sit-up dan back-up) digunakan sebagai sumber belajar.</p>	Guru menggunakan sumber belajar yaitu buku pegangan siswa dengan banyak aktivitas, sehingga siswa aktif dalam belajar.

		<p>Observasi 4 (Selasa, 22 April 2014):  Observasi 5 (Rabu, 23 April 2014):  Sumber belajar berupa buku pegangan siswa. Siswa aktif dalam seluruh aktivitas yang ada pada buku.  Observasi 6 (Sabtu, 26 April 2014):  Siswa aktif melakukan aktivitas dalam buku pegangan yang dijadikan sumber belajar.  Observasi 7 (Senin, 28 April 2014):  Sumber belajar siswa adalah buku pegangan dan juga contoh dari guru tentang cara menggendong teman menggunakan posisi yang benar.  Observasi 8 (Selasa, 29 April 2014):  Sumber belajara yang digunakan adalah buku pegangan siswa.</p>	
8.	Membuka pelajaran dengan berdoa bersama dan presensi.	<p>Observasi 1 (Kamis, 17 April 2014):  Guru meminta salah seorang siswa memimpin berdoa sesuai dengan urutan nomor absen.  Observasi 2 (Sabtu, 19 April 2014):  Guru meminta salah seorang siswa memimpin berdoa sesuai dengan urutan nomor absen.  Observasi 3 (Senin 21 April 2014):  Setelah semua siswa berkumpul di lapanagn guru memimpin doa dan melakukan presensi.  Observasi 4 (Selasa, 22 April 2014):  Guru meminta salah seorang siswa memimpin berdoa sesuai dengan urutan nomor absen dan melakukan absensi.  Observasi 5 (Rabu, 23 April 2014):  Guru mengingatkan siswa untuk memimpin doa sesuai urutan presensi.  Observasi 6 (Sabtu, 26 April 2014):  Guru meminta salah seorang siswa memimpin berdoa sesuai dengan urutan nomor absen dan melakukan absensi.  Observasi 7 (Senin, 28 April 2014):  Guru meminpin doa bersama kemudian melakukan presensi.  Observasi 8 (Selasa, 29 April 2014):  Guru meminta salah seorang siswa memimpin berdoa sesuai dengan urutan nomor absen dan melakukan absensi.</p>	Guru meminta siswa untuk memimpin doa sesuai dengan nomor absen kemudian melakukan presensi ataupun absensi.
9.	Memberikan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran.	<p>Observasi 1 (Kamis, 17 April 2014):  Tidak teramati.  Observasi 2 (Sabtu, 19 April 2014):  Guru menyampaikan apersepsi berupa pertanyaan tentang sumber daya alam.  Observasi 3 (Senin 21 April 2014):  Tidak teramati.</p>	Apersepsi yang disampaikan oleh guru berupa pertanyaan lisan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

		<p>Observasi 4 (Selasa, 22 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 23 April 2014): Guru bertanya pada siswa sudah belajar mengenai denah atau belum.</p> <p>Observasi 6 (Sabtu, 26 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 7 (Senin, 28 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 8 (Selasa, 29 April 2014): Tidak teramati.</p>	
10.	Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.	<p>Observasi 1 (Kamis, 17 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 2 (Sabtu, 19 April 2014): Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa akan belajar mengenai sumber daya alam dan pemanfaatannya.</p> <p>Observasi 3 (Senin 21 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 22 April 2014): Guru menyampaikan bahwa aktivitas siswa hari ini adalah membuat Gethuk bersama kelompok.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 23 April 2014): Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa akan belajar mengenai denah dan manfaatnya.</p> <p>Observasi 6 (Sabtu, 26 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 7 (Senin, 28 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 8 (Selasa, 29 April 2014): Guru menyampaikan bahwa hari ini siswa akan belajar menggunakan barang bekas berupa kertas koran menjadi hiasan yang cantik.</p>	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari aktivitas yang akan dilaksanakan pada hari ini.
11.	Memberikan pertanyaan lisan kepada siswa berdasarkan pada tujuan pembelajaran.	<p>Observasi 1 (Kamis, 17 April 2014): Guru bertanya pada siswa mengenai rute dari rumah siswa menuju ke sekolah.</p> <p>Observasi 2 (Sabtu, 19 April 2014): Guru bertanya pada siswa mengenai manfaat semen dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Observasi 3 (Senin 21 April 2014): Guru memberikan pertanyaan pada siswa adakah yang belum bisa melakukan sit-up dan</p>	Guru memberikan pertanyaan lisan kepada siswa berdasarkan tujuan pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan dipelajari.

		<p>back-up.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 22 April 2014): Guru bertanya pada siswa mengenai alat dan bahan apa saja yang diperlukan untuk membuat Gethuk.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 23 April 2014): Guru bertanya pada siswa mengenai manfaat dari denah.</p> <p>Observasi 6 (Sabtu, 26 April 2014): Guru bertanya mengenai sarana umum dan pemanfaatannya, sesuai dengan tugas siswa.</p> <p>Observasi 7 (Senin, 28 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 8 (Selasa, 29 April 2014): Guru bertanya kepada siswa mengenai kelengkapan alat dan bahan yang siswa bawa.</p>	
12.	Memberikan pertanyaan yang membuat siswa berani dan percaya diri untuk menjawab secara lisan sesuai tujuan pembelajaran.	<p>Observasi 1 (Kamis, 17 April 2014): Guru bertanya “Adakah yang tahu, apa tujuan atau alasan membuat denah?”</p> <p>Observasi 2 (Sabtu, 19 April 2014): Guru bertanya mengenai getah karet, kopi luwak dan pemanfaatannya.</p> <p>Observasi 3 (Senin 21 April 2014): Guru bertanya mengenai apa yang dirasakan siswa setelah melakukan sit-up dan back-up sesuai contoh.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 22 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 23 April 2014): Guru bertanya, “Siapa yang tahu apa itu sarana umum?”</p> <p>Observasi 6 (Sabtu, 26 April 2014): Guru bertanya, “Tadi temanmu berkata bahwa sarana umum dibangun oleh pemerintah dari pajak. Adakah yang tahu apa itu pajak? ”.</p> <p>Observasi 7 (Senin, 28 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 8 (Selasa, 29 April 2014): Guru bertanya mengapa dalam kegiatan kali ini kita menggunakan vernis? Kegunaan vernis apa?</p>	Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan lisan yang bertujuan untuk menggali pengetahuan siswa.
13.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya.	<p>Observasi 1 (Kamis, 17 April 2014): Guru mempersilahkan siswa untuk tunjuk tangan bila ingin mencoba menjawab pertanyaannya.</p> <p>Observasi 2 (Sabtu, 19 April 2014): Guru mempersilahkan siswa untuk tunjuk tangan dan menjawab pertanyaan ataupun</p>	Guru meminta siswa untuk tunjuk tangan ketika akan menyampaikan pendapatnya.

		<p>menambahkan jawaban teman lain bila dirassa kurang tepat.</p> <p>Observasi 3 (Senin 21 April 2014): Guru meminta siswa yang akan menjawab untuk mengangkat tangannya dan mempersilahkan siswa menyampaikan pendapatnya.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 22 April 2014): Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya ataupun bertanya sebelum membuat Gethuk.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 23 April 2014): Guru memberikan pertanyaan dan meminta siswa untuk tunjuk tangan bila ingin menyampaikan pendapatnya.</p> <p>Observasi 6 (Sabtu, 26 April 2014): Guru meminta siswa untuk tunjuk tangan dan menyampaikan pendapatnya mengenai pertanyaan dari guru.</p> <p>Observasi 7 (Senin, 28 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 8 (Selasa, 29 April 2014): Guru meminta siswa tunjuk tangan bila ingin mencoba menjawab pertanyaan guru mengenai manfaat menggunakan vernis.</p>	
14.	Memberikan pengarahan kepada siswa untuk melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan pembelajaran.	<p>Observasi 1 (Kamis, 17 April 2014): Guru mengajak siswa untuk mengamati denah yang ada pada buku beserta arah mata angin yang ada.</p> <p>Observasi 2 (Sabtu, 19 April 2014): Guru memberi pengarahan kepada siswa untuk mengamati peta persebaran sumber daya alam yang terdapat di lima pulau besar Indonesia beserta gambar dan keterangan yang ada.</p> <p>Observasi 3 (Senin 21 April 2014): Guru meminta siswa untuk mengamati contoh melakukan sit-up dan back-up yang dilakukan oleh guru dengan benar.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 22 April 2014): Guru membimbing siswa untuk mengamati gambar Gethuk dan membaca langkah-langkah membuatnya.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 23 April 2014): Guru mengarahkan siswa untuk mengamati gambar denah sarana umum pada buku pegangan siswa.</p> <p>Observasi 6 (Sabtu, 26 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 7 (Senin, 28 April 2014):</p>	Guru membimbing siswa dan memberikan penjelasan saat akan melaksanakan pengamatan.

		<p>Guru membimbing siswa untuk mengamati contoh guru menggendong siswa dengan posisi yang benar.</p> <p>Observasi 8 (Selasa, 29 April 2014): Guru mengarahkan siswa untuk mengamati gambar langkah-langkah membuat hiasan pot yang ada di buku pegangan. Guru juga membimbing siswa untuk mengamati contoh dari guru dalam menggulung kertas koran.</p>	
15.	Mendorong siswa untuk aktif bertanya mengenai materi pembelajaran.	<p>Observasi 1 (Kamis, 17 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 2 (Sabtu, 19 April 2014): Guru meminta siswa mengamati bacaan dan gambar sumber daya alam dan siswa diminta untuk bertanya bila ada yang belum dipahami.</p> <p>Observasi 3 (Senin 21 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 22 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 23 April 2014): Guru mengarahkan siswa untuk mengamati denah dan menentukan rute yang terdekat, guru meminta siswa untuk bertanya bila belum paham.</p> <p>Observasi 6 (Sabtu, 26 April 2014): Guru memberikan pertanyaan yang membuat siswa ingin tahu dan kemudian bertanya, seperti “Pak, apakah PNS juga harus membayar pajak? Padahal gaji mereka kan dari pajak itu sendiri?”</p> <p>Observasi 7 (Senin, 28 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 8 (Selasa, 29 April 2014): Tidak teramati/</p>	
16.	Mengarahkan siswa untuk berpikir logis dan sistematis atas hal yang diamati untuk mendapat pengetahuan.	<p>Observasi 1 (Kamis, 17 April 2014): Setelah mengamati denah dan arah mata angin, guru mengarahkan siswa untuk membayangkan denah dari rumah mereka masing-masing menuju ke sekolah.</p> <p>Observasi 2 (Sabtu, 19 April 2014): Setelah mengamati peta persebaran sumber daya alam, siswa bertanya apakah getah dari pohon karet dapat dibuat menjadi permen karet? Guru kemudian memberikan penjelasan pada siswa untuk berpikir logis bahwa getah dari pohon karet dapat dibuat menjadi ban, namun permen karet dibuat dari bahan makanan bukan dari getah pohon karet.</p> <p>Observasi 3 (Senin 21 April 2014): Setelah melakukan sit-up dan back-up kemudian perut siswa terasa <i>kemeng</i>, maka guru</p>	Setelah mengamati sumber belajar, guru mengarahkan siswa untuk berpikir secara logis dan sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada.

		<p>mengarahkan siswa untuk berpikir logis bahwa kegiatan tersebut dapat digunakan untuk melatih otot perut.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 22 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 23 April 2014): Setelah memahami mengenai denah, siswa kemudian diminta untuk menganalisis apa saja fungsi sarana umum yang ada tersebut.</p> <p>Observasi 6 (Sabtu, 26 April 2014): Membimbing siswa untuk berpikir secara sistematis bahwa sarana umum adalah milik bersama dan harus dijaga dan dimanfaatkan untuk kepentingan bersama.</p> <p>Observasi 7 (Senin, 28 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 8 (Selasa, 29 April 2014): Tidak teramati.</p>	
17.	Membimbing siswa untuk mencoba ataupun melakukan kegiatan percobaan sesuai tujuan pembelajaran.	<p>Observasi 1 (Kamis, 17 April 2014): Guru membimbing siswa untuk membuat denah sesuai dengan rute perjalanan masing-masing siswa dari rumah menuju ke sekolah.</p> <p>Observasi 2 (Sabtu, 19 April 2014): Tidak teramati/ Observasi 3 (Senin 21 April 2014): Guru memberikan contoh dan membimbing siswa untuk melakukan sit-up dan back-up secara benar.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 22 April 2014): Guru membimbing siswa untuk membuat Gethuk dengan cara menyampaikan langkah-langkahnya dan mmemberikan contoh cara menumbuk singkong agar halus.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 23 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 6 (Sabtu, 26 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 7 (Senin, 28 April 2014): Guru meminta siswa mencari pasangan lalu mencoba untuk menggendong teman sesuai dengan contoh yang telah diberikan oleh guru.</p> <p>Observasi 8 (Selasa, 29 April 2014): Membimbing dan mengarahkan siswa untuk encoba membuat hiasan pot dari kertas koran bekas.</p>	Guru membimbing dan mendampingi siswa untuk mencoba ataupun praktek melakukan kegiatan sesuai tujuan pembelajaran.

18.	Mengarahkan siswa untuk bekerja dalam kelompok dan saling membantu untuk mengolah tugas.	<p>Observasi 1 (Kamis, 17 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 2 (Sabtu, 19 April 2014): Guru meminta siswa berkelompok dengan teman sebangku untuk mendiskusikan mengenai pemanfaatan sumber daya alam.</p> <p>Observasi 3 (Senin 21 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 22 April 2014): Guru mengarahkan siswa untuk bekerja dalam kelompok dan membagi tugas secara adil untuk masing-masing anggota kelompok.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 23 April 2014): Guru meminta siswa berdiskusi dengan teman sebangku mengenai rute-rute yang dapat dilalui dan menentukan rute terdekatnya.</p> <p>Observasi 6 (Sabtu, 26 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 7 (Senin, 28 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 8 (Selasa, 29 April 2014): Tidak teramati, karena aktivitas individu.</p>	Guru mengarahkan siswa untuk bekerja dalam kelompok bila melaksanakan kegiatan kelompok. Banyak terdapat kegiatan individu, sehingga siswa bekerja sendiri.
19.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil dari kegiatan kerja kelompok.	<p>Observasi 1 (Kamis, 17 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 2 (Sabtu, 19 April 2014): Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan diskusi mereka bahwa sumber daya alam memiliki banyak manfaat sehingga kita harus melestarikannya.</p> <p>Observasi 3 (Senin 21 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 22 April 2014): Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan rasa dari Gethuk buatan masing-masing kelompok dengan cara mencicipinya dan mengomentarnya, sehingga diperoleh bahwa Gethuk seharusnya rasa manis bukan asin.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 23 April 2014): Guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan pelajaran dengan cara memberikan pertanyaan lisan, sehingga siswa menjawabnya dan menyimpulkan bahwa sarana umum digunakan oleh masyarakat umum untuk kepentingan bersama.</p> <p>Observasi 6 (Sabtu, 26 April 2014): Tidak teramati.</p>	Guru memfasilitasi siswa untuk menyimpulkan hasil dari kegiatan kerja kelompok.

		<p>Observasi 7 (Senin, 28 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 8 (Selasa, 29 April 2014): Tidak teramati, karena aktivitas individu.</p>	
20.	Membimbing siswa untuk menyajikan hasil tugas yang telah disimpulkan.	<p>Observasi 1 (Kamis, 17 April 2014): Guru membimbing siswa untuk menggambarkan denah mereka pada buku catatan.</p> <p>Observasi 2 (Sabtu, 19 April 2014): Guru meminta siswa untuk menyajikan hasil diskusinya pada sebuah tabel di buku catatan masing-masing.</p> <p>Observasi 3 (Senin 21 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 22 April 2014): Guru meminta siswa untuk menyajikan Gethuk hasil karyanya ke dalam sebuah tempat lalu diletakan di meja paling depan.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 23 April 2014): Guru membimbing siswa untuk menyajikan hasil kerjanya pada buku catatan yang mereka miliki.</p> <p>Observasi 6 (Sabtu, 26 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 7 (Senin, 28 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 8 (Selasa, 29 April 2014): Siswa menyajikan dan memajang hasil karya nya berpa pot yang telah dihias dan diwarnai.</p>	Guru mengarahkan siswa untuk menyajikan hasil tugasnya ke dalam sebuah tabel, bagan ataupun laporan tertulis.
21.	Mengarahkan siswa dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaan dengan presentasi dan memberikan klarifikasi atas hasil kerjanya.	<p>Observasi 1 (Kamis, 17 April 2014): Guru memanggil dua nama siswa dan diminta ke depan kelas. Denah yang dibuat oleh kedua siswa tersebut kemudian ditukarkan dan guru meminta siswa untuk praktek membaca denah temannya. Denah yang dibaca kemudian dikoreksi secara bersama-sama apakah arahnya sudah benar, nama jalannya sudah tepat.</p> <p>Observasi 2 (Sabtu, 19 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 3 (Senin 21 April 2014): Saat pelajaran Bahasa Jawa, guru meminta siswa mengkomunikasikan hasil kerjanya dengan menuliskannya di papan tulis.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 22 April 2014): Setiap kelompok menceritakan proses membuat Gethuk di depan kelas.</p>	Guru lebih sering meminta siswa untuk mengkomunikasikan tugasnya dengan presentasi lalu teman lain akan menyampaikan pendapatnya.

		<p>Observasi 5 (Rabu, 23 April 2014): Guru menunjuk salah seorang siswa dan meminta siswa untuk membacakan pertanyaan yang telah dibuatnya dari aktivitas tahukah kamu. Siswa membacakan hasil kerjanya dan setelah itu dia menunjuk siswa lain untuk membacakan hasil kerjanya. Secara berpasangan siswa mengoreksi lagi pertanyaan serta jawaban yang telah dikerjakan bersama.</p> <p>Observasi 6 (Sabtu, 26 April 2014): Guru dan siswa bersama mengoreksi PR yang ada dengan cara guru menunjuk siswa kemudian siswa tersebut menyampaikan pendapatnya dan teman lain dapat mengoreksi atau menambahkan.</p> <p>Observasi 7 (Senin, 28 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 8 (Selasa, 29 April 2014): Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hiasan pot yang telah dibuatnya, langkah membuatnya dan alasan memilih warna.</p>	
22.	Menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna sesuai dengan tujuan pembelajaran.	<p>Observasi 1 (Kamis, 17 April 2014): Dengan membuat denah dari rumah menuju ke sekolah, akan bermakna untuk siswa karena sesuai dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari siswa.</p> <p>Observasi 2 (Sabtu, 19 April 2014): Guru memberikan penjelasan mengenai cara mengolah beberapa sumber daya alam, sehingga siswa menjadi tertarik dan aktif bertanya tentang hal-hal baru yang mereka dengar namun belum mereka pahami.</p> <p>Observasi 3 (Senin 21 April 2014): Sebelum melakukan kegiatan inti, guru olahraga melakukan pemanasan dengan games, sehingga siswa tertarik dengan pelajaran hari ini.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 22 April 2014): Guru menciptakan pembelajaran yang bermakna dengan mengajak seluruh siswa untuk melakukan sendiri proses membuat Gethuk.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 23 April 2014): Guru menciptakan pembelajaran yang menarik dengan cara meminta siswa untuk bergantian menyampaikan hasil tugasnya dan bergantian pula untuk mengoreksi antar siswa. Saat siswa mulai bosan, guru melakukan <i>ice breaking</i>.</p> <p>Observasi 6 (Sabtu, 26 April 2014): Guru menciptakan pelajaran yang menarik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membuat siswa penasaran sehingga muncul pertanyaan-pertanyaan dari siswa.</p> <p>Observasi 7 (Senin, 28 April 2014): Guru mengajak siswa untuk mencoba sendiri materi berlari menggondong teman.</p>	Guru menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna dengan diskusi kelas, siswa diminta mencoba melakukan kegiatan secara mandiri, dan melakukan <i>ice breaking</i> .

		<p>Observasi 8 (Selasa, 29 April 2014): Menciptakan pelajaran yang bermakna, karena siswa praktek langsung dalam membuat hiasan pot, mengulemnya, dan mewarnainya sendiri.</p>	
23.	Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.	<p>Observasi 1 (Kamis, 17 April 2014): Metode yang digunakan ceramah, tanya jawab, diskusi kelas dan penugasan. Observasi 2 (Sabtu, 19 April 2014): Metode yang digunakan adalah tanya jawab, diskusi, penugasan dan ceramah. Observasi 3 (Senin 21 April 2014): Menggunakan metode tanya jawab, ceramah dan diskusi. Observasi 4 (Selasa, 22 April 2014): Menggunakan metode diskusi, eksperimen, penugasan dan ceramah. Observasi 5 (Rabu, 23 April 2014): Guru menggunakan metode tanya jawab, diskusi, penugasan dan ceramah. Observasi 6 (Sabtu, 26 April 2014): Menggunakan metode diskusi, ceramah dan tanya jawab. Observasi 7 (Senin, 28 April 2014): Menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Observasi 8 (Selasa, 29 April 2014): Menggunakan metode eksperimen, tanya jawab, dan ceramah.</p>	Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, eksperimen dan penugasan.
24.	Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.	<p>Observasi 1 (Kamis, 17 April 2014): Guru menggunakan atlas dan teks bacaan. Observasi 2 (Sabtu, 19 April 2014): Guru menggunakan teks bacaan dan peta persebaran sumber daya alam di Indonesia sesuai pad tujuan pembelajaran. Observasi 3 (Senin 21 April 2014): Tidak teramati. Observasi 4 (Selasa, 22 April 2014): Guru menggunakan media berupa gambar Gethuk yang berwarna-warni dan teks langkah-langkah membuatnya. Observasi 5 (Rabu, 23 April 2014): Guru menggunakan media pembelajaran berupa gambar denah sarana umum. Observasi 6 (Sabtu, 26 April 2014): Tidak teramati. Observasi 7 (Senin, 28 April 2014): Menggunakan media dan alat belajar berupa gambar posisi menggondong teman, bola voly dan bola sepak takraw.</p>	Guru menggunakan media untuk mengajar berupa atlas, gambar dan teks bacaan yang terdapat di buku pegangan siswa.

		Observasi 8 (Selasa, 29 April 2014): Menggunakan media belajar berupa gambar langkah-langkah membuat hiasan pot.	
25.	Melaksanakan pembelajaran di luar kelas disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.	Observasi 1 (Kamis, 17 April 2014): Tidak teramati. Observasi 2 (Sabtu, 19 April 2014): Tidak teramati. Observasi 3 (Senin 21 April 2014): Guru olahraga melaksanakan pembelajaran di lapangan sekolah dan di ruang aula saat penilaian sit-up dan back-up. Observasi 4 (Selasa, 22 April 2014): Tidak teramati. Observasi 5 (Rabu, 23 April 2014): Tidak teramati. Observasi 6 (Sabtu, 26 April 2014): Tidak teramati. Observasi 7 (Senin, 28 April 2014): Guru olahraga melakukan pembelajaran di luar kelas yaitu di lapangan. Observasi 8 (Selasa, 29 April 2014): Guru melaksanakan pembelajaran di teras depan kelas.	Guru melaksanakan pembelajaran di luar kelas yaitu di lapangan saat olahraga.
26.	Menggunakan contoh masalah dengan pengalaman sehari-hari siswa berdasarkan tujuan pembelajaran.	Observasi 1 (Kamis, 17 April 2014): Menggunakan rute dari rumah menuju ke sekolah sesuai dengan pengalaman siswa setiap hari. Observasi 2 (Sabtu, 19 April 2014): Tidak teramati. Observasi 3 (Senin 21 April 2014): Tidak teramati. Observasi 4 (Selasa, 22 April 2014): Saat siswa mencicipi Gethuk salah satu kelompok dan rasanya asin, guru bertanya kalau dirumah biasanya Gethuk rasanya bagaimana. Sehingga siswa dapat menyimpulkan bahwa Gethuk yang enak sebaiknya manis. Observasi 5 (Rabu, 23 April 2014): Guru menggunakan pengalaman sehari-hari siswa yaitu mengenai sarana umum apa saja yang ada di daerah masing-masing. Observasi 6 (Sabtu, 26 April 2014): Guru menggunakan pengalaman siswa dengan memberikan tugas untuk mencari informasi tentang sarana umum yang ada di lingkungan rumah masing-masing.	Guru mengaitkan pengalaman sehari-hari siswa untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam materi pembelajaran.

		<p>Observasi 7 (Senin, 28 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 8 (Selasa, 29 April 2014): Tidak teramati.</p>	
27.	Memahami dan menguasai materi dengan baik berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.	<p>Observasi 1 (Kamis, 17 April 2014): Guru memahami tujuan dan alasan membuat denah, menguasai arah mata angin, memahami nama daerah-daerah dan nama jalan di sekitar sekolah sehingga dapat menjawab pertanyaan dari siswa ketika siswa kesulitan membuat denah.</p> <p>Observasi 2 (Sabtu, 19 April 2014): Guru menguasai materi mengenai pemnfaat sumber daya alam, cara pengolahannya dan juga memahami tentang sektor/bagian sumber daya alam.</p> <p>Observasi 3 (Senin 21 April 2014): Guru olahraga menguasai materi tentang aktivitas-aktivitas yang dapat dilakuakn untuk dapat melatih otot perut.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 22 April 2014): Guru kelas memahami materi cara membuat Gethuk.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 23 April 2014): Guru menguasai materi mengenai denah beserta arah mata angin dan sarana umum serta fungsinya.</p> <p>Observasi 6 (Sabtu, 26 April 2014): Guru memahami dan menguasai materi mengenai pajak dan jenis-jenisnya.</p> <p>Observasi 7 (Senin, 28 April 2014): Guru menguasai materi mengenai permainan bola voly dan sepak takraw beserta peraturannya.</p> <p>Observasi 8 (Selasa, 29 April 2014): Guru menguasai materi tentang cara membuat hiasan pot dan kegunaan vernis.</p>	Guru menguasai materi dengan baik dan selalu dapat memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang ditanyakan siswa.
28.	Menghampiri siswa yang belum paham saat melakukan diskusi sesuai dengan tujuan pembelajaran.	<p>Observasi 1 (Kamis, 17 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 2 (Sabtu, 19 April 2014): Guru berkeliling kelas dan menghampiri satu per satu siswanya serta membimbing siswa yang belum paham dan bertanya padanya.</p> <p>Observasi 3 (Senin 21 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 22 April 2014): Guru kelas berkeliling menghampiri setiap kelompok yang ada dan menanyakan ada kesulitan atau tidak.</p>	Saat melaksanakan kegiatan kerja kelompok, guru berkeliling kelas dan menghampiri siswa-siswa untuk memantau kegiatan yang sedang mereka laksanakan.

		<p>Observasi 5 (Rabu, 23 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 6 (Sabtu, 26 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 7 (Senin, 28 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 8 (Selasa, 29 April 2014): Guru menghampiri siswa dan sesekali membantu memberikan contoh cara mewarnai pot dengan pilox.</p>	
29.	Membimbing siswa untuk menyelesaikan lembar kegiatan berdasarkan tujuan pembelajaran dengan tepat waktu	<p>Observasi 1 (Kamis, 17 April 2014): Meningatkan dan mengarahkan siswa untuk menyelesaikan tugasnya pada aktivitas tertentu dan boleh mengerjakan aktivitas selanjutnya setelah menyelesaikan aktivitas sebelumnya.</p> <p>Observasi 2 (Sabtu, 19 April 2014): Guru meminta siswa untuk menyelesaikan aktivitasnya sebelum melanjutkan aktivitas selanjutnya, sehingga seluruh aktivitas dapat dilaksanakan.</p> <p>Observasi 3 (Senin 21 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 22 April 2014): Meningatkan siswa untuk menyelesaikan aktivitas mereka tepat waktu.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 23 April 2014): Guru mengarahkan siswa untuk menyelesaikan aktivitasnya secara berurutan.</p> <p>Observasi 6 (Sabtu, 26 April 2014): Menegur siswa yang bermain dan mengingatkan untuk segera menyelesaikan aktivitasnya.</p> <p>Observasi 7 (Senin, 28 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 8 (Selasa, 29 April 2014): Tidak teramati.</p>	Guru mengarahkan siswa untuk melaksanakan aktivitas yang terdapat dalam buku pegangan siswa secara berurutan.
30.	Memberikan kesimpulan bersama siswa tentang pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran.	<p>Observasi 1 (Kamis, 17 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 2 (Sabtu, 19 April 2014): Guru membimbing siswa menyimpulkan bahwa sumber daya alam di Sumatera Barat lebih banyak ditemui sumber daya alam hayati pada sektor perkebunan.</p> <p>Observasi 3 (Senin 21 April 2014): Guru olahraga membimbing siswa dengan diskusi kelas untuk menyimpulkan bahwa yang sit-up serta back-up mendapat banyak berarti otot perutnya kuat.</p>	Setelah melaksanakan diskusi kelas, guru memberikan kesimpulan atas materi yang telah dipelajari oleh siswa-siswa.

		<p>Observasi 4 (Selasa, 22 April 2014): Guru dan siswa menyimpulkan bahwa Gethuk yang enak itu rasanya manis dan warnanya tidak mencolok.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 23 April 2014): Guru memberikan kesimpulan dengan merangkum jawaban-jawaban dari siswa yaitu sarana umum itu digunakan oleh orang banyak atau masyarakat untuk kepentingan bersama.</p> <p>Observasi 6 (Sabtu, 26 April 2014): Guru memberikan kesimpulan bahwa pajak merupakan kewajiban yang harus dibayarkan seseorang untuk kepentingan bersama dalam sebuah negara.</p> <p>Observasi 7 (Senin, 28 April 2014): Guru olahraga memberikan kesimpulan bahwa untuk mencari pasangan dalam aktivitas lari menggendong teman harus yang memiliki berat badan hampir sama, agar seimbang dalam menggendong.</p> <p>Observasi 8 (Selasa, 29 April 2014): Tidak teramati.</p>	
31.	Memberikan tugas rumah sesuai dengan tujuan pembelajaran.	<p>Observasi 1 (Kamis, 17 April 2014): Guru meminta siswa untuk menyelesaikan dan membenahi denah yang telah dikoreksi bersama.</p> <p>Observasi 2 (Sabtu, 19 April 2014): Guru memberikan PR berupa siswa mewawancarai masyarakat mengenai pemanfaatan sumber daya alam yang ada di sekitar tempat tinggalnya dan dibuat laporan dalam bentuk bagan.</p> <p>Observasi 3 (Senin 21 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 22 April 2014): Guru memberikan PR unruk membuat 5 pertanyaan sesuai denah sarana umum yang ada.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 23 April 2014): Guru memberikan PR berupa aktivitas ayo diskusi dan ayo cari tahu, mengenai pajak dan menggali informasi tentang sarana umum.</p> <p>Observasi 6 (Sabtu, 26 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 7 (Senin, 28 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 8 (Selasa, 29 April 2014): Tidak teramati.</p>	Guru memberikan tugas rumah kepada siswa untuk menyiasati materi yang masih banyak, namun waktu telah habis.

32.	Melakukan penilaian atas lembar kegiatan siswa berdasarkan tujuan pembelajaran.	<p>Observasi 1 (Kamis, 17 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 2 (Sabtu, 19 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 3 (Senin 21 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 22 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 23 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 6 (Sabtu, 26 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 7 (Senin, 28 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 8 (Selasa, 29 April 2014): Tidak teramati.</p>	Guru tidak menilai lembar kegiatan siswa.
33.	Menerapkan variasi dalam penilaian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.	<p>Observasi 1 (Kamis, 17 April 2014): Menggunakan tes lisan, penugasan dan kinerja.</p> <p>Observasi 2 (Sabtu, 19 April 2014): Menggunakan tes lisan dan penugasan.</p> <p>Observasi 3 (Senin 21 April 2014): Menggunakan tes kinerja dan tes lisan.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 22 April 2014): Menggunakan tes kinerja saat siswa membuat Gethuk.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 23 April 2014): Menggunakan tes lisan dan penugasan.</p> <p>Observasi 6 (Sabtu, 26 April 2014): Menggunakan tes lisan.</p> <p>Observasi 7 (Senin, 28 April 2014): Menggunakan tes kinerja dan tes lisan.</p> <p>Observasi 8 (Selasa, 29 April 2014): Menggunakan tes kinerja dan tes tulis.</p>	Guru menggunakan variasi dalam penilaian berupa tes lisan, tes tulis, penugasan dan kinerja.
34.	Menerapkan variasi dalam penilaian dengan tes tulis.	<p>Observasi 1 (Kamis, 17 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 2 (Sabtu, 19 April 2014): Tidak teramati.</p>	Guru menggunakan penilaian dengan tes tulis saat UTS dan ulangan harian sub tema 1.

		<p>Observasi 3 (Senin 21 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 22 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 23 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 6 (Sabtu, 26 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 7 (Senin, 28 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 8 (Selasa, 29 April 2014): Guru menggunakan tes tulis berupa UTS dan ulangan harian sub tema 1.</p>	
35.	Menggunakan variasi penilaian berupa tes lisan.	<p>Observasi 1 (Kamis, 17 April 2014): Guru bertanya secara lisan mengenai tujuan membuat denah.</p> <p>Observasi 2 (Sabtu, 19 April 2014): Guru bertanya secara lisan mengenai manfaat sumber daya alam.</p> <p>Observasi 3 (Senin 21 April 2014): Guru bertanya secara lisan mengenai manfaat melakukan sit-up dan back-up.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 22 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 23 April 2014): Guru bertanya mengenai definisi sarana umum dan manfaatnya.</p> <p>Observasi 6 (Sabtu, 26 April 2014): Guru menyampaikan pertanyaan mengenai pajak, manfaat pajak, jenis pajak, dan akibat tidak membayar pajak.</p> <p>Observasi 7 (Senin, 28 April 2014): Guru bertanya mengenai aturan bermain bola voly dan jumlah pemainnya.</p> <p>Observasi 8 (Selasa, 29 April 2014): Tidak teramati.</p>	Guru menggunakan penilaian tes lisan dengan bertanya kepada siswa mengenai materi yang dipelajari, sehingga dapat diketahui pengetahuan yang ada pada siswa.
36.	Menerapkan variasi penilaian berupa penugasan.	<p>Observasi 1 (Kamis, 17 April 2014): Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa untuk membenahi denah yang telah dibuat sesuai koreksi yang dilakukan oleh temannya tadi.</p> <p>Observasi 2 (Sabtu, 19 April 2014): Guru memberikan tugas pada siswa untuk melakukan wawancara mengenai pemanfaatan sumber daya alam di lingkungan masing-masing.</p> <p>Observasi 3 (Senin 21 April 2014):</p>	Guru menggunakan penilaian berupa penugasan dengan cara memberikan PR ataupun tugas di sekolah untuk memperoleh suatu informasi.

		<p>Tidak teramati.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 22 April 2014): Guru memberikan tugas pada siswa untuk membuat 5 pertanyaan mengenai denah sarana umum yang ada di buku pegangan siswa.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 23 April 2014): Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai sarana umum yang terdapat di sekitar rumah.</p> <p>Observasi 6 (Sabtu, 26 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 7 (Senin, 28 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 8 (Selasa, 29 April 2014): Tidak teramati.</p>	
37.	Menggunakan variasi penilaian dengan penilaian kinerja.	<p>Observasi 1 (Kamis, 17 April 2014): Guru mengamati saat siswa membuat dan menggambar denah. Mengarahkan dengan mengoreksi beberapa hal seperti arah mata angin dan letak jalan yang belum sesuai.</p> <p>Observasi 2 (Sabtu, 19 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 3 (Senin 21 April 2014): Guru olahraga melakukan penilaian kinerja saat siswa melakukan sit-up dan back-up dengan menghitung berapa kali siswa dapat melakukannya dalam satu menit.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 22 April 2014): Guru menilai kinerja siswa saat mereka melakukan proses membuat Gethuk secara berkelompok.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 23 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 6 (Sabtu, 26 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 7 (Senin, 28 April 2014): Guru menilai kinerja siswa saat berlari menggondong teman dan saat melakukan permainan bola voly dan sepak takraw.</p> <p>Observasi 8 (Selasa, 29 April 2014): Guru menilai kinerja siswa saat membuat hiasan pot, mulai dari menggulung kertas, mengelemnya, mewarnai dan terakhir melapisi dengan vernis.</p>	Guru menggunakan penilaian kinerja pada saat pelajaran olahraga, menggambar denah, membuat Gethuk dan menghias pot.
38.	Menggunakan variasi penilaian berupa penilaian projek.	<p>Observasi 1 (Kamis, 17 April 2014): Tidak teramati.</p>	Guru tidak menggunakan penilaian projek.

		<p>Observasi 2 (Sabtu, 19 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 3 (Senin 21 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 22 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 23 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 6 (Sabtu, 26 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 7 (Senin, 28 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 8 (Selasa, 29 April 2014): Tidak teramati.</p>	
39.	Menerapkan variasi penilaian berupa penialain portofolio.	<p>Observasi 1 (Kamis, 17 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 2 (Sabtu, 19 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 3 (Senin 21 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 22 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 23 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 6 (Sabtu, 26 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 7 (Senin, 28 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 8 (Selasa, 29 April 2014): Tidak teramati.</p>	Guru tidak menggunakan penilaian portofolio.
40.	Menilai hasil kerja siswa berdasarkan pada tujuan pembelajaran.	<p>Observasi 1 (Kamis, 17 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 2 (Sabtu, 19 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 3 (Senin 21 April 2014): Tidak teramati.</p>	Guru tidak memberikan nilai secara tertulis pada hasil kerja siswa.

		<p>Observasi 4 (Selasa, 22 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 23 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 6 (Sabtu, 26 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 7 (Senin, 28 April 2014): Tidak teramati.</p> <p>Observasi 8 (Selasa, 29 April 2014): Tidak teramati.</p>	
41.	Alokasi waktu yang digunakan oleh guru untuk melakukan penilaian.	<p>Observasi 1 (Kamis, 17 April 2014): Guru menilai siswa berdasarkan Kompetensi Dasar. Saat materi dalam satu kompetensi sudah tersampaikan, maka guru akan menilai siswa.</p> <p>Observasi 2 (Sabtu, 19 April 2014): Guru menilai siswa berdasarkan Kompetensi Dasar. Saat materi dalam satu kompetensi sudah tersampaikan, maka guru akan menilai siswa.</p> <p>Observasi 3 (Senin 21 April 2014): Guru menilai siswa berdasarkan Kompetensi Dasar. Saat materi dalam satu kompetensi sudah tersampaikan, maka guru akan menilai siswa.</p> <p>Observasi 4 (Selasa, 22 April 2014): Guru menilai siswa berdasarkan Kompetensi Dasar. Saat materi dalam satu kompetensi sudah tersampaikan, maka guru akan menilai siswa.</p> <p>Observasi 5 (Rabu, 23 April 2014): Guru menilai siswa berdasarkan Kompetensi Dasar. Saat materi dalam satu kompetensi sudah tersampaikan, maka guru akan menilai siswa.</p> <p>Observasi 6 (Sabtu, 26 April 2014): Guru menilai siswa berdasarkan Kompetensi Dasar. Saat materi dalam satu kompetensi sudah tersampaikan, maka guru akan menilai siswa.</p> <p>Observasi 7 (Senin, 28 April 2014): Guru menilai siswa berdasarkan Kompetensi Dasar. Saat materi dalam satu kompetensi sudah tersampaikan, maka guru akan menilai siswa.</p> <p>Observasi 8 (Selasa, 29 April 2014): Guru menilai siswa berdasarkan Kompetensi Dasar. Saat materi dalam satu kompetensi sudah tersampaikan, maka guru akan menilai siswa.</p>	Guru melakukan penilaian berdasarkan KD yang ada, setiap 1 KD selesai dilaksanakan maka guru akan melakukan penilaian atas KD tersebut.

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Saintifik

**Subjek: Kepala Sekolah**

ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN
A. Implementasi Kurikulum 2013	Pemahaman Kurikulum 2013	1. Kurikulum 2013 itu seperti apa berdasarkan pendapat dari ibu?
		2. Menurut ibu faktor apa saja yang menyebabkan kurikulum 2013 ini diimplementasikan pada tahun ajaran 2013/2014?
		3. Bagaimana pendapat ibu mengenai implementasi kurikulum 2013 baru diterapkan pada kelas I dan IV?
		4. Dampak apa saja yang muncul dari implementasi kurikulum di kelas I dan IV?
	Tenaga Pengajar	5. Apakah guru-guru di kelas I dan IV sudah siap dengan implementasi kurikulum 2013 ini?
		6. Dukungan berupa apa saja yang telah diberikan oleh sekolah kepada guru-guru tersebut?
	Sarana dan Prasarana	7. Apakah sarana dan prasarana di SD N Percobaan 3 Pakem ini telah dapat mendukung implementasi kurikulum 2013?
		8. Apakah melakukan renovasi terkait sarana dan prasarana dengan adanya implementasi kurikulum 2013?
	Hambatan	9. Kurikulum 2013 ini relatif mudah atau sulit dalam implementasinya di SD N Percobaan 3 Pakem ini?
		10. Adakah hambatan yang muncul dari implementasi kurikulum 2013 ini?
		11. Bagaimana cara sekolah untuk dapat mengatasi munculnya hambatan dalam implementasi kurikulum 2013?
B. Implementasi Pendekatan Pembelajaran Tematik Integratif	Pemahaman Tematik Integratif	12. Pendekatan pembelajaran tematik integratif itu seperti apa menurut ibu?
		13. Apa ciri utama dari pembelajaran tematik integratif yang diterapkan saat ini?
		14. Bagaimana implementasi pembelajaran tematik integratif di SD N Percobaan 3 Pakem?
		15. Pendekatan saintifik dalam tematik integratif itu seperti apa menurut ibu?
	Keunggulan Tematik Integratif	16. Menurut ibu, apa saja manfaat yang muncul dari pendekatan pembelajaran tematik integratif?
		17. Apa saja kelebihan dari pendekatan pembelajaran tematik integratif ini?
		18. Apa saja harapan sekolah dengan implementasi pembelajaran tematik integratif di SD N Percobaan 3 Pakem?
	Hambatan	19. Apa saja kesulitan yang muncul dari implementasi pembelajaran tematik integratif ini?
		20. Bagaimana cara sekolah untuk mengatasi kesulitan tersebut?

		21. Apa saja yang dilakukan pihak sekolah untuk memantau implementasi pembelajaran tematik integratif ini?
	Buku pegangan	22. Buku untuk pegangan guru dan pegangan siswa diperoleh darimana? 23. Apakah setiap siswa memiliki buku tersebut? 24. Apakah guru kelas I dan IV menggunakan buku pegangan tersebut tiap kali mengajar?

**Subjek: Guru Kelas IV B**

ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN	
A. Kurikulum 2013	Pemahaman Kurikulum 2013	1. Bagaimana pendapat bapak mengenai kurikulum yang baru saat ini?	
		2. Apakah bapak sudah siap dengan implementasi kurikulum 2013 ini?	
	Implementasi kurikulum 2013	3. Bekal apa saja yang telah bapak miliki untuk dapat mengimplementasikan kurikulum 2013?	
		4. Sarana dan prasarana di SD Negeri Percobaan 3 Pakem ini apakah sudah memadai untuk implementasi kurikulum 2013?	
B. Pembelajaran Tematik Integratif	Pemahaman tematik integratif	5. Menurut bapak pembelajaran tematik integratif itu pembelajaran yang seperti apa?	
		6. Apa saja perbedaan pokok dengan pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?	
		7. Apa kelebihan dari pembelajaran tematik integratif ini?	
		8. Apa saja manfaat yang diperoleh guru dan siswa dari pembelajaran tematik integratif ini?	
	Hambatan	9. Apakah ada hambatan dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif? Bila ada sebutkan contoh hambatan tersebut!	
		10. Bagaimana cara bapak untuk dapat mengatasi hambatan yang muncul tersebut?	
	Implementasi tematik integratif	11. Terkait dengan alokasi waktu, apakah pembelajaran tematik integratif dapat diterapkan secara efektif dan efisien?	
		12. Dengan adanya kurikulum baru dan pembelajaran tematik integratif, apa saja harapan dari bapak untuk para siswa dan juga pendidikan?	
	C. Perencanaan Pembelajaran	RPP	13. Apakah guru membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas?
			14. Apakah buku pegangan guru dapat membantu dalam membuat RPP tematik integratif?
Tema dalam pembelajaran		15. Bagaimana cara guru menentukan tema dalam pembelajaran?	
		16. Untuk menentukan tema, faktor apa saja yang harus diperhatikan?	
		17. Bagaimana pembagian materi dalam sebuah tema ataupun sub tema dari pembelajaran yang sudah ditentukan?	
D. Pelaksanaan Pembelajaran	Mengawali pembelajaran	18. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan cara seperti apa?	
		19. Apakah apersepsi selalu diberikan guru kepada siswa sebelum memulai pelajaran?	

		20. Apakah guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran dari tema yang akan dipelajari kepada siswa?	
		21. Apakah guru menyampaikan tema, sub tema, dan pelajaran kepada siswa?	
	Mengelola kelas	22. Apa saja yang dilakukan guru untuk dapat membuat siswa aktif dan juga berpartisipasi dalam pembelajaran?	
		23. Dengan cara seperti apa guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik dan bermakna?	
	Pendekatan Saintifik	24. Menurut bapak, pendekatan saintifik itu seperti apa?	
		25. Apakah guru selalu menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran?	
		26. Apakah guru menerapkan semua aktivitas ilmiah yang ada dalam pendekatan saintifik?	
		27. Apakah hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik? Bagaimana cara mengatasinya?	
		28. Apakah metode dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran tematik integratif?	
	Buku pegangan	29. Buku pegangan guru dalam penggunaannya termasuk mudah atau sulit?	
		30. Apakah buku pegangan guru memberikan panduan yang tepat dengan materi pembelajaran yang disampaikan?	
31. Apa saja kelebihan dan kekurangan buku pegangan guru pembelajaran tematik integratif tersebut?			
E. Evaluasi Pembelajaran	Melakukan penilaian atas hasil kerja siswa	32. Bagaimana cara guru untuk melakukan penilaian pada pembelajaran tematik integratif ini?	
		33. Apakah selalu menggunakan lembar kegiatan di dalam setiap pembelajaran?	
		34. Apakah guru menggunakan penilaian autentik untuk mengukur hasil belajar siswa?	
		35. Kapan penilaian tersebut dilaksanakan?	
	Rapor	36. Bagaimana pendapat guru mengenai rapor dengan pembelajaran tematik integratif?	
		37. Aspek apa saja yang di nilai dalam rapor dengan pembelajaran tematik integratif?	
		38. Apa saja kesulitan yang dihadapi guru dalam penyusunan rapor semesteran dengan pembelajaran tematik integratif?	
		39. Apakah ada ringking di setiap pembagian rapor?	
F. Siswa dan Wali Murid	Respon siswa dengan pembelajaran tematik integratif	40. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran tematik integratif?	
		41. Apakah siswa semakin aktif dalam pembelajaran?	
		42. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran tematik integratif?	
	Pendapat wali murid mengenai tematik integratif	43. Bagaimana dengan pendapat dari wali murid terkait pembelajaran tematik integratif?	

		44. Apakah wali murid diberikan sosialisasi terkait pembelajaran tematik integratif ini?
		45. Bagaimana cara guru untuk memberi pemahaman kepada wali murid sehingga dapat mendampingi siswa belajar di rumah?
	Buku pegangan	46. Bagaimana tanggapan wali murid mengenai buku pegangan siswa?
		47. Apa respon dari wali murid ketika buku pegangan siswa untuk sementara masih dipinjam oleh pemerintah?
		48. Apakah buku pegangan siswa dapat dengan mudah digunakan?
	Rapot	49. Bagaimana tanggapan siswa dengan adanya rapot yang berbeda dari rapot yang dulu?
		50. Bagaimana dengan tanggapan wali murid terkait rapot tersebut?
		51. Apakah ada saran ataupun kritik dari wali murid mengenai rapot ini?

**Subjek: Siswa Kelas IV B**

ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN
A. Pembelajaran Tematik Integratif	Pemahaman Tematik Integratif	1. Apakah kamu pernah mendengar tentang pembelajaran tematik integratif?
		2. Dari siapa kamu pernah mendengar tentang pembelajaran tematik integratif?
		3. Menurutmu bagaimana pembelajaran tematik integratif itu?
		4. Dalam satu hari kalian belajar apa saja?
		5. Materi yang diberikan mudah atau sulit?
	Proses pembelajaran tematik integratif	6. Apakah cara pak guru mengajar sudah menarik dan menyenangkan untuk kamu?
		7. Apa yang membuat menarik dan menyenangkan?
		8. Aktivitas apa saja yang kamu lakukan dalam pembelajaran tematik integratif?
		9. Apakah kamu berani bertanya pada guru ketika kamu kurang paham?
		10. Apakah kamu selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?
		11. Tugas apa saja yang pernah kamu terima dari guru?
	Buka catatan siswa	12. Apakah kamu memiliki buku catatan?
		13. Berapa banyak buku catatan yang kamu miliki?
		14. Apa saja yang kamu catat dalam buku catatan itu?
B. Buku pegangan siswa	Tanggapan siswa	15. Buku pegangan siswa yang kalian miliki itu berasal darimana?
		16. Apakah masing-masing siswa memiliki buku pegangan tersebut?
		17. Suka atau tidak dengan buku pegangan siswa?
		18. Bagaimana dengan gambar-gambar pada buku pegangan siswa? Menarik?
	Penggunaan buku	19. Apakah buku pegangan siswa mudah digunakan?

		20. Aktivitas apa saja yang dilakukan menggunakan buku pegangan siswa ini?
		21. Apakah buku pegangan siswa digunakan setiap hari?
C. Evaluasi pembelajaran	Rapor	22. Menurut kamu rapot itu untuk apa?
		23. Apakah rapot yang kamu miliki di kelas IV ini berbeda?
		24. Apa saja perbedaannya dengan rapotmu yang dahulu?
		25. Lebih senang mendapat rapot seperti yang dulu atau seperti yang sekarang? Mengapa?
	Peran serta wali murid	26. Apakah orang tua jika sedang berada di rumah sering bertanya tentang kegiatanmu di sekolah?
		27. Apa saja yang ditanyakan orang tua kamu mengenai kegiatan di sekolah?
		28. Apakah orang tua juga membantu saat kamu kesulitan mengerjakan tugas di rumah?

Lampiran 5. Hasil dan Kesimpulan Wawancara dengan Kepala Sekolah

**HASIL DAN KESIMPULAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

Subjek Wawancara : Kepala Sekolah (Sy)  
 Hari, Tanggal : Selasa, 6 Mei 2014  
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah  
 Waktu : 11.00 WIB

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KESIMPULAN
1.	Kurikulum 2013 itu seperti apa berdasarkan pendapat dari ibu?	“Kurikulum 2013 itu istilahnya kalau kemarin KTSP itu lari 5 km kalau sekarang lari 3 km, itu istilah saya dengan catatan karena semuanya disesuaikan dengan apa yang ada pada tema. Jadi kalau gurunya kreatif pasti akan dapat menyesuaikan. Dalam kurikulum ini, siswa belajar secara menyeluruh semua aspek, ya sikap, pengetahuan dan keterampilannya.”	Menurut Ibu kepala sekolah Kurikulum 2013 itu dirancang agar siswa belajar secara menyeluruh mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
2.	Menurut ibu faktor apa saja yang menyebabkan kurikulum 2013 ini diimplementasikan pada tahun ajaran 2013/2014?	“Indonesia kan tahun 2045 adalah Indonesia Emas, sehingga anak-anak bisa terlayani sesuai kondisinya dan ketertarikan pada bidang tertentu. Jadi dari sekarang harus dilaksanakan pembelajaran yang menyeluruh dan dapat melayani sesuai kondisi siswa serta bermakna.”	Kurikulum 2013 diimplementasikan karena untuk mempersiapkan Indonesia Emas tahun 2045 mendatang, dengan demikian seluruh siswa Indonesia dapat dilayani sesuai kondisi dan bakat masing-masing.
3.	Bagaimana pendapat ibu mengenai implementasi kurikulum 2013 baru diterapkan pada kelas I dan IV?	“Kelas uji coba kan kelas I dan kelas IV, kelas ini adalah kelas terkecil. Kelas I ya kelas terkecil rombongan kelas rendah dan kelas IV itu kelas terkecil rombongan kelas tinggi. Jadi ya dimulai dari yang kelas terkecil pada masing-masing rombongan, sehingga nanti ketika mereka naik kelas sudah terbiasa di kelas kecil dulu.”	Kelas I dan kelas IV merupakan kelas awal dari kelas rendah dan kelas tinggi, sehingga bila diterapkan sejak di kelas wal untuk kelas selanjutnya siswa dapat menyesuaikan.
4.	Dampak apa saja yang muncul dari implementasi kurikulum di kelas I dan IV?	“Dampaknya ya itu tadi guru kelasnya harus dibekali dengan pelatihan-pelatihan agar dapat melaksanakan, selain itu dulu kan kelas IV B itu yang mengajar GTT, sehingga untuk Kurikulum 2013 ini saya ganti dengan guru yang sudah PNS, ya untuk profesionalitas begitu.”	Dampak yang muncul dengan kelas uji coba I dan IV yaitu guru kelas diberikan pelatihan dan sempat mengganti GTT dengan guru PNS untuk guru kelas IV B.
5.	Apakah guru-guru di kelas I dan IV sudah siap dengan implementasi kurikulum 2013 ini?	“Harus siap karena harus begitu dan ditunjuk langsung oleh dinas jadi harus dilaksanakan.”	Guru-guru di kelas I dan IV sudah siap dengan implementasi kurikulum 2013.

6.	Dukungan berupa apa saja yang telah diberikan oleh sekolah kepada guru-guru tersebut?	“Kalau dukungan kan dari pemerintah ada pelatihan khusus guru kelas I dan IV, tapi kalau disini saya pribadi saya terapkan semua guru harus tahu dan memahami tematik integratif, kalau guru kelas I dan IV sedang ada pelatihan atau berhalangan hadir kan guru lain tetap bisa mengajar tematik integratif. Awalnya semua guru saya kumpulkan dan saya beri sedikit-sedikit pemahaman mengenai kurikulum yang baru, selain itu bisa juga bertanya kepada guru-guru kelas I dan IV.”	Dukungan yang telah diberikan oleh sekolah kepada guru-guru kelas I dan IV dengan mengirim untuk mengikuti pelatihan dari pemerintah. Kepala sekolah juga menerpkan agar semua guru dapat mengajar dengan pendekatan tematik integratif.
7.	Apakah sarana dan prasarana di SD N Percobaan 3 Pakem ini telah dapat mendukung implementasi kurikulum 2013?	“Alhamdulillah kalau disini ya sudah mendukung untuk sarana dan prasarananya.”	Sarana dan prasarana di SD N Percobaan 3 Pakem ini telah dapat mendukung implementasi kurikulum 2013.
8.	Apakah melakukan renovasi terkait sarana dan prasarana dengan adanya implementasi kurikulum 2013?	“Renovasi fisik bangunan tidak mbak, waktu itu hanya renovasi guru kelas seperti yang saya sampaikan tadi.”	Sekolah tidak melakukan renovasi terkait sarana dan prasarana terkait implementasi kurikulum 2013.
9.	Kurikulum 2013 ini relatif mudah atau sulit dalam implementasinya di SD N Percobaan 3 Pakem ini?	“Mudah atau sulit itu kan tergantung bagaimana cara menanggapi dan melaksanakan, hal baru pasti di awal-awal masing bingung, tetapi kalau kita mau mencoba dan mencari informasi lebih, maka semua akan menjadi mudah dan menyenangkan.”	Kurikulum 2013 asal mau mencoba dan melaksanakan akan terasa mudah.
10.	Adakah hambatan yang muncul dari implementasi kurikulum 2013 ini?	“Kesulitannya hanya saat membuat nilai rapot, karena nilai rapot itu formatnya baru pertama kali sehingga guru butuh waktu nglembur. Nah semoga nanti di semester dua ini dengan pengalaman dari semester satu guru tidak akan kesulitan.”	Hambatan yang muncul dari implementasi kurikulum 2013 ini adalah ketika membuat nilai rapor dengan format baru.
11.	Bagaimana cara sekolah untuk dapat mengatasi munculnya hambatan dalam implementasi kurikulum 2013?	“Kesulitan itu hanya bayangan kita saja, terkadang kalau diberikan hal baru yang berdeda dari biasanya itu langsung berkata sulit, tapi kalau dicoba dan dilaksanakan itu pasti akan enjoy. Pintar-pintarnya kita dalam masa penyesuaian saja, caranya ya dicoba terus, harus seperti ini ya dilaksanakan semaksimal mungkin.”	Untuk mengatasi masalah yang ada adalah menyesuaikan dengan hal yang baru dan selalu mencobanya.
12.	Pendekatan pembelajaran tematik integratif itu seperti apa menurut ibu?	“Sekarang belajarnya dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam sebuah tema, dan itu tidak ada sekat antar mata pelajaran, sehingga jadwal didasarkan pada PB.”	Pembelajaran tematik integratif itu menggunakan tema dalam pembelajaran dan tidak terdapat sekat antar mapel.

13.	Apa ciri utama dari pembelajaran tematik integratif yang diterapkan saat ini?	“Menggunakan tema dan tidak ada pemisahan antar mapel.”	Menggunakan tema untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran yang ada.
14.	Bagaimana implementasi pembelajaran tematik integratif di SD N Percobaan 3 Pakem?	“Kebetulan disini pararel jadi kan ada empat kelas, selain di awal-awal itu saya melihat dilapangan seperti apa, ohh pembelajaran diluar kelas seperti apa. Alhamdulillah mereka tidak ada kesulitan, memang di awal-awal bingung tapi setelah satu semester saya tanya saya ikuti alhamdulillah mereka, menurut info yang disampaikan kepada saya tidak masalah justru anak-anak itu enjoy aja.”	Implementasi Pembelajaran tematik integratif di SD Negeri Percobaan 3 Pakem tidak masalah dan siswa merasa nyaman dengan pembelajaran ini.
15.	Pendekatan saintifik dalam tematik integratif itu seperti apa menurut ibu?	“Sainifik itu ya pendekatan yang dapat mengaktifkan siswa, seperti mengkomunikasikan dan mengamati, dengan itu siswa dapat menggali informasi sesuai dengan rasa ingin tahunya.”	Pendekatan saintifik dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa.
16.	Menurut ibu, apa saja manfaat yang muncul dari pendekatan pembelajaran tematik integratif?	“Manfaatnya siswa diajak untuk berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa belajar dari apa yang mereka dengar, apa yang mereka lihat dan juga apa yang mereka lakukan.”	Manfaat pembelajaran tematik integratif adalah mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.
17.	Apa saja kelebihan dari pendekatan pembelajaran tematik integratif ini?	“Tematik integratif itu ya kelebihanannya siswa dapat langsung mencoba apa yang sedang dipelajari, siswa dapat menggali informasi dari berbagai sumber yang ada sehingga pembelajarannya dapat bermakna. Pulang sekolah itu ada sesuatu yang dibawa.”	Kelebihan pembelajaran tematik integratif yaitu siswa belajar dengan menyenangkan, menyeluruh dan bermakna.
18.	Apa saja harapan sekolah dengan implementasi pembelajaran tematik integratif di SD N Percobaan 3 Pakem?	“Diharapkan pembelajarannya juga lebih menyenangkan agar anak itu punya niat berangkat sekolah. Siswa juga aktif bertanya, dimulai dari kelas I besok kalau lulus di SMP itu sudah biasa apa yang belum dia tahu ya ditanyakan.”	Harapan dengan adanya implementasi pembelajaran tematik integratif adalah pembelajarannya dapat menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa di sekolah.
19.	Apa saja kesulitan yang muncul dari implementasi pembelajaran tematik integratif ini?	“Setelah dilaksanakan ya enjoy, cuma kan waktu awal-awal itu semua hal yang baru memang butuh penyesuaian, guru masih ada yang bingung. Ya tadi membuat nilai rapornya yang sedikit ada masalah.”	Kesulitan yang muncul dari implementasi pembelajaran tematik integratif ini dalam membuat dan menyusun format rapor yang baru.
20.	Bagaimana cara sekolah untuk mengatasi kesulitan tersebut?	“Asal guru itu mau mencoba, mau mencari maka kendala akan teratasi. Mencari wawasan seluas-luasnya tidak akan rugi.”	Untuk mengatasi kendala yang uncul, pihak sekolah menghimbau kepad guru-guru untuk berani mencoba dan terus menggali informasi agar memiliki wawasan yang luas.

21.	Apa saja yang dilakukan pihak sekolah untuk memantau implementasi pembelajaran tematik integratif ini?	“Tetap saya pantau dengan saya bertanya langsung kepada guru-guru kelas I dan IV bagaimana pembelajaran di kelas , bagaimana siswanya, ada kesulitan apa saja. Saya juga sering masuk kelas dan mengamati langsung siswa belajar.”	Kepala sekolah sering bertanya pada guru kelas dan masuk kelas untuk memantau implementasi pembelajaran tematik integratif ini.
22.	Buku untuk pegangan guru dan pegangan siswa diperoleh darimana?	“Semua buku dari pemerintah. Kemarin diberi suruh dipakai kalau naik kelas kan dipake adek kelas, jadi dikembalikan lagi.”	Buku pegangan guru dan siswa berasal dari pemberian pemerintah.
23.	Apakah setiap siswa memiliki buku tersebut?	“Semua siswa kelas uji coba ya harus memiliki buku siswa tersebut, karena kan digunakan setiap hari intuk proses pembelajaran.”	Setiap siswa memiliki buku pegangan siswa.
24.	Apakah guru kelas I dan IV menggunakan buku pegangan guru tersebut tiap kali mengajar?	“Pada dasarnya yang terdapat dalam buku pegangan itu hanya minimal, sehingga guru tetap harus mencari referensi lain, tidak akan berkembang kalau tidak ada referensi yang banyak dan pengetahuan yang luas.”	Buku pegangan guru digunakan setiap kali mengajar, namun dapat dikembangan dengan mencari referensi lain.

Lampiran 6. Hasil dan Kesimpulan Wawancara dengan Guru Kelas IV B

**HASIL DAN KESIMPULAN WAWANCARA DENGAN GURU KELAS IV B**

Subjek Wawancara : Guru Kelas IV B (Ag)  
 Hari, Tanggal : Rabu, 30 April 2014  
 Tempat : Ruang Guru  
 Waktu : 09.00 WIB

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KESIMPULAN
1.	Bagaimana pendapat bapak mengenai kurikulum yang baru saat ini?	“Kalau menurut saya pribadi sebenarnya Kurikulum 2013 ini lebih bagus daripada KTSP, ya tujuannya lalu model pembelajarannya juga. Terus kan belajarnya secara menyeluruh sehingga dapat mengembangkan semua ranah yaitu afektif, psikomotor dan kognitif.”	Guru kelas merasa tujuan dan model pembelajaran Kurikulum 2013 lebih bagus daripada KTSP. Kurikulum 2013 cara belajarnya secara menyeluruh mencakup ranah afektif, psikomotor dan kognitif.
2.	Apakah bapak sudah siap dengan implementasi kurikulum 2013 ini?	“Dulu itu kan saya guru kelas V mbak, terus kelas IV itu dipegang GTT, sehingga waktu Bu kepsek meminta saya untuk mengajar kelas IV dengan kurikulum 2013, ya siap atau tidak pasti siap. Sendika dhawuh saja.”	Guru kelas IV harus siap dengan Kurikulum 2013.
3.	Bekal apa saja yang telah bapak miliki untuk dapat mengimplementasikan kurikulum 2013?	“Ada diklat sebanyak dua kali per semester. Waktu itu di semester satu. Diklat pertama itu lebih kepada cara mengajar kurikulum 2013, diklat kedua itu lebih kepada pedoman penilaian dan itu saja belum sempurna karena kan pedoman penilaiannya di KI yang baru diajarkan secara rinci itu KI 3 dan 4 sedangkan KI 1 dan 2 kita diminta untuk buat sesuai sesuai dengan KI 3 dan 4.”	Bekal yang dimiliki guru untuk implementasi Kurikulum 2013 adalah dari diklat yang dilakukan oleh pemerintah sebanyak dua kali pada semester satu.
4.	Sarana dan prasarana di SD Negeri Percobaan 3 Pakem ini apakah sudah memadai untuk implementasi kurikulum 2013?	“Sudah. Ya kalau misalkan dibidang rentangnya 100% disini nilainya sudah 80%.”	Sarana dan prasarana di SDNP 3 Pakem sudah memadai untuk implementasi Kurikulum 2013 ini.
5.	Menurut bapak pembelajaran tematik integratif itu pembelajaran yang seperti apa?	“Anak-anak tahunya tematik paling, karena kan mereka kelas I-III sudah tematik. Sebelum pembelajarannya cuma ngomong kalian akan belajar muatan ini itu. Jadi menyampaikan tujuan pembelajaran. Pembelajarannya berdasarkan pada tema dan tidak ada sekat pemisah antar mapel. Yang pisah itu agama sama PJOK.”	Pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran yang berdasarkan tema dan tidak ada sekat antar bidang studi. Hanya agama dan PJOK saja yang terpisah.
6.	Apa saja perbedaan pokok dengan pendekatan pembelajaran dalam	“Kalau menurut saya karena waktu dulu walaupun tematik tapi ada sekat pembelajaran ada jam pelajaran, kalau sekarang tidak	Pendekatan pokok pembelajaran tematik integratif dengan tematik KTSP adalah walaupun dulu tematik

	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?	memperhatikan waktu jam pembelajaran itu cuma dijadikan targetnya saja muatan ini selesai sampai jam berapa. Kalau dulu masih terjadwal sesuai mata pelajaran sekarang kan pakai PB.”	masih ada sekat antar mata pelajaran, jadwal juga per mata pelajaran, namun bila tematik integratif tidak ada sekat per mata pelajaran karena sekarang menggunakan PB untuk jadwal per harinya.
7.	Apa kelebihan dari pembelajaran tematik integratif ini?	“Apa ya mbak? Model pembelajarannya kan inkuiri jadi banyak paraktek. Tak rasa memang simpelnya anak-anak tidak perlu bawa buku banyak dan ulangan saya rasa lebih simpel, sekali ulangan mereka langsung 1 sub tema yang mencakup banyak muatan, beda dengan ulangan tematik yang dulu kan tetap per mata pelajaran.”	Kelebihan pembelajaran tematik integratif yaitu lebih simpel ketika ulangan. Siswa juga tidak perlu membawa banyak buku untuk pelajaran.
8.	Apa saja manfaat yang diperoleh guru dan siswa dari pembelajaran tematik integratif ini?	“Anak-anak lebih aktif dan berani untuk mengemukakan pendapatnya sesuai pengetahuan yang mereka miliki, kalau saya mengajar jadi lebih enak dan simpel.”	Manfaat dari pembelajaran tematik integratif untuk siswa dan guru yaitu siswa lebih aktif dan berani menyampaikan pendapatnya, sedangkan guru mengajarnya lebih simpel.
9.	Apakah ada hambatan dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif? Bila ada sebutkan contoh hambatan tersebut!	“Banyak. Ya itu tadi tak bilang waktu sama pedoman penilaian. Silabus yang resmi dari pemerintah belum ada. Jadi logikanya itu adalah ketika kurikulum baru KI KD ambil dari silabus, kalau ini kebalik. Buku lahir baru dibuat silabus. Terkadang silabus dan buku pegangan gak cocok. Sampai sekarang punya 2 sumber silabus dari pemerintah. Terus menurut saya terkesan KD terlalu dipaksakan artinya tidak pas, matematika kok belajar membuat denah. Terus mencari info panca indra di dalam tes masuknya IPA kadang-kadang di Bahasa Indonesia keluar lagi, jadi kan dobel mbak.”	Hambatan dalam pembelajaran tematik integratif ini adalah mengenai waktu, pedoman penilaian dan silabus yang resmi dari pemerintah belum ada.
10.	Bagaimana cara bapak untuk dapat mengatasi hambatan yang muncul tersebut?	“Kalau waktu, nek dulu-dulu kan satu PB target satu hari selesai, tapi kalau sekarang satu Pb kalau waktunya habis bagian yang bisa dijadikan PR ya dikerjakan dirumah.”	Cara guru mengatasi hambatan yang berupa waktu adalah dengan memberikan PR kepada siswa terkait aktivitas-aktivitas yang belum dapat terselesaikan di sekolah.
11.	Terkait dengan alokasi waktu, apakah pembelajaran tematik integratif dapat diterapkan secara efektif dan efisien?	“Tergantung pada PBnya mbak, kalau materinya pas dengan waktu ya efektif dan efisien, tapi kalau tidak ya mau bagaimana lagi, biasanya buat PR kegiatannya.”	Alokasi waktu efisien dan efektif itu tergantung pada kegiatan dalam PB.
12.	Dengan adanya kurikulum baru dan pembelajaran tematik integratif, apa saja harapan dari bapak untuk para siswa dan jua pendidikan?	“Lebih enak yang ini kurikulumnya, tapi ya itu harapannya kekurangan-kekurangannya itu disempurnakan terlebih dahulu. Jadi tidak terkesan kurikulum ini cuma kurikulum amburadul, belum siap tapi sudah dipaksakan jadi kurikulum, tapi pembelajarannya lebih enak. Tujuannya bagus ini, cuma perlu persiapan yang lebih lagi.”	Harapan guru dengan adanya pembelajaran tematik integratif adalah kekurangan-kekurangan yang masih ada akan lebih baik bila disempurnakan dulu, supaya kurikulum ini dapat di implementasikan secara maksimal.

13.	Apakah guru membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas?	“Semester satu saya membuat, buatnya RPP per PB. Kalau semester 2 ini tidak membuat karena dibuku juga sudah ada, selain itu kemarin orang tua saya juga sedang sakit-sakitan, jadi tidak konsen untuk membuat RPP ya sudah pake yang di buku saja.”	Guru membuat RPP di semester satu, sedangkan di semester dua guru tidak membuat RPP dan berpedoman pada RPP di buku pegangan guru.
14.	Apakah buku pegangan guru dapat membantu dalam membuat RPP tematik integratif?	“Ya sangat membantu. Saya semester dua ini juga menggunakan RPP yang di buku.”	Buku pegangan guru sangat membantu guru dalam membuat RPP.
15.	Bagaimana cara guru menentukan tema dalam pembelajaran?	“Kalau saya ya cuma manut yang ada pada buku guru dan siswa yang dari pemerintah, kan sudah ada.”	Guru menentukan tema pembelajaran sesuai dengan yang terdapat di buku pegangan guru.
16.	Untuk menentukan tema, faktor apa saja yang harus diperhatikan?	“Tema kan ditentukan pemerintah, faktor yang diperhatikan mungkin disesuaikan pada usia perkembangan siswa. Tema kelas I akan lebih sederhana dibandingkan tema kelas IV.”	Faktor yang diperhatikan dalam menentukan tema adalah disesuaikan pada usia perkembangan siswa.
17.	Bagaimana pembagian materi dalam sebuah tema ataupun sub tema dari pembelajaran yang sudah ditentukan?	“Pembagian materi tergantung KD sama indikator proporsinya. Artinya tidak bisa menentukan materinya sedikit atau banyak, pokoknya berdasarkan KD itu tadi.”	Pembagian materi dalam pembelajaran itu berdasarkan pada KD masing-masing muatan.
18.	Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan cara seperti apa?	“Biasanya saya menyampaikan hari ini akan belajar muatan apa saja seperti itu.”	Guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan muatan apa saja yang akan dipelajari oleh siswa.
19.	Apakah apersepsi selalu diberikan guru kepada siswa sebelum memulai pelajaran?	“Apersepsi memang ada disesuaikan dengan materi yang terdapat dalam muatan satu PB.”	Guru selalu memberikan apersepsi yang disesuaikan dengan muatan yang terdapat dalam satu PB.
20.	Apakah guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran dari tema yang akan dipelajari kepada siswa?	“Ya tujuannya sekaligus menyampaikan muatan tadi, muatan ini akan belajar ini begitu seterusnya.”	Guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran dari PB yang akan dipelajari.
21.	Apakah guru menyampaikan tema, sub tema, dan pelajaran kepada siswa?	“Pasti kalau itu.”	Guru selalu menyampaikan tema, sub tema, dan pembelajaran kepada siswa.
22.	Apa saja yang dilakukan guru untuk dapat membuat siswa aktif dan juga berpartisipasi dalam pembelajaran?	“Melontarkan pertanyaan misalnya. Pada intinya kan memang kurikulum 2013 ada mengkomunikasikan, tapi tidak semua anak mampu mengkomunikasikan pendapatnyaterhadap teman yang lainnya, kadang juga pekerjaan siswa saya minta ditukarkan pekerjaan, lalu dilihat kekurangan dan kelebihan pekerjaan temannya, sehingga mereka bisa mengungkapkan pendapatnya kepada teman lain.”	Untuk dapat membuat siswa aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Selain itu guru juga meminta siswa untuk mengoreksi hasil pekerjaan temannya, sehingga siswa akan berani untuk menyampaikan pendapatnya.
23.	Dengan cara seperti apa guru menciptakan suasana belajar yang	“Mungkin saya selingi dengan ice breaking mbak, karena kalau seharian belajar itu kan juga capek, jadi biar anak-anak bisa fresh lagi	Guru melakukan ice breaking untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Guru

	menyenangkan, menarik dan bermakna?	saja. Kalau untuk bermakna ya biasanya dengan meminta siswa praktek langsung melakukan sesuatu, seperti saat membuat Gethuk, jadi mereka benar-benar tahu langkah-langkah membuatnya.”	juga memberikan arahan kepada siswa untuk mencoba langsung kegiatan yang ada sehingga pembelajaran itu akan bermakna.
24.	Menurut bapak, pendekatan saintifik itu seperti apa?	“Itu pendekatan dalam pembelajaran tematik integratif saat ini. Kalau menurut saya pendekatan saintifik itu ada mengamati, menanya, menalar, mencoba, membuat jejaring dan mengkomunikasikan.”	Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum 2013 meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membuat jejaring dan mengkomunikasikan.
25.	Apakah guru selalu menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran?	“Terkadang ada yang bisa mencakup, terkadang kondisi waktunya kurang dan tidak pas jadi tidak semua pendekatan bisa disampaikan. Kadang-kadang misalkan muatan ini, KDnya ini ada berdiskusi tapi karena waktunya kurang saya minta untuk PR jadi kan pendekatannya hilang.	Guru menerapkan pendekatan saintifik berdasarkan alokasi waktu dalam pembelajaran.
26.	Apakah guru menerapkan semua aktivitas ilmiah yang ada dalam pendekatan saintifik?	“Disesuaikan dengan KDnya saja, kalau semua bisa disampaikan sesuai KD ya disampaikan.”	Dalam menerapkan aktivitas ilmiah guru menyesuaikan dengan KD yang terdapat dalam PB tersebut.
27.	Apakah hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik? Bagaimana cara mengatasinya?	“Ya waktu tadi mbak. Terus kalau ada kegiatan kerjasama dengan orang tua, padahal disini kan orang tuanya pada sibuk-sibuk.”	Hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran tematik integratif adalah mengenai alokasi waktu yang terkadang kurang.
28.	Apakah metode dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran tematik integratif?	“Tergantung dari setiap PB, nanti muatannya apa media dan metode yang digunakan apa itu sudah ada.”	Metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan PB yang terdapat dalam buku pegangan guru.
29.	Buku pegangan guru dalam penggunaannya termasuk mudah atau sulit?	“Penggunaan buku guru cukup mudah”	Penggunaan buku pegangan guru mudah.
30.	Apakah buku pegangan guru memberikan panduan yang tepat dengan materi pembelajaran yang disampaikan?	“Terkadang buku guru dan siswa berbeda materinya. Seperti dibuku guru membuat rencana kerja, terus di buku siswa membuat laporan kerja.”	Buku pegangan guru terkadang tidak memberikan panduan yang tepat dengan materi yang disampaikan, karena materi dalam buku guru sering berbeda dengan buku siswa.
31.	Apa saja kelebihan dan kekurangan buku pegangan guru pembelajaran tematik integratif tersebut?	“Beberapa kali di buku tema 6 dan 7 antara buku siswa dan buku guru berbeda. Jadi cara mengatasi perbedaan itu kalau saya ya berdasarkan KD, KDnya apa ya itu yang disesuaikan, karena kan tidak selamanya buku guru itu selalu benar. Jadi kadang-kadang seperti itu, karena mungkin buku itu kan dicetaknya tergesa-gesa. Bukunya bagus secara	Kekurangan buku pegangan guru adalah sering terjadi perbedaan materi dengan buku siswa. Kelebihan dari buku pegangan siswa adalah mencantumkan materi yang lebih luas terkait dengan pembelajaran.

		fisik, terdapat materi yang lebih luas lagi dalam pembelajaran.”	
32.	Bagaimana cara guru untuk melakukan penilaian pada pembelajaran tematik integratif ini?	“Menurut aturan penilaian itu dilaksanakan setiap KI dulu, misal KI tiga ada empat KD. Akhirnya dinilai pada setiap KD, dasarnya tetap menggunakan angka. Sudah ada pedoman kalau angka sekian maka akan muncul kalimat seperti ini itu sudah ada.”	Cara guru untuk melakukan penilaian pada pembelajaran tematik integratif yaitu dinilai per KD, tetap didasarkan angka, namun pada rapor menggunakan kalimat.
33.	Apakah selalu menggunakan lembar kegiatan di dalam setiap pembelajaran?	“Kalau di aktivitas ada ya digunakan lembar kegiatannya, tapi kebanyakan memang menggunakan lembar kegiatan dalam setiap aktivitas.”	Lembar kegiatan disesuaikan pada aktivitas dalam setiap PB.
34.	Apakah guru menggunakan penilaian autentik untuk mengukur hasil belajar siswa?	“Ya. Semua penilaian autentik digunakan menyesuaikan pada KD dan indikator.”	Guru menggunakan penilaian autentik untuk mengukur hasil belajar siswa disesuaikan pada KD dan indikator.
35.	Kapan penilaian tersebut dilaksanakan?	“Saya menilai per KD, jadi setiap selesai KD baru saya nilai seperti itu.”	Penilaian dilaksanakan setiap selesai KD.
36.	Bagaimana pendapat guru mengenai rapor dengan pembelajaran tematik integratif?	“Ya bagus, cuma gurunya itu membuatnya cukup kesulitan.”	Rapor dengan pembelajaran tematik integratif menurut guru sudah bagus.
37.	Aspek apa saja yang di nilai dalam rapor dengan pembelajaran tematik integratif?	“Ada ranah kognitif, afektif dan psikomotor dalam raport yang dinilai.”	Aspek yang dinilai dalam rapor dengan pembelajaran tematik integratif mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
38.	Apa saja kesulitan yang dihadapi guru dalam penyusunan rapor semesteran dengan pembelajaran tematik integratif?	“Sulit karena baru to mbak, formatur raport harus kerjasama dengan bidang TInya untuk membuat formatur raport ini biar kalau angka segini keluar maka akan secara otomatis keluar kalimat ini seperti itu. Kalau semester satu kemarin membuatnya masih manual, jadi ya ngetik satu per satu, padahal baru dapat format rapor itu satu minggu sebelum rapotan.”	Kesulitan yang dihadapi guru dalam penyusunan rapor semesteran dengan pembelajaran tematik integratif yaitu sulit karena merupakan hal baru, format penulisan rapor di semester satu ada satu minggu sebelum rapotan.
39.	Apakah ada ringking di setiap pembagian rapor?	“Mboten mbak, tidak ada ringking.”	Tidak ada ringking pada rapor dengan pembelajaran tematik integratif.
40.	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran tematik integratif?	“Di semester satu waktu itu masih penyesuaian jadi mungkin sedikit bingung, tapi sekarang mereka sudah enjoy untuk belajar.”	Respon siswa terhadap pembelajaran tematik integratif di semester satu masih bingung tetapi di semester dua sudah nyaman.
41.	Apakah siswa semakin aktif dalam pembelajaran?	“Aktif, terutama untuk bertanya dan mengkomunikasikan. Aktif juga dalam kerja kelompok, ya walaupun tidak semua aktif.”	Siswa semakin aktif dalam pembelajaran dengan bertanya, mengkomunikasikan dan dalam kerja kelompok.

42.	Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran tematik integratif?	“Kemampuan anak kan ya beda-beda mbak, jadi ada yang antusiasnya tinggi ada pula yang rendah.”	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran tematik integratif tergantung pada kemampuan masing-masing siswa.
43.	Bagaimana dengan pendapat dari wali murid terkait pembelajaran tematik integratif?	“Ya itu biasanya komplain dengan kurikulumnya karena sosialisasi kurikulumnya baru terkadang mereka bertanya, kok anakku ora diajarke matematika, terus anakku diajari opo. Padahal kan ada muatan matematika tetap diajarkan. Kurangnya sosialisasinya mungkin.”	Orang tua murid ada yang protes mengenai kurikulum baru dengan pembelajaran tematik integratif dikarenakan sosialisasi yang kurang.
44.	Apakah wali murid diberikan sosialisasi terkait pembelajaran tematik integratif ini?	“Orang tua ada sosialisasi dari sekolah. Tapi ya karena baru jadi masih agak gragapan.”	Sekolah memberikan sosialisasi kepada wali murid terkait pembelajaran tematik integratif.
45.	Bagaimana cara guru untuk memberi pemahaman kepada wali murid sehingga dapat mendampingi siswa belajar di rumah?	“Dulu waktu semester satu itu orang tua yang pada komplain, anak-anaknya dileske, cuma karena ya memang dirasa tidak cocok kalau mereka les per mata pelajaran sekarang tidak dileske lagi. Orang tua yang mendampingi belajar dirumah dengan panduan buku guru, kan waktu itu wali murid juga minta soft copy buku guru.”	Guru memberikan soft copy buku pegangan guru kepada wali murid agar wali murid dapat mendampingi siswa belajar di rumah.
46.	Bagaimana tanggapan wali murid mengenai buku pegangan siswa?	“Wali murid menanggapi dengan baik buku pegangan siswa, mereka juga punya soft copy buku pegangan guru yang bisa dijadikan pedoman untuk membimbing anak-anaknya di rumah.”	Wali murid menanggapi dengan baik mengenai buku pegangan siswa.
47.	Apa respon dari wali murid ketika buku pegangan siswa untuk sementara masih dipinjami oleh pemerintah?	“Biasanya kalau siswa dapat buku tema baru, terus difotocopy sama wali murid, sehingga siswa tetap memiliki buku tersebut walaupun hanya dipinjami.”	Wali murid segera memfotocopy buku pegangan siswa agar siswa tetap memiliki buku tersebut karena sementara buku siswa masih dipinjami dari sekolah.
48.	Apakah buku pegangan siswa dapat dengan mudah digunakan?	“Menurut saya sih mudah ya mbak.”	Menurut guru buku pegangan siswa mudah untuk digunakan.
49.	Bagaimana tanggapan siswa dengan adanya rapor yang berbeda dari rapor yang dulu?	“Ya kebanyakan pada senang karena tidak ada atau nilai berupa angka tidak tercantum, jadi tidak dimarahi orang tuanya.”	Siswa merasa lebih senang dengan rapor yang sekarang karena tidak tertulis nilai dengan angka namun dengan kalimat.
50.	Bagaimana dengan tanggapan wali murid terkait rapor tersebut?	“Wali murid sih tanggapannya baik tidak komplain, ya menerima begitu kalau tentang rapor. Ya tadi itu komplainnya tentang kurikulumnya.”	Wali murid menanggapi dengan baik terkait rapor dengan pembelajaran tematik integratif.
51.	Apakah ada saran ataupun kritik dari wali murid mengenai rapor ini?	“Sampai sekarang kalau tentang rapor belum ada mbak.”	Belum ada saran dan kritik dari wali murid terkait rapor.

Lampiran 7. Hasil dan Kesimpulan Wawancara dengan Siswa Kelas IV B

**HASIL DAN KESIMPULAN WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS IV B**

NO	PERTANYAAN	NARASUMBER	JAWABAN	KESIMPULAN
1.	Apakah kamu pernah mendengar tentang pembelajaran tematik integratif?	Ar	“Hmmm...taunya tematik terpadu je Bu.” (Selasa, 29 April 2014)	Secara umum siswa kurang mengenal dan belum pernah mendengar istilah tematik integratif, siswa lebih mengenal dan pernah mendengar istilah tematik terpadu.
		Ka	“Nggak tahu aku.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ne	“Tidak tahu Bu. Tematik terpadu gitu tahu.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Wi	“Saya tidak tahu. (Selasa, 29 April 2014)”	
		Ma	“Pernah Bu.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ba	“Tematik terpadu aku tahunya Bu.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Fi	“Tematik tahu Bu, eh...tematik terpadu.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ti	“Tidak tahu kalau tematik integratif, tahunya tematik tok.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Yu	“Tidak tahu.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Se	“Kalau itu gak tahu Bu, kalau tematik terpadu tahu.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ib	“Tematik integratif apa tematik terpadu Bu? Tematik terpadu itu ngerti aku.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Re	“Tidak tahu.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		An	“Sama kayak tematik terpadu gak Bu? Aku tahunya terpadu bukan integratif.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ad	“Ngertinya tematik terpadu Bu, kalau integratif aku gak ngerti.”	
Do	“Tidak tahu Bu.” (Sabtu, 3 Mei 2014)			
2.	Dari siapa kamu pernah mendengar tentang pembelajaran tematik integratif?	Ar	“Dari sekolah. Pak Angga yang bilang.” (Selasa, 29 April 2014)	Siswa mengenal dan tahu mengenai istilah tematik terpadu tersebut dari pihak sekolah terutama dari guru kelas.
		Ka	“Nggak pernah dengar Bu.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ne	“Kalau tematik terpadu dikasih tahu Pak Angga.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Wi	“Belum dengar dari siapa-siapa.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ma	“Waktu itu aku nonton TV terus ada bahasan Kurikulum 2013. Aku dengernya dari itu.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ba	“Dengarnya ya dari sekolah pas itu.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Fi	“Dari sekolahan, di TV juga ada tematik gitu.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ti	“Belum tahu.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Yu	“Belum pernah.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Se	“Kalau tematik terpadu yang bilang Pak Angga waktu awal-awal kelas IV dulu.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	

		Ib	“Tematik terpadu itu baca di buku ada, terus dijadwal juga ada. Pak Angga juga pernah bilang.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Re	“Belum pernah.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		An	“Pak Angga pernah bilang tematik terpadu gitu.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ad	“Ya Pak Angga yang bilang, di buku juga ada.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Do	“Belum tahu.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
3.	Menurutmu bagaimana pembelajaran tematik integratif itu?	Ar	“Lebih mudah soalnya pake tematik.” (Selasa, 29 April 2014)	Pembelajaran tematik integratif menurut siswa adalah pembelajaran yang campuran sehingga tidak ada mata pelajarannya karena dijadikan satu dalam sebuah tema, sub tema dan pembelajaran. Pembelajaran tematik integratif ini juga menyenangkan, lebih mudah dan cukup membawa buku satu saja.
		Ka	“Belajarnya itu menggunakan tema-tema, sub tema juga ding.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ne	“Kayak sekarang, belajarnya pake tema.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Wi	“Kayak aku belajar sekarang ini. Pake PB.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ma	“Belajarnya satu buku satu tema. Bersenang-senang sama praktek-praktek Bu.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ba	“Lebih mudah. Bukunya satu jadi enteng.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Fi	“Menyenangkan, seperti sekarang ini.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ti	“Itu sekarang campuran tapi ada temanya.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Yu	“Gampang-gampang sulit kan pake tema gitu Bu.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Se	“Pelajarannya dijadikan satu terus pake tema.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ib	“Menggunakan tema, terus sub tema, terus PB tiap hari.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Re	“Belajarnya menggunakan tema.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		An	“Semua pelajaran dijadikan satu tema.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ad	“Tidak ada mata pelajaran.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Do	“Tidak ada mata pelajarannya gitu Bu, pake tema.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
4.	Dalam satu hari kalian belajar apa saja?	Ar	“Banyak Bu, macem-macemlah.” (Selasa, 29 April 2014)	Siswa dalam satu hari belajar mengenai banyak hal yang bermacam-macam. Materi dalam satu hari dikemas dalam 1 Pembelajaran, sehingga siswa lebih memahami bahwa dalam satu hari mereka belajar dan melakukan aktivitas dalam 1 PB.
		Ka	“Ada banyak macam-macam pelajaran dalam satu hari. Pokoknya yang di PB itu semua.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ne	“Mengamati, diskusi, macem-macem.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Wi	“Semuanya ada. Ber macam-macam pelajaran jadi satu.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ma	“Banyak aktivitas. Mengerjakan tugas-tugas.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ba	“Banyak yang dipelajari, kadang 1 PB kalau selesai.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Fi	“Mempelajari 1 PB yang di buku paket.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ti	“Belajarnya banyak, ada kelompokan sama mengamati.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Yu	“1 PB. Banyak aktivitasnya.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Se	“Macam-macam. Kadang 1PB kalau selesai.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	

		Ib	“Ya belajar tematik terpadu 1 PB.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Re	“Belajar PB, banyak macamnya.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		An	“Belajar tema, sub tema, pokoknya materi 1 PB itu.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ad	“Banyak.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Do	“Macam-macam yang di PB.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
5.	Materi yang diberikan mudah atau sulit?	Ar	“Mudah kok.” (Selasa, 29 April 2014)	Materi yang disampaikan dalam pembelajaran tematik integratif dirasa lebih mudah. Kegiatan seperti praktek membuat siswa merasa senang untuk belajar dan beraktivitas.
		Ka	“Materinya ada yang mudah tapinya juga kadang ada yang sulit Bu.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ne	“Gampang.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Wi	“Mudah. Cukup mudahlah.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ma	“Mudah tapi ada juga yang sedengan.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ba	“Mudah. Banyak praktek jadi seneng.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Fi	“Materi itu pelajarannya Bu? Mudah.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ti	“Mudah, soalnya banyak praktek jadi seneng juga.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Yu	“Sedengan.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Se	“Mudah.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ib	“Hmmm....mudah kalau menurutku Bu.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Re	“Agak mudah Bu.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		An	“Lebih mudah” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ad	“Ya mudah seh Bu.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Do	“Materinya gampang kok Bu.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
6.	Apakah cara pak guru mengajar sudah menarik dan menyenangkan untuk kamu?	Ar	“Heemb menarik kok.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ka	“Sudah menyenangkan sekali buat aku.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ne	“Menyenangkan.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Wi	“Ya nyenengin kok.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ma	“Pak guru? Nyenenginlah.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ba	“Pak Angga to maksudnya? Iya.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Fi	“Cukup menyenangkan.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ti	“Ya menarik kalau pas ngajar.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Yu	“Sudah menyenangkan.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Se	“Menyenangkan sekali.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ib	“Iya.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Re	“Kalau Pak Angga ya menyenangkan.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		An	“Cukup menyenangkan kalau Pak Angga ngajarnya.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	

		Ad	“Iya, menarik dan menyenangkan.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Do	“Iya, sudah menyenangkan.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
7.	Apa yang membuat menarik dan menyenangkan?	Ar	“Ya Pak Angganya itu Bu yang menyenangkan, lucu juga gitu. Kalau kita capek disuruh berdiri terus gelengkan kepala.” (Selasa, 29 April 2014)	Cara mengajar guru kelas yang membuat menyenangkan dan menarik adalah guru kelas tersebut mengajar dengan hal-hal yang dianggap siswa lucu. Guru kelas juga sering melakukan “ice breaking” untuk membuat siswa bersemangat lagi dalam belajar. Guru kelas ketika menjelaskan materi juga secara detail, jadi siswa mudah memahami materi tersebut.
		Ka	“Cara ngajarnya Pak Angga itu yang nyenengin, gak pernah marah kok. Menjelaskannya juga aku paham.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ne	“Kalau menerangkan materi itu jelas, aku mudeng. Suka bikin lelucon juga.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Wi	“Pak Angga itu lucu, kalau ada yang rame dibilangin nanti tak masukan botol lho gitu.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ma	“Sukanya membuat kelucuan, terus kalau kita capek disuruh games apa gitu biar gak capek lagi.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ba	“Bikin gak bosan kalau belajar sama menerangkan Bu.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Fi	“Pak Angga suka bercanda jadi belajarnya enak.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ti	“Mengajarkan berbeda sama guru yang dahulu. Kalau dulu banyak diterangin dan nyatet.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Yu	“Cara ngajarnya pake lucu-lucu, kadang kita disuruh tepuk kalau rame.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Se	“Baik Pak guru itu. Suka bikin tepuk-tepuk gitu biar kita konsentrasi lagi.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ib	“Kalau menerangkan aku bisa jelas. Pak Angga juga ramah dan sabar.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Re	“Kalau Pak Angga itu ngajarnya pake geguyon jadinya enak. Terus kalau praktek kita diajari.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		An	“Kalau pelajaran dan kita udah bosan sering ada games gitu, terus kalau njelasin juga aku paham.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ad	“Soalnya itu Pak Angga lucu, terus aku seneng kalau disuruh ngerjain soal di depan.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
Do	“Soalnya to Bu, kalau ngajar itu penuh semangat, jadinya aku juga semangat.” (Sabtu, 3 Mei 2014)			
8.	Aktivitas apa saja yang kamu lakukan dalam pembelajaran tematik integratif?	Ar	“Banyak Bu, pokoknya belajar dan praktek.” (Selasa, 29 April 2014)	Banyak aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran tematik integratif seperti berdiskusi, praktek, mengamati, membuat
		Ka	“Ada diskusi, terus kelompokan, sama individu.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ne	“Membaca, mengamati, ya manut yang di buku paket itu.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Wi	“Mengamati, presentasi, kalau gak tahu tanya.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ma	“Diskusi, menjawab dan bertanya. O....presentasi juga sama membaca.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ba	“Belajar sama praktek membuat macem-macam.” (Selasa, 29 April 2014)	

		Fi	“Berdiskusi, bekerja sama, itu aja Bu.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	kreasi, presentasi, bekerja sama dalam kelompok, bertanya jawab, membaca, menulis, menghitung, dan menggambar.
		Ti	“Kadang-kadang membaca, menghitung, menggambar, mengamati, sama mencoba membuat macam-macam.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Yu	“Menulis, memperhatikan, berkreasi, dan kerja sama.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Se	“Bekerja sama, diskusi, mengamati.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ib	“Mengamati peta, membuat karya, praktek.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Re	“Percobaan sama mengamati.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		An	“Membuat karya sama kerja kelompok.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ad	“Cari informasi gitu Bu, terus mengamati.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Do	“Membuat kreasi, berdiskusi sama mengamati macam-macam.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
9.	Apakah kamu berani bertanya pada guru ketika kamu kurang paham?	Ar	“Berani dong” (Selasa, 29 April 2014)	Semua siswa berani bertanya mengenai hal yang kurang mereka pahami karena dengan bertanya siswa akan menjadi tahu dan paham.
		Ka	“Berani.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ne	“Berani, kan biar tahu Bu kalau tanya itu.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Wi	“Iya berani aja.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ma	“Berani Bu kalau cuma tanya itu.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ba	“Berani.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Fi	“Kalau aku ya berani aja Bu.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ti	“Berani.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Yu	“Beranilah, kalau gak tanya ntar gak mudeng Bu.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Se	“Berani. Harus tanya kalau gak mudeng.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ib	“Berani, aku malah banyak tanya Bu, lha sok gak mudeng.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Re	“Berani.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		An	“Ya berani Bu.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ad	“Heemb, aku tanya kok neg belum paham.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Do	“Berani.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
10.	Apakah kamu selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?	Ar	“Ya selalu tapi kalau di sekolah kadang-kadang tak tinggal jalan-jalan. Hehehehe.” (Selasa, 29 April 2014)	Siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru, namun ketika mengerjakan tugas dan siswa bosan, mereka cenderung jalan-jalan di kelas dan bermain dengan teman. Ketika waktu mengerjakan tugas
		Ka	“Iya. Kadang-kadang juga ada yang dikerjain dirumah bila waktunya tidak cukup.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ne	“Selalu tak kerjakan.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Wi	“Iya tak kerjakan sampai selesai.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ma	“Ya tak kerjakan, tapi kalau aku bosan aku jalan-jalan sebentar Bu nanti tak kerjakan lagi.” (Selasa, 29 April 2014)	

		Ba	“Iya.” (Selasa, 29 April 2014)	di sekolah tidak cukup, maka siswa akan menyelesaikan tugas tersebut di rumah.
		Fi	“Iya tak kerjakan, tapi kadang lupa juga.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ti	“Iya.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Yu	“Pasti selalu tak kerjakan.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Se	“Tak kerjakan, kalau disekolah gak selesai dilanjutkan dirumah.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ib	“Selalu dikerjakan dan diselesaikan.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Re	“Selalu tak kerjakan.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		An	“Ya seh Bu, tapi kadang juga ada yang lupa.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ad	“Kalau tugas di sekolah selalu dikerjakan, kadang-kadang tak tinggal main sebentar juga ding Bu.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Do	“Iya.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
11.	Tugas apa saja yang pernah kamu terima dari guru?	Ar	“Apa ya Bu? O....membuat klipng dulu pernah, sama PR di PB kalau belum selesai dikerjain sekolah” (Selasa, 29 April 2014)	Tugas yang pernah siswa terima dari guru meliputi membuat prakarya seperti kolase, poster, klipng, bingkai foto. Mengerjakan PR, evaluasi, membuat makanan seperti gethuk dan klepon. Siswa juga pernah mendapat tugas untuk wawancara.
		Ka	“Kelompokan yang sering Bu. Membuat Gethuk gitu kemarin.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ne	“Membuat karya, mengerjakan evaluasi kalau mau ulangan.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Wi	“Tugas kelompok, PR itu kadang aktivitas dibuku yang belum selesai.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ma	“Banyak banget tugasnya. Ada kayak membuat Kolase, terus membuat Klepon, poster sama evaluasi.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ba	“Banyak Bu. Membuat bingkai foto, membuat Gethuk kemarin juga. Wawancara juga ada.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Fi	“Membuat karya seni, kolase sama poster.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ti	“Ya tentang materi pelajaran yang ada, banyak dan macam-macam Bu. Kayak membuat bingkai foto.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Yu	“Tentang sudut, sumber daya alam, profesi, bikin hasta karya.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Se	“PR kadang juga evaluasi, terus wawancara sama orang.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ib	“Membuat poster, tanya tetangga tentang sumber daya alam juga.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Re	“Membuat denah, evaluasi sama PR di PB itu.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		An	“Itu bekerja sama dengan orang tua mencari informasi atau membuat kincir, sama kerja kelompok itu.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ad	“Membuat prakarya, sama PR-PR itu Bu.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Do	“Banyak tugasnya Bu, ada PR, wawancara, sama kreasi.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
12.	Apakah kamu memiliki buku	Ar	“Buku tulis to Bu? Punyalah.” (Selasa, 29 April 2014)	Semua siswa memiliki buku catatan atau buku
		Ka	“Punya.” (Selasa, 29 April 2014)	

	catatan?	Ne	“Aku punya Bu.” (Selasa, 29 April 2014)	tulis.
		Wi	“Ini aku punya Bu.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ma	“Buku catatan itu yang buat nulis pengumuman atau yang buku tulis? Aku punya semua kok.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ba	“Iya aku punya.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Fi	“Punya.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ti	“Iya.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Yu	“Punya. Lha ini bukunya.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Se	“Iya punya.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ib	“Punya Bu.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Re	“Heemb punya.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		An	“Punya.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ad	“Iya punya.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Do	“Buku tulis Bu? Punya.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
13.	Berapa banyak buku catatan yang kamu miliki?	Ar	“Satu. Kalau temanya habis ya ganti buku tulis Bu.” (Selasa, 29 April 2014)	Siswa memiliki buku catatan sebanyak 8 buah karena saat ini mereka sudah sampai pada tema 8. Setiap 1 buku catatan digunakan untuk 1 tema dalam pembelajaran.
		Ka	“Satu tema itu satu buku pakanya.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ne	“Per tema itu satu buku tulisnya.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Wi	“Banyak, sesuai temanya. Jadi sekarang aku punya 8.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ma	“Berapa ya? Ya cuma 1, nanti kalau buku tulisnya udah habis baru ganti yang baru. Kalau tema baru nanti dikasih tulisan buat batasnya.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ba	“Kalau gak 7 ya 8 Bu, kalau habis temanya terus ganti.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Fi	“1 buku per tema” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ti	“1 buku, nanti kalau habis diganti. Tiap tema dikasih batas.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Yu	“Per buku itu per tema, jadi sekarang aku udah punya 8 buku catatan.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Se	“Lebih dari 3 buku, kalau buku tulisnya habis baru ganti. Tiap tema harus dibatasi kata Pak Angga.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ib	“Ya cuma 1 ini Bu, kalau bukunya habis nanti baru ganti.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Re	“Aku punya 9. Kalau temanya habis ya ganti buku, terus yang 1 itu buku pengumuman.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		An	“1 buku tulis per tema.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ad	“Kalau aku, kalau buku tulisnya udah habis baru ganti, tapi dikasih batas tiap tema.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Do	“Banyak, per tema ganti kok.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	

14.	Apa saja yang kamu catat dalam buku catatan itu?	Ar	“Banyak lho Bu. Ya semuanya yang aktivitas di buku paket.” (Selasa, 29 April 2014)	Siswa mencatat banyak hal dalam buku catatannya, seperti seluruh tugas dan PR dalam aktivitas pembelajaran, rangkuman materi, kesimpulan serta pengumuman dari sekolah.
		Ka	“Materi pelajaran, terus tugas-tugas gitu sama pengumuman dari sekolah kalau ada.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ne	“Ya semua yang diterangkan sama Pak guru tak catet.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Wi	“Tugas, PR sama aktivitas.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ma	“Semua aktivitas dibuku tak tulis.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ba	“Pengumuman, tugas di PB sama PR.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Fi	“Materi pelajarannya sam soal kalau ada.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ti	“Isinya yang tak tulis tentang rangkuman pelajaran di sekolah sama PR.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Yu	“Pelajaran sama tugas dan aktivitas.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Se	“Tentang semua pelajaran yang ada.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ib	“Materi pelajaran yang dibuku paket.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Re	“Pelajarannya, materinya itu.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		An	“Materi ujian, PR, sama tugas.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ad	“Materi pelajaran, soal dan PR.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
15.	Buku pegangan siswa yang kalian miliki itu berasal darimana?	Ar	“Dipinjami bukunya itu, dari kecamatan atau provinsi gitu Bu, aku gak tahu.” (Selasa, 29 April 2014)	Buku pegangan atau buku paket yang dimiliki siswa itu berasal dari pemerintah yang diberikan kepada pihak sekolah, kemudian dari pihak sekolah meminjamkan kepada siswa. Siswa akan mendapatkan buku pegangan ketika sudah menyampul buku pegangan tema yang sebelumnya. Siswa juga memfotocopy buku tersebut sebelum dikembalikan ke perpustakaan.
		Ka	“Dari perpustakaan, tapi ntar dikembalikan lagi.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ne	“Buku paket itu dipinjami dari sekolah, tapi kalau belum disampul buku paket yang tema 7, gak dapet yang tema 8.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Wi	“Diberi dari sekolah, terus nanti aku biasanya fotocopy, soalnya kan dikembalikan nanti bukunya.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ma	“Dipinjami dari sekolah.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ba	“Dari Provinsi apa ya Bu, tapi cuma dipinjamkan.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Fi	“Dari pemerintah dikasih di perpustakaan.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ti	“Dari pemerintah.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Yu	“Asalnya dari negara dipinjamkan ke sekolah terus ke kita.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Se	“Dari perpustakaan. Dipinjami.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ib	“Dari pemerintah.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Re	“Dari Jakarta terus ditaruh perpustakaan, terus dipinjamkan ke kita.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		An	“Dari perpustakaan sekolah.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ad	“Dari pemerintah dikasih ke perpustakaan Bu.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	

		Do	“Dipinjami sekolah.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
16.	Apakah masing-masing siswa memiliki buku pegangan tersebut?	Ar	“Punya satu-satu.” (Selasa, 29 April 2014)	Buku pegangan atau buku paket tersebut dimiliki oleh masing-masing siswa.
		Ka	“Semua siswa punya kok.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ne	“Satu siswa ya satu buku jatahnya.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Wi	“Heemb.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ma	“Iya, tapi kalau yang belum menyampul tema sebelumnya ya gak dapat buku tema baru Bu.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ba	“Ya.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Fi	“Iya punya semu. Kalau temanya udah habis nanti dikembalikan terus dapat baru lagi.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ti	“Ya, tiap siswa bukunya satu-satu.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Yu	“Iya punya satu-satu.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Se	“Iya.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ib	“Iya punya.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Re	“Iya punya, kalau yang tema lama udah dikembalikan nanti baru dikasih buku tema baru.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		An	“Punya semua siswanya, tapi harus disampul dulu.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ad	“Iya punya.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Do	“Punya semua kalau udah pada disampul semua juga Bu.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
17.	Suka atau tidak dengan buku pegangan siswa?	Ar	“Hmmm....suka sih.” (Selasa, 29 April 2014)	Siswa merasa senang dengan buku paket yang mereka miliki.
		Ka	“Aku seneng sama bukunya Bu.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ne	“Suka kok.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Wi	“Seneng sih.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ma	“Aku suka sama bukunya.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ba	“Suka.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Fi	“Sama buku paketnya? Suka.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ti	“Suka.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Yu	“Seneng.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Se	“Ya suka.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ib	“Suka Bu, kan bagus dan gedhe.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Re	“Seneng.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		An	“Buku pegangan itu buku paket? Suka.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ad	“Iya.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	

		Do	“Suka.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
18.	Bagaimana dengan gambar-gambar pada buku pegangan siswa? Menarik?	Ar	“Menarik Bu, gambarnya banyak kok.” (Selasa, 29 April 2014)	Buku pegangan menarik dikarenakan gambarnya besar, warna-warni dan cocok dengan tema yang ada. Siswa juga senang menggunakan buku paket karena tulisan lebih sedikit daripada gambar.
		Ka	“Menarik sekali, karena gambarnya itu cocok dengan judul temanya.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ne	“Menarik bukunya, beda sama yang dulu. Gambarnya juga besar-besar.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Wi	“Bagus kok, tulisannya dikit.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ma	“Itu gambarnya bagus-bagus, kalau membuat klepon ya ada gambar kleponnya gitu. Jadi bisa paham.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ba	“Menarik karena tergantung judul. Hmm..kalau pas tentang cita-cita gitu ya gambarnya dokter, pilot kayak gitu jadinya cocok.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Fi	“Menarik soalnya gambarnya macem-macem sama besar jadi bagus.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ti	“Bagus bukunya, tulisannya dikit.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Yu	“Menarik. Gambarnya banyak tulisannya sedikit.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Se	“Bagus itu gambarnya banyak.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ib	“Ya menarik karena bagus itu, warna-warni.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Re	“Menarik soalnya itu gambarnya banyak, terus pas sama sub tema. Ehhh...sub tema atau tema ya? Kalau tentang tempat tinggal ya gambarnya denah-denah gitu.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		An	“Ya karena bukunya besar, terus juga banyak gambar yang menarik kayak kartun-kartun gitu.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ad	“Soalnya itu warnanya banyak terus gambarnya lucu-lucu.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
Do	“Gambarnya itu sesuai sama materinya, jadi cocok sama temanya gitu Bu.” (Sabtu, 3 Mei 2014)			
19.	Apakah buku pegangan siswa mudah digunakan?	Ar	“Gampang soalnya kan udah ada tulisannya disuruh ngapain.” (Selasa, 29 April 2014)	Siswa merasa mudah dalam menggunakan buku pegangan siswa dikarenakan dalam buku pegangan tersebut sudah terdapat perintah untuk melakukan aktivitas, bila siswa kurang paham mereka akan bertanya pada guru kelas.
		Ka	“Mudah.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ne	“Mudah. Manut yang dituliskan buku paket aja, jadi tahu harus ngapain.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Wi	“Mudah, tinggal ikuti perintahnya. Kalau gak bisa tanya teman atau Pak Angga.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ma	“Iya. Udah ada petunjuknya kan Bu.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ba	“Mudah.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Fi	“Ya. Itu kan udah ada penjelasannya tinggal dibaca.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ti	“Mudah soalnya kan udah ditulis semua perintahnya disuruh ngapain aja. (Sabtu, 3 Mei 2014)”	
		Yu	“Sedengan.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Se	“Mudah kan udah ada tulisannya suruh apa aja di setiap aktivitas.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ib	“Mudah.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Re	“Mudah Bu. Udah ada perintahnya soalnya.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	

		An	“Mudah, tapi kadang aku juga bingung, terus tanya Pak Angga.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ad	“Heemb mudah.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Do	“Ya mudah, kadang bingung dikit terus tanya pak guru.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
20.	Aktivitas apa saja yang dilakukan menggunakan buku pegangan siswa ini?	Ar	“Ayo renungkan, Ayo amati, Ayo bandingkan sama yang lainnya itu Bu.” (Selasa, 29 April 2014)	Aktivitas yang dilakukan siswa menggunakan buku pegangan tersebut meliputi Ayo Cari Tahu, Ayo Belajar, Ayo Ceritakan, Ayo Bekerja Sama, Ayo Berlatih, Ayo Amati, Ayo Lakukan, Ayo Simpulkan, Ayo Renungkan, Ayo Kerjakan, Ayo Mencoba, Ayo Diskusikan, Ayo Bandingkan, Ayo Menulis, Ayo Temukan Jawabannya, Ayo Menaksir, Ayo Berkreasi, Ayo Analisis, Ayo Kelompokkan, Ayo Bernyanyi, Ayo Berpetualang, Tahukah Kamu, dan Belajar di Rumah.
		Ka	“Ini yang paling aku sukai aja ya Bu. Ayo amati, Ayo belajar, Ayo diskusikan, dan lainnya.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ne	“Ayo mencoba, Ayo kerjakan, Ayo bekerja sama, ada Ayo cari tahu juga.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Wi	“Ayo berkreasi, Ayo menulis, banyak dan macem-macem itu Bu.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ma	“Ayo ceritakan, Ayo amati, Ayo cari tahu dan Ayo diskusikan.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ba	“Ayo simpulkan, Ayo renungkan.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Fi	“Ayo menaksir, Ayo amati, Tahukah kamu, Ayo bacalah, Ayo berkreasi.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ti	“Praktek dan mencoba. Mengamati juga.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Yu	“Ayo amati, Ayo belajar kadang di dalam kelas dan di luar kelas, Ayo kelompokan” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Se	“Ayo belajar, Ayo lakukan, Ayo berkreasi.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ib	“Banyak Bu, tapi kalau aku paling suka Ayo amati ada Ayo temukan jawabannya, Ayo Analisis.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Re	“Ada percobaan, Ayo amati juga, belajar di rumah.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		An	“Ayo berkreasi sama ayo cari tahu yang aku suka.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ad	“Banyak Bu, Ayo diskusikan, Ayo bernyanyi, Ayo berlatih juga.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Do	“Macam-macam. Ayo belajar, Ayo berkreasi, Ayo berpetualang.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
21.	Apakah buku pegangan siswa digunakan setiap hari?	Ar	“Iya kan setiap hari itu pake PB.” (Selasa, 29 April 2014)	Buku pegangan siswa digunakan setiap hari karena setiap hari siswa belajar 1 PB.
		Ka	“Tiap hari pake buku paket belajarnya.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ne	“Digunakan tiap hari.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Wi	“Iya, kan pake PB setiap hari itu.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ma	“Iya, kalau gak bawa nanti nebeng teman.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ba	“Iya.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Fi	“Iya, kan PB tiap hari.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ti	“Ya, soalnya 1 hari kan 1 PB jadi harus bawa buku terus.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
Yu	“Iya.” (Sabtu, 3 Mei 2014)			

		Se	“Dipake terus Bu tiap hari.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ib	“Digunakan setiap hari kan pake PB.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Re	“Iya, tapi kalau praktek itu gak pake. Ya pake ding.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		An	“Iya setiap hari pake PB di buku paket.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ad	“Iya.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Do	“Ya tiap hari dipakai Bu.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
22.	Menurut kamu rapor itu untuk apa?	Ar	“Buat mengisi sikap-sikap kita Bu.” (Selasa, 29 April 2014)	Menurut siswa rapor adalah sebuah laporan yang berisi mengenai nilai dan sikap siswa selama pembelajaran di kelas setiap semesternya.
		Ka	“Untuk tempat nilai selama 2 semester.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ne	“Untuk melihat jumlah nilai kita.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Wi	“Untuk melihat nilai-nilai kita di sekolah.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ma	“Hasil belajar siswa, laporannya gitu.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ba	“Buat menuliskan sikap baik dan buruk kita” (Selasa, 29 April 2014)	
		Fi	“Untuk mencatat nilai siswa.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ti	“Untuk melaporkan perilaku dan nilai siswa.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Yu	“Untuk mengisi laporan nilai kita di sekolah.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Se	“Untuk merangkum prestasinya kita.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ib	“Untuk mencatat nilai kita.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Re	“Mengetahui semua sikap dalam pelajaran.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		An	“Untuk mencatat nilai ujian.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ad	“Menempatkan nilai hasil pelajaran.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Do	“Untuk mencatat hasil pelajaran.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
23.	Apakah rapor yang kamu miliki di kelas IV ini berbeda?	Ar	“Hooh beda kok.” (Selasa, 29 April 2014)	Rapor yang dimiliki siswa saat ini berbeda dengan rapor yang mereka miliki saat kelas I, II dan III.
		Ka	“Beda.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ne	“Berbeda sama yang kelas III kemaren.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Wi	“Beda banget itu rapornya sekarang.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ma	“Iya berbeda.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ba	“Ya.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Fi	“Jelas berbeda Bu rapornya.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ti	“Iya, berbeda.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Yu	“Iya. Berbeda sama yang dulu.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Se	“O....jelas beda Bu.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ib	“Beda Bu.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Re	“Ya berbeda.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	

		An	"Iya beda." (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ad	"Berbeda." (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Do	"Beda." (Sabtu, 3 Mei 2014)	
24.	Apa saja perbedaannya dengan raportmu yang dahulu?	Ar	"Yang dulu itu isinya tentang nilai angka gitu, kalau yang sekarang tentang sikap. Ada yang cukup atau baik gitu." (Selasa, 29 April 2014)	Perbedaan rapor yang dimiliki siswa sekarang dengan yang dahulu adalah rapor yang dulu menggunakan penilaian dengan angka, sedangkan rapor yang sekarang menggunakan penilaian dengan kalimat atau tentang sikap siswa dalam belajar.
		Ka	"Perbedaannya itu yang sekarang lebih besar daripada yang dulu." (Selasa, 29 April 2014)	
		Ne	"Perbedaannya tidak ada jumlah nilai itu raport yang sekarang, cuma tulisan kalau yang dulu ada jumlah nilainya." (Selasa, 29 April 2014)	
		Wi	"Yang sekarang iru berupa tulisan gak kayak dulu kan beruppa angka." (Selasa, 29 April 2014)	
		Ma	"Rapor kelas I, II, dan III kecil, tapi kelas IV itu besar dan tidak ada ringkingnya. Sekarang memakai kata-kata jika dulu pakai angka." (Selasa, 29 April 2014)	
		Ba	"Yang dulu pakai nilai yang sekarang tulisan sikap-sikap kita." (Selasa, 29 April 2014)	
		Fi	"Sekarang itu pakai tulisan dulu kan pakai angka." (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ti	"Yang raport dahulu menggunakan nilai, sekarang tidak, ya cuma tulisan gitu Bu." (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Yu	"Yang dulu disampul dan dibuka tidak pake ritdan yang dulu menggunakan nilai. Yang sekarang tidak disampul tapi dibuka pake rit dan yang sekarang tidak menggunakan nilai." (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Se	"Sekarang gak ada nilainya, cuma tulisan." (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ib	"Yang sekarang itu tidak ada nilainya, tulisan keterangan gitu." (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Re	"Yang dulu pakai angka, yang sekarang pakai kalimat tulisannya." (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		An	"Yang sekarang lebih besar sama lebih banyak keterangan pake tulisan itu." (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ad	"Sekarang pakai penilaian kalimat sikap gitu, dulu kan angka." (Sabtu, 3 Mei 2014)	
Do	"Yang dulu nilai angka, sekarang pakai keterangan tulisan." (Sabtu, 3 Mei 2014)			
25.	Lebih senang mendapat raport seperti yang dulu atau seperti yang sekarang? Mengapa?	Ar	"Seneng yang sekarang, soale nilainya gak kelihatan." (Selasa, 29 April 2014)	Siswa lebih senang memiliki rapor seperti yang sekarang karena hanya terdapat tulisan dan tidak ada nilai berupa angka, sehingga bila ada nilai yang kurang baik tidak ketahuan.
		Ka	"Suka yang sekarang, soalnya lebih bagus dan gedhe." (Selasa, 29 April 2014)	
		Ne	"Yang dulu, soale ada jumlah nilainya." (Selasa, 29 April 2014)	
		Wi	"Seneng yang sekarang, biar nilainya gak ketahuan." (Selasa, 29 April 2014)	
		Ma	"Aku suka yang sekarang soalnya gedhe. Hahahaha." (Selasa, 29 April 2014)	
		Ba	"Yang sekarang lebih suka, soalnya sikapnya yang ditulis bukan angkanya." (Selasa, 29 April 2014)	
		Fi	"Suka yang sekarang, karena kalau yang dulu kalau nilainya jelek ketahuan, sekarang kan enggak." (Sabtu, 3 Mei 2014)	

		Ti	“Seperti yang dulu, karena bisa tahu apa aja yang masih kurang nilainya.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Yu	“Yang sekarang aku lebih suka karena gak ada angkanya, jadi gak dimarahi kalau nilainya jelek.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Se	“Sekarang karena gak ada nilainya.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ib	“Yang sekarang, soalnya pasti naik kelas kan gak ada nilainya Bu.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Re	“Sekarang soalnya itu bagus dan gak ada nilainya.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		An	“Yang sekarang, karena keterangannya banyak dan bisa tahu materi apa aja yang udah dipelajari.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ad	“Yang sekarang, soalnya lebih bagus sama keterangannya lengkap.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Do	“Suka yang sekarang, gak ada nilainya jadi gak ketahuan kalau kurang bagus.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
26.	Apakah orang tua jika sedang berada di rumah sering bertanya tentang kegiatanmu di sekolah?	Ar	“Kadang-kadang. Gak mesti juga ding.” (Selasa, 29 April 2014)	Ketika berada di rumah orang tua sering bertanya mengenai kegiatan siswa di sekolah.
		Ka	“Tidak terlalu sering.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ne	“Iya.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Wi	“Selalu.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ma	“Jarang. Papa mamaku kalau pulang kerja malam.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ba	“Kadang-kadang iya.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Fi	“Iya.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ti	“Iya sering kok.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Yu	“Iya sering tanya kok.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Se	“Iya.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ib	“Ya sering.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Re	“Iya. Sok-sok tanya sok-sok gak tanya.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		An	“Setiap hari tanya Bu.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ad	“Iya.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Do	“Kalau pulang sekolah pasti ditanyain.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
27.	Apa saja yang ditanyakan orang tua kamu mengenai kegiatan di sekolah?	Ar	“Pelajarannya bisa gak gitu.” (Selasa, 29 April 2014)	Pertanyaan yang sering ditanyakan orang tua ketika dirumah yaitu mengenai materi dan juga tugas yang diberikan guru, siswa bisa atau tidak dalam mengerjakan.
		Ka	“Materi pelajaran sama kegiatannya apa aja.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ne	“Bisa tidak pas mengerjakan tugas di sekolah.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Wi	“Tentang pelajaran tadi di sekolah.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ma	“Paling kalau tanya ya tentang pelajaran.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ba	“Tanyanya tadi di sekolah dapat nilai berapa gitu.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Fi	“Tentang pelajaran-pelajaran di sekolah.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	

		Ti	“Tentang pelajarannya apakah susah atau tidak.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Yu	“Pelajaran di sekolah sulit atau tidak.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Se	“Tadi si sekolah belajar apa aja.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ib	“Tanya tentang PR dari sekolah.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Re	“Belajarnya bagaimana, bisa apa tidak.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		An	“Kegiatan disekolah tadi apa aja gitu.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ad	“Menanyakan PR dan tugas.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Do	“Apa saja yang dipelajari di sekolah seharian.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
28.	Apakah orang tua juga membantu saat kamu kesulitan mengerjakan tugas di rumah?	Ar	“Tidak. Tak garap dewe kok Bu.” (Selasa, 29 April 2014)	Saat siswa mengalami kesulitan dirumah dalam mengerjakan tugas, orang tua akan membantu siswa menyelesaikan tugas tersebut.
		Ka	“Bantuin kok.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ne	“Ya bantuin tapi kadang-kadang.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Wi	“Tidak, tapi cuma kadang-kadang.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ma	“Iya. Jarang juga ding.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Ba	“Iya dibantu.” (Selasa, 29 April 2014)	
		Fi	“Iya dibantuin.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ti	“Ya orang tua membantu kok.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Yu	“Iya bantuin aku.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Se	“Tidak. Orang tua juga gak bisa kok kadang-kadang.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ib	“Iya.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Re	“Kalau gak bisa ya dibantu Bu.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		An	“Iya.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Ad	“Ya.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	
		Do	“Kadang, kalau baru gak sibuk ya dibantu.” (Sabtu, 3 Mei 2014)	

### CATATAN LAPANGAN 1

Hari/tanggal : Selasa, 15 April 2014  
Tempat : Ruang Kelas IV B  
Waktu : 06.30 – 12.30  
Pelajaran : Tema 8, Sub tema 1, PB 1  
Kegiatan : Mengamati siswa belajar di kelas

#### Hasil deskripsi :

Hari ini merupakan hari pertama peneliti melakukan penelitian. Peneliti tiba di SD Negeri Percobaan 3 Pakem pada pukul 06.30 WIB. Setelah merapikan parkir motor peneliti menuju ruang TU dan ruang guru tetapi masih sepi belum terlihat ada guru yang datang. Peneliti kemudian menuju kelas IV B yang berada di lantai 2 sebelah utara. Sesampainya di ruang kelas IV B sudah terlihat ada beberapa siswa yang sedang melaksanakan piket lalu ketika melihat peneliti datang dengan segera siswa menghampiri peneliti dan berjabat tangan.

Bel tanda meskipun berbunyi dan siswa sudah duduk ditempatnya masing-masing sambil menunggu guru kelas datang. Peneliti dan siswa menunggu guru kelas datang sudah hampir 30 menit, tetapi guru kelas belum juga kunjung datang. Guru kelas III B yang kelasnya bersebelahan dengan kelas IV B masuk dan memberikan tugas pada siswa.

Guru III B : “Anak-anak hari ini pak guru tidak bisa mengajar kalian dikarenakan sakit. Oleh karena itu kalian diminta melakukan aktivitas Tema 8, Sub tema 1 PB 1 yaitu tahukah kamu, ayo belajar, ayo temukan, ayo amati dan ayo berkreasi”.

Siswa : “Wahhh...kok banyak banget e Bu?”.

Guru III B : “Iya, ini untuk satu hari ya. Kalian tidak boleh ramai meskipun tidak ada pak guru, kalian akan ditemani bu guru (peneliti)”.

Guru kelas III B itu kemudian menghampiri peneliti dan meminta peneliti untuk mengawasi dan menjaga siswa selama pelajaran. Penelitipun menyanggupinya. Hari ini siswa belajar secara mandiri, meskipun guru kelasnya tidak berangkat siswa tetap kondusif dalam belajar, terlebih karena buku paket mereka baru yaitu buku Tema 8. Siswa fokus pada bukunya masing-masing, saat ada perintah untuk diskusi siswapun saling bertanya jawab dengan teman. Siswa juga aktif bertanya kepada peneliti mengenai materi yang ada. Penelitipun menjawab dan memberi penjelasan sebisa dan semampu peneliti.

Pembelajaran 1 ini dalam aktivitas tahukah kamu siswa diminta untuk mengamati Pulau Papua beserta batas-batas wilayahnya. Siswa menuliskan batas-batas wilayah Pulau Papua pada buku catatan mereka. Aktivitas selanjutnya adalah berdiskusi dengan teman sebangku mengenai batas-batas wilayah tempat tinggal masing-masing siswa. Buku pegangan siswa memaparkan bahwa ketika menentukan batas wilayah suatu daerah maka harus memperhatikan arah mata angin dan untuk menentukan arah mata angin dapat menggunakan kompas. Aktivitas siswa selanjutnya dalam ayo belajar yaitu menentukan arah mata angin dengan cara lain. Siswapun keluar kelas dan mengikuti instruksi yang terdapat pada buku dan menuliskan benda apa saja yang terletak disekitarnya sesuai arah mata angin. Ayo temukan mengajak siswa untuk berdiskusi dengan teman mengenai batas wilayah kota Wamena. Siswa kemudian melanjutkan aktivitas ayo amati yaitu mengamati peta yang dibuat oleh Edo, kemudian membuat tiga pertanyaan beserta jawabannya mengenai batas wilayah Pulau Edo. Siswapun masuk dalam aktivitas ayo berkreasi yaitu dengan membuat pulau sesuai dengan imajinasi siswa, setelah selesai siswa diminta membuat lima pertanyaan dan menukarkan peta tersebut dengan teman.

Kegiatan selanjutnya adalah ayo bacalah, siswa membaca teks mengenai Kota Wamena yang berisi tentang kondisi alam, hasil bumi dan cara masyarakat Wamena memasak, kemudian menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks. Masuk dalam aktivitas ayo ceritakan siswa diminta untuk menuliskan batas wilayah, hasil bumi, mata pencaharian, lagu daerah dan kebiasaan sesuai dengan tempat tinggalnya. Setiap daerah pasti memiliki lagu daerah seperti Apuse yang merupakan lagu daerah dari Papua, dalam aktivitas ayo bernyanyi siswa bernyanyi secara individu dan menghafalkan liriknya. Segala aktivitas yang dilakukan oleh siswa, mereka mencatatnya dalam buku catatan yang dimiliki masing-masing siswa. Selesai pembelajaran 1 siswa kemudian berkemas, berdoa dan pulang.

## CATATAN LAPANGAN 2

Hari/tanggal : Rabu, 16 April 2014  
Tempat : Ruang Kelas IV B  
Waktu : 06.30 – 12.30  
Pelajaran : Tema 8, Sub tema 1, PB 2  
Kegiatan : Mengamati siswa belajar di kelas

### Hasil deskripsi :

Hari kedua penelitian, peneliti datang pukul 06.30. peneliti kemudian langsung menuju kelas IV B. Ada beberapa siswa yang sedang melaksanakan piket. Ternyata guru kelas hari itu masih belum bisa masuk untuk mengajar dikarenakan sakit. Guru kelas III B kembali memberikan tugas untuk mengerjakan aktivitas tahukah kamu, ayo temukan, ayo berlatih, dan ayo diskusikan. Hari ini siswa kembali belajar secara mandiri dan peneliti mendampingi. Siswa kemudian melakukan aktivitas tahukah kamu yaitu dengan membaca teks yang berjudul Kepulauan Seribu, setelah membaca siswa diminta menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang telah dibaca. Pertanyaan-pertanyaan itu meliputi letak Kepulauan Seribu, tumbuhan yang ada, mata pencaharian, keadaan air tawar, dan pulau apa saja yang terdapat di Kepulauan Seribu. Setelah menjawab pertanyaan, siswa diminta untuk membuat kesimpulan mengenai hubungan kondisi alam dengan mata pencaharian penduduk.

Masuk dalam kegiatan selanjutnya yaitu ayo temukan. Kegiatan ini meminta siswa untuk mencermati kembali gambar pulau-pulau di Kepulauan Seribu, kemudian mencari Pulau pari dan melingkarinya. Siswa menyebutkan pulau apa saja yang berada di sebelah utara, timur, selatan dan barat dari Pulau Pari. Selanjutnya siswa mengajukan pertanyaan lisan terkait dengan Kepulauan Seribu berdasarkan arah mata angin secara bergantian bersama teman sebangku. Aktivitas selanjutnya adalah ayo berlatih, siswa belajar mengenai makna warna yang ada pada peta. Siswa mengamati peta Pulau Jawa, kemudian berdiskusi dengan teman mengenai makna warna-warna yang terdapat pada peta tersebut. Siswa kemudian menuliskan nama kota-kota yang termasuk dataran rendah dan dataran tinggi di Pulau Jawa.

Waktu telah menunjukkan pukul 08.45, saatnya siswa untuk masuk dalam pelajaran agama. Siswa yang beragama Katholik keluar kelas menuju ruang agama Katholik yang berada di lantai bawah. Siswa yang beragama Hindhu juga keluar kelas dan menuju perpustakaan untuk pelajaran agama. Alokasi untuk pelajaran agama ini adalah 4 jam pelajaran.

Pelajaran agama dilaksanakan hingga istirahat yang kedua. Pukul 11.20 siswa kembali ke kelas untuk melanjutkan pelajaran tadi pagi. Aktivitas selanjutnya adalah ayo diskusikan. Siswa mengamati gambar tentang nelayan yang sedang melipat jaring di pantai, sawah yang terletak di pegunungan, dan sawah di dataran rendah. Siswa membuat lima pertanyaan tentang gambar tersebut lalu mendiskusikan pertanyaan dan hasil pengamatan dengan teman sebangku. Siswa menuliskan perbedaan dari ketiga tempat tersebut. Selanjutnya siswa membaca teks mengenai pantai, dataran tinggi dan dataran rendah. Siswa menuliskan ciri-ciri dari masing-masing tempat mengenai ketinggian wilayah, sumber daya alam, manfaat, dan mata pencaharian. Segala aktivitas yang dilakukan oleh siswa, mereka mencatatnya dalam buku catatan yang dimiliki masing-masing siswa. Selesai pembelajaran 2 siswa kemudian berkemas, berdoa dan pulang.

### CATATAN LAPANGAN 3

Hari/tanggal : Kamis, 17 April 2014  
Tempat : Ruang Kelas IV B dan Perpustakaan  
Waktu : 06.30 – 12.30  
Pelajaran : Tema 8, Sub tema 1, PB 3 dan kunjung perpustakaan  
Kegiatan : Mengamati siswa belajar di kelas

#### Hasil deskripsi :

Seperti hari-hari sebelumnya, peneliti tiba di sekolah pukul 06.30 dan kemudian menuju kelas IV B. Hari ini siswa kelas IV B masuk dalam Pembelajaran 3. Guru kelas masuk dan memberikan tugas pada siswa untuk mengerjakan Pembelajaran 3. Sebelumnya salah seorang siswa memimpin teman-temannya untuk berdoa dan memberi salam pada guru. Guru kelas meninggalkan kelas karena diminta kepala sekolah untuk membuat laporan. Siswa kemudian membuka buku paketnya masing-masing. Kegiatan pertama yang dilakukan siswa adalah tahukah kamu, aktivitas ini menyajikan peta Pulau Bali dengan Denpasar sebagai ibu kota. Siswa berdiskusi dengan teman sebangku mengenai kenampakan alam Pulau Bali berdasarkan peta kemudian menuliskan hasilnya dalam bentuk peta konsep. Gambar peta Pulau Bali di buku paket terlihat kurang jelas, maka ada beberapa siswa yang mengeluarkan atlas lalu mencari peta Pulau Bali dan mengamatinya.

Aktivitas selanjutnya adalah ayo amati, siswa mengamati sebuah denah mengenai rumah Paman Dayu lengkap dengan arah mata anginnya. Berdasarkan denah tersebut siswa menjawab pertanyaan dan menceritakan bagaimana rute yang harus ditempuh dari rumah paman ke pusat cinderamata. Siswa lalu berdiskusi dengan teman sebangku mengenai rute yang memungkinkan ditempuh dari rumah paman ke pura, siswa menuliskan 2 rute yang mungkin dapat ditempuh. Berdasarkan 2 rute yang telah ditentukan tadi, siswa menentukan rute mana yang lebih dekat dan memberikan alasan mengapa siswa memilih rute tersebut.

Setiap hari Kamis siswa kelas IV B ada kegiatan yaitu kunjung perpustakaan pukul 08.45. Siswa dan peneliti menuju perpustakaan, beberapa siswa tidak membawa apa-apa, namun ada juga yang membawa buku paket dan buku catatan. Penulis bertanya mengapa siswa membawa buku paket, ternyata siswa tersebut ingin melanjutkan tugas yang masih belum selesai. Sesampainya di perpustakaan, siswa-siswi kelas IV B ada yang membaca komik, buku legenda, buku pengetahuan umum, ada juga yang bermain dan bahkan ada yang tidur. Waktu menunjukkan pukul 09.20 ketika petugas perpustakaan meminta siswa untuk kembali ke kelas dan istirahat.

Selesai istirahat siswa kembali melanjutkan aktivitasnya yaitu ayo bekerja sama. Aktivitas ini menyajikan denah rumah Made. Secara berpasangan siswa berdiskusi membuat lima pertanyaan mengenai kenampakan alam yang terdapat pada denah. Siswa menukarkan pertanyaan yang telah dibuatnya dengan pasangannya dan meminta pasangannya untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kegiatan selanjutnya siswa diminta berdiskusi mengenai pertanyaan yang sudah dibuat dan jawaban yang telah dijawab oleh temannya kemudian menuliskan kesimpulannya. Selanjutnya siswa mengamati gambar dan membaca teks bacaan. Gambar pertama adalah sungai, teks bacaannya berisi mengenai arti sungai dan manfaatnya. Gambar selanjutnya adalah laut, teks bacaannya berisi mengenai arti laut dan sumber daya alam yang dihasilkan laut. Siswa mengamati gambar lagi yaitu gambar Teluk Bayur, Semenanjung Benoa dan Selat Madura. Siswa berdiskusi dengan teman dan mengamati gambar-gambar tersebut, kemudian menuliskan tiga perbedaan dari gambar tersebut. Selanjutnya siswa menuliskan pengertian dari teluk, semenanjung dan selat berdasarkan pengamatan menggunakan kata-kata sendiri.

Guru kelas masuk saat waktu menunjukkan pukul 11.00. Guru kelas meminta siswa untuk membuat denah dari rumah masing-masing menuju ke sekolah. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru kelas, ada yang bertanya mengenai arah mata angin, nama jalan, nama daerah yang dilewatinya saat akan menuju ke sekolah. Guru menjawab semua pertanyaan siswa secara bergantian dan sesekali guru melemparkan pertanyaan siswa ke forum kelas, sehingga siswa memperoleh informasi dari temannya sendiri. Setelah selesai masing-masing denah yang dibuat oleh siswa dibahas secara bersama-sama. Sebelumnya guru bertanya mengenai tujuan dan alasan harus membuat denah. Siswa tunjuk tangan dan menjawab dengan kata-katanya sendiri. Ada yang menjawab, “Supaya tidak kesasar pak” ada pula jawaban, “Biar tahu arah mata angin pak”. Guru meminta siswa mengoreksi sekali lagi hasil pekerjaannya, jika masih ada yang kurang tepat silahkan dibenahi. Guru memanggil dua nama siswa dan diminta ke depan kelas. Denah yang dibuat oleh kedua siswa tersebut kemudian ditukarkan dan guru meminta siswa untuk praktek membaca denah temannya. Denah yang dibaca kemudian dikoreksi secara bersama-sama apakah arahnya sudah benar, nama jalannya sudah tepat. Begitu selanjutnya hingga semua siswa ke depan dan membaca denah milik temannya. Pembelajaran 3 telah usai, siswa kemudian berkemas, berdoa dan pulang

## CATATAN LAPANGAN 4

Hari/tanggal : Sabtu, 19 April 2014  
Tempat : Ruang Kelas IV B  
Waktu : 06.30 – 12.30  
Pelajaran : Tema 8, Sub tema 1, PB 4  
Kegiatan : Mengamati siswa belajar di kelas

### Hasil deskripsi :

Peneliti tiba di sekolah pukul 06.30, kemudian menuju kelas IV B. Hari ini siswa kelas IV B masuk dalam Pembelajaran 4. Bel tanda masuk berbunyi dan guru kelas pun segera masuk. Salah satu siswa memimpin berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. Memimpin doa ini berdasarkan urutan absen, jadi guru kelas tidak perlu menunjuk siapa yang akan memimpin doa tetapi siswa sudah mengingat urutannya sendiri. Siswa kemudian memberi salam kepada guru dan kepada teman-temannya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan muatan pelajaran apa saja yang terdapat dalam pembelajaran hari ini.

Siswa hari ini akan belajar mengenai sumber daya alam. Siswa diminta oleh guru untuk mengamati gambar sumber daya alam yang ada di Sumatera Barat dan membaca teks bacaan mengenai air terjun Lembah Anai dan keripik balado. Guru meminta siswa untuk berkelompok dengan teman sebangkunya dan berdiskusi mencari informasi lebih lanjut tentang sumber daya alam di teks bacaan yang telah dibaca oleh siswa. Guru bertanya kepada siswa sumber daya alam apa saja yang terdapat di Sumatera Barat. Guru juga membuat siswa aktif dalam pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti, “Ada yang tahu semen digunakan untuk apa?”, “Karet itu yang diambil apanya ya anak-anak?”, “Kopi luwak itu apa maksudnya? Ada yang tahu?”. Setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru, dijawab oleh siswa dengan antusias. Siswa tunjuk jari ketika akan mencoba menjawab pertanyaan dari gurunya, setelah guru menyebut nama salah satu siswa barulah siswa tersebut menyampaikan pendapatnya. Setelah salah satu siswa menjawab, ada juga yang tunjuk tangan untuk bertanya mengenai jawaban temannya tersebut. Siswa menjawab pertanyaan guru seperti, “Semen ya buat *bikin* rumah bisa pak”, “Getahnya pak yang diambil, pohonya *diiris* terus nanti keluar sendiri getahnya”, “Kopi luwak itu dari *EEK* hewan to pak?”, “*Mosok* iya pak dari *EEK* hewan? *Hiiiiiii....*”. Setelah siswa menjawab, guru kemudian mengkonfirmasi jawaban siswa dan selanjutnya siswa berdiskusi dengan temannya.

Guru menambahkan bahwa masing-masing sumber daya alam diberi keterangan yaitu dihasilkan dari apa, dibuat untuk apa saja, dan kegunaannya untuk apa. Guru berkeliling dan menghampiri siswa satu per satu saat berdiskusi. Tiba-tiba ada siswa tunjuk tangan dan bertanya, “Pak kalau getah karet itu bisa dibuat permen karet *PO*?”. Guru menjawab, “Permen karet itu dibuat dari bahan makanan untuk permen bukan dari getah karet”. Ada pula siswa yang tunjuk tangan dan bertanya, “Pak kalau kayu manis itu rasanya manis *PO*? Kemarin aku gigit kayu manis itu pahit pak ternyata”. Guru segera meluruskan pengetahuan siswa dengan berkata, “Kayu manis itu hanya namanya bukan rasanya. Kayu manis itu kalau dicium baunya manis”. Siswa selesai berdiskusi dan guru meminta siswa untuk menukarkan hasil kerja kelompoknya dengan kelompok lain. Siswa diminta untuk mengoreksi pekerjaan kelompok lain bila ada yang kurang tepat silahkan dibetulkan. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan dan memberi pengantar, “Sumber daya alam itu terdiri dari dua jenis yaitu hayati dan non hayati”. Guru bertanya pada siswa apa yang dimaksud hayati dan non hayati dan siswa menjawabnya dengan tepat. Selanjutnya guru bertanya, “Kalau begitu sumber daya alam di Sumatera Barat termasuk dalam hayati atau non hayati?”. Siswa menjawab secara bersama-sama, “Hayati dong pak”. Guru memberikan penjelasan lagi bahwa sumber daya alam jenis hayati terdiri dari empat sektor/bagian yaitu perkebunan, hasil tambang, pertanian dan peternakan. Guru bertanya lagi kepada siswa, “Kalau begitu, sumber daya alam di Sumatera Barat termasuk dalam sektor apa?”. Salah seorang siswa menjawab, “Masuk sektor perkebunan pak”. Selanjutnya guru bertanya, “Jadi kesimpulannya apa ya Fafa?”. Siswa pun menjawab bahwa kesimpulannya adalah sumber daya alam di Sumatera Barat merupakan sumber daya alam hayati dari sektor perkebunan. Kemudian guru bertanya apakah ada pendapat lain mengenai kesimpulan dan ternyata ada beberapa siswa yang menjawab dari sektor hasil hutan. Guru bersama dengan siswa mendiskusikan dua jawaban tersebut dan di dapat hasil bahwa sektor perkebunan lebih banyak ditemui.

Siswa melanjutkan kegiatan ayo diskusikan, guru bertanya pada siswa apakah ada yang tahu bagaimana cara melaksanakan aktivitas tersebut. Guru kemudian memberikan petunjuk terkait aktivitas tersebut dengan berkata, “Tadi kalian sudah mengenal bahwa sumber daya alam ada yang hayati dan non hayati. Sekarang lihat pada buku paket kalian, gambar sumber daya alam yang terdapat pada Pulau Sumatera termasuk jenis apa?”. Beberapa siswa menjawab bersama, “Jenisnya ya hayati pak, kan hidup tanamannya”. Kemudian siswa mengerjakan aktivitas ayo diiskusikan mengenai sumber daya alam yang

ada di Sumatera sesuai dengan bagan yang ada, serta ditambah dengan termasuk jenis hayati atau non hayati dan termasuk dalam sektor apa. Guru mengingatkan kepada siswa bila ada yang jalan-jalan dan mengganggu teman lain maka silahkan mengerjakan aktivitas sebanyak dua kali. Siswa yang telah selesai mendiskusikan sumber daya alam yang terdapat di Pulau Sumatera diperbolehkan istirahat, namun yang belum harus diselesaikan terlebih dahulu. Dalam bagan terdapat tiga pulau, namun karena waktu yang tidak memungkinkan maka untuk aktivitas ayo diskusikan Pulau Jawa dan Pulau Kalimantan dijadikan PR.

Siswa melanjutkan aktivitasnya yaitu ayo cari tahu, pada aktivitas ini siswa dengan teman sebangku berdiskusi mengenai pemanfaatan sumber daya alam yang terdapat dalam tabel. Ada seorang siswa yang bertanya, "Pala itu apa to pak?". Guru memberikan penjelasan bahwa Pala itu termasuk ke dalam rempah-rempah dan dapat digunakan sebagai bumbu. Pemanfaatan sumber daya alam yang ditulis minimal dua pemanfaatan. Guru berkeliling menghampiri siswa dan bertanya tentang aktivitas yang mereka lakukan, sering juga siswa bertanya mengenai sumber daya alam yang belum mereka ketahui seperti pemanfaatan Kina. Aktivitas selanjutnya yaitu ayo bekerja sama dijadikan PR, siswa mewawancarai masyarakat mengenai pemanfaatan sumber daya alam yang ada di sekitar tempat tinggalnya dan dibuat laporan dalam bentuk bagan. Aktivitas yang belum dilakukan adalah ayo lakukan, pada aktivitas ini siswa mencoba membuat Gethuk, namun karena waktu kurang memungkinkan maka guru meminta siswa untuk membaca langkah kerja membuat Gethuk. Selanjutnya siswa diminta membawa bahan dan alat untuk membuat Gethuk besok hari Selasa. Waktu telah menunjukkan pukul 12.30, Pembelajaran 4 telah selesai siswa berkemas, berdoa dan pulang.

## CATATAN LAPANGAN 5

Hari/tanggal : Senin, 21 April 2014  
Tempat : Lapangan dan ruang Kelas IV B  
Waktu : 06.30 – 12.30  
Pelajaran : Tema 8, Sub tema 1, PB 4.  
Kegiatan : Mengamati siswa belajar di kelas dan di lapangan

### Hasil deskripsi :

Pada hari ini peneliti datang seperti biasanya pukul 06.30. Hari ini walaupun hari Senin namun tidak diadakan upacara karena lapangan yang digunakan untuk upacara sedang dalam proses penanaman rumput. Siswa kelas IV B dan IV A hari ini pelajaran PJOK selama 4 jam pelajaran. Siswa telah berkumpul di depan aula untuk menunggu guru olahraga. Guru kemudian melakukan presensi dengan menyebutkan nama siswa, namun hari ini banyak yang tidak mengikuti PJOK dikarenakan mengikuti Lomba Paduan Suara di Kabupaten dalam rangka Hari Kartini. Guru setelah presensi kemudian bertanya pada siswa, "Kalian sudah sampai tema berapa sekarang? Sub tema ke berapa? PB berapa?". Siswa kelas IV B menjawab Tema 8, Sub tema 1 dan PB 4, sedangkan kelas IV A menjawab PB 3. Guru dan siswa melakukan pemanasan dengan meregangkan otot-otot, guru memberi contoh di depan. Selanjutnya siswa bermain games Jala Ikan selama 15 menit. Guru memberikan penjelasan bahwa hari ini akan belajar dan praktek tentang sit-up serta back-up, siswa diminta menuju aula. Guru bertanya pada siswa, adakah yang belum bisa melakukan sit-up serta back-up. Ada beberapa siswa yang menjawab sudah paham dan ada juga yang menjawab belum tahu, maka guru meminta dua orang siswa yang tadi menjawab sudah paham untuk memberi contoh kepada teman-temannya cara melakukan sit-up serta back-up. Setelah itu guru bertanya kembali, "Bagaimana anak-anak? Sudah bisa semua?". Guru meminta siswa mencari pasangan yang sepadan badannya dan memberikan waktu 10 menit untuk siswa melakukan latihan dan setelah itu akan dilakukan penilaian.

Guru menyampaikan aspek apa saja yang akan dinilai dalam penilaian sit-up serta back-up. Siswa harus memperhatikan dan menghitung saat pasangannya melakukan sit-up serta back-up. Akan ada dua putaran penilaian yaitu putaran pertama penilaian sit-up dan putaran kedua adalah penilaian back-up. Penilaian dilakukan dengan cara memanggil siswa sesuai urutan absen sebanyak 4 pasang. Penilaian untuk sit-up serta back-up telah usai, kemudian guru bertanya, "Apa perbedaannya setelah kalian melakukan sit-up serta back-up?". Beberapa siswa menjawab, "Capek Bu", "Perutnya kemeng Bu". Guru kemudian bertanya, "Kalau perutnya kemeng itu berarti sit-up serta back-up melatih apa?". Siswa menjawab bersama bahwa sit-up serta back-up untuk melatih otot perut. Guru juga bertanya mengenai perbedaan yang melakukan sit-up serta back-up mendapat banyak dan yang mendapat sedikit. Siswa menjawab bahwa yang sit-up serta back-up mendapat banyak berarti otot perutnya kuat. Selanjutnya guru menanyakan kegiatan apa saja yang dapat dilakukan untuk melatih otot perut selain kegiatan sit-up serta back-up tadi. Siswa secara bergantian menjawab kayang, sikap lilin, dan kaki diangkat. Guru mengonfirmasi jawaban siswa dan membenarkan bila ada yang kurang tepat. Siswa diminta untuk menyimpulkan kegiatan hari ini bahwa siswa yang otot perutnya kuat akan dapat melakukan sit-up serta back-up dengan baik dan banyak. Siswa kemudian keluar aula dan menuju ke lapangan untuk bermain kasti kelas B melawan kelas A. Waktu telah menunjukkan pukul 10.10, guru meminta siswa untuk ganti baju dan menuju kelas masing-masing.

Setelah PJOK siswa kelas IV B masuk dalam pelajaran SBdP yaitu Bahasa Jawa. Guru kelas meminta siswa merapikan mejanya masing-masing. Guru berkata, "Minggu kemarin kalian semua sudah belajar mengenai cara menulis Aksara Jawa, hari ini Bapak ingin tahu apakah kalian belajar atau tidak jika dirumah". Guru kemudian menunjuk empat siswa dan diminta menulis suku kata seperti *na, ju, re, li* dengan Aksara Jawa di papan tulis. Guru mengajak siswa untuk mengoreksi secara bersama-sama pekerjaan temannya di papan tulis. Minggu kemarin siswa sudah belajar membuat Aksara Jawa dan vokalisasinya seperti *ha, hi, hu, he, ho*. Sekarang siswa diminta membuat kalimat dengan Aksara Jawa sesuai dengan soal yang akan dibacakan oleh guru. Guru membacakan 5 soal kalimat dan selanjutnya siswa menulis Aksara Jawa dari kalimat tersebut. Diperbolehkan untuk diskusi dan melihat Aksara Jawa.

Waktu telah menunjukkan pukul 12.00, guru meminta siswa untuk memasukan buku Bahasa Jawa mereka dan akan membahas mengenai kegiatan mereka esok hari yaitu praktek membuat Gethuk. Guru membagi siswa dalam 7 kelompok dengan cara berhitung. Setelah kelompok terbagi, siswa bergabung dengan kelompoknya dan membagi tugas alat dan bahan apa saja yang perlu dibawa. Setelah diskusi kelompok selesai siswa kembali ke tempat duduk masing-masing dan guru mengingatkan kembali bahan dan alat apa saja yang perlu dibawa oleh siswa. Pelajaran telah usai siswa berkemas, berdoa dan pulang.

## CATATAN LAPANGAN 6

Hari/tanggal : Selasa, 22 April 2014  
Tempat : Ruang Kelas IV B  
Waktu : 06.30 – 12.30  
Pelajaran : Tema 8, Sub tema 1, PB 4 dilanjutkan PB 5  
Kegiatan : Mengamati siswa membuat Gethuk dan belajar di kelas

### Hasil deskripsi :

Peneliti tiba di sekolah pukul 06.30 dan langsung menuju kelas IV B. Saat bel masuk berbunyi, siswa dan guru berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang siswa sesuai urutan presensi. Siswa memberi salam kepada guru dan kepada teman-temannya. Aktivitas hari ini yang pertama adalah membuat Gethuk. Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing dan membawa alat serta bahan yang sudah dibagi dalam kelompok kemarin. Guru meminta siswa memperhatikan instruksi darinya dan berkata, "Anak-anak silahkan buka buku paket kalian, bagian langkah-langkah membuat Gethuk. Sekarang dicek dan dilihat dulu bahan dan alat untuk membuat Gethuk di kelompok masing-masing sudah lengkap sesuai di buku paket atau belum?". Siswa bersama dalam kelompok melihat alat dan bahan apa saja yang sudah mereka bawa. Semua kelompok sudah lengkap dalam membawa alat dan bahan yang ada. Guru meminta siswa untuk saling bekerja sama dalam mengolah Gethuk, ada yang membacakan langkahnya dan ada yang melakukannya.

Siswa memperhatikan langkah-langkahnya dan mulai membuat Gethuk. Singkong kukus dimasukan ke dalam plastik kemudian di tumbuk dengan cobek dan *munthu*. Ada beberapa kelompok yang kesulitan dalam menumbuk singkongnya karena kurang matang dalam mengukus. Guru berkeliling dan menghampiri kelompok yang mengalami kesulitan. Siswa memperhatikan pada saat guru memberikan contoh bagaimana cara menumbuk yang benar. Setelah singkong yang ditumbuk dirasa sudah halus, maka tahap selanjutnya adalah diberi sedikit garam. Selanjutnya siswa menuangkan pewarna makanan sesuai dengan yang dibawa oleh kelompok masing-masing. Ada yang menggunakan warna merah, hijau, coklat dan orange. Tahap selanjutnya siswa mencampur pewarna hingga merata, setelah itu siswa siap menyajikan Gethuk yang telah dibuatnya. Ada yang menghias dan membersihkan tempat yang akan digunakan untuk meletakkan Gethuk, lalu ada pula yang membentuk Gethuk tersebut. Ada yang membentuk bulat, kotak bahkan ada pula yang membuat bentuk hati. Namun ada pula kelompok yang melumuri Gethuk dengan gula pasir agar manis, selanjutnya Gethuk disajikan dan ditaburi dengan parutan kelapa.

Semua kelompok telah selesai membuat Gethuk dan guru meminta siswa untuk meletakkan Gethuk yang akan dinilai di meja paling depan. Jumlah Gethuk yang disajikan adalah 10 buah tiap kelompok. Guru memanggil siswa per kelompok dari kelompok 1 sampai 7. Setiap kelompok diminta untuk mencicipi 4 buah Gethuk yang berbeda dan harus dari kelompok lain, tidak diperbolehkan makan dari kelompoknya sendiri. Ketika siswa sedang mencicipi Gethuk buatan kelompok lain, guru bertanya, "Bagaimana rasa Gethuk buatan temanmu? Enak atau tidak rasanya? Gethuk yang enak itu rasanya seperti apa? Manis atau asin?". Siswa menjawab bahwa Gethuk buatan temannya ada yang enak tapi ada juga yang asin. Gethuk yang enak menurut siswa adalah yang manis dan pewarnanya tidak terlalu pekat. Gurupun mencicipi Gethuk buatan masing-masing kelompok dan menilainya. Siswa membereskan alat dan bahan untuk membuat Gethuk lalu merapikan dan membersihkan meja belajar masing-masing.

Siswa melanjutkan Pembelajaran 4 dan guru meminta siswa untuk menceritakan pengalaman dalam membuat Gethuk tadi. Minimal satu halaman buku, guru juga mengingatkan bahwa untuk paragraf baru harus menjorok ke dalam, awal kalimat menggunakan huruf kapital, dan sesuai dengan EYD. Yang diceritakan adalah bahan, alat, cara membuat, dan hasilnya bagaimana. Guru berkeliling menghampiri siswa satu per satu dan mengoreksi cerita mereka. Siswa kemudian melanjutkan aktivitas Pembelajaran 5 yaitu tahukah kamu dan ayo amati. Secara berpasangan siswa membuat 5 pertanyaan mengenai denah sarana umum yang disajikan dan nanti pasangannya yang akan menjawab secara bergantian. Siswa juga menuliskan 3 kemungkinan rute yang dapat dilalui sesuai perintah pada buku dan menyimpulkan rute mana yang paling dekat beserta alasannya. Siswa belum selesai mengerjakan aktivitas mereka namun waktu telah menunjukkan pukul 12.30, maka siswa diminta oleh guru untuk melanjutkannya di rumah. Siswa lalu berkemas, berdoa dan pulang.

## CATATAN LAPANGAN 7

Hari/tanggal : Rabu, 23 April 2014  
Tempat : Ruang Kelas IV B  
Waktu : 06.30 – 12.30  
Pelajaran : Tema 8, Sub tema 1, PB 5  
Kegiatan : Mengamati siswa belajar di kelas

### Hasil deskripsi :

Seperti hari-hari sebelumnya peneliti tiba di sekolah pukul 06.30 dan langsung menuju kelas IV B. Beberapa siswa sedang melaksanakan piket. Bel tanda masukpun berbunyi dan guru kelas sudah masuk kelas, maka salah seorang siswa segera memimpin doa dan kemudian memberi salam. Guru menyampaikan bahwa di dalam Pembelajaran 5 ini terdapat muatan matematika, IPS, PKn, dan Bahasa Indonesia. Guru bertanya kepada siswa apakah siswa telah belajar mengenai denah. Siswa selanjutnya membuka hasil kerja aktivitasnya kemarin tahukah kamu dan ayo amati mengenai denah sarana umum. Guru menunjuk salah seorang siswa dan meminta siswa untuk membacakan pertanyaan yang telah dibuatnya dari aktivitas tahukah kamu. Siswa membacakan hasil kerjanya dan setelah itu dia menunjuk siswa lain untuk membacakan hasil kerjanya. Secara berpasangan siswa mengoreksi lagi pertanyaan serta jawaban yang telah dikerjakan bersama. Guru memanggil seorang siswa dan memintanya untuk membacakan pertanyaan yang telah dibuatnya, kemudian guru menunjuk siswa lain secara acak untuk menjawab pertanyaan siswa pertama tadi. Guru bertanya apa saja yang telah siswa pelajari berdasarkan aktivitas ini, siswa menjawab mereka belajar mengenai arah mata angin. Selanjutnya guru memanggil salah seorang siswa dan memintanya untuk menyebutkan ada berapa arah mata angin dan apa saja. Siswa tersebut menjawab bahwa ada 8 arah mata angin yaitu utara, timur laut, timur, tenggara, selatan, barat daya, barat, dan barat laut. Guru bertanya lagi masih ada yang belum paham mengenai arah mata angin dan siswa menyatakan bahwa mereka sudah paham 8 arah mata angin.

Aktivitas selanjutnya yang dikoreksi adalah ayo amati. Siswa membuat tiga rute dan menyimpulkan rute mana yang paling dekat serta diberi alasan. Guru menunjuk 3 orang siswa untuk membacakan rute yang telah mereka buat, masing-masing siswa harus berbeda dengan teman yang lain, tidak boleh sama. Tiga orang siswa telah membacakan hasil kerjanya masing-masing, lalu guru bertanya pada siswa lain, "Kaka, menurut kamu dari ketiga rute yang telah dibuat oleh teman-temanmu tadi, rute milik siapa yang paling dekat?". Siswa tersebut kemudian terdian sejenak dan terlihat dia menunjuk-nunjuk denah yang ada di bukunya, lalu menyimpulkan bahwa rute milik Fafa. Guru kemudian mengkonfirmasi jawaban tersebut kepada seluruh kelas lalu dikoreksi bersama dan di dapat kesimpulan bahwa rute milik Fafa yang paling dekat.

Guru mengajak siswa untuk melanjutkan aktivitasnya yaitu ayo cari tahu bagian pertama. Guru berkata, "Anak-anak silahkan dibaca perintahnya. Kalau ada yang kurang paham silahkan bertanya kepada bapak". Siswa membaca perintah dalam aktivitas tersebut dan kemudian ada seorang siswa yang tunjuk tangan dan bertanya, "Pak, kalau sarana umum itu apa to sebenarnya?". Guru menjawab pertanyaan siswa, "Apa ya sarana umum? Ada yang tau sarana umum itu apa?". Beberapa siswa mengangkat tangan dan ingin menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Beberapa siswa menjawab, "Sarana yang digunakan untuk masyarakat Pak", "*Digunain* buat kepentingan bersama Pak", "Bisa *dipake* semua orang itu saranyanya". Guru kemudian bertanya lagi kepada siswa apa kesimpulan dari jawaban teman-temannya tadi, kemudian ada seorang siswa yang tunjuk tangan dan menjawab. Siswa tersebut berkata, "Sarana umum itu digunakan oleh orang banyak atau masyarakat untuk kepentingan bersama Pak". Guru memberikan apresiasi pada siswa dengan mengajak kelas untuk tepuk tangan.

Siswa selanjutnya mengerjakan peta pikiran sarana umum dan fungsinya. Guru meminta siswa mengamati denah di kegiatan sebelumnya dan menuliskan sarana umum yang terdapat dalam denah tersebut. Siswa kemudian menuliskan fungsinya sebanyak cabang yang terdapat dalam peta pikiran tersebut. Setelah selesai siswa dan guru mengoreksi secara bersama hasil kerja siswa. Beberapa siswa diminta untuk membacakan hasil kerjanya mengenai fungsi sarana umum, guru juga mengkonfirmasi dan membenarkan jawaban yang kurang tepat. Untuk aktivitas lembar diskusi ke-2 dan ayo cari tahu bagian 2 dikerjakan dirumah untuk PR. Pukul 08.45 – 11.20 siswa melanjutkan pelajaran agama, untuk siswa beragama Katholik dan Hindhu keluar kelas menuju ruangnya masing-masing. Setelah selesai pelajaran agama, semua siswa kembali ke dalam kelas. Guru kelas memberikan tugas kepada ketua kelas untuk mencatat mengenai sarana umum dan pajak. Guru mohon ijin pulang terlebih dahulu karena ada urusan keluarga, sehingga peneliti kebersamai siswa ketika mencatat tugas dari guru kelas. Selesai mencatat tugas yang diberikan guru, siswa kemudian berkemas, berdoa dan pulang.

## CATATAN LAPANGAN 8

Hari/tanggal : Sabtu, 26 April 2014  
Tempat : Ruang Kelas IV B  
Waktu : 06.30 – 12.30  
Pelajaran : Tema 8, Sub tema 1, PB 6  
Kegiatan : Mengamati siswa belajar di kelas

### Hasil deskripsi :

Hari ini peneliti tiba di sekolah pukul 06.30. peneliti kemudian menuju kelas IV B. Saat bel masuk berbunyi, siswa duduk ditempatnya masing-masing sambil menunggu guru kelas masuk. Saat guru kelas masuk, beliau bersama dengan 2 petugas dari sebuah lembaga bimbingan belajar. Hari ini akan dilaksanakan Tes Potensi Akademik dari lembaga bimbingan belajar tersebut. TPA itu dilaksanakan mulai pukul 07.15 - 09.20 hingga waktu istirahat.

Selesai istirahat siswa kembali masuk ke dalam kelas, guru kelaspun segera masuk dan bertanya, "Ada PR ya kemarin? Aktivitas ayo diskusikan dan ayo cari tahu". Beberapa siswa menjawab dan mengatakan bahwa memang benar ada PR, tetapi sebagian lupa mengerjakan PR. Guru meminta siswa-siswa yang lupa mengerjakan PR untuk keluar kelas dan mengerjakan PR tersebut sebanyak lima kali, yang belum selesai mengerjakan silahkan untuk tetap di luar kelas. Siswa yang telah mengerjakan PR tetap di dalam kelas dan mengoreksi PR mereka. Guru menunjuk seorang siswa untuk membacakan soal dan menjawabnya sesuai hasil kerjanya mengenai perbedaan sarana umum dan sarana pribadi. Siswa tersebut berpendapat bahwa sarana umum itu digunakan oleh orang banyak sedangkan sarana pribadi biasanya digunakan untuk diri sendiri atau hanya keluarga. Kemudian guru bertanya apakah ada pendapat lain, beberapa siswa tunjuk tangan dan ingin menjawab. Guru menunjuk siswa-siswa yang tunjuk tangan dan mempersilahkan mereka untuk menyampaikan pendapatnya. Mengenai sarana umum, beberapa siswa mengatakan, "Dibangun oleh pemerintah dari pajak Pak", "Yang gunain masyarakat", "Untuk kepentingan bersama Pak". Selanjutnya mengenai sarana pribadi beberapa siswa mengatakan, "Dipake buat diri sendiri", "Dibangun sendiri". Guru dan siswa menyimpulkan jawaban-jawaban yang ada. Guru kemudian bertanya, "Tadi temanmu berkata bahwa sarana umum dibangun oleh pemerintah dari pajak. Adakah yang tahu apa itu pajak? ". Ada seorang siswa menjawab, "Pajak itu uang yang harus dibayar orang, tapi uangnya buat kepentingan negara Pak". Guru menanyakan lagi pada siswa lain mengenai pajak, tetapi siswa belum terlalu paham mengenai pajak, guru kemudian memberikan penjelasan bahwa pajak merupakan kewajiban yang harus dibayarkan seseorang untuk kepentingan bersama dalam sebuah negara.

Guru kemudian menunjuk seorang siswa lain lagi untuk menjawab soal nomor 2 yaitu mengenai alasan perlunya membayar pajak. Siswa tersebut mengatakan, "Biar bisa ngunain sarana umum Pak". Kemudian guru menanyakan apakah ada jawaban lain, secara serentak siswa-siswa kelas IV B tunjuk tangan karena memiliki jawaban yang berbeda dari milik temannya. Mereka mengatakan, "Karena untuk kas negara", "Karena biar bisa menjaga sarana umum", "Karena untuk biaya perawatan sarana umum". Guru kemudian mengajak siswa untuk menyimpulkan beberapa jawaban yang ada.

Seperti soal nomor 1 dan 2, untuk soal nomor 3 guru kembali menunjuk salah seorang siswa untuk menjawabnya. Pertanyaan nomor 3 mengenai manfaat pajak, siswa tersebut berpendapat bahwa pajak digunakan untuk membuat sarana umum dan membuat jembatan. Kemudian guru menawarkan bila ada pendapat lain dari siswa mengenai manfaat pajak. Beberapa siswa tunjuk tangan dan ingin menjawabnya dengan berkata, "Buat subsidi bensin Pak", "Untuk buat bus Trans Jogja Pak", "Bantuan raskin bisa gak Pak?". Siswa dan guru menyimpulkan manfaat pajak dari beberapa jawaban yang ada dan guru juga menambahkannya. Hasilnya manfaat pajak adalah untuk pembangunan sarana umum, pertahanan dan keamanan negara, subsidi pangan dan BBM, melestarikan lingkungan dan budaya, dana pemilu, transportasi masal, dan untuk gaji PNS. Setelah guru selesai memberikan penjelasan, tiba-tiba ada siswa tunjuk tangan dan bertanya, "Pak, lha kalau PNS dibayar pake pajak, apakah PNS juga harus bayar pajak Pak?". Guru bertanya kepada siswa lain apakah ada yang bisa menjawab pertanyaan temannya itu. Ada seorang siswa yang tunjuk tangan dan berkata, "Tetep perlu bayar pajak PNS itu Pak, lha nek gak bayar pajak nanti gak dapet gaji dong Pak. Iya gak?". Guru kemudian mengkonfirmasi jawaban tersebut dengan mengatakan bahwa membayr pajak itu merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan untuk kepentingan bersama, jadi siapapun yang merupakan wajib pajak haruslah membayar pajak.

Soal nomor 4 yaitu mengenai arti slogan "Orang bijak taat membayar pajak", guru kembali menunjuk seorang siswa untuk menyampaikan hasil kerjanya terkait nomor 4. Siswa tersebut kemudian mengatakan, "Warga yang baik pasti akan membayar pajak gitu Pak". Gurupun memberikan kesimpulan akan jawaban siswa tersebut bahwa arti slogan tersebut adalah sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab kita harus taan untuk membayar pajak, karena pajak digunakan untuk kepentingan umum.

Soal nomor 5 mengenai bagaimana bila ada warga yang tidak taat membayar pajak, guru menawarkan soal ini kepada siswa yang ingin menjawab. Siswa pun tunjuk tangan kemudian guru menunjuk satu per satu siswa untuk menyampaikan pendapatnya. Siswa-siswa tersebut berkata, "PNS gak dapet gaji Pak", "Negara bisa rugi kalo gak bayar pajak warganya", "Pokoake akan ada masalah gitu Pak", "Gak bisa untuk pelayanan masyarakat". Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan jawaban-jawaban yang telah dipaparkan oleh siswa tadi.

Guru meminta siswa untuk membuka buku paket kegiatan ayo berkreasi. Siswa membaca dan mencermati aktivitas tersebut dan memperhatikan alat-alat apa saja yang diperlukan. Ayo berkreasi akan dilaksanakan pada hari Selasa minggu depan. Guru memberikan penjelasan bahwa tugas tersebut merupakan tugas individu jadi alat dan bahan yang diperlukan dipersiapkan sendiri. Waktu telah menunjukkan pukul 11.30, siswa segera berkemas dan menuju kelas bawah untuk mengikuti kegiatan pramuka selama 1 jam dan selanjutnya siswa melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu membuat batik selama 1 jam juga. Selesai membuat batik siswa kemudian pulang.

## CATATAN LAPANGAN 9

Hari/tanggal : Senin, 28 April 2014  
Tempat : Lapangan dan ruang Kelas IV B  
Waktu : 06.30 – 12.30  
Pelajaran : PJOK, SBdP (Bahasa Jawa) dan les muatan Matematika  
Kegiatan : Mengamati siswa belajar di lapangan dan di kelas

### Hasil deskripsi :

Peneliti tiba di sekolah pukul 06.30 dan langsung menuju ke kelas IV B. Sesampainya di kelas, sudah terdapat beberapa siswa yang akan ganti pakaian olahraga. Saat bel berbunyi, siswa segera menuju lapangan bawah untuk pelajaran olahraga. Guru olahraga sudah menunggu di lapangan dan siap untuk melakukan presensi dengan memanggil siswa satu per satu. Guru meminta salah seorang siswa untuk mengambil buku paket yang akan digunakan untuk melihat materi apa yang ada di sub tema 2. Ternyata guru olahraga tidak memiliki buku paket tematik integratif yang dibagikan oleh pemerintah.

Hari ini materi yang terdapat dalam Sub tema 2, Pembelajaran 4 adalah aktivitas berlari menggendong teman dan *skipping*. Siswa melakukan pemanasan terlebih dahulu dengan berlari sebanyak 3 kali mengelilingi lapangan. Setelah berlari siswa dan guru melakukan pemanasan dengan gerakan-gerakan untuk meregangkan otot agar saat melakukan aktivitas nanti tidak terjadi cedera. Selanjutnya siswa mencari pasangan yang sesuai dengan berat badannya agar kuat untuk digendong dalam aktivitas lari menggendong teman. Guru membuat batas area untuk berlari dengan *start* dan *finish*, siswa harus berlari menggendong temannya mulai dari *start* hingga *finish*. Setelah sampai *finish*, siswa segera bergantian untuk menggendong temannya hingga sampai *start* lagi. Begitu seterusnya hingga siswa sudah tidak sanggup lagi. Guru juga memberikan penjelasan dan contoh bagaimana cara menggendong yang baik. Siswa yang digendong kakinya harus berada di pinggang siswa yang menggendong. Siswa yang menggendong memegang kaki temannya yang digendong dengan tangan.

Siswa melakukan latihan sebanyak 3 kali sebelum mereka benar-benar melakukan aktivitas tersebut. Selesai melaksanakan latihan, siswa kemudian melakukan aktivitas lari menggendong teman. Ada siswa yang mampu hanya 2 kali bolak-balik, namun ada juga yang mampu hingga 6 kali bolak-balik. Selesai melakukan lari menggendong teman, guru membagi siswa menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok putra dan putri. Kelompok putra akan bermain sepak takraw dan kelompok putri akan bermain bola voly. Pada pelajaran hari ini guru tidak melaksanakan *skipping* karena sekolah hanya memiliki 4 alat *skipping*, sehingga tidak memadai untuk digunakan siswa kelas IV sebanyak 54 siswa.

Setelah guru dan siswa mempersiapkan peralatan yang diperlukan, maka guru memberikan penjelasan dan memberikan contoh bermain sepak takraw pada kelompok siswa putra. Selain itu guru juga memberikan penjelasan dan memberikan contoh bermain bola voly kepada kelompok putri. Guru mengamati dan mengoreksi permainan yang dilakukan siswa, sehingga siswa memahami kekurangan dan kesalahan dalam bermain sepak takraw dan bola voly. Permainan tersebut dilakukan hingga habis waktu untuk pelajaran olahraga, setelah selesai siswa segera menuju kelas dan berganti pakaian.

Guru kelas pun tiba dan memberitahukan kepada siswa bahwa besok pagi mulai pukul 07.00 hingga istirahat pertama akan dilaksanakan UTS Tema 7, Sub tema 1 dan 2. Setelah UTS selesai siswa akan membuat hasta karya yaitu menghias pot bunga dengan kertas koran bekas sesuai pada kegiatan Pembelajaran 6. Guru meminta siswa untuk jangan sampai lupa membawa alat dan bahan yang diperlukan untuk aktivitas besok pagi. Siswa membuka buku paket Bahasa Jawa dan guru bertanya ada PR atau tidak. Siswa segera membuka buku catatannya dan mengatakan bahwa ada PR jumlahnya 5 yaitu menulis dengan Aksara Jawa. Guru selanjutnya menunjuk 5 orang siswa untuk menuliskan hasil kerjanya di papan tulis. Lima orang siswa tersebut secara bergantian maju dan menuliskan hasil kerjanya. Setelah selesai guru menunjuk 5 siswa lagi untuk membaca Aksara Jawa hasil kerja temannya dan dikoreksi apakah sudah sesuai dengan kalimatnya. Satu per satu siswa membaca pekerjaan temannya yang ada di papan tulis, ada yang sudah benar dan ada pula yang masih kurang tepat. Guru dan siswa mengoreksi bersama hasil kerja siswa di papan tulis. Selesai membahas PR, siswa selanjutnya melaksanakan les muatan Matematika.

Guru menyampaikan Kompetensi Dasar les muatan Matematika hari ini yaitu membuat peta atau denah. Guru membimbing siswa untuk membuat denah sekolah dan menggunakan arah mata angin. Guru memberikan penjelasan bahwa siswa harus mencantumkan semua ruangan yang berada di sekolah. Siswa menalar dan mengamati sekolahnya selanjutnya mereka membuat denah sesuai dengan pemahaman mereka masing-masing. Setelah selesai membuat denah siswa berkemas, berdoa dan pulang.

## CATATAN LAPANGAN 10

Hari/tanggal : Selasa, 29 April 2014  
Tempat : Ruang Kelas IV B  
Waktu : 06.30 – 12.30  
Pelajaran : UTS Tema 7, Sub tema 1 dan 2 dilanjutkan pelajaran Tema 8, Sub tema 1 PB 6  
Kegiatan : Mengamati siswa belajar di kelas

### Hasil deskripsi :

Hari ini peneliti tiba di sekolah pukul 06.30 dan langsung menuju kelas IV B. Jadwal hari ini adalah UTS Tema 7, Sub tema 1 dan 2, dilanjutkan dengan membuat hasta karya menghias pot dengan kertas koran bekas dalam Pembelajaran 6. Mulai dari bel masuk berbunyi yaitu pukul 07.00 sampai pukul 09.20 atau hingga waktu istirahat siswa mengerjakan soal UTS. Guru membagikan soal kepada masing-masing siswa dan meminta siswa untuk mengerjakan secara individu dan juga jujur. Setelah waktu menunjukkan pukul 09.00, guru memberikan peringatan bahwa waktu mengerjakan UTS tinggal 20 menit. Beberapa siswa yang telah selesai mengerjakan UTS segera mengumpulkan lembar jawaban dan kemudian diperbolehkan istirahat.

Waktu istirahat telah usai, siswa segera masuk kembali ke kelas. Siswa mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk menghias pot dengan kertas koran bekas. Guru meminta siswa untuk keluar kelas dan mengerjakan aktivitasnya di teras depan kelas, dengan syarat tidak boleh mengganggu kelas lain yang sedang belajar. Guru juga mengingatkan kepada siswa untuk tidak sembarangan jika membuang sampah. Siswa segera keluar kelas dan duduk dilantai teras depan kelas. Siswa terlebih dahulu membaca cara membuat hiasan pot tersebut, selanjutnya mereka mencoba sesuai dengan petunjuk pada buku.

Bahan dan alat yang diperlukan adalah kertas koran, lem, cat, vernis dan gunting. Awalnya siswa mengambil selembar koran dilipat menjadi 8 bagian lalu digunting, kemudian potongan kertas koran tadi dibuat lintingan. Siswa bekerja sama dan saling membantu dalam melakukan aktivitas ini, selanjutnya lintingan tadi dililitkan pada sebuah pot atau vas bunga menggunakan lem hingga penuh menutupi seluruh pot. Setelah penuh dengan lintingan, jemur sebentar agar lem cepat kering. Siswa selanjutnya mewarnainya dengan cat air atupun phylox, setelah warna itu kering maka tahap selanjutnya siswa melapisinya dengan vernis agar terlihat mengkilap. Setelah selesai dilapisi vernis kemudian dijemur dan hiasan pot dengan mendaur ulang koran bekas telah selesai dan sudah jadi. Dalam proses pembuatan guru berkeliling menghampiri siswa dan terkadang membantu atau memberi contoh pada siswa cara melinting kertas koran, cara mengelem agar tidak lepas, cara menggunakan cat dan juga vernis. Siswa memperhatikan ketika guru sedang membimbing mereka. Semua siswa telah selesai membuat hasta karya hari ini dan guru meminta siswa untuk meletakkan atau memajang hasil karyanya di meja pajang yang berada di dalam kelas. Selanjutnya siswa diminta bekerja bakti membersihkan sampah yang masih berserakan di depan kelas. Beberapa siswa ada yang menyapu dan ada pula yang membuang sampah. Kelas dan teras depan kelas sudah bersih dan guru meminta siswa masuk kelas untuk berkemas. Siswa berkemas kemudian berdoa dan pulang.

## CATATAN LAPANGAN 11

Hari/tanggal : Rabu, 30 April 2014  
Tempat : Ruang Kelas IV B  
Waktu : 06.30 – 12.30  
Pelajaran : UTS Tema 7, Sub tema 3 dan 4 dilanjutkan Agama  
Kegiatan : Mengamati siswa UTS dan wawancara dengan wali kelas

### Hasil deskripsi :

Peneliti tiba di sekolah pukul 06.30 dan kemudian menuju kelas IV B. beberapa siswa yang sudah datang terlihat sedang membuka-buka buku tema 7 yang sudah mereka fotocopy. Hari ini akan diadakan UTS lanjutan yaitu Tema 7, Sub tema 3 dan 4. Setelah bel tanda masuk berbunyi, guru kelas segera masuk sambil membawa tumpukan soal UTS. Salah seorang siswa memimpin teman-temannya untuk berdoa dan memberi salam. Guru segera membagikan soal UTS tersebut kepada siswa dan memberikan peringatan bahwa diharapkan siswa dapat jujur dalam mengerjakan dengan tidak menyontek hasil pekerjaan teman.

Mulai dari pukul 07.00 – 08.45 siswa mengerjakan UTS dengan sungguh-sungguh. Siswa bertanya kepada guru apabila kurang paham dengan perintah soal yang terdapat dalam UTS. Setelah selesai siswa segera mengumpulkan hasil pekerjaannya di meja guru dan kemudian melanjutkan pelajaran agama. Seperti biasa untuk siswa beragama Katholik menuju ruang agama dan siswa yang beragama Hindhu menuju perpustakaan. Data yang diperoleh peneliti pada pengamatan di kelas dirasa sudah mencukupi sehingga selanjutnya peneliti memfokuskan penelitian pada kegiatan wawancara. Pada saat sedang berlangsung pelajaran agama, peneliti meminta ijin kepada wali kelas IV B untuk melakukan wawancara.

Peneliti dan guru kelas IVB melakukan wawancara di ruang guru. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait implementasi pembelajaran tematik integratif di kelas IV B. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa untuk implementasi pembelajaran tematik integratif di kelas IV B sudah terlaksana dengan baik dan lancar. Beberapa kendala ditemukan di awal semester karena pembelajaran tematik integratif merupakan hal baru, jadi dibutuhkan penyesuaian terlebih dahulu. Hingga saat ini silabus yang resmi dari pemerintah terkait materi pembelajaran tematik integratif juga belum ada, sehingga guru harus kreatif dalam mengembangkan bahan ajar yang ada. Selain itu, guru kelas IV B juga mengatakan bahwa kendala utama implementasi ini adalah dalam waktu. Setiap 1 PB dialokasikan selesai dalam 1 hari, padahal terkadang 1 PB itu bisa sampai 1 atau 3 hari, tergantung bobot materi yang ada dalam 1 PB tersebut. Guru mensiasati hal tersebut dengan memberikan PR pada siswa terkait aktivitas yang belum dapat terselesaikan di kelas. Guru juga sering melaksanakan les tambahan, hal ini sebenarnya merupakan siasat guru untuk dapat menyelesaikan 1 PB dalam sehari, jadi les tersebut biasanya melanjutkan kegiatan dalam PB. Kendala lainnya adalah mengenai penilaian pada rapot. Rapot tematik integratif berupa kalimat pernyataan sikap siswa, berbeda dengan rapot yang dahulu menggunakan nilai. Dari pemerintah pusat waktu itu memberikan pedoman penilaian dalam jangka waktu 1 minggu sebelum penerimaan rapot, sehingga guru merasa kewalahan dalam menyusun rapot. Guru tetap menilai siswa dengan angka pada setiap KD mata pelajaran, penilaiannya tetap per mata pelajaran. Setelah data yang diperoleh dirasa cukup, maka peneliti mengakhiri wawancara siang itu dan mengucapkan terima kasih atas waktu dan kesediaan guru kelas IV B menjadi subjek penelitian.

Selesai pelajaran agama siswa segera kembali ke kelasnya masing-masing. Guru meminta siswa untuk mengerjakan aktivitas evaluasi Sub tema 1 secara individu di buku masing-masing. Saat bel pulang berbunyi, ternyata siswa belum menyelesaikan aktivitas evaluasinya, sehingga guru mengatakan bahwa siswa dapat melanjutkan tugasnya di rumah. Besok hari Jumat akan dilaksanakan ulangan harian Sub tema 1, walaupun besok hari Kamis libur guru kelas tetap meminta siswa untuk belajar di rumah. Siswa segera berkemas, berdoa dan pulang.

## CATATAN LAPANGAN 12

Hari/tanggal : Jumat, 2 Mei 2014  
Tempat : Ruang Kelas IV B  
Waktu : 06.30 – 11.00  
Pelajaran : Ulangan Tema 8, Sub tema 1  
Kegiatan : Mengamati siswa saat ulangan di kelas

### Hasil deskripsi :

Hari ini peneliti tiba di sekolah pukul 06.30 dan kemudian menuju kelas IV B. Beberapa siswa di kelas terlihat sedang belajar karena hari ini akan diadakan ulangan Tema 8, Sub tema 1. Saat bel masuk berbunyi siswa bergegas untuk memasukan buku pakatnya dan mengeluarkan alat tulisnya sambil menunggu guru kelas masuk. Saat guru kelas masuk, seorang siswa segera memimpin doa dan memberikan salam. Guru kelas segera membagikan soal ulangan harian Sub tema 1. Setelah mendapatkan soal siswa mengerjakan ulangan tersebut dengan tertib dan jujur. Guru mengatakan bahwa waktu mengerjakan hingga istirahat yaitu pukul 09.20. Siswa yang telah selesai mengerjakan ulangan harian segera mengumpulkannya di meja guru lalu diperbolehkan untuk istirahat.

Peneliti menggunakan waktu istirahat ini untuk mewawancarai beberapa siswa terkait pembelajaran tematik integratif. Dari hasil wawancara hari itu diperoleh bahwa siswa lebih mengenal istilah tematik integratif dengan tematik terpadu. Istilah tersebut mereka dengar dari guru kelas dan ada pula yang dari televisi. Siswa juga merasa senang dengan pembelajaran tematik integratif yang diterapkan dikarenakan buku yang mereka bawa tidak berat, gurunya menyenangkan saat mengajar, banyak membuat hasta karya atau tugas, dan di rapot tidak ada nilainya, jadi kalau jelek tidak ketahuan. Dikarenakan waktu untuk wawancara terbatas, sehingga peneliti memutuskan melanjutkan wawancara dengan siswa lain esok hari di saat waktu istirahat.

Siswa segera masuk kelas saat bel tanda masuk berbunyi. Guru menanyakan tugas atau PR siswa pada aktivitas evaluasi. Guru dan siswa mengoreksi hasil kerja siswa secara bersama-sama. Aktivitas evaluasi tersebut antara lain menuliskan beberapa sarana umum dan manfaatnya, menggambar denah tempat tinggal masing-masing beserta sarana umum yang ada dan selanjutnya menceritakan rute menuju sarana umum tersebut. Siswa juga menuliskan sumber daya alam yang diketahui beserta dengan manfaatnya, selanjutnya siswa menggambar 3 kenampakan alam beserta manfaatnya. Setelah selesai mengoreksi tugasnya, waktu telah menunjukkan untuk pulang maka siswa segera erkemas, berdoa dan pulang.

### CATATAN LAPANGAN 13

Hari/tanggal : Sabtu, 3 Mei 2014  
Tempat : Ruang kelas dan teras depan kelas  
Waktu : 08.30 – 11.45  
Kegiatan : Wawancara dengan siswa

#### Hasil deskripsi :

Peneliti datang siang yaitu tiba di sekolah pukul 08.30 dan langsung menuju Laboratorium IPA sambil menunggu waktu istirahat. Hari ini peneliti memfokuskan penelitian dengan kegiatan wawancara terhadap siswa. Saat waktu istirahat tiba yaitu pukul 09.20 dan 11.20 peneliti segera menuju kelas IV B dan melakukan wawancara dengan siswa. Dari hasil wawancara hari ini diperoleh data bahwa untuk buku catatan siswa menggunakan 1 buku tulis setiap tema, namun ada juga siswa yang berganti buku catatan kalau bukunya sudah habis sehingga tidak sesuai tema. Siswa juga menyatakan bahwa mereka senang dengan buku paket tematik integratif yang dipinjam dari pemerintah. Siswa juga memfotocopy buku tersebut ketika tema telah habis dan buku paketnya harus segera dikembalikan ke perpustakaan. Alasan siswa senang dengan buku paketnya adalah gambar dalam buku paket bagus dan warna-warni, ada pula yang menyatakan bahwa gambar yang ada di buku paket sesuai dengan tema ataupun sub tema yang sedang dipelajari. Sehingga dengan demikian buku paket dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi yang sedang mereka pelajari.

Siswa juga menyatakan bahwa rapot adalah untuk mencantumkan nilai-nilai selama 1 semester. Siswa menyatakan bahwa rapot yang mereka miliki saat ini berbeda dengan rapotnya yang terdahulu. Ada siswa yang mengatakan bahwa rapot yang dulu hanya kecil sedangkan yang sekarang besar, siswa lain berpendapat bahwa rapotnya yang sekarang isinya tulisan penilaian sikap, sedangkan rapotnya yang dulu berupa nilai. Beberapa siswa mengaku lebih senang dengan rapotnya yang sekarang dikarenakan bila ada nilai jelek tidak ketahuan, namun ada pula yang menyatakan lebih senang dengan rapot yang dulu karena mereka bisa mengetahui nilai yang kurang apa saja.

Setelah dirasa data yang diperoleh cukup, maka peneliti mengakhiri kegiatan wawancara dengan siswa dan kembali ke Laboratorium IPA untuk selanjutnya mohon ijin pulang kepada kepala sekolah dan guru yang berada di kantor dan tidak mengajar.

## CATATAN LAPANGAN 14

Hari/tanggal : Selasa, 6 Mei 2014  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah  
Waktu : 10.00 – 12.00  
Kegiatan : Wawancara dengan kepala sekolah

### Hasil deskripsi :

Penulis tiba di sekolah siang hari pukul 10.00 sesuai dengan perjanjian dengan Ibu kepala sekolah. Saat peneliti menuju ruang kepala sekolah ternyata Ibu kepala sekolah akan melaksanakan PKG terhadap guru agama Islam yang mengajar di kelas V terlebih dahulu, sehingga Ibu kepala sekolah meminta maaf dan peneliti diminta untuk menunggu dulu. Penulis menunggu Ibu kepala sekolah hingga selesai melaksanakan PKG tersebut pukul 11.00. Setelah selesai Ibu kepala sekolah segera menemui peneliti yang berada di Laboratorium IPA, kemudian mengajak peneliti menuju ruang kepala sekolah.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu kepala sekolah terkait pembelajaran tematik integratif yang sedang dilaksanakan sekarang ini. Ibu kepala sekolah sangat terbuka mengenai hal-hal yang peneliti tanyakan dan memberikan informasi yang peneliti butuhkan. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh bahwa Ibu kepala sekolah mendukung implementasi pembelajaran tematik integratif ini, selain itu Ibu kepala sekolah juga berusaha memberikan sarana dan prasarana yang memadai untuk ini. Ibu kepala sekolah juga meminta guru kelas terutama kelas I dan IV untuk selalu belajar dan berbagi ilmu dengan guru yang lain mengenai pembelajaran tematik integratif, karena kemungkinan 2 tahun kedepan seluruh kelas akan menggunakan pembelajaran tematik integratif. Ibu kepala sekolah juga menyampaikan bahwa siswa belajar tidak hanya di dalam kelas, di luar kelas pun sangat memungkinkan untuk siswa dapat memperoleh banyak informasi. Selain itu Ibu kepala sekolah juga menyampaikan bahwa selama implementasi ini dirasa tidak ada kendala yang cukup berarti, karena beliau selalu menekankan pada guru kelas I dan IV untuk mau mencoba hal-hal baru.

Peneliti dan Ibu kepala sekolah bertanya jawab kurang lebih selama 1 jam. Setelah dirasa cukup dan semua data yang diperlukan oleh peneliti telah diperoleh, maka peneliti mengakhiri wawancara siang itu. Peneliti mengucapkan terima kasih atas waktu dan kesempatan yang diberikan oleh Ibu kepala sekolah. Peneliti juga mohon ijin untuk pulang dikarenakan Ibu kepala sekolah sudah ditunggu untuk berdiskusi tentang hasil PKG tadi oleh guru agama Islam kelas V.

Lampiran 9. Dokumentasi



Gambar 1.  
Siswa bekerja sama dengan teman sebangku dalam melakukan aktivitas.



Gambar 2.  
Siswa mengamati peta Pulau Bali pada Atlas karena di buku gambarnya kurang jelas.



Gambar 3.  
Siswa berdiskusi dengan pasangan kelompok kerjanya tentang Pulau Bali.



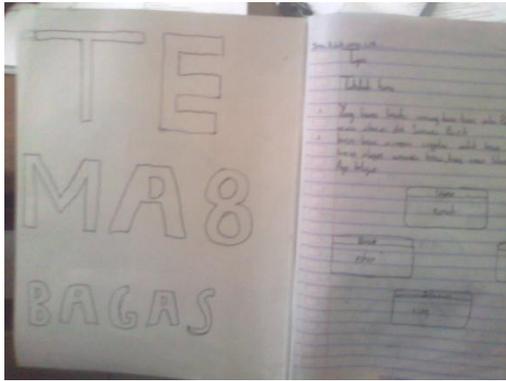
Gambar 4.  
Kegiatan siswa saat melakukan kunjung perpustakaan.



Gambar 5.  
Peneliti melakukan wawancara terhadap siswa.



Gambar 6.  
Guru menghampiri siswa yang kesulitan mengerjakan tugas.



Gambar 7.  
Buku catatan yang dimiliki salah satu siswa kelas IV B.



Gambar 8.  
Siswa menghampiri guru dan bertanya mengenai hal yang belum mereka pahami.



Gambar 9.  
Siswa mengkomunikasikan hasil kerja di depan kelas bersama kelompok.



Gambar 10.  
Siswa bekerja sama dalam kelompok saat proses membuat gethuk.



Gambar 11.  
Siswa bekerja sama dengan kelompoknya menumbuk singkong untuk membuat Gethuk.



Gambar 12.  
Siswa memperhatikan saat guru memberikan contoh cara menumbuk singkong.



Gambar 13.  
Siswa bersama kelompoknya mempresentasikan hasil Gethuk buatan mereka.



Gambar 14.  
Siswa menilai serta mencicipi Gethuk buatan kelompok lain dibimbing oleh guru.



Gambar 15.  
Siswa mengerjakan tugas di luar kelas dikarenakan lupa mengerjakan PR.



Gambar 16.  
Siswa berperan aktif saat pembelajaran dengan tunjuk tangan dan menyampaikan pendapatnya.



Gambar 17.  
Peneliti melakukan wawancara dengan siswa.



Gambar 18.  
Siswa menuliskan hasil kerjanya di papan tulis.



Gambar 19.  
Peneliti melakukan wawancara  
dengan Ibu kepala sekolah



Gambar 20.  
Peneliti melakukan wawancara  
dengan guru kelas IV B.



Gambar 21.  
Kegiatan siswa saat menghias pot bunga  
dengan kertas koran bekas.



Gambar 22.  
Siswa mewarnai hiasan pot bunga buatannya  
dengan cat air.



Gambar 23.  
Siswa mewarnai hiasan pot bunga buatannya  
dengan pilox.



Gambar 24.  
Siswa menyajikan hasil kerjanya  
berupa pot yang sudah diberi  
hiasan dan warna.

## REDUKSI DATA

## 1. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Saintifik

ASPEK	INFORMASI	SUMBER	KESIMPULAN
Pembelajaran di Kelas	Cara guru kelas untuk mengaktifkan siswa saat pembelajaran yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga siswa berani menyampaikan pendapatnya dalam forum kelas.	Observasi (Pembelajaran)	Mengajukan pertanyaan kepada siswa.
	Terlihat banyak siswa yang tunjuk tangan ketika guru mengajukan pertanyaan kepada mereka.	Gambar 20	Siswa aktif menanggapi pertanyaan dari guru.
	Mungkin saya selingi dengan <i>ice breaking</i> mbak, karena kalau seharian belajar itu kan juga capek, jadi biar anak-anak bisa fresh lagi saja. Kalau untuk bermakna ya biasanya dengan meminta siswa praktek langsung melakukan sesuatu, seperti saat membuat Gethuk, jadi mereka benar-benar tahu langkah-langkah membuatnya.	Wawancara (Wali Kelas)	Guru menggunakan <i>ice breaking</i> agar siswa tidak merasa bosan.
	Siswa menggunakan buku catatan sesuai dengan tema yang ada, yaitu satu buku tulis untuk satu tema.	Gambar 7	Satu tema menggunakan satu buku tulis.
	Mengajarnya ya itu tadi, sesuai tema yang ada, namun sering saya tambah materi permainan, karena materi dalam buku itu hanya mencakup sedikit saja dan masih sederhana untuk anak kelas IV.	Wawancara (Guru PJOK)	Menambah materi permainan.
Implementasi Pendekatan Saintifik	Disesuaikan dengan KDnya saja, kalau semua bisa disampaikan sesuai KD ya disampaikan.	Wawancara (Wali Kelas)	Pendekatan Saintifik dilaksanakan sesuai dengan KD.
	Aktivitas mengamati dilaksanakan siswa pada Pembelajaran 1, 2, 3, 4, 5 dan 6.	Observasi	Terlaksana.
	Siswa mengamati peta Pulau Bali pada Atlas karena di buku gambarnya kurang jelas.	Gambar 2	Terlaksana.
	Aktivitas menanya dilaksanakan siswa pada Pembelajaran 3, 4, 5, dan 6.	Observasi	Terlaksana.
	Aktivitas menalar dilaksanakan pada Pembelajaran 1, 2, 3, 4, 5, dan 6.	Observasi	Terlaksana.
	Aktivitas mencoba dilaksanakan siswa pada Pembelajaran 1, 3, 4, dan 6.	Observasi	Terlaksana.
	Kegiatan siswa saat menghias pot bunga dengan kertas koran bekas.	Gambar 28	Terlaksana.
	Aktivitas mengolah dilaksanakan siswa pada Pembelajaran 1, 2, 3, 4, dan 6.	Observasi	Terlaksana.
	Aktivitas menyimpulkan dilaksanakan siswa pada Pembelajaran 1, 2, 3, 4, 5 dan 6.	Observasi	Terlaksana.
	Aktivitas menyajikan dilaksanakan siswa pada Pembelajaran 1, 2, 3, 4, 5 dan 6.	Observasi	Terlaksana.
	Aktivitas mengkomunikasikan dilaksanakan siswa pada Pembelajaran 3, 4, 5 dan 6.	Observasi	Terlaksana.
Buku Pegangan Siswa dan Buku Pegangan Guru	Terkadang buku guru dan siswa berbeda materinya. Seperti dibuku guru membuat rencana kerja, terus di buku siswa membuat laporan kerja.	Wawancara (Wali Kelas)	Materi buku guru dan siswa berbeda.
	Buku pegangan siswa mudah untuk digunakan karena sudah tercantum petunjuk masing-masing aktivitas yang harus dilaksanakan.	Observasi	Mudah dalam penggunaan buku.

## 2. Penggunaan Model, Metode dan Media dalam Pembelajaran Tematik Integratif

INFORMASI	SUMBER	KESIMPULAN
Guru memberikan penjelasan mengenai manfaat pajak dan penggunaan sarana umum dikarenakan siswa belum memahami materi yang sedang mereka pelajari	Observasi	Menggunakan metode ceramah.
Saat siswa belajar mengenai sumber daya alam, guru mengajukan pertanyaan tentang pengetahuan siswa mengenai kopi luwak, mengenai cara mengambil getah karet, mengenai manfaat pajak dan mengenai pemeliharaan sarana umum. Siswa pun menjawab dengan pengetahuan yang mereka miliki dan berbalik tanya mengenai manfaat kina, mengenai kayu manis yang pahit tapi namanya manis, mengenai kopi luwak yang berasal dari kotoran luwak, dan mengenai warga negara yang tidak membayar pajak.	Observasi	Menggunakan metode tanya jawab.
Guru kelas hampir setiap hari membagi siswa menjadi kelompok kecil ataupun kelompok besar untuk bekerja sama dan mendiskusikan tugas.	Observasi	Menggunakan metode diskusi.
Siswa bekerja sama dalam kelompok saat proses membuat gethuk.	Gambar 12	Menggunakan metode diskusi.
Siswa diminta untuk membuat Gethuk berdasarkan langkah-langkah yang terdapat pada buku siswa. Selain itu saat pelajaran olahraga guru meminta siswa mencoba melakukan sit-up dan back-up sesuai dengan yang telah dicontohkan oleh guru	Observasi	Menggunakan metode eksperimen.
Guru meminta siswa untuk bekerja sama dengan orang tua dirumah untuk melakukan wawancara kepada tetangga terkait sumber daya alam yang ada di sekitar rumah.	Observasi	Menggunakan metode penugasan.
Penggunaan media pembelajaran guru menyesuaikan dengan pedoman pada buku guru. Guru menggunakan gambar yang terdapat pada buku siswa untuk mempermudah menyampaikan materi seperti gambar pulau Bali dan gambar denah sarana umum.	Observasi	Menggunakan media yang terdapat dalam buku pegangan siswa.
Siswa menggunakan media berupa Atlas untuk melaksanakan aktivitasnya.	Gambar 3	Menggunakan media Atlas.

## 3. Manfaat Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Sainifik

INFORMASI	SUMBER	KESIMPULAN
Manfaatnya siswa diajak untuk berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa belajar dari apa yang mereka dengar, apa yang mereka lihat dan juga apa yang mereka lakukan.	Wawancara (Kepala Sekolah)	Siswa berperan aktif saat pembelajaran.
Anak-anak lebih aktif dan berani untuk mengemukakan pendapatnya sesuai pengetahuan yang mereka miliki, kalau saya mengajar jadi lebih enak dan simpel	Wawancara (Wali Kelas)	Siswa berani menyampaikan pendapatnya.
Dengan cara bekerja dalam kelompok siswa akan berani mengeluarkan pendapatnya untuk memecahkan masalah dan secara otomatis pula akan mampu menghargai pendapat temannya yang lain	Observasi	Siswa dapat memecahkan masalah dan menghargai pendapat teman dengan kerja kelompok.
Siswa bekerja sama dengan teman sebangku dalam melakukan aktivitas.	Gambar 1	Kerja kelompok terlaksana.
Siswa praktek langsung membuat Gethuk di sekolah bersama kelompoknya dan dapat mencoba membuatnya lagi dirumah.	Observasi	Siswa mencoba aktivitasnya sendiri.

#### 4. Teknik Penilaian Pembelajaran Tematik Integratif

INFORMASI		SUMBER	KESIMPULAN
Guru melaksanakan ulangan harian tema 8 sub tema 1 pada hari Jumat tanggal 2 Mei 2014, UTS tema 7 dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu tanggal 29 dan 30 April 2014.		Observasi	Menggunakan penilaian tes tulis.
Soal-soal ulangan harian tema 8, sub tema 1.		Lampiran 13	Tes tulis.
Guru mengajukan pertanyaan mengenai perbedaan sarana umum dan sarana pribadi, bertanya mengenai definisi sumber alam hayati dan bertanya mengenai banyaknya arah mata angin.		Observasi	Menggunakan penilaian tes lisan.
Guru kelas memberikan penugasan dengan meminta siswa untuk membuat denah sekolah lengkap dengan seluruh ruangan dan lapangan yang ada.		Observasi	Menggunakan penilaian penugasan.
Guru meminta siswa bekerjasama dengan orang tua dirumah untuk mewawancarai penduduk sekitar rumah mengenai sumber daya alam yang terdapat di daerah tempat tinggalnya.		Observasi	Menggunakan penilaian penugasan.
Guru meminta siswa untuk melakukan back-up dan sit-up setelah melihat contoh dari guru dan mencatat jumlah back-up dan sit-up yang dilakukan siswa untuk penilaian.		Observasi	Menggunakan penilaian kinerja.
Rapor Siswa	Yang dulu itu isinya tentang nilai angka gitu, kalau yang sekarang tentang sikap. Ada yang cukup atau baik gitu	Wawancara (Siswa Kelas IV B)	Rapor dengan tematik integratif penilaiannya menggunakan kalimat.
	Sekarang pakai penilaian kalimat sikap gitu, dulu kan angka.		
	Perbedaannya tidak ada jumlah nilai itu rapot yang sekarang, cuma tulisan kalau yang dulu ada jumlah nilainya.”		
	Ada ranah kognitif, afektif dan psikomotor dalam rapor yang dinilai.”	Wawancara (Wali Kelas)	Menilai secara menyeluruh.
Rapor dengan pembelajaran tematik integratif.	Lampiran 14	Menggunakan penilaian sikap.	

## ULANGAN TEMA 8

### SUB TEMA 1

Nama :

No :

#### Muatan PPKn

##### KD 3.2

Nilai

1. Sebutkan 3 contoh sarana umum dan sebutkan manfaatnya!

.....  
.....  
.....

##### KD 4.2

Nilai

2. Tuliskan 3 hal yang pernah kalian lakukan dalam menjaga kebersihan lingkungan!

.....  
.....  
.....

#### Muatan Bahasa Indonesia

##### KOTA WAMENA

Wamena berada di pegunungan tengah Papua. Wamena terletak di lembah Baliem. Kota ini berupa dataran yang sangat luas. Kota ini juga dikelilingi oleh pegunungan berbatu. Tanah Wamena sangat subur.

Masyarakat Kota Wamena mendapatkan hasil bumi dari bercocok tanam. Hasil buminya adalah sayur-mayur, buah-buahan, dan tembakau. Masyarakat Wamena menjual hasil bumi ke pasar tradisional. Salah satu pasar yang terkenal adalah Pasar Jibama. Penjualan hasil bumi biasanya digunakan untuk membeli beras oleh penduduk Wamena.

Makanan asli penduduk Wamena adalah ketela rambat. Mereka memasak menggunakan tumpukan batu yang telah dipanaskan.

##### KD 3.1

Berdasarkan teks diatas, jawablah pertanyaan berikut ini!

Nilai

1. Apa hasil bumi di Wamena?

.....

2. Di mana penduduk menjual hasil bumi?

.....

3. Bagaimana cara penduduk Wamena memasak makanan?

.....

**KD 4.1**

1. Bagaimana hubungan antara keadaan alam dengan keadaan masyarakat kota Wamena? Jelaskan jawabanmu!

.....

.....

.....

**Muatan Matematika**

**KD 4.8**

**Denah rumah Udin**



1. Udin yang tinggal di Komplek Permata I akan berbelanja ke pasar tradisional. Tulis rute yang memungkinkan menuju pasar tradisional

Rute 1

Rute 2

Rute 3

Rute mana yang paling dekat? jelaskan!

**Muatan IPA**

**KD 3.7**

**Nilai**

1. Sebutkan 5 contoh hasil bumi yang tersebar di Indonesia!

.....  
.....  
.....

**KD 4.6**

**Nilai**

2. Sebutkan 3 manfaat dari Sumber Daya Alam berikut ini!

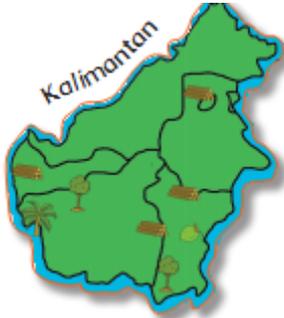
No	Sumber Daya alam	Pemanfaatan
1	Kelapa	
2	Kapuk	
3	Padi	

Muatan IPS

Nilai

**KD 3.3**

1. Tuliskan sumber daya alam yang terdapat di pulau Kalimantan berdasarkan gambar!



.....  
.....  
.....  
.....

**KD 4.3**

2. Tuliskan 5 contoh SDA yang ada ditempat tinggalmu!

Nilai

.....  
.....  
.....  
.....

**KD 3.4**

3. Sebutkan 3 manfaat pajak!

Nilai

.....  
.....  
.....

**KD 4.4**

4. Mengapa kita wajib membayar pajak? Jelaskan alasanmu!

Nilai

.....  
.....  
.....

**Muatan SBDP**

**KD 3.4**

**Nilai**

1. Sebutkan bahan-bahan dalam membuat Gethuk!

.....  
.....  
.....

**KD 4.2**

**Nilai**

2. Tuliskan langkah-langkah dalam membuat gethuk!

.....  
.....  
.....  
.....

Lampiran 12. Rapor Pembelajaran Tematik Integratif

**IDENTITAS PESERTA DIDIK**

- 1 Nama Peserta Didik : ARYA SATYA SARJONO
- 2 Nomor Induk/ NISN : 3264/ 0035113702
- 3 Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 14 Oktober 2003
- 4 Jenis Kelamin : Laki- laki
- 5 Agama : Islam
- 6 Pendidikan sebelumnya : TK Negeri 2 Sleman
- 7 Alamat Peserta Didik : Randusari Argomulyo Cangkringan
- 8 Nama Orang Tua :
  - a. Ayah : SARJONO
  - b. Ibu : ENI HESTI PRIYATI
- 9 Pekerjaan Orang Tua :
  - a. Ayah : Wiraswasta
  - b. Ibu : Wiraswasta
- 10 Alamat Orang Tua :
  - Jalan : Randusari
  - Kelurahan/Desa : Argomulyo
  - Kecamatan : Cangkringan
  - Kabupaten/Kota : Sleman
  - Provinsi : D. I. Yogyakarta
- 11 Wali Peserta Didik :
  - a. Nama : --
  - b. Pekerjaan : --
  - c. Alamat : --

Sleman, 15 Juli 2013

Kepala Sekolah,



Dra. SUDARYATUN, M.Pd.  
NIP. 195608121977012002



### C. KETERAMPILAN

Aspek	Deskripsi
<p>Menyajikan kemampuan mengamati, menanya, dan mencoba dalam:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• bahasa yang jelas, logis dan sistematis</li> <li>• karya yang estetis</li> <li>• gerakan anak sehat</li> <li>• tindakan anak beriman dan berakhlak mulia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sudah mampu dalam menghafalkan surat Al-Falaq, Al-Maun, dan Al-Fil dengan lancar</li> <li>➤ Sudah mampu mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah serta mengaitkannya dengan kelima simbol Pancasila, tetapi masih perlu bimbingan dalam melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat</li> <li>➤ Sudah mampu mengolah dan menyajikan teks wawancara secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku, serta menerangkan dan mempraktikkan teks arahan tentang pemeliharaan panca indera</li> <li>➤ Sudah sangat mampu dalam mempresentasikan sudut lancip dan sudut tumpul dalam bangun datar, serta mampu dalam mengurai dua buah pecahan sebagai hasil dari penjumlahan atau pengurangan dua buah pecahan lainnya</li> <li>➤ Sudah sangat mampu dalam menyajikan hasil pengamatan daur hidup beberapa jenis mahluk hidup, namun perlu bimbingan dalam menyajikan laporan tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat</li> <li>➤ Sudah mampu dalam menceritakan manusia dan interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi, serta menceritakan hasil bacaan tentang perubahan berkelanjutan</li> <li>➤ Sudah mampu dalam membuat karya kreatif meronce dengan memanfaatkan bahan alam, namun masih perlu bimbingan dalam membuat karya seni kolase dengan berbagai bahan</li> <li>➤ Sangat terampil dalam melakukan senam lantai, menendang bola, dan memukul bola kasti</li> </ul>

### D. KO KURIKULER DAN EKSTRAKURIKULER

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Kegiatan yang pernah diikuti
1.	Pramuka	Dapat memimpin barung dengan baik, tegas, mandiri, perlu bimbingan dalam meningkatkan rasa kedisiplinan
2.	Membatik	Menguasai dalam proses praktik membatik
3.	Ketrampilan Bahasa Inggris	Kemampuan mendengarkan dan menjelaskan tentang berbagai pekerjaan sudah baik. Untuk penulisan dan pelafalan, perlu latihan lebih intensif

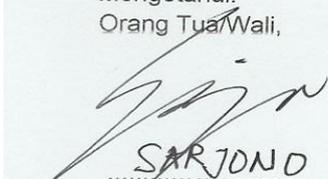
E. SARAN-SARAN

--

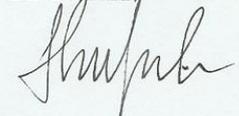
Ketidakhadiran	
Sakit	: - hari
Ijin	: - hari
Tanpa Keterangan	: - hari

Sleman, 21 Desember 2013

Mengetahui:  
Orang Tua/Wali,

  
SARJONO

Guru Kelas,

  
ANGGA SETYA MAHANANI, A.Ma.  
NIP 19860815 201001 1 007

### SURAT PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN

Dengan ini saya :

Nama : Supartinah, M.Hum.  
NIP : 19800312 200501 2 001  
Instansi : FIP UNY

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh :

Nama : Yovita Dian Putranti  
NIM : 10108241079  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian berupa lembar observasi dan pedoman wawancara mengenai pembelajaran tematik integratif yang disusun oleh mahasiswa tersebut sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF KELAS IV B DI SD NEGERI PERCOBAAN 3 PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA"**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 April 2014  
Validator,



Supartinah, M.Hum.  
NIP. 19800312 200501 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : **2988** /UN34.11/PL/2014  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

11 April 2014

Yth Bupati Sleman  
Cq.Kepala kantor Kesbang Kabupaten Sleman  
Jalan Candi Gebang , Beran , Tridadi, Sleman  
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945  
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Yovita Dian Putranti  
NIM : 10108241079  
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD  
Alamat : Kayunan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD Negeri Percobaan 3 Pakem, Sleman, Yogyakarta  
Subyek : kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas IV B  
Obyek : Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif  
Waktu : April-Juni 2014  
Judul : Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Di Kelas IV B SD Negeri Percobaan 3 Pakem Sleman Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP.19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

- 1.Rektor ( sebagai laporan)
- 2.Wakil Dekan I FIP
- 3.Ketua Jurusan PPSD FIP
- 4.Kabag TU
- 5.Kasubbag Pendidikan FIP
- 6.Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 1396 / 2014

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,  
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
Nomor : 070/Kesbang/1351/2014  
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 14 April 2014

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : YOVITA DIAN PUTRANTI  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10108241079  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta  
Alamat Rumah : Kayunan Donoharjo, Ngaglik, Sleman  
No. Telp / HP : 083869861414  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF KELAS IV B  
DI SD NEGERI PERCOBAAB 3 PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA**  
Lokasi : SD Negeri Percobaan 3 Pakem, Sleman  
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 14 April 2014 s/d 14 Juli 2014

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 14 April 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris  
u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, MM

Pembina, I/Wa

NIP 59630112 198903 2 003

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Pakem
5. Ka. SD Negeri Percobaan 3 Pakem
6. Dekan FIP - UNY
7. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA  
**SD NEGERI PERCOBAAN 3 PAKEM**

Jalan Kaliurang Km. 17 Sukunan, Pakem, Sleman ✉ 55582 ☎ (0274) 895453 YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/ 067 / SDP3/ 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. SUDARYATUN, M.Pd.  
NIP : 19560812 197701 2 002  
Pangkat/ Golongan : Pembina Tk. I/ IV b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat Sekolah : Jl. Kaliurang Km. 17 Sukunan, Pakembinangun, Pakem, Sleman

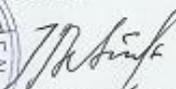
Menerangkan bahwa :

Nama : YOVITA DIAN PUTRANTI  
Nomor Mahasiswa : 10108241079  
Program Studi : PGSD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Yang tersebut diatas benar- benar telah melaksanakan penelitian skripsi dengan judul :  
"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF KELAS IV B DI SD  
NEGERI PERCOBAAN 3 PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA"

Adapun penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 April s.d. 6 Mei 2014.

Surat keterangan dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakem, 13 Mei 2014  
Kepala Sekolah  
  
Dra. SUDARYATUN, M.Pd.  
NIP. 19560812 197701 2 002

